

Fachruddin HS.

كَذٰلِكَ نَُحْيِي الْمُسْلِمِيْنَ

terjemah

HADITS SHAHIH
MUSLIM

II



Baitul Bintang

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan

BBSC

**TERJEMAH HADITS
SHAHIH MUSLIM**

II

FACHRUDDIN HS.

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan

BBSC

TERJEMAH HADITS SHAHIH MUSLIM II

Penerbit N.V. Bulan Bintang — 1983
Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip da-
lam bentuk apa pun bila tidak ada izin tertulis dari Penerbit

83 02012 K

vooo



Penerbit N.V. Bulan Bintang
Jalan Kramat Kwitang i/8, Jakarta Pusat, Indonesia.
342883 346247

Scan menggunakan Epson Perfection V10 (scanner Epson karena kompetebel Linux) yang dikendalikan XSane. Beberapa hasil scan diedit dengan Gimp 2.6.x (gimp.org). File djvu dibuat dengan Lizardtech Djvu Solo 3.1 (djvu.org) Non-Commercial melalui Wine Emulator (winehq.org). Scanning, Editing, dan konversi pada openSUSE 11.0

Scan 200 dpi dan color. Setting djvuSolo menggunakan 200 dpi, kompresi cover: photo, kompresi isi: scanned

Cetakan pertama - 1979
Cetakan kedua - 1983

DAFTAR ISI

BAHAGIAN KE SEMBILAN PEMERINTAHAN, KEAMANAN DAN PERTAHANAN

No.	JUDUL	Hadis Nomor	Hal.
1.	Pengaruh Kaum Qureisy	1 s/d 2	17
2.	Perkembangan Islam Selama Dua Belas Khali - fah Dari Kaum Qureisy	3	17
3.	Beberapa Keterangan, Peringatan Dan Nasehat Nabi	4	18
4.	'Umar Tidak Mau Menunjuk Khalifah Penggan- tinya	5	19
5.	Orang Yang Sangat Harap Memperoleh Jabatan Pemerintahan	6 s/d 7	20
6.	Jabatan Pemerintahan itu adalah Amanat Dan Tanggung Jawab Yang Besar	8	21
7.	Pejabat Yang Mempersulit Urusan Rakyat . .	9	22
8.	Setiap Pemimpin Berkewajiban Supaya Memim- pin Dengan Baik	10	22
9.	Pembesar Yang Menipu Rakyat Tidak Masuk Surga	11 s/d 12	23
10.	Memikul Sendiri Barang Yang Digelapkan . .	13 s/d 15	23
11.	Mematuhi Perintah Nabi Dan Pembesar Peme- rintahan	16 s/d 17	27
12.	Mematuhi Perintah Dalam Keadaan Bagaimana- pun	18	28
13.	Mematuhi Dalam Melaksanakan Kitab Allah .	19	28
14.	Tidak Boleh Mematuhi Perintah Kalau Melang- gar Perintah Allah	20	28
15.	Hanya Patuh Dalam Mengerjakan Perbuatan ba- ik	21 s/d 22	29
16.	Tanggung Jawab Kepala Pemerintahan	23	30
17.	Memenuhi Kewajiban Dalam Pemerintahan . .	24 s/d 26	31
18.	Menyendiri Apabila Perpecahan Telah Meraja - lala	27	34
19.	Wajib Menyatukan Diri Dengan Jama'ah Dan Mematuhi Imam	28	36

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
20.	Tindakan Tegas Terhadap Orang Yang Meme- cah Belah Kaum Muslimin	29	37
21.	Memelihara Kesatuan Ummat	30	37
22.	Tidak Boleh Merasa Senang Dan Mengikuti per- buatan Yang Salah	31	37
22.	Jangan Membenci Orangnyanya Melainkan Benci Kepada Kesalahannya	32	38
23.	Perjanjian Tidak Akan Lari Dari Medan Per- tempuran	33	39
24.	Tidak Ada Lagi Hijrah Sesudah Takluk Mek- kah	34 s/d 35	39
25.	Bekerjalah Di Tempat Masing-masing	36	40
26.	Menerima Perjanjian Kaum Wanita	37	41
27.	Bekerja Menurut Kesanggupan	38	42
28.	Dewasa Setelah Berumur Lima Belas Tahun	39	42
29.	Kewajiban Memelihara Al Qur-an	40	43
30.	Perlombaan Pacu Kuda	41	43
31.	Kuda Untuk Peperangan	42 s/d 43	43
32.	Kuda Belang Kaki	44 s/d 45	44
33.	Ingin Syahid Berulang-ulang	46 s/d 47	45
34.	Amal Yang Dapat Menyamai Jihad	48	46
35.	Keutamaan Jihad	49	47
36.	Jihad Lebih Berharga Dari Dunia Dan Seisinya	50	48
37.	Kenaikan Seratus Tingkat	51	48
38.	Jihad Tidak Menghapuskan Hutang	52	49
39.	Arwah Syuhada Di Dalam Surga	53	50
40.	Orang Yang Lebih Utama	54	51
41.	Kehidupan Yang Lebih Berguna	55	52
42.	Satu Menjadi Tujuh Ratus	56	52
43.	Pahala Menganjurkan Berbuat Baik	57	53
44.	Menyerahkan Apa Yang Telah Disiapkan Kepa- da Orang Lain	58	53
45.	Melengkapkan Persiapan Dan Membantu Kelu- arga Orang Yang Pergi Berperang	59	54
46.	Barisan Muka Dan Barisan Belakang	60	54
47.	Hukuman Orang Yang Berkhianat Terhadap Ke-		

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
	luarga Orang Yang Pergi Berperang	61	55
48.	Surga Tempat Syuhada	62	55
49.	Kerja Sedikit, Pahala Banyak	63	56
50.	Ingin Cepat Menjadi Syuhada	64	56
51.	Pintu Surga Di bawah Lindungan Pedang	65	58
52.	Perang Di jalan Allah	66 s/d 67	58
53.	Kalau Bukan Niat Karena Allah	68	59
54.	Keuntungan Di Dunia Mengurangi Pahala Di Akhirat	69	61
55.	Nilai Amal Menurut Niat	70	62
56.	Diberi Pahala Karena Niat	71	62
57.	Syahid Yang Meninggal Ditempat Tidurnya	72	62
58.	Kematian Orang Yang Tidak Mempunyai Niat Untuk Berperang	73	63
59.	Memperoleh Pahala Karena Niat	74	63
60.	Tentara Islam Mengharungi Lautan	75	63
61.	Pahala Perjuangan Untuk Pertahanan	76	65
62.	Lima Macam Mati Syahid	77	65
63.	Memamah Salah Satu Kekuatan Perang	78	66
64.	Perjuangan Menegakkan Agama Allah Tiada — Berhenti	79	66
65.	Meringankan Perjalanan Onta	80	67
66.	Perjalanan Mengalami Kesulitan	81	67
67.	Kembali Dari Perjalanan	82	68

BAHAGIAN KE SEPULUH K E H A K I M A N

68.	Tiadalah Seluruh Dakwa Dapat Diterima	83	69
69.	Memutuskan Perkara Berdasarkan Sumpah Dan Saksi	84	69
70.	Putusan Hakim Tidak Dapat Menghalalkan yang Haram	85 s/d 86	69
71.	Boleh Mengambil Harta Suami Sekedar Perlu	87	71
72.	Beberapa Larangan Tuhan	88	71
73.	Hakim Perlu Menimbang Dengan Teliti	89	72

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
74	Menimbang Dengan Pikiran Yang Tenang ..	90	72
75	Mengada-ada dalam Urusan Agama	91 s/d 92	73
76	Saksi Yang Baik	93	73
77	Kebijaksanaan Sulaiman	94	73
78	Kejujuran Dan Putusan Yang Bijaksana	95	74
79	Hukuman Potong Tangan	96	75
80	Keadilan Hukum Mesti Berlaku Kepada Siapa - pun	97	76
81	Hukuman Untuk Orang Yang Berzina	98 s/d 99	76
82	Dengan Ikhlas Mengakui Berbuat Salah Sampai Dihukum	100	78
83	Iman Menumbuhkan Kerelaan Menjalani Hu - kuman	101	78
84	Menyerahkan Jiwa Dan Raga Kepada Allah ..	102	81
85	Hukuman Rajam Dijalankan Berdasar Pengaku- an Sendiri	103	82
86	Hukuman Rajam Ada Dalam Kitab Taurat ..	104 s/d 105	84
87	Kalau Hamba Sahaya Berzina	106 s/d 107	87
88	Hukuman Kepada Orang Yang Meminum Mi- numan Keras	108	88
89	Hukuman Di Dunia Menghapuskan Dosa ..	109	88
90	Dilukai Hewan Dan Terjatuh Ke dalam Sumur Atau Tambang, Tidak Ada Ganti Kerugian ..	110	89
91	Hukuman Mati Karena Membunuh, Merampas Dan Ke luar dari Islam	111	90
92	Hukuman Mati Karena Membunuh Seorang Ga- dis	112	91
93	Orang Yang Menggigit Dan Tercabut Taringnya	113	91
94	Melukai Orang Dibayar Ganti Rugi	114	92
95	Tiga Perkara Yang Membolehkan Pembunuhan	115	92
96	Pembunuhan Yang Pertama	116	93
97	Pembunuhan Itu Perkara Besar	117	93
98	Jaminan Terhadap Darah (Jiwa) Harta Dan Ke- hormatan Diri	118	94
99	Pembunuh Yang Dima'afkan Oleh Keluarga - Orang Yang Terbunuh	119	95

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
100.	Diyat Dibayar Oleh Keluarga	120	97
101.	Hukuman Menggugurkan Kandungan	121	97
BAHAGIAN KE SEBELAS			
JUAL BELI, MEMINJAMKAN TANAH			
DAN HUTANG PIUTANG			
102.	Jual Beli Dengan Cara Disentuh atau Kena Lem- paran	122	99
103.	Jual Beli Dengan Cara Melempar Dan Memung- kinkan ada Penipuan	123	99
104.	Jual Beli Masa Jahiliyah	124	99
105.	Jangan Berebut Membeli Atau Meminang ..	125	100
106.	Jangan Berebut Menawar	126	100
107.	Perbuatan Terlarang	127 s/d 130	100
108.	Diterima Cukup Sebelum Dijual	131	102
109.	Bahan Makanan Yang Dibeli Ditakar Sebelum Dijual	132	102
110.	Memindahkan Barang Yang Dibeli Dari Tem- pat Pembelian	133	103
111.	Menjual Dengan Memakai Takaran	134	103
112.	Hak Pembeli Dan Penjual, Boleh Membatalkan Jual Beli	135	103
113.	Jual Beli Secara Jujur	136	104
114.	Tidak Boleh Ada Penipuan	137	104
115.	Dilarang Menjual Buah-buahan Sebelum nyata baiknya	138 s/d 139	105
116.	Dilarang Menjual Buah Yang Masih Di pohon Dengan Buah Yang Sudah Dipetik	140	105
117.	Suatu Kelonggaran	141	106
118.	Menjual Pohon Korma Yang Telah Berputik ..	142	106
119.	Dilarang Menjual Buah-buahan Sebelum terang Baiknya	143	106
120.	Dilarang Mempersewakan Bibit Onta Jantan	144	107
121.	Dilarang Menjual Kelebihan Air	145	107
122.	Tidak Halal Uang Penjualan Anjing, Bayaran		

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
	Perempuan Lacur Dan Ahli Tenung	146	107
123.	Perintah Membunuh Anjing	147	107
124.	Boleh Memelihara Anjing Pemburu Dan Penjaga Ternak	149	108
125.	Perintah Membunuh Anjing Sewaktu-waktu	150	108
126.	Boleh Memelihara Anjing Penjaga Kebun Dan Ternak	151	109
127.	Berbekam itu Suatu Pengobatan	152	109
128.	Larangan Menjual Minuman Keras	153 s/d 155	110
129.	Dilarang Menjual Lemak Binatang Mati	156	111
130.	Pertukaran Emas Dan Perak	157 s/d 158	112
131.	Pertukaran Barang Yang Sejenis	159	113
132.	Pertukaran Barang Yang Berbeda Jenisnya ..	160	113
133.	Menukar Perak Dengan Emas Secara Berhutang	161	114
134.	Menukar Korma Yang Baik Dengan Korma yang kurang Baik	162	114
135.	Orang Yang Memakan riba dan Kawannya Terkutuk	163	115
136.	Harganya Dibayar Dan Ontanya Dikembalikan	165	116
137.	Menjual Buah-buahan yang Dijanjikan	166	118
138.	Menumpuk Barang	167	119
139.	Bersumpah Menghilangkan Berkat	168	119
140.	Hak Kawan Sekutu	169 s/d 170	119
141.	Ditanami Sendiri Atau Dipinjamkan	171 s/d 172	120
142.	Dilarang Mempersewakan Atau Memperseduakan	172 s/d 177	121
143.	Boleh Dipersewakan Dengan Emas Atau Perak.	178	123
144.	Boleh Mengupahkan	179	123
145.	Lebih Baik Dipinjamkan Dari Diperseduakan ..	180 s/d 181	124
146.	Bekerja Dengan Bagi Hasil	182	125
147.	Perbelanjaan Istri-isteri Nabi	183	125
148.	Bagi Hasil Dengan Yahudi Di Khaibar	184	126
149.	Pengusiran Orang Yahudi Dari Khaibar	185	126
150.	Orang Menanam Pohon Atau Tanam-tanaman Tiada Dirugikan	186 s/d 187	127
151.	Tidak Boleh Melarang Orang Memperoleh Air ..	188	128

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
152.	Mengambil Tanah Orang Lain Dengan Tidak Sah	189 s/d 190	128
153.	Meringankan Hutang	191 s/d 192.	130
154.	Yang Punya Lebih Berhak	193	131
155.	Memberikan Kelonggaran Kepada Orang Yang Berhutang	194 s/d 198	131
156.	Melambatkan Membayar Hutang Itu Aniaya ..	199	134
157.	Membayar Lebih Dari Hutang Dengan Suka rela	200 s/d 201	134
158.	Membayar Seorang Hamba Sahaya Dengan Dua Orang	202	135
159.	Berhutang Dengan Merungguhkan Baju Besi ..	203	136

BAHAGIAN KEDUA BELAS FARA-ID, HIBBAH DAN WASIAT

160.	Muslim Dan Kafir Tiada Pusaka Mempusakai ..	204	137
161.	Laksanakan Hukum Fara-id	205 s/d 208	137
162.	Nabi Merasa Berkewajiban Membayar Hutang Seorang Muslim	209	139
163.	Pemeliharaan Anak Yatim Dan Orang Miskin ..	210 s/d 211	140
164.	Apa Yang Telah Dihibahkan Tidak Boleh Diambil Kembali	212 s/d 213	141
165.	Boleh Diambil Kembali Kalau Pemberian Tidak Adil	214 s/d 215	142
166.	Pemberian Dapat dipusakai	216 s/d 218	143
167.	Jangan Dilalaikan Membuat Surat Wasiat ..	219 s/d 221	144
168.	Bersedekah Sebagai Ganti Ayahnya	222	146
169.	Bersedekah Menggantikan Ibunya	223 s/d 224	146
170.	Harta Wakaf	225	147
171.	Wasiat Rasulullah	226	148
172.	Pusaka Rasulullah	227	148
173.	Cukuplah Al Qur-an Suatu Kitab Allah	228	149

BAHAGIAN KE TIGA BELAS NIKAH (PERKAWINAN)

174.	Anjuran Kepada Pemuda Supaya Kawin	229	150
------	--	-----	-----

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
175.	Kehidupan Nabi menjadi Teladan	230	150
176.	Tidak Diizinkan Hidup Membujang	231	151
177.	Menjaga Supaya Jangan Tertarik Kepada Perempuan Lain	232	151
178.	Menghilangkan Keinginan Kepada Perempuan Lain	233	152
179.	Nikah Mut'ah (Kawin Sementara Dengan Bayaran)	234 s/d 235	152
180.	Nikah Mut'ah kemudian Dilarang	236 s/d 238	153
181.	Dilarang Mengumpulkan (Sekali Dikawini Seorang Perempuan Bersama Bibinya)	239	154
182.	Dilarang Meminang Perempuan Yang Sedang Dipinang Orang	240	155
183.	Tiada Boleh Mengawinkan, Kawin Dan Meminang Di waktu Ihram (Mengerjakan Haji)	241	155
184.	Nikah Di waktu Ihram	242	156
185.	Boleh Meminang Perempuan Yang Sedang Dipinang, Kalau Diizinkan Yang Bersangkutan	243	156
186.	Kawin Syighar	244	156
187.	Syarat-syarat Perkawinan (Lebih Perlu Dipenuhi)	245	157
188.	Janda Diminta Pendapatnya Dan Perawan Diminta Keizinannya	246 s/d 248	157
189.	Perkawinan Nabi Dengan 'Aisyah	249 s/d 250	158
190.	Dilihat Dahulu Sebelum Dipinang	251	159
191.	Mas Kawin Yang Mahal	252	160
192.	Mengajarkan Ayat Al Qur-ans Sebagai Mas Kawin	253	161
193.	Mas Kawin Nabi	254	163
194.	Jamuan Perkawinan	255	163
195.	Perkawinan Nabi Dengan Shafiyah Setelah Dimerdekakan dari Perbudakan (Tawanan)	256	164
196.	Memperoleh Dua Pahala, Karena Memerdekakan Kemudian Mengawini Hamba Sahaya Perempuan Kepunyaannya	257	166
197.	Jamuan Makan Perkawinan Nabi Dengan Zainab	258	166

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
198.	Memperkenankan Undangan Jamuan	259 s/d 261	168
199.	Jamuan Hendaklah Untuk Orang Kaya Dan Orang Miskin	262 s/d 263	

BAHAGIAN KE EMPAT BELAS THALAK (PERCERAIAN)

200.	Syarat Kawin Kembali Setelah Thalak Tiga	264 s/d 265	170
201.	Do'a Sebelum Bersetubuh Dengan Isteri	266	171
202.	Isteri Yang Menjauhi Suaminya	267 s/d 269	172
203.	Dilarang Membuka Rahasia Rumah Tangga	270	173
204.	'Azal (Mengeluarkan Mani Di luar Peranakan)	271 s/d 274	173
205.	Ghilah (Campur Dengan Isteri Yang Sedang Menyusukan)	275	176
206.	Yang Tidak Boleh Dikawini Karena Pertalian Sama Sesusu	276	176
207.	Paman Karena Dia Saudara Dari Ibu Tempat Menyusu	277	176
208.	Tidak Boleh Mengawini Puteri Dar Saudara Sesusu	278	177
209.	Sekali Dua Menyusu Belum Dihitung	279 s/d 280	177
210.	Tidak Semua Saudara Sesusu Diperkenankan Masuk Rumah	281	178
211.	Dengan Anak Di luar Kawin Tidak Ada Hubungan Apa-Apa	282	179
212.	Firasat Tentang Turunan	283	179
213.	Tiga Malam Di Rumah Isteri Baru Yang Telah Janda	284	180
214.	Nabi Bergilir Ke Rumah Isteri-isterinya	285	181
215.	Sudah Menyerahkan Gilirannya Untuk 'Aisyah	286	181
216.	Kawinilah Perempuan Yang Beragama	287	181
217.	Perempuan Yang Saleh	288	182
218.	Bijaksana Terhadap Kaum Wanita	289	182
219.	Pandai-Pandai Mengajar Kaum Wanita	290	180
220.	Kesalahan Hawa Merayu Adam	291	183
221.	Kesalahan Kaum Bani Isra-il	292	183

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
222.	Menceraikan Perempuan Hendaklah Di waktu Suci	293	184
223.	Thalak Tiga Sekali gus	294	185
224.	Bersumpah Tidak akan memulangi Isteri ..	295	185
225.	Memperdayakan Nabi	296	185
226.	Menyuruh Pilih Kesenangan Dunia Atau Allah Dan Rasul	297 s/d 298	188
227.	Nabi Menjauhkan Diri Dari Isterinya Selama -- Sebulan	299 s/d 301	191
228.	Sesudah Thalak Tiga	302	207
229.	Perempuan Yang Dicercaikan Boleh ke luar Rumah, Bila Perlu	200	209
230.	'Iddah Perempuan Hamil, Melahirkan Anak	304	209
231.	Berkabung Hanya Dibolehkan Tiga Hari, Kalau Bukan Karena Kematian Suami	305	210
232.	Di'an (Perceraian Sesudah Tuduh Menuduh)	306 s/d 307	210

**BAHAGIAN KE LIMABELAS
HARTA BENDA, KEMEWAHAN DUNIA DAN HIDUP
SEDERHANA**

233.	Berbeda Pandangan Tentang Dunia	308	215
234.	Kemewahan Dunia Tiada Berharga	309	215
235.	Tiga Macam harta	310 s/d 311	215
236.	Hanya Amal Baik Yang Terus Mengikuti Mait	312	217
237.	Kemewahan Hidup Bisa Mancelakakan Ummat	313	217
238.	Kemewahan Menimbulkan Perpecahan Dan Permusuhan	314	219
239.	Melihat Ke atas dan Ke Bawah	315 s/d 316	219
240.	Mulut Dikunci Sedang Anggota Tubuh Disuruh Bicara	317 s/d 318	220
241.	Makan Sederhana	319 s/d 327	223
242.	Lebih Dari Hidup Sederhana	328	226
243.	Orang Miskin Lebih Masuk Surga	329	227
244.	Melalui Bekas-bekas Runtuhan Negeri Yang Menderita Hukuman Tuhan	330 s/d 331	228
245.	Menolong Perempuan Janda Dan Orang Miskin	332	229

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
246.	Memelihara Anak Yatim	333	229
247.	Pembangunan Masjid	334 s/d 335	230

**BAHAGIAN KE ENAM BELAS
K I S S A H**

**SEORANG BERPENYAKIT KUSTA, SEORANG BERKEPALA
BOTAK DAN SEORANG BUTA**

248.	Orang Yang Berpenyakit Kusta	336	231
------	------------------------------------	-----	-----

**BAHAGIAN KE TUJUH BELAS
K I S S A H**

P E M U D A P A H L A W A N

249.	Raja, Pandai Sihir Dan Pendeta	337	236
------	--------------------------------------	-----	-----

**BAHAGIAN KE DELAPAN BELAS
K I S S A H**

TIGA ORANG YANG TERKURUNG DALAM GUA

250.	Masing-masing Disuruh Mendo'a	338	244
------	-------------------------------------	-----	-----

**BAHAGIAN KE SEMBILAN BELAS
LUQTHAH DAN DHIAFAH
(BARANG DAPAT DAN MENERIMA TAMU)**

251.	Umumkan Selama Setahun	339 s/d 340	248
252.	Barang Kepunyaan Orang Haji	341	250
253.	Bersalah, Kalau Tidak Diumumkan	342	250
254.	Dilarang Memerah Ternak Orang Lain, Kecuali dengan Izinnya	343	251
255.	Memuliakan Tamu	344	251
256.	Tamu Tidak Boleh Memberati Tuan Rumah	345	252
257.	Kewajiban Menerima Tamu	346	252
258.	Kewajiban Memberi Bantuan	347	253

BAHAGIAN KE DUA PULUH SUMPAAH DAN N A Z A R

No.	J U D U L	Hadis Nomor	Hal.
259.	Tiada Boleh Bersumpah Dengan Nama Lain Alah	348 s/d 351	255
260.	Melanggar Sumpah, Kalau Ternyata Lebih baik Dengan Membayar Kifarat	352 s/d 355	256
261.	Isi Sumpah Diukur Dengan Keperluannya ..	356 s/d 357	261
262.	Karena Tidak Mengucapkan Insya Allah	358	261
263.	Sumpah Yang Membahayakan Keluarga	359	262
264.	Wajib Memenuhi Nazar	360	262
265.	Membayar Nazar Ibu	361	263
266.	Nazar Tidak Menolak Bahaya	362	263
267.	Tidak Mencepatkan Dan Tidak Melambatkan — Sesuatu	363	263
268.	Tidak Mendatangkan Kebajikan	364	264
269.	Tidak Merobah Qadar	365 s/d 366	264
270.	Tidak Boleh Memenuhi Nazar, Kalau Berupa— Maksiat	367	265
271.	Nazar Seorang Tua	368	265
272.	Nazar Seorang Wanita	369	265

BAHAGIAN KE DUA PULUH SATU NAMA DAN GELAR

273.	Muhammad Dan Abu Qasim	370	267
274.	Nama Yang Baik	371	267
275.	Menukar Nama	372 s/d 373	267
276.	Nama Yang Tidak Baik	374	268
277.	Jangan Malu Menyebut Nama Sendiri	375	268
278.	Perbuatan Yang Tidak Sopan	376 s/d 377	269
279.	Membatasi Pemandangan	378	269

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan

BBSC

BAHAGIAN KESEMBILAN

PEMERINTAHAN, KEAMANAN DAN PERTAHANAN

PENGARUH KAUM QUREISY

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسُ تَبِعَ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّانِ مُسْلِمُهُمْ تَبِعَ لِمُسْلِمِهِمْ وَكَافِرُهُمْ تَبِعَ لِكَافِرِهِمْ.

1. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Orang banyak itu pengikut kaum Qureisy dalam urusan ini (pemerintahan). Pemeluk Islam mengikut pemeluk Islam dan kaum kafir mengikut kaum kafir."

٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسُ تَبِعَ لِقُرَيْشٍ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

2. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Orang banyak itu pengikut kaum Qureisy, dalam hal yang baik dan buruk."

PERKEMBANGAN ISLAM SELAMA DUA BELAS KHALIFAH DARI KAUM QUREISY

٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزَالُ الْإِسْلَامُ

عَزَّ وَجَلَّ إِلَى اثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً ثُمَّ قَالَ كَلِمَةً لَمْ أَفْهَمْهَا فَقُلْتُ لِأَيِّ مَا قَالَ فَقَالَ كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

3. Dari Jabir bin Samurah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : 'Islam itu tetap berkuasa, sampai dua belas orang khalifah.' Kata Jabir : 'Kemudian itu Nabi mengucapkan perkataan yang saya tidak mengerti maksudnya. Lalu saya menanyakan kepada bapa saya, apakah yang diucapkan oleh Nabi ? Jawabnya : 'Semuanya dari kaum Qureisy.'"

BEBERAPA KETERANGAN, PERINGATAN DAN NASEHAT NABI

٤ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ مَعَ غُلَامِي نَافِعٍ أَنْ أَخْبِرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةٍ عَشِيَّةَ رَجُمَ الْأَسْلَمِيَّ يَقُولُ لَا يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ أَثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ عُصْبِيَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَحُونَ الْبَيْتَ الْأَبْيَضَ بَيْتَ كِسْرَى أَوْ الْكِسْرَى وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنْ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَّابَيْنِ فَاحْذَرُوهُمَا وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ إِذَا أَعْطَى اللَّهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ أَنَا الْقَطْرُ عَلَى الْحَوْضِ.

4. Dari 'Amir bin Sa'ad bin Waqash r.a. katanya :

"Saya menulis surat kepada Jabir bin Samurah bersama seorang pemuda bernama Nafi', isinya : Hendaklah engkau beritakan kepadaku, sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. Lalu dibalasnya surat itu, dengan menyebutkan : 'Saya mendengar Rasulullah s.a.w.

bersabda, di hari Jum'at waktu petang, ketika seorang dari suku Aslam dirajam, kata beliau : 'Senantiasa agama (Islam) berdiri tegak sampai kiamat terjadi, atau sampai memerintahi kamu dua belas orang khalifah, semuanya dari kaum Qureisy.' Dan saya dengar beliau bersabda : 'Sekumpulan kaum Muslimin akan menaklukkan Rumah Putih, istena Kisra (Raja Parsia) atau keluarga Kisra.' Dan saya dengar beliau bersabda : 'Sesungguhnya sebelum kiamat terjadi, ada beberapa pembohong besar, maka waspadalah terhadap mereka.' Saya dengar beliau bersabda : 'Apabila Allah mengurniakan kebaikan (kekayaan) kepada salah seorang di antara kamu, maka hendaklah dimulainya mempergunakan untuk dirinya dan keluarga rumah tangganya.' Saya dengar beliau bersabda : 'Akulah orang yang pertama datang ke Telaga (untuk mempersiapkan minuman bagi orang-orang yang beriman di hari kiamat).'"

'UMAR TIDAK MAU MENUNJUK KHALIFAH PENGGANTINYA

٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ حَضَرْتُ أَبِي جُنَيْنَ أَصْلَبَ فَاشْتَرَا عَلَيْهِ وَقَالَ لَوْ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَالَ رَاغِبٌ وَرَاهِبٌ قَالُوا اسْتَخْلَفَ فَقَالَ ائْتَمِدْ أَمْرَكُمْ حَيًّا وَمَيِّتًا لَوَدِدْتُ أَنْ حُطِّي مِنْهَا الْكَفَافُ لِأَعْلَى وَلَا لِي فَإِنْ اسْتَخْلَفَ فَقَدْ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي (يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ) وَإِنْ أَتْرَكْتُمْ فَقَدْ تَرَكْتُمْ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ جُنَيْنٌ ذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ مُسْتَخْلَفٍ.

5. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Saya berada dekat bapa saya ('Umar bin Khattab), ketika beliau mendapat cobaan (ditikam oleh seorang Yahudi). Mereka yang hadir memuji beliau dan mengucapkan : 'Kiranya Allah membalasi engkau dengan balasan yang baik !' 'Umar menjawab : 'Mempunyai harapan dan merasa cemas !' Mereka berkata : 'Tunjuklah orang yang akan

menggantikan engkau (menjadi khalifah) "Umar menjawab : "Apakah saya akan memikul urusan kamu (pemerintahan) di waktu hidup dan sesudah mati ? Sesungguhnya saya ingin, bahagianku (tugasku) dalam hal ini sudah sampai cukup, tidak berkurang dan tidak bertambah. Kalau saya menunjuk pengganti, sesungguhnya orang yang lebih baik dari saya (Abu Bakar) telah menunjuk penggantinya. Kalau saya membiarkan kamu (memilih penggantikmu) maka sesungguhnya orang yang lebih baik dari saya telah pernah membiarkan kamu (memilih penggantinya) yaitu Rasulullah s.a.w." Kata Abdullah : "Maka tahulah saya, ketika Umar menyebut Rasulullah s.a.w., bahwa beliau tidak menunjuk penggantinya (sebagai Kepala Pemerintahan)."

ORANG YANG SANGAT HARAP MEMPEROLEH JABATAN PEMERINTAHAN

٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنِ اعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتَ إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا.

6. Dari Abdurrahman bin Samurah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada saya : "Hai Abdurrahman ! Janganlah engkau meminta menjadi pembesar pemerintahan, karena kalau engkau diberi jabatan itu karena permintaan, engkau diserahkan kepada jabatan itu. Tetapi kalau engkau diberi jabatan itu bukan karena permintaan, engkau mendapat pertolongan dalam melaksanakannya."

٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنَ بَنِي عَمِي فَقَالَ أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَّاكَ اللَّهُ

عَزَّ وَجَلَّ وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَ ذَلِكَ فَقَالَ إِنَّا وَاللَّهِ لَا نُوَلِّي عَلَى هَذَا الْعَمَلِ أَحَدًا سَأَلَهُ وَلَا أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ.

7. Dari Abu Musa r.a. katanya :

"Saya datang kepada Nabi s.a.w. bersama dua orang laki-laki dari anak paman saya. Lalu salah seorang dari antara keduanya berkata : "Ya Rasulullah ! Angkatlah kami menjadi pembesar pemerintahan pada suatu daerah yang dikuasakan Allah kepada engkau memerintahinya !" Yang seorang lagi mengatakan pula serupa itu. Nabi menjawab : "Demi Allah ! Sesungguhnya kami tiada akan mengangkat untuk jabatan ini, seseorang yang memintanya dan tiada pula seseorang yang sangat mengharapkannya."

JABATAN PEMERINTAHAN ITU ADALAH AMANAT DAN TANGGUNG JAWAB YANG BESAR

٨ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ أَنْتَ ضَعِيفٌ وَأَنْهَا أَمَانَةٌ وَأَنْهَا يَوْمُ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ أَلَا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَادَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا.

8. Dari Abu Dzar r.a. katanya :

"Saya mengatakan : "Ya Rasulullah ! Mengapa saya tidak engkau angkat menjadi pembesar pemerintahan ?" Lalu Nabi menepuk bidang bahu saya dengan tangan beliau. Kemudian itu beliau berkata : "Hai Abu Dzar ! Sesungguhnya engkau seorang yang lemah, sedang jabatan itu adalah amanat (tanggung jawab), sesungguhnya jabatan itu di hari kiamat menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali orang yang memegang jabatan itu sesuai dengan kesanggupannya dan menjalankan kewajiban dengan sepenuhnya."

PEJABAT YANG MEMPERSULIT URUSAN RAKYAT

٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ.

9. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Saya mendengar Rasulullah s.a.w. mendo'a : "Ya Allah ! Siapa yang memerintah (memimpin) sesuatu urusan umatku, lalu dipersulitnya urusan mereka, maka persulit pulalah orang itu ! Dan siapa yang memerintah (memimpin) sesuatu urusan umatku, lalu mereka dibantunya (disantuninya), maka bantulah (santuni) orang itu !"

SETIAP PEMIMPIN BERKEWAJIBAN SUPAYA MEMIMPIN DENGAN BAIK

١٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأُلُكُمُ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فُكُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

10. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Ketahuilah, bahwa setiap kamu menjadi pemimpin, dan setiap kamu bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Pejabat pemerintahan adalah pemimpin rakyat, dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin keluarga dalam rumah tangganya, dan bertanggung jawab

terhadap yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan anaknya, dan dia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Hamba sahaya adalah pemimpin harta tuannya, dan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Ketahuilah, bahwa setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya."

PEMBESAR YANG MENIPU RAKYAT TIDAK MASUK SURGA

١١ - عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

11. Dari Ma'qil bin Yasar r.a. katanya :

"Setiap orang yang diberi jabatan oleh Allah untuk memimpin (memerintah) rakyat, kalau di hari matinya, masih menipu (tidak jujur) terhadap rakyatnya, niscaya Allah melarangnya masuk surga."

١٢ - عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَمِيرٍ لِي أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَضَعُ إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ.

12. Dari Ma'qil bin Yasar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Seorang pembesar Pemerintahan yang mengurus urusan kaum Muslimin tetapi dia tidak bersungguh-sungguh mengusahakan keselamatan mereka dan tidak jujur terhadap mereka, niscaya dia tidak turut masuk surga bersama rakyatnya."

MEMIKUL SENDIRI BARANG YANG DIGELAPKAN

١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الْخُلُوفَ فَعَظَمَهُ وَعَظَمَ أَمْرَهُ ثُمَّ قَالَ لَا الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَحْيِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

aku telah menyampaikan keterangan kepadamu." Nanti akan kudapati salah seorang di antara kamu di hari kiamat datang memikul di kuduknya seekor kambing yang membebek. Dia memohon kepadaku : "Ya Rasulullah ! Tolonglah saya ! " Aku menjawab : "Aku tidak kuasa menolongmu sedikitpun. Sesungguhnya aku telah menyampaikan keterangan kepadamu. Nanti akan kudapati salah seorang di antara kamu di hari kiamat, datang memikul di kuduknya orang yang berteriak keras. Dia memohon kepadaku : "Ya Rasulullah ! Tolonglah saya ! " Aku menjawab : "Aku tidak kuasa menolongmu sedikitpun. Sesungguhnya aku telah menyampaikan keterangan kepadamu." Nanti akan kudapati salah seorang di antara kamu di hari kiamat, datang membawa di kuduknya secarik kain yang berkibar. Dia memohon : "Ya Rasulullah ! Tolonglah saya !" Aku menjawab : "Aku tidak kuasa menolongmu sedikitpun. Sesungguhnya aku telah menyampaikan keterangan kepadamu." Nanti akan kudapati salah seorang di antara kamu di hari kiamat, datang memikul di kuduknya harta benda. Dia memohon : "Ya Rasulullah ! Tolonglah saya !" Aku menjawab : "Aku tidak kuasa menolongmu sedikitpun. Sesungguhnya aku telah menyampaikan keterangan kepadamu."

١٤ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَسَدِيِّينَ لَهُ ابْنُ اللَّتْبِيَةِ قَالَ عَمَرُو وَابْنَ أَبِي عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ هَذَا لَكُمْ وَهَذَا لِي أَهْدِي لِي قَالَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَنْبَرِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ مَا بَالُ عَامِلٍ أُنْعِمُهُ فَيَقُولُ هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أَهْدِي لِي أَفَلَا قَعَدَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ فِي بَيْتِ أُمِّهِ حَتَّى يَنْظُرَ أَهْدِي إِلَيْهِ أَمْ لَا وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَنَالُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَقَرَةٌ لَهَا خَوَارٌ أَوْ شَاةٌ تُعْجَرُ ثُمَّ رُفِعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْنَا عَفْرَتِي أَنْطَبِيَهُ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ هَذَا بَلَّغْتَ مَرْتَبِي .

عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا الْفَيْنِ أَحَدَكُمْ يَحْيَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حِمَمَةٌ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا الْفَيْنِ أَحَدَكُمْ يَحْيَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثَغَاءٌ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا الْفَيْنِ أَحَدَكُمْ يَحْيَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاخٌ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا الْفَيْنِ أَحَدَكُمْ يَحْيَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفُقُ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا الْفَيْنِ أَحَدَكُمْ يَحْيَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ .

13. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. berdiri di hadapan kami, lalu beliau menyebutkan perkara penggelapan (korupsi). Beliau mengatakan penggelapan itu perkara besar dan menimbulkan akibat yang besar. Selanjutnya beliau bersabda : "Nanti akan kudapati salah seorang di antara kamu di hari kiamat, dia datang memikul di kuduknya seekor onta yang melenguh. Dia memohon kepadaku : "Ya Rasulullah ! Tolonglah saya !" Aku menjawab : "Aku tidak kuasa menolongmu barang sedikitpun. Sesungguhnya aku telah menyampaikan keterangan kepadamu. Nanti akan kudapati salah seorang di antara kamu di hari kiamat, datang memikul di kuduknya seekor kuda yang mengias. Dia memohon kepadaku : "Ya Rasulullah ! Tolonglah saya !" Aku menjawab : "Aku tidak kuasa menolongmu sedikitpun. Sesungguhnya

14. Dari Abu Humaid As Sa'idi r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. mengangkat seorang laki-laki dari suku Asad untuk suatu urusan, namanya Ibnu Lutbiyah – menurut keterangan 'Amru dan Ibnu Abi 'Umar, tugasnya mengumpulkan sedekah (zakat). Setelah dia kembali menjalankan tugasnya dia mengatakan (kepada Nabi) : "Ini untuk kamu (harta zakat) dan itu untuk aku, dihadiahkan orang kepadaku." Lalu Rasulullah s.a.w. berdiri (berpidato) di atas mimbar. Sesudah menyampaikan puji dan sanjungan kepada Allah, beliau mengucapkan : "Mengapa sampai terjadi, seorang pejabat (petugas) yang saya kirim (untuk memungut sedekah) sampai dia mengatakan : "Ini untuk kamu dan itu dihadiahkan kepadaku. Mengapa dia tidak saja di rumah bapanya atau di rumah ibunya, menanti adakah orang berhaliah kepadanya atau tidak ? Demi Tuhan yang diriku dalam kuasanya ! Setiap orang yang mengambil sesuatu dengan tidak jujur (korupsi), nanti dia akan datang di hari kiamat memikul di kudunya barang yang digelapkannya itu yaitu onta yang melenguh, sapi yang melenguh dan kambing yang membebek. Kemudian Nabi mengangkat tangannya sehingga kami melihat putih kedua ketiak beliau dan mengucapkan : "Ya Allah : Aku telah menyampaikan !" Ucapan ini diulanginya sampai dua kali."

١٥ - عَنْ عَبْدِ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكُنْتُمْ مَخْطِئًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

15. Dari 'Adi bin 'Amirah Al Kindi r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang kami angkat di antara kamu untuk satu jabatan, lalu digelapkannya sebuah jarum atau lebih, itu adalah penggelapan (korupsi) yang akan dibawanya nanti di hari kiamat."

MEMATUHI PERINTAH NABI DAN PEMBESAR
Pemerintahan

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعُصَنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعُصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي .

16. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang mematuhi perintahku, maka sesungguhnya berarti mematuhi perintah Allah dan siapa yang melanggar perintahku, maka sesungguhnya berarti melanggar perintah Allah. Siapa yang mematuhi perintah Pembesar Pemerintahan, maka sesungguhnya berarti mematuhi perintahku dan siapa yang melanggar perintah Pembesar Pemerintahan maka sesungguhnya berarti melanggar perintahku."

١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعُصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي .

17. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mematuhi perintahku, maka sesungguhnya berarti mematuhi perintah Allah dan siapa yang melanggar perintahku, maka sesungguhnya berarti melanggar perintah Allah. Siapa yang mematuhi perintah pembesarku, maka sesungguhnya berarti mematuhi perintahku dan siapa yang melanggar perintah pembesarku, maka sesungguhnya berarti melanggar perintahku."

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِي عُسْرِكَ وَسُرْرِكَ وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ وَآثَرِهِ عَلَيْكَ .

18. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Kewajiban kamu tetap mendengarkan dan mematuhi perintah, dalam masa susah dan senang, yang disukai atau kurang disukai, atau tidak mendahulukan kepentingan engkau."

MEMATUHI DALAM MELAKSANAKAN KITAB ALLAH

١٩ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ قَالَ سَمِعْتُ جَدِّي يُحَدِّثُ أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حُجَّةِ الْوَدَاعِ وَهُوَ يَقُولُ وَلَوْ اسْتَعْمَلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ يَقُولُ كُمْ كِتَابَ اللَّهِ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا .

19. Dari Yahya bin Husheini r.a. katanya :

"Saya mendengar cerita dari nenekku yang perempuan (Ummu Husha in Ahmasyiyah) bahwa dia mendengar Rasulullah s.a.w. berkhu bah di waktu haji Wada'. Beliau mengucapkan : "Kalau seandainya hamba sahaya diangkat menjadi pembesar kamu, sedang dia memerintah kamu menurut Kitab Allah, maka wajiblah kamu dengar dan mematuhi perintahnya."

TIDAK BOLEH MEMATUHI PERINTAH KALAU MELANGGAR PERINTAH ALLAH

- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُ السَّمْعُ لَطَاعَةٌ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ طَاعَةَ .

20. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Kewajiban orang Muslim, mendengar dan mematuhi perintah, dalam hal yang disukainya atau tidak disukainya kalau diperintah mengerjakan maksiat (melanggar perintah Allah). Kalau dia diperintah mengerjakan maksiat, tidak boleh mendengarkan dan tidak boleh mematuhi perintah."

HANYA PATUH DALAM MENGERJAKAN PERBUATAN BAIK

٢١ - عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا فَأَوْقَدَ نَارًا وَقَالَ ادْخُلُوهَا فَإِذَا رَأَيْتُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا وَقَالَ الْآخَرُونَ إِنَّا قَدْ فَرَرْنَا مِنْهَا فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمَّا تَرَوْا الْوَيْفَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَقَالَ لِلْآخَرِينَ قَوْلًا حَسَنًا وَقَالَ لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ .

21. Dari 'Ali r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. mengirim tentara dan mengangkat seorang laki-laki menjadi komandannya. Lalu diperintahkannya menyalakan api dan diperintahkannya : "Masuklah kamu semuanya ke dalam api!" Banyak orang yang telah mau masuk ke dalamnya, tetapi yang lain mengatakan : "Sesungguhnya kita melarikan diri dari api (neraka). Hal ini diceritakan orang kepada Rasulullah s.a.w. Lalu beliau berkata kepada orang-orang yang mau masuk api itu. "Kalau seandainya kamu masuk ke dalamnya, niscaya kamu akan tetap di situ sampai hari kiamat. Dan beliau berkata kepada yang lain (yang tidak mau masuk api) dengan ucapan yang baik. Kata beliau : "Tidak boleh patuh dalam melanggar perintah Allah. Kepatuhan itu hanya dalam mengerjakan perbuatan baik."

٢٢ - عَنْ جَدَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرْضٍ فَقُلْنَا حَدِّثْنَا أَصْلَحَكَ اللَّهُ بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ سَمِيعَتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَاهُ فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا وَأَنْ لَا تَنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ قَالَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بَرْهَانٌ .

22. Dari Junadah bin Abu Umayyah r.a. katanya :

"Kami datang ke rumah 'Ubadah bin Shamit - ketika itu dia sedang sakit - lalu kami mengatakan kepadanya : "Ceritakanlah kepada kami - kiranya Allah memberikan yang baik kepada engkau - hadis yang diberi manfa'at oleh Allah, engkau dengar dari Rasulullah s.a.w." 'Ubadah menjawab : "Rasulullah s.a.w. memanggil kami berkumpul lalu kami berjanji setia akan mendengarkan dan mematuhi perintah, dalam hal yang kami senangi atau kurang kami senangi, di masa sulit atau lapang dan dalam hal tidak mendahulukan kepentingan kami. Dan kami tidak menantang perintah dari seorang yang pantas memegang jabatannya kecuali kalau kamu menampak dalam perintah itu kekafiran (kejahatan) yang terang dalam pandanganmu berdasarkan keterangan dari Allah."

TANGGUNG JAWAB KEPALA PEMERINTAHAN

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْإِمَامُ جُبَّةٌ يُعَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ ذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ أَمَرَ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ .

23. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya imam (Kepala Pemerintahan) itu adalah pelindung (pembela), berperang dan mempertahankan diri di belakangnya. Kalau dia memerintahkan bertaqwa kepada Allah 'Azza Wajalla dan bersikap adil, niscaya dia mendapat pahala karenanya. Tetapi kalau dia memerintahkan bukan begitu, dia mendapat hukuman karenanya."

MEMENUHI KEWAJIBAN DALAM PEMERINTAHAN

٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ فَتَكْثُرُ قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ فُوا بِيْعَةَ الْأَوَّلِ فَأَلَّوْا وَأَعْطَوْهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرَعَاهُمْ .

24. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Kaum Bani Isra-il dipimpin (diperintah) oleh Nabi-nabi. Setiap seorang Nabi meninggal, digantikan oleh Nabi yang lain. Sesungguhnya tidak ada Nabi kemudianku. Nanti akan ada beberapa khalifah (Kepala Pemerintahan, aan banyak jumlahnya." Mereka bertanya : "Apakah yang engkau perintahkan kepada kami (tentang itu) ?" Beliau menjawab : "Penuhilah janji yang pertama baru yang kemudiannya dan berikanlah kepada mereka haknya, karena Allah nanti akan menuntut pertanggungan jawab mereka tentang pemerintahan yang mereka jalankan."

٢٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا سَكُونٌ بَعْدِي أَثَرُهُ وَأُمُورٌ تَكْمُلُ مِنْهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَذَرَكَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ نُوَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ .

25. Dari Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya akan ada sepeeninggal-ku pejabat-pejabat yang mementingkan dirinya sendiri dan urusan (perbuatan) yang tidak kamu sukai." Mereka bertanya : "Ya Rasulullah ! Apakah yang engkau perintahkan kepada orang-orang yang mendapati hal itu di antara kami ?" Nabi menjawab : "Kamu penuhi kewajiban dan kamu mohon kepada Allah hakmu."

٢٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ الْكَعْبِيِّ قَالَ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَبَنِي الْعَاصِ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَالنَّاسُ يُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ فَأَتَيْتُهُمْ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَتَزَلْنَا مِنْزِلًا فَمِثْنَا مَنْ يُصْلِحُ خَبَاهُ وَمِمَّا مَنْ يَسْتَفِيزُ وَمِمَّا مَنْ هُوَ فِي جَسَرِهِ إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ جَامِعَةً فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتُهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَإِنْ أَتَيْتُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا وَسَيُصِيبُ آخِرُهَا بَلَاءٌ وَأَمْرٌ تُكْرَهُونَهَا وَنَجَى فِتْنَتُهُ فَيَرِيقُ بَعْضُهَا بَعْضًا وَيُخَيِّقُ الْفِتْنَةَ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَكْشِفُ وَيُخَيِّقُ الْفِتْنَةَ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَخْرُجَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَنَاتِهِ مِنْتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَأْتِيَ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتِيَ إِلَيْهِ وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِهِ وَثَمَرَةً قَلْبِهِ فَلْيَطِيعْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ آخِرُ بَيَازِعُهُ

فَاصْبِرُوا عَنِّي الْآخِرَ فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ أَسْئِدُكَ اللَّهُ أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَهْوَى إِلَى أُذُنِهِ وَقَلْبِهِ بِيَدَيْهِ وَقَالَ سَمِعْتُهُ أَذْنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي فَقُلْتُ لَهُ هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُ أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ وَنَقْتُلَ أَنْفُسَنَا وَاللَّهُ يَقُولُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا قَالَ فَسَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ أَطِيعُوا فِي طَاعَةِ اللَّهِ وَأَعْصِيهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ .

26. Dari Abdurrahman bin Abdu rabbil Ka'bah r.a. katanya :

"Saya masuk ke dalam mesjid, kebetulan Abdullah bin 'Umar bin 'Ash duduk di bawah lindungan Ka'bah sedang orang banyak berkumpul di sekelilingnya. Lalu saya datang kepada mereka dan duduk dekat Abdullah. Abdullah berkata : "Pernah kami bersama Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan. Lalu kami berhenti di satu tempat perhentian. Di antara kami ada yang memperbaiki tempat tidurnya, ada yang bermain panah dan ada yang mengembalakan ternaknya. Ketika itu seorang penyeru yang diperintahkan Rasulullah s.a.w. menyerukan : "Marilah sembahyang berjama'ah !" Lalu kami berkumpul dekat Rasulullah s.a.w. dan beliau bersabda : "Sesungguhnya setiap Nabi-nabi sebelum aku, menjadi kewajiban baginya menunjuki kaumnya kepada kebaikan yang diketahuinya berguna untuk mereka, dan memberikan peringatan kepada mereka tentang bahaya yang diketahuinya mengancam mereka. Sesungguhnya umat kita ini keselamatan diadakan pada masa pertama. Dan di masa kemudian ditimpa cobaan dan terjadi urusan (perbuatan) yang tidak baik. Dan timbul kekacauan (perpecahan), sehingga yang sebahagian memandang rendah kepada yang lain. Dan timbul kekacauan (permusuhan) dan orang Mukmin mengatakan : " Inilah yang membinasakanku !" Kemudian keka-

cauan itu lenyap dan timbul lagi dan orang beriman mengatakan : "Inilah . . . , inilah !" Siapa yang suka dibebaskan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga hendaklah dia menemui kematiannya, ketika dia beriman kepada Allah dan hari akhirat dan berbuatlah kepada orang banyak, sesuai dengan apa yang disukainya orang banyak itu berbuat kepadanya. Dan siapa yang telah berjanji setia kepada seorang Imam (Kepala Pemerintahan) dan janji itu diberikannya dengan sungguh-sungguh dan dari hati, maka hendaklah dipatuhinya kalau dia sanggup. Kalau datang yang lain menentahkannya, maka yang kemudian ini penggallah lehernya ! Lalu saya tambah mendekat kepadanya dan mengatakan saya meminta kepada engkau dengan nama Allah engkau sendirilah yang mendengar ini dari Rasulullah s.a.w. ?" Dia mengisyaratkan kepada dua telinganya dan hatinya dengan kedua Tangannya sambil mengucapkan : "Kedua telinga saya yang mendengarnya dan hati saya yang menyimpannya." Saya mengatakan kepadanya : "Ini anak pamanmu Mu'awiyah menyuruh kita memakan harta sesama kita dengan cara yang tidak halal dan menyuruh membunuh diri kita (saudara) sedang Allah telah berfirman : "Hai orang-orang yang beriman ! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan cara yang tidak halal kecuali dengan jual beli yang dengan suka rela antara sesamamu, dan jangan kamu bunuh diri (saudara) kamu karena sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kamu." (Qur'an surat An Nisa' ayat 29). Dia berdiam diri sesaat kemudian itu mengucapkan : "Patuhilah perintahnya dalam pekerjaan mematuhi perintah Allah dan langgarlah perintahnya kalau melanggar perintah Allah !"

MENYENDIRI APABILA PERPECAHAN TELAH MERAJA LELA

٢٧ - عَنْ حَدِيفَةَ بْنِ الْيَمَانِ يَقُولُ كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَعمَ عَنِ الْخَيْرِ وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةً أَنْ يَذْكُرَنِي فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرِّ فِجَاءِ مَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ فَقُلْتُ هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ قَالَ نَعَمْ وَفِيهِ

دَخْنُ قُلْتُ وَمَا دَخْنُهُ قَالَ قَوْمٌ يَسْتَنْوْنَ بِغَيْرِ مَسْنَى وَيَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدًى تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتَنْكَرُ فَقُلْتُ هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ قَالَ نَعَمْ دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُم إِلَيْهَا قَدْ قُوهُ فِيهَا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صِفْهُمْ لَنَا قَالَ نَعَمْ قَوْمٌ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِالسِّنْتِنَا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَرَى أَنْ أَدْرِكَنِي ذَلِكَ قَالَ تَلْزِمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ فَقُلْتُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ قَالَ فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا وَلَوْ أَنْ تَعْصَى عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يَذْرُوكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ .

27. Dari Huzaifah bin Yaman r.a. katanya :

"Orang banyak biasanya menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. tentang kebaikan, tetapi saya pernah menanyakan kepada beliau tentang keburukan, untuk menjaga jangan sampai menimpa saya. Saya bertanya: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya kita dahulu dalam masa jahiliyah dan kejahatan, lalu Allah memberikan kepada kita kebaikan (agama) ini. Maka adakah keburukan sesudah kebaikan ini?" Nabi menjawab : "Ya ! "Saya bertanya : "Adakah sesudah keburukan itu ada lagi kebaikan ?" Nabi menjawab : "Ya, tetapi ada cacatnya !" Saya bertanya : "Apakah cacatnya ?" Nabi menjawab : "Kaum yang menjalankan aturan, bukan aturanku dan mereka memimpin bukan menurut petunjukku. Sebagian tindakan mereka ada yang engkau pandang baik dan sebagiannya engkau pandang salah." Saya bertanya : "Adakah lagi keburukan sesudah kebaikan itu ?" Nabi menjawab : "Ya, beberapa orang yang memberi saran di pintu neraka ! Siapa yang memperkenankan panggilan mereka dilemparkannya ke dalam neraka." Saya bertanya : "Ya Rasulullah ! Terangkanlah kepada kami sipat mereka !" Nabi menjawab : "Baik ! Kaum yang kulitnya sama dengan kulit kita dan mereka berbicara dalam bahasa kita." Saya bertanya : "Ya Rasulullah ! Bagaimana pendapat engkau, kalau saya mendapati

hal yang demikian ?" Nabi menjawab : " Engkau tetap bersatu dengan jama'ah kaum Muslimin dan Imam (pemimpin) mereka !" Saya bertanya : "Bagaimana kalau kaum Muslimin tidak mempunyai jama'ah dan tidak mempunyai Imam ?" Nabi menjawab : "Menghindarlah engkau dari segenap golongan yang berpecah belah itu, walaupun engkau terpaksa menggigit urat-urat kayu (untuk makanan), sampai engkau ditemui kematian, dalam keadaan yang sedemikian !"

WAJIB MENYATUKAN DIRI DENGAN JAMA'AH DAN MEMATUHI IMAM

٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ ثُمَّ مَاتَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً وَمَنْ قُتِلَ تَحْتَ رَايَةٍ عَمِيَّةٍ يَغْضِبُ لِلْعَصْبَةِ وَيُقَاتِلُ لِلْعَصْبَةِ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ خَرَجَ مِنِّي أَنْتِي عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرِّهَا وَفَاجِرُهَا لَا يَحَاشِي مِنْ مُؤْمِنِيهَا وَلَا يُؤْبِذُ عَهْدَهَا فَلَيْسَ مِنِّي .

28. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang menghindar dari mematuhi Imam dan memisahkan diri dari jama'ah, kalau dia mati, maka kematiannya serupa kematian masa jahiliyah. Dan siapa yang mati terbunuh di bawah bendera perjuangan buta, marah untuk mempertahankan kesukuan, berperang untuk menolong kesukuan, maka orang itu tiada termasuk umatku. Siapa yang memisahkan diri dari umatku untuk membinasakan umatku, dibunuhnya orang yang baik dan orang yang jahat tidak memperdulikan bahwa yang dibunuhnya itu orang beriman, tidak memenuhi janji terhadap orang yang telah berjanji (tidak akan serang menyerang), maka orang itu tiada termasuk umatku."

TINDAKAN TEGAS TERHADAP ORANG MEMECAH BELAH KAUM MUSLIMIN

٢٩ - عَنْ عُرْجَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَفْرُقَ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ فَاصْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ كَأَنَّمَنْ كَانَ .

29. Dari 'Arjafah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya nanti akan terjadi kecauan dan bencana ! Siapa yang hendak memecah belah umat ini (kaum Muslimin), pada hal mereka telah bersatu, maka tetaklah dia dengan pedangmu, siapa saja orangnya !"

MEMELIHARA KESATUAN UMAT

٣٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَوَّعَ الْخَلِيفَتَيْنِ فَاقْتُلُوا الْآخَرَ مِنْهُمَا .

30. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Apabila dibi'arkan dua orang Khalifah, maka bunuhlah salah seorang dari antara keduanya."

TIDAK BOLEH MERASA SENANG DAN MENGIKUTI PERBUATAN YANG SALAH

٣١ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَتَكُونُ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُسَكَّرُونَ فَمَنْ عَرَفَ بَرِيءٌ وَمَنْ أَنْكَرَ سَلَامٌ وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ قَالُوا أَفَلَا نَقَاتِلُهُمْ قَالَ لَا مَا صَلُّوا .

31. Dari Ummu Salamah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Nanti akan ada beberapa Pembesar Pemerintahan tindakan mereka ada yang kamu pandang baik dan ada yang kamu pandang salah. Siapa yang tahu (mana yang baik dan mana yang salah) dia bebas (dari dosa), siapa ingkar, dia selamat (dari dosa). Tetapi siapa yang merasa senang dan mengikuti (perbuatan-perbuatan yang salah), dia berdosa. Mereka bertanya : "Apakah tidak lebih baik mereka kita perangi ?" Nabi menjawab : "Tidak, selama mereka masih mengerjakan sembahyang."

JANGAN MEMBENCI ORANGNYA MELAINKAN BENCI KEPADA KESALAHANNYA

٣٢ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ يُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشَرُّ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ يَبْغِضُونَهُمْ وَيَبْغِضُونَكُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تَبَايَدُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَادْفَعُوا عَنْكُمْ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ.

32. Dari 'Auf bin Malik r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Imam kamu yang lebih baik ialah yang kamu cintai dan mencintai kamu, mendo'akan kamu dan kamu mendo'akannya. Imām kamu yang amat buruk ialah yang kamu benci kepadanya dan membenci kamu, kamu mengutukinya dan kamu di-kutukinya." Ada orang bertanya : "Ya Rasulullah ! Apakah tidak lebih baik kami lawan dengan pedang (senjata) ?" Nabi menjawab : "Tidak, selama dia mengerjakan sembahyang bersama kamu. Apabila kamu melihat Pembesar Pemerintahan melakukan sesuatu yang tidak kamu sukai (tidak baik) maka hendaklah kamu membenci perbuatannya yang salah itu dan janganlah kamu lepaskan tanganmu dari mematuhi perintahnya (yang baik)."

PERJANJIAN TIDAK AKAN LARI DARI MEDAN PERTEMPURAN

٣٣ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ الْفَأَوْرِغَانَةَ فَبَايَعْنَاهُ وَعُمَرُ اخْذَ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ وَهِيَ سَمُرَةٌ وَقَالَ بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا نَقْتُلَ وَلَمْ نَبَايَعْهُ عَلَى الْمَوْتِ.

33. Dari Jabir r.a. katanya :

"Kami di hari perjanjian Hudaibiyah berjumlah seribu empat ratus orang, lalu kami berjanji setia kepada Nabi sedang Umar memegang tangan Nabi di bawah pohon kayu, pohon Samurah. Kami berjanji tidak akan melarikan diri (dari medan pertempuran) dan bukan janji bersedia untuk mati."

TIDAK ADA LAGI HIJRAH SESUDAH TAKLUK MEKKAH

٣٤ - عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ السَّلَمِيِّ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ فَقَالَ إِنَّ الْهِجْرَةَ قَدْ مَضَتْ لِأَهْلِهَا وَلَكِنْ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ.

34. Dari Mujasyi'i bin Mas'ud As Sulami r.a. katanya :

"Saya datang menemui Nabi s.a.w. berjanji akan melakukan hijrah (pindah ke Madinah). Lalu beliau berkata : "Sesungguhnya hijrah itu telah selesai dilakukan oleh orang yang mengerjakannya. Sekarang adalah perjanjian setia untuk menjalankan Islam, jihad dan berbuat kebaikan."

٣٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَتَحَ مَكَّةَ لَا هِجْرَةَ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنَبَأٌ وَإِذَا اسْتَفْرَغْتُمْ فَأَنْفِرُوا.

35. Dari Ibnu 'Abbas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda di hari menaklukkan Mekkah : "Tidak ada lagi hijrah (sesudah takluk Mekkah), melainkan hanya yang tinggal jihad dan niat baik, apabila kamu diminta untuk berangkat ke medan perjuangan, maka berangkatlah kamu !"

BEKERJALAH DI TEMPAT MASING-MASING

٣٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ إِنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْهَجْرَةِ فَقَالَ وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَ الْهَجْرَةِ لَشَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَهَلْ تُوْنِي صِدْقَتَهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبَحَارِ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَزِيْرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا .

36. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Sesungguhnya seorang Arab dusun meminta kepada Rasulullah s.a.w. supaya diizinkan hijrah. Nabi berkata : "Kasihlah ! Sesungguhnya urusan hijrah itu sangat berat. Adakah engkau mempunyai onta ?" Dia menjawab : "Ada !" Nabi bertanya : Adakah engkau bayar zakatnya ?" Dia menjawab : "Ada !" Nabi bersabda : "Bekerjalah dalam negerimu, karena Allah tidak mengurangi pahala amal engkau sedikit-pun !"

MENERIMA PERJANJIAN KAUM WANITA

٣٧. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْتَنْنَ بِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يَبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِهَتَّانٍ يَفْتَرِيَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلِهِمْ

وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايَعَهُنَّ وَاسْتَغْفِرَ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ . قَالَتْ عَائِشَةُ فَمَنْ أَقْرَبُهُمَا مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ فَقَدْ أَقْرَبَ بِالْمُحْسَنَةِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْرَرْنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْظُرِيْنَ فَقَدْ بَايَعْتُكُنَّ وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ غَيْرَ أَنَّهُ يَبَايِعُهُنَّ بِالْكَلَامِ قَالَتْ عَائِشَةُ وَاللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النِّسَاءِ قَطُّ إِلَّا بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّ امْرَأَةٍ قَطُّ وَكَانَ يَقُولُ لَهُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ قَدْ بَايَعْتُكُنَّ كَلَامًا .

37. Dari 'Aisyah, isteri Nabi s.a.w. katanya :

"Perempuan-perempuan yang beriman apabila mereka hijrah kepada Rasulullah s.a.w. (kota Madinah) mereka diuji berdasarkan firman Tuhan ! 'Azza Wajalla : "Hai Nabi ! Apabila perempuan-perempuan yang beriman datang kepada engkau, berjanji kepada engkau, bahwa mereka tiada akan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tiada akan mencuri, tiada akan berbuat zina, tiada akan membunuh anak-anaknya, tiada akan mengadakan kebohongan yang mereka ada-adakan saja antara tangan dan kaki mereka dan mereka tiada akan mendurhakai engkau dalam perkara yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah ! Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang." (Quran surat Al Mumtahanah ayat 12). Kata 'Aisyah : "Siapa di antara perempuan-perempuan yang beriman itu telah mengakui hal yang tersebut, maka sesungguhnya telah menempuh ujian." Rasulullah s.a.w. apabila perempuan-perempuan itu telah mengakui dengan perkataan mereka maka beliau berkata kepada mereka : "Pergilah, karena sesungguhnya aku telah menerima janji kamu !" Demi Allah, tiada pernah

tangan Rasulullah s.a.w. menyentuh tangan perempuan, agak sekalipun. Hanya beliau mengambil janji mereka dengan perkataan. Demi Allah. Tiada pernah agak sekalipun Rasulullah s.a.w. mengambil janji orang-orang perempuan, melainkan menurut apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Tidak pernah tangan Rasulullah s.a.w. menyentuh tapak tangan kaum perempuan, agak sekalipun. Dan beliau mengatakan kepada mereka apabila mengambil janji mereka, hanya dengan mengucapkan pernyataan: "Aku telah menerima janji kamu."

BUKERA MENURUT KESANGGUPAN

٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ كُنَّا نَبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا فِيمَا اسْتَطَعْتَ .

38. Dari Abdullah bin Umar r.a. katanya :

"Setelah kami berjanji kepada Rasulullah s.a.w. akan mendengarkan dan mematuhi perintah, beliau mengucapkan : "Seberapa yang kamu sanggupi."

DEWASA SETELAH BERUMUR LIMA BELAS TAHUN

٢٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي الْقِتَالِ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَنِي .

39. Dari Ibnu Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. memeriksa saya ketika perang Uhud, untuk ikut berperang, sedang saya baru berumur empat belas tahun. Beliau tidak mengizinkan saya untuk ikut berperang. Dan beliau memeriksa saya ketika perang Khandaq, sedang saya telah berumur lima belas tahun. Beliau mengizinkan saya untuk ikut berperang."

KEWAJIBAN MEMELIHARA AL QUR'AN

٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ وَخَافَهُ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ .

40. Dari Abdullah bin Umar r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang membawa Qur'an dalam perjalanan ke negeri musuh, karena dikuatiri akan diambil (dirusakkan) oleh musuh."

PERLOMBAAN PACU KUDA

٤١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَصِيَاءِ وَكَانَ أَمْدُهَا شِئْنَةَ الْوَدَاعِ وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الشِّئْنَةِ إِلَى بَنِي زُرَيْقٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا .

41. Dari Ibnu Umar r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. mengadakan perlombaan pacu kuda yang dipingit dimulai melepaskannya dari Hafya dan berakhir di Saniatul Wada'. Dan beliau mengadakan perlombaan pacu kuda yang tidak dipingit, dimulai dari Saniatul Wada' sampai ke masjid Bani Zuraiq. Ibnu Umar adalah salah seorang yang turut dalam perlombaan pacu kuda itu."

KUDA UNTUK PEPERANGAN

٤٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .

42. Dari Ibnu Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Pada ubun-ubun kuda selamanya terletak kebaikan sampai hari kiamat."

سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ
أَنْيَ أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَقْتُلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأَقْتُلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأَقْتُلُ.

45. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Allah menjamin untuk orang yang pergi berjuang di jalan Allah, tiada yang mendorong keberangkatannya selain dari niat jihad di jalan Allah, iman kepada Allah dan mempercayai RasulNya : Orang itu Aku jamin bahwa dia akan Aku masukkan ke dalam surga atau Aku kembalikan pulang ke rumahnya, dari mana dia dahulu berangkat, dengan memperoleh apa yang didapatnya, yaitu pahala dan rampasan perang." Demi Tuhan yang diri Muhammad dalam kuasaNya, setiap luka yang melukai seseorang dalam perjuangan di jalan Allah, nanti ketika dia datang di hari kiamat, lukanya serupa dengan keadaan waktu dilukai, tetapi warnanya warna darah dan baunya bagai kasturi. Demi Tuhan yang diri Muhammad dalam kuasaNya kalau sekiranya tidak akan mengecilkan hati sebagian kaum Muslimin, niscaya aku tetap berangkat bersama setiap pasukan yang berperang di jalan Allah, tetapi aku tidak mempunyai kesanggupan (menyediakan perbekalan) untuk membawa mereka, dan mereka tidak pula mempunyai kesanggupan (untuk menyiapkan sendiri perbekalannya), sedang mereka merasa kecil hati kalau tidak turut berangkat dengan aku." Demi Tuhan yang diri Muhammad dalam kuasaNya, sesungguhnya aku ingin bahwa aku berperang di jalan Allah lalu aku terbunuh, kemudian aku berperang lagi dan mati terbunuh, kemudian aku berperang dan terbunuh pula."

INGIN SYAHID BERULANG-ULANG

٤٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ نَفْسٍ مَوْتَتْ لَهَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لَيْسَ بِهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَا أَنْ لَهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا إِلَّا

٤٣ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوِي نَاصِيَةَ فَرَسٍ بِإِصْبَعِهِ وَهُوَ يَقُولُ الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ.

43. Dari Jarir bin Abdullah r.a. katanya :

"Saya melihat Rasulullah s.a.w. menggosok-gosok ubun-ubun (sondok) kuda dengan anak jari beliau sambil mengucapkan : "Kuda itu diikatkan kebaikan di ubun-ubunnya sampai hari kiamat yaitu pahala dan harta rampasan perang."

KUDA BELANG KAKI

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ.

44. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. tidak menyukai kuda belang kaki (putih kaki kanan dan tangan kiri atau putih tangan kanan dan kaki kiri)."

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِنَّمَا نَابِي وَتَضَمَّنَ بَقَايَ سُلَاسِي وَهُوَ عَلَى ضَمَانٍ أَنْ أَدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلِمٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كَلَّمَ لَوْ أَنَّ دَمَ وَرَيْحِهِ مَسَكَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ يَشُقُّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَاحْمَاهُمْ وَلَا يَجِدُونَ

كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْفَائِزِ الْقَائِمِ بآيَاتِ اللَّهِ لَا يَفْتَرُ مِنْ صِيَامٍ وَلَا صَلَاةٍ حَتَّى يَرْجِعَ الْمَجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى .

48. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Ditanyakan orang kepada Nabi s.a.w. apakah amal yang menyamai jihad fisabilillah ?" Nabi menjawab : "Kamu tidak akan sanggup mengerjakannya." Pertanyaan ini diulangnya sampai dua atau tiga kali. Nabi tetap menjawab : "Kamu tidak akan sanggup mengerjakannya." Di kali yang ketiga, Nabi menjawab : "Yang menyamai orang yang berjihad fisabilillah ialah orang yang berpuasa, mengerjakan sembahyang dan yang tetap menjalankan petunjuk ayat-ayat Allah, tidak berhenti dari mengerjakan puasa dan sembahyang, sampai orang yang berjihad fisabilillah itu kembali pulang (dari medan perjuangan)." "

KEUTAMAAN JIHAD

٤٩ - عَنْ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَسْقِيَ الْحَاجَّ وَقَالَ آخَرُ مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَعْمُرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَقَالَ آخَرُ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ وَقَالَ لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ دَخَلْتُُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَجْعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ .

الشَّهِيدُ فَإِنَّهُ يُتِمُّ أَنْ يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ فِي الدُّنْيَا لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ .

46. Dari Anas bin Malik r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Orang-orang yang telah meninggal dunia dan dia memperoleh kebaikan di sisi Allah, yang menggembirakannya, tiada seorangpun yang mau kembali ke dunia dan tidak pula mau menerima dunia dan seisinya hanyalah (yang ingin kembali ke dunia) orang yang mati syahid. Sesungguhnya dia mengharapkan supaya dapat kembali ke dunia, lalu dia mati terbunuh di dunia (sekali lagi), karena diketahuinya keutamaan mati syahid."

٤٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنْ لَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ غَيْرِ الشَّهِيدِ فَإِنَّهُ يُتِمُّ أَنْ يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ .

47. Dari Anas bin Malik r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Tiada seorangpun dari orang-orang yang masuk ke dalam surga, yang ingin kembali ke dunia sedang kepadanya diberikan segala sesuatu yang ada di bumi, kecuali orang mati syahid. Sesungguhnya dia sangat mengharapkan kembali ke dunia, lalu dia terbunuh sepuluh kali, karena diketahuinya kemuliaan mati syahid."

AMAL YANG DAPAT MENYAMAI JIHAD

٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَعْدِلُ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ لَا سَتُطِيعُونَهُ قَالَ فَأَعَادُوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ لَا سَتُطِيعُونَهُ وَقَالَ فِي الثَّلَاثَةِ مَثَلُ الْمَجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

49. Dari Nu'man bin Basyir r.a. katanya :

"Saya berada dekat mimbar Rasulullah s.a.w. dan se-orang laki-laki berkata : "Saya tidak peduli, kalau tidak mengerjakan amal sesudah memeluk agama Islam, selain dari memberi minum orang-orang yang datang mengerjakan haji." Yang seorang lagi berkata : Saya tidak peduli, kalau tidak mengerjakan amal sesudah memeluk agama Islam, selain dari memelihara Masjidul Haram (Masjid Mekkah)." Yang lain berkata : "Berjuang di jalan Allah lebih baik dari apa yang kamu sebutkan tadi." Lalu 'Umar membentak mereka dan mengatakan : "Jangan kamu keraskan suaramu dekat mimbar Rasulullah s.a.w. karena sekarang hari Jum'at. Nanti setelah saya selesai sembahyang Jum'at saya akan datang kepada Nabi meminta keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan itu. Lalu Allah 'Azza Wajalla menurunkan ayat : "Adakah orang yang memberi minuman kepada orang yang naik haji dan memelihara Masjid Suci, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjuang di jalan Allah ? Mereka tiada sama dalam pandangan Allah ! Allah tiada memberikan pimpinan kepada kaum yang bersalah." (Qur-an surat At Tau-bah, ayat 19).

JIHAD LEBIH BERTAMBAH DARI DUNIA DAN SEISINYA

٥٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رُوحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا .

50. Dari Anas bin Malik r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya berjuang di jalan Allah di waktu pagi atau di waktu petang, lebih baik dari dunia ini dan se-isinya."

KENAIKAN SERATUS TINGKAT

٥١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا سَعِيدٍ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رِئًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِالْحَيَاةِ نِيًّا وَجَبَتْ لَهُ الْمَجْنَةُ تُعْجَبُ لَهَا

أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَقَلَ ثُمَّ قَالَ وَآخِرُ يَرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْمَجْنَةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ قَالَ وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْمَجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْمَجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

51. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Hai Abu Sa'id! Siapa yang rela bahwa Allah Tuhannya, Islam agamanya dan Muhammad Nabinya, orang itu pasti masuk surga." Abu Sa'id tertarik mendengarnya dan mengatakan : "Ulanglah sekali lagi ya Rasulullah!" Lalu diulang oleh Nabi. Kemudian beliau berkata : "Dan yang lain, karenanya seseorang dinaikkan seratus tingkat dalam surga. Jarak antara tiap-tiap tingkat itu, sejauh antara langit dan bumi. Abu Sa'id bertanya: "Apakah itu ya Rasulullah?" Nabi menjawab : "Berjuang di jalan Allah, berjuang (di jalan Allah)"

JIHAD TIDAK MENGHAPUSKAN HUTANG

٥٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ قُلْتَ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ إِلَّا الَّذِينَ فَإِنَّ حَبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِذَلِكَ .

52. Dari Abu Qatadah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya berjuang di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah amal yang lebih utama." Seorang laki-laki berdiri dan bertanya : "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau, kalau saya mati terbunuh dalam perjuangan di jalan Allah, adakah diampuni kesalahan saya?" Rasulullah s.a.w. menjawab : "Ya, kalau engkau ikhlas, maju terus dan tidak mundur ke belakang." Kemudian Nabi berkata : "Apakah yang engkau ucapkan tadi?" Dia menjawab : "Bagaimana pendapat engkau, kalau saya mati terbunuh dalam perjuangan di jalan Allah, adakah diampuni kesalahan saya?" Rasulullah s.a.w. berkata : "Ya, kalau engkau berhati sabar, ikhlas, maju terus dan tidak mundur ke belakang, selain hutang. Sesungguhnya Jibril 'alaihis salam mengatakan kepadaku seperti itu."

ARWAH SYUHADA DI DALAM SURGA

٥٣ - عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ قَالَ أَمَّا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خَضِرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مَعْلَقَةٌ بِالْعَرْشِ تَسْرُجُ مِنَ الْمَجْنَةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ فَاطْلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ أَطْلَاعَةً فَقَالَ هَلْ تَسْتَهْمُونَ شَيْئًا قَالُوا أَيْ شَيْءٍ نَسْتَهْمِي وَنَحْنُ نَسْرُجُ مِنَ الْمَجْنَةِ حَيْثُ شِئْنَا ففَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يَتْرَكُوا مِنْ أَنْ يَسْأَلُوا قَالُوا يَا رَبِّ نَرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نَقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَلَمَّا رَأَى أَنَّ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تَرَكُوا.

53. Dari Masruq r.a. katanya :

"Kami menanyakan kepada Abdullah tentang pengertian ayat: "Janganlah kamu anggap orang yang mati terbunuh di jalan Allah itu orang mati. Tidak ! Mereka orang-orang yang hidup, memperoleh rezeki dari Tuhannya." (Qur-an surat Ali Imran ayat 169). Abdullah menjawab : "Sesungguhnya kami telah menanyakan hal itu (kepada Nabi) dan beliau menjawab : "Arwah mereka dalam rongga burung yang berwarna hijau mempunyai kandil (lampu) yang tergantung di 'Arasy. Bebas pergi ke mana-mana dalam surga, sekehendaknya. Kemudian dia pulang kembali ke dalam kandil tadi. Tuhan memperhatikan mereka pada satu kali dan menanyakan: "Adakah lagi sesuatu yang kamu inginkan?" Mereka menjawab : "Apakah lagi yang kami inginkan, sedang kami bebas pergi ke mana-mana dalam surga, sekehendak kami. Tuhan mengulang pertanyaan sampai tiga kali. Setelah mereka mengetahui, bahwa mereka tetap akan ditanyai, mereka menjawab : "Ya Tuhan ! Kami ingin supaya Engkau kembalikan arwah kami ke dalam tubuh kami, sampai kami mati terbunuh sekali lagi dalam perjuangan di jalan Engkau." Setelah Tuhan mengetahui, bahwa mereka tiada lagi mempunyai keinginan lain, mereka tidak ditanyai lagi."

ORANG YANG LEBIH UTAMA

٥٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ فَقَالَ رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ مُؤْمِنٌ فِي شُعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّهُ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شِرِّهِ.

54. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Nabi s.a.w. menanyakan : "Siapakah manusia yang lebih utama ?" Nabi menjawab : "Seorang

yang berjuang di jalan Allah dengan harta dan dirinya." Tanya laki-laki : "Sesudah itu siapa ?" Nabi menjawab : "Orang beriman yang tinggal di kaki bukit dia menyembah Allah Tuhannya, dia tidak mengganggu orang lain dengan kejahatannya."

KEHIDUPAN YANG LEBIH BERGUNA

٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْرِ مَعَالِشِ النَّاسِ لِمَنْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عَنَانٌ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ كَمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مِطْلَانَهُ أَوْ رَجُلٌ فِي غَنِيمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ أَوْ بَطْنٍ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ.

55. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Termasuk kehidupan manusia yang lebih berguna kepada orang banyak, seorang yang memegang tali kekang kudanya bersiap untuk berjuang di jalan Allah. Dia terbang di atas punggung kudanya setiap mendengar suara atau serangan yang mengejutkan. Dia terbang di atas kudanya, mencari terbunuh dan kematian di tempat yang diharapkannya. Atau seorang laki-laki dengan kambingnya di satu puncak bukit dari beberapa puncak bukit, atau di lembah yang dalam dari beberapa lembah, dikerjakannya sembahyang dibayarnya zakat dan tetap memuja Tuhannya sampai menemui keyakinan (kematian), sedang kepada orang banyak dia melimpahkan kebaikan."

SATU MENJADI TUJUH RATUS

٥٦ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : رَجُلٌ بِأَقَاةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ

هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُمِائَةٍ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.

56. Dari Abu Mas'ud Al Anshari r.a. katanya :

"Datang seorang laki-laki (kepada Nabi) membawa seekor onta betina yang dicap, katanya : "Ini untuk sabilillah !" Rasulullah s.a.w. menjawab : "Karenanya nanti engkau akan memperoleh tujuh ratus onta semuanya diberi cap."

PAHALA MENGANJURKAN BERBUAT BAIK

٥٧ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

57. Dari Abu Mas'ud Al Anshari r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, dia memperoleh pahala sebanyak pahala orang yang memperbuatnya."

MENYERAHKAN APA YANG TELAH DISIAPKAN KEPADA ORANG LAIN

٥٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ إِنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ الْغَزَا وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ قَالَ أَنْتَ فَلَانٌ فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزُ فَمَرَضَ فَأَنَاهُ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُكَ السَّلَامُ وَيَقُولُ أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ قَالَ يَا فَلَانُ أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ وَلَا تَحْبِسْنِي عَنْهُ شَيْئًا فَوَاللَّهِ لَا تَحْبِسْنِي مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارِكُ لَكَ فِيهِ.

58. Dari Anas bin Malik r.a. katanya :

"Sesungguhnya seorang pemuda dari suku Aslam mengatakan : "Ya Rasulullah ! Sesungguhnya saya ingin pergi berperang, tetapi saya tiada mempunyai persiapan untuk itu. Nabi menjawab : "Pergilah engkau kepada si Anu karena dia sesungguhnya telah mempunyai persiapan, tetapi dia sukit." Lalu pemuda tadi datang menemuinya mengatakan : "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menyampaikan salam untuk engkau dan memesankan supaya engkau menyerahkan kepada saya apa yang telah disiapkan untuk pergi berperang." Dia berkata (kepada isterinya) : "Hai Fulanah ! Berikanlah kepadanya apa yang telah kusiapkan dan jangan engkau sisakan sedikitpun! Demi Allah, janganlah engkau sisakan barang sedikitpun, maka nanti Allah akan memberi berkat kepada engkau karenanya."

MELENGKAPKAN PERSIAPAN DAN MEMBANTU KELUARGA ORANG YANG PERGI BERPERANG

٥٩ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَهَّزَ غَارِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَرَّأَ وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَرَّأَ .

59. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang menyiapkan perbekalan untuk orang pergi berperang di jalan Allah, maka sesungguhnya berarti dia turut berperang. Siapa yang menyelenggarakan dengan baik, keperluan keluarga yang ditinggalkan oleh orang yang pergi berperang, maka sesungguhnya berarti dia turut berperang."

BARISAN MUKA DAN BARISAN BELAKANG

٦٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي الْحَيَّانَ لِيُخْرِجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلًا ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ أَيُّكُمْ خَلْفَ الْخَارِجِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ .

60. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Bahwa Nabi s.a.w. mengirim utusan kepada suku Bani Lahban, memerintahkan supaya dalam setiap dua orang, berangkat ke medan perang satu orang. Kemudian itu Nabi berkata kepada seorang yang tinggal (tidak berangkat), sabda beliau : "Siapa di antara kamu yang mengurus dengan baik, keluarga dan harta benda orang yang berangkat, maka orang itu memperoleh seperdua pahala dari orang yang berangkat."

HUKUMAN ORANG YANG BERKHIANAT TERHADAP KELUARGA ORANG YANG PERGI BERPERANG

٦١ - عَنْ بَرِيدَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ وَمِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلَفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ فَيَخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وَقِفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ فَمَا ظَنُّكُمْ .

61. Dari Buraidah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Kehormatan isteri orang-orang yang pergi berperang, bagi orang yang tinggal adalah serupa kehormatan ibunya. Seseorang yang tinggal untuk mengurus keluarga orang-orang yang pergi berperang lalu dia berkhianat terhadap keluarga itu, nanti orang itu disuruh berdiri di hari kiamat, dan orang yang berperang boleh mengambil pahala orang yang berkhianat tadi sesukanya. Bagaimana dugaanmu (tentang nasibnya) ?"

SURGA TEMPAT SYUHADA

٦٢ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ قُبُلَتُ قَالَ فِي الْحِجَّةِ

62. Dari Jabir r.a. katanya :

"Seorang laki-laki bertanya : "Ya Rasulullah ! Di mana tempat sa-

ya, kalau saya mati terbunuh (dalam perang)?" Nabi menjawab :
"Dalam surga !"

KERJA SEDIKIT, PAHALA BANYAK

٦٣ - عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّبَيْتِ قَسِيلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلِّعْ عَمَلَهُ هَذَا يَسِيرًا وَأَجْرُكَ كَثِيرًا .

63. Dari Bara' r.a. katanya :

"Datang seorang laki-laki dari kaum Bani Nabit satu suku Anshar (penduduk Madinah) lalu dia berkata : "Saya mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa engkau (Muhammad) hamba Allah dan RasulNya." Kemudian itu dia maju dan berperang, sampai dia terbunuh. Lalu Nabi s.a.w. berkata : "Orang ini bekerja sedikit dan banyak memperoleh pahala."

INGIN CEPAT MENJADI SYUHADA

٦٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعَ بِسَيْسَةِ عَيْنٍ
يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عَيْرَاتِي سُفْيَانُ فَجَاءَ وَمَا فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلِّعَ قَالَ لَا أَدْرِي مَا اسْتَنْتَيْ بَعْضُ نِسَائِهِ قَالَ فَخَدَّتْهُ
الْحَدِيثَ قَالَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعَ فَتَكَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ لَنَا طَلِبَةً
فَمَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا فَلْيَرْكَبْ مَعَنَا فَيَجْعَلْ رَجُلًا يَسْتَأْذِنُونَهُ فِي
ظَهْرِهِمْ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ فَقَالَ لَا أَلَا مَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا فَانْطَلَقَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلِّعَ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرِ وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعَ لَا يَقْدِرُ مِنْ أَحَدٍ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَلَا أَنَا دُونَهُ فَدَنَا
الْمُشْرِكُونَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعَ قَوْمُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ قَالَ يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الْأَنْصَارِيُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ جَنَّةٌ عَرْضُهَا
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ قَالَ نَعَمْ قَالَ بَعْخُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعَ مَا يَمْلِكُكَ
عَلَى قَوْلِكَ بَعْخُ قَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ الْإِرْجَاءُ أَنَا أَلَا أَلَا أَلَا أَلَا أَلَا أَلَا
قَالَ فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا فَأَخْرَجَ تَمْرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ فَيَجْعَلُ بِأَكْلِ مِنْهُنَّ ثُمَّ قَالَ
لَنْ أَنَا حَيِّتٌ حَتَّى أَكُلَ تَمْرَكَ هَذِهِ إِنَّهَا الْحَيَاةُ طَوِيلَةٌ قَالَ فَرَمَى بِمَا كَانَ
مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ .

64. Dari Anas bin Malik r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. mengirim Busaisah menjadi mata-mata untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh rombongan onta Abu Sofyan. Kemudian Busaisah datang, sedang dalam rumah tiada orang selain saya dan Rasulullah s.a.w. Saya tidak tahu bahwa Rasulullah s.a.w. mengistimewakan sebagian isterinya, untuk menceritakan suatu berita. Lalu Rasulullah s.a.w. berangkat dan berbicara, mengatakan: "Kita ada tujuan. Maka siapa yang telah siap kendaraannya, marilah berangkat bersama-sama! Ada beberapa orang meminta izin kepada beliau untuk menjemput ontanya di luar kota Madinah. Nabi menjawab: "Tidak usah! Hanyalah orang-orang yang kendaraannya telah siap." Lalu Rasulullah s.a.w. dan sahabat-sahabatnya berangkat sehingga mereka lebih dahulu dari kaum Musyrik sampai di Badar. Kemudian itu, baru kaum Musyrik datang. Rasulullah s.a.w. berkata: "Janganlah salah seorang kamu bertindak lebih dahulu melakukan sesuatu, sebelum aku mulai." Lalu orang-orang Musyrik mendekat dan Nabi berkata : "Bangkitlah kamu, untuk memperoleh surga, yang lebarnya seluas langit dan bumi!" 'Umair bin Humam Al Anshari bertanya:

"Ya Rasulullah! Surga yang lebarnya seluas langit dan bumi?" Nabi menjawab : "Ya!" Umair mengucapkan : "Bakh, bakh!" Nabi bertanya : "Apakah maksud engkau mengucapkan : "Bakh, bakh itu?" Umair menjawab : "Tidak berolok-olok demi Allah, ya Rasulullah! Hanyalah karena mengharap supaya saya termasuk penghuni surga." Nabi berkata : "Sesungguhnya engkau termasuk penghuninya." Lalu dikeluarkannya beberapa butir korma dari tempat anak panahnya dan dimakannya sebagian. Kemudian dia berkata : "Kalau saya masih hidup sampai memakan korma ini, sesungguhnya terasa hidupku terlalu lama." Lalu dilemparkannya tamar yang ada di tangannya dan terus berperang sampai dia mati terbunuh."

PINTU SURGA DI BAWAH LINDUNGAN PEDANG

٦٥ - عَنْ قَيْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلِّهِ السَّيْفِ .

65. Dari Qais r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya pintu surga itu terletak di bawah lindungan pedang."

PERANG DI JALAN ALLAH

٦٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ إِنْ رَجُلًا أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانَهُ فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَاتَلَ لِيَكُونَ كَلِمَةً لِلَّهِ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

66. Dari Abu Musa r.a. katanya :

"Bahwa seorang laki-laki Arah datang kepada Nabi s.a.w.

menanyakan : "Ya Rasulullah! Ada orang yang berperang karena hendak memperoleh rampasan perang, ada yang berperang karena hendak disebut orang (terkenal) dan yang berperang karena hendak dihormati orang, maka siapakah yang berperang di jalan Allah?" Rasulullah s.a.w. menjawab : "Siapa yang berperang dengan tujuan supaya kalimat (agama) Allah, menjadi tinggi, itulah orang yang berperang di jalan Allah."

٦٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ شَجَاعَةٌ وَيُقَاتِلُ حِمِيَّةً وَيُقَاتِلُ رِبَاءً أَحْيَى ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَاتَلَ لِيَكُونَ كَلِمَةً لِلَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

67. Dari Abu Musa r.a. katanya :

"Ditanyakan kepada Rasulullah s.a.w. tentang orang yang berperang karena hendak memperlihatkan keberaniannya, yang berperang karena mempertahankan suku dan yang berperang karena hendak mencapai pengaruh, manakah yang dinamakan berperang di jalan Allah?" Rasulullah s.a.w. menjawab : "Siapa yang berperang dengan tujuan supaya kalimat (agama) Allah menjadi tinggi, itulah yang berperang di jalan Allah!"

KALAU BUKAN NIAT KARENA ALLAH

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ فَأَيُّ بِيهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَةً فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ قَالَ كَذَبْتَ وَلَئِنَّكَ

قَالَتْ لَإِنْ يُقَالُ جَبْرِي فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى
الْقَيْ فِي النَّارِ .

وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلِمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ
فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلِمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ
الْقُرْآنَ قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ
لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى الْقَيْ فِي النَّارِ
وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأَتَى بِهِ
فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ
أَنْ يَتَّقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ
هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ الْقَيْ فِي النَّارِ .

68. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya orang-orang yang lebih dahulu diputuskan perkaranya di hari kiamat ialah orang yang mati syahid. Orang itu dihadapkan, lalu diperingatkan kepadanya nikmat Tuhan dan diakuinya. Ditanyakan : "Apakah yang engkau perbuat dengan nikmat Tuhan itu?" Dia menjawab : "Saya berperang di jalan Engkau, sampai saya mati syahid." Kata Tuhan : "Engkau dusta! Melainkan engkau berperang supaya disebut seorang yang berani." Sesungguhnya disebutkan : "Kemudian diperintahkan supaya dihela dengan muka tertelungkup sampai di lemparkan ke dalam neraka."

"Dan lagi seorang yang mempelajari pengetahuan, mengajarkannya dan membaca Qur-an. Lalu orang itu dihadapkan, diperingatkan kepadanya nikmat Tuhan dan diakuinya. Ditanyakan : "Apakah yang eng-

kau perbuat dengan nikmat Tuhan itu?" Dia menjawab : "Saya mempelajari ilmu, mengajarkannya dan membaca Qur-an karena Allah." Kata Tuhan : "Engkau dusta! Melainkan engkau mempelajari pengetahuan supaya engkau disebut orang ahli ilmu. Engkau membaca Qur-an, supaya disebut seorang yang banyak membaca Qur-an. Sesungguhnya disebutkan : "Kemudian orang itu diperintahkan supaya dihela dengan muka tertelungkup sampai dilemparkan ke dalam neraka."

"Dan seorang yang dicukupkan penghidupannya dan diberi segala macam kekayaan. Lalu orang itu dihadapkan, diperingatkan kepadanya nikmat Tuhan dan diakuinya."

"Ditanyakan : "Apakah yang engkau perbuat dengan nikmat Tuhan itu?" Dia menjawab : "Setiap lapangan yang Engkau sukai supaya dikeluarkan nafkah untuk itu, tidak pernah saya ketinggalan untuk membelanjainya karena Allah." Kata Tuhan : "Engkau dusta! Melainkan engkau memperbuat itu supaya disebut orang dermawan. Sesungguhnya disebutkan : "Kemudian diperintahkan supaya dihela dengan muka tertelungkup sampai dilemparkan ke dalam neraka."

KEUNTUNGAN DI DUNIA MENGURANGKAN PAHALA DI AKHIRAT

٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ عَارِيزَةٍ
أَوْ سَرِيَةٍ تَغْزُو وَتَقْتَنِمُ وَتَسْلِمُ إِلَّا كَانُوا قَدْ تَجَلَّوْا ثَلَاثِي أَجُورِهِمْ وَمِنْ
عَارِيزَةٍ أَوْ سَرِيَةٍ تُخَفِّقُ وَتُصَابُ إِلَّا تَمَّ أَجُورُهُمْ .

69. Dari Abdullah bin Amru r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Setiap pasukan besar atau kecil yang berperang, lalu memperoleh rampasan perang dan pulang dengan selamat, maka berarti mereka telah menerima lebih dahulu dua pertiga pahala. Setiap pasukan besar atau kecil, pulang dengan tangan hampa dan menderita cobaan, nanti akan menerima pahala yang cukup."

NILAI AMAL MENURUT NIAT

٧٠ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِأَمْرِ عَمَلٍ مَانُوءٌ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

70. Dari 'Umar bin Khattab r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Amal itu hanyalah dengan niat. Setiap orang hanya memperoleh menurut apa yang diniatkannya. Siapa yang ada (niat) hijrahnya karena Allah dan RasulNya, maka hijrahnya memperoleh (pahala hijrah) karena Allah dan RasulNya. Dan barang siapa (niat) hijrahnya karena dunia yang hendak dicapainya atau perempuan yang hendak dikawininya, maka hijrahnya (mendapat balasan) menurut tujuan hijrahnya."

DIBERI PAHALA KARENA NIAT

٧١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا أُعْطِيَهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبهُ.

71. Dari Anas bin Malik r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mencari mati syahid dengan sesungguhnya, niscaya akan diberikan kepadanya pahala mati syahid, walaupun kematian itu tidak diperolehnya."

SYAHID YANG MENINGGAL DI TEMPAT TIDURNYA

٧٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشَّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

72. Dari Sahal bin Hunaif r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang meminta kepada Allah memperoleh mati syahid, dengan sebenarnya niscaya dia akan disampaikan Allah ke tingkat syuhada, biarpun dia mati di tempat tidurnya."

KEMATIAN ORANG YANG TIDAK MEMPUNYAI NIAT UNTUK BERPERANG

٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَغْزِ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسُهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

73. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang meninggal dunia dan belum pernah berperang dan belum pula ada dalam hatinya niat untuk berperang, niscaya kematiannya dalam satu cabang kemunafikan."

MEMPEROLEH PAHALA KARENA NIAT

٧٤ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَقَالَ إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لِرِجَالًا مَا سَرْتُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَاذِيًّا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ حَبْسَهُمُ الْمَرْضَى.

74. Dari Jabir r.a. katanya :

"Pernah kami bersama Nabi s.a.w. dalam suatu peperangan lalu beliau bersabda : "Sesungguhnya di Madinah ada beberapa orang, setiap kamu menempuh jalan dan melintasi lembah, mereka tetap bersana kamu (beroleh pahala), mereka berhalangan karena penyakit."

TENTARA ISLAM MENGHARUNGI LAUTAN

٧٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ

termasuk golongan mereka!" Lalu dia dido'akan oleh Nabi. Kemudian beliau merebahkan kepalanya, lalu tertidur dan kemudian bangun kembali sambil tertawa. Kata Ummi Haram : "Saya berkata : "Apakah yang menyebabkan engkau tertawa ya Rasulullah?" Beliau menjawab : "Sekumpulan umatku, diperlihatkan kepadaku dalam keadaan berperang di jalan Allah, sebagaimana disebutkannya tadi. Kata Ummi Haram : Saya berkata : "Do'akanlah kepada Allah supaya saya termasuk golongan mereka!" Nabi menjawab : "Engkau termasuk golongan pertama." Ummi Haram melayari lautan di masa Mu'awiyah. Sesudah mendarat ontanya terjatuh lalu dia meninggal."

PAHALA PERJUANGAN UNTUK PERTAHANAN

٧٦ - عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِي عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفِتَانُ .

76. Dari Salman r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berjuang untuk pertahanan selama sehari semalam, lebih baik dari puasa dan sembahyang selama sebulan. Kalau dia meninggal, dia tetap menerima pahala serupa pahala amal yang pernah dikerjakannya, tetap menerima rezeki dan aman dari ujian."

LIMA MACAM MATI SYAHID

٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنًا شَوْكًا عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فُغْفِرَ لَهُ وَقَالَ الشَّهَدَاءُ حَمْسَةَ الْمَطْعُونِ وَالْمَبْطُونِ وَالْغَرِيقِ وَصَاحِبُ الْهَلْدَمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

حَرَامُ بِنْتُ مِلْحَانَ فَطَعَمَهُ وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عِبَادَةِ بَنِي الصَّامِتِ فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَاطْعَمَهُ ثُمَّ جَلَسَتْ تَقْلِي رَأْسَهُ فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ قَالَتْ فَقُلْتُ مَا يَضْحَكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غَزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَزْكِبُونَ شَيْءَ هَذَا الْبَحْرِ مُلُوكًا عَلَى الْأَسْرَةِ قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ فِدَاعًا لَهَا ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ قَالَتْ فَقُلْتُ مَا يَضْحَكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غَزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَا قَالَتْ فِي الْأَوَّلِ قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ قَالَ أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِينَ فَزَكَيْتِ أُمُّ حَرَامُ بِنْتُ مِلْحَانَ الْبَحْرِيَّةَ زَمَنَ مُعَاوِيَةَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ .

75. Dari Anas bin Malik r.a. mengatakan :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. datang ke rumah Ummi Haram binti Milhan, lalu kepada beliau dihidangkannya makanan. Ummi Haram adalah isteri Ubadah bin Shamit. Rasulullah masuk ke dalam rumahnya pada suatu hari, lalu kepada Nabi dihidangkannya makanan dan kemudian dia duduk dan dibersihkannya kepala Nabi. Lalu Nabi tertidur dan kemudian bangun sambil tertawa. Kata Ummi Haram : lalu saya bertanya : "Apakah yang menyebabkan engkau tertawa ya Rasulullah?" Nabi menjawab : "Sekumpulan umatku diperlihatkan kepadaku dalam keadaan berperang di jalan Allah, mereka berlayar mengharungi lautan bagai raja-raja di atas kursi kebesarannya. Kata Ummi Haram : Saya bertanya : "Ya Rasulullah ! Do'akanlah saya supaya

77. Dari Abu Hurairah katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada suatu ketika seorang laki-laki sedang berjalan di suatu jalan, lalu didapatinnya sebuah ranting berdu ri di tengah jalan, lalu disingkirkannya. Karenanya Allah berterima kasih kepadanya, diampuni Allah dosanya." Selanjutnya Nabi bersabda: "Syuhada itu lima: Orang yang ditimpa penyakit menular (waba), sakit perut (meninggal karena melahirkan anak), mati tenggelam, ditimpa runtuh dan yang tewas dalam peperangan di jalan Allah."

MEMANAH SALAH SATU KEKUATAN PERANG

٧٨ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ يَقُولُ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ .

78. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a. katanya:

"Saya mendengar Rasulullah s.a.w. berbicara di atas mimbar, kata beliau: "Siapkanlah kekuatan melawan musuh. seberapa kesanggupanmu. Ketahuilah, bahwa kekuatan itu memanah! Ketahuilah, bahwa kekuatan itu memanah! Ketahuilah, bahwa kekuatan itu memanah!"

PERJUANGAN MENEGAKKAN AGAMA ALLAH TIADA BERHENTI

٧٩ - عَنْ عُمَيْرِ بْنِ هَانِيٍّ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ عَلَى الْمَنْبَرِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ .

79. Dari 'Umair bin Hani' r.a. katanya:

"Saya mendengar Mu'awiyah berpidato di atas mimbar, katanya:

Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Senantiasa segolongan dari umatku menegakkan perintah Allah, tiada membahayakan kepada mereka orang yang hendak melemahkan mereka atau menentang mereka, sampai datang perintah (putusan) Allah dan mereka tetap memperoleh kemenangan (berpengaruh) kepada orang banyak."

MERINGANKAN PERJALANAN ONTA

٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخَيْبِ فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ فَبَادِرُوا بِهَا نَفْسَهَا وَإِذَا عَرَسْتُمْ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ فَإِنَّهَا طَرِيقُ الدَّوَابِّ وَمَا وَى الْهَوَامُّ بِاللَّيْلِ .

80. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu mengadakan perjalanan di musim subur, berilah onta itu kesempatan lepas memakan rumput. Tetapi kalau kamu mengadakan perjalanan di musim kering, maka segerakanlah supaya cepat sampai di perhentian. Apabila kamu berhenti di waktu malam, hindarilah dari jalan, karena jalan itu tempat lalu binatang melata dan tempat serangga berbisa di waktu malam."

PERJALANAN MENGALAMI KESULITAN

٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَشَرَابَهُ فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ حِمْمَتَهُ مِنْ وَجْهِهِ فَلْيَعْجِلْ إِلَى أَهْلِهِ .

81. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perjalanan itu merupakan sepotong siksaan (kesusahan), mengurangi tidur, makan dan minum seseorang.

Apabila salah seorang kamu telah menyelesaikan urusannya dengan baik segeralah kembali kepada keluarganya !”

KEMBALI DARI PERJALANAN

٨٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ فَقَالَ أَهْلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا أَوْ عِشَاءً كَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةَ وَتُسَخِّدَ الْمَغِيَّةَ .

82. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya:

"Pernah kami bersama Rasulullah s.a.w. dalam suatu peperangan. Setelah kami kembali ke Madinah, kami bermaksud hendak pulang ke rumah. Lalu Nabi bersabda: "Nantilah sebentar, sampai malam (senja), supaya yang kusut rambutnya sempat bersisir dan yang ditinggalkan suami sempat berhias."

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan

BBSC

BAHAGIAN KESEPULUH

KEHAKIMAN

TIADALAH SELURUH DAKWA DAPAT DITERIMA

٨٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ .

83. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau seandainya boleh diberikan kepada manusia apa yang didakwakannya, tentu orang akan menuntut darah dan harta orang lain (menuduh pembunuhan dan pengambilan harta). Orang yang didakwa boleh bersumpah (untuk membela dirinya).

MEMUTUSKAN PERKARA BERDASARKAN SUMPAH DAN SAKSI

٨٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بَيْنَيْنِ وَشَاهِدٍ .

84. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya:

"Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memutuskan perkara dengan sumpah dan saksi."

PUTUSAN HAKIM TIDAK DAPAT MENGHALALKAN YANG HARAM

٨٥ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ تَخْصِمُونَ إِلَيَّ

seorang Muslim (yang lain), maka itu berarti sepotong api neraka. Boleh dibawanya dan boleh ditinggalkannya."

BOLEH MENGAMBIL HARTA SUAMI SEKEDAR PERLU

٨٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلْتُ هِنْدَ بِنْتَ عَتَبَةَ امْرَأَةَ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَجِيحٌ لَا يُعْطِينِي مِنَ النِّفْقَةِ مَا يَكْفِيْنِي وَيَكْفِي بَنِي الْأُمَّا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ خُذِي مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ مَا يَكْفِيْكَ وَيَكْفِي بَنِيكَ .

87. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Hindun binti 'Utbah, isteri Abu Sofyan datang menemui Rasulullah s.a.w. Dia bertanya: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya Abu Sofyan seorang laki-laki yang kikir, saya tidak diberinya nafkah yang mencukupi untuk keperluan saya dan anak saya, melainkan saya ambil sendiri dari hartanya dengan tidak setahunya. Apakah karena itu saya berdosa?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Boleh engkau ambil dari hartanya sekedar untuk mencukupkan keperluan engkau dan keperluan anak engkau!"

BEBERAPA LARANGAN TUHAN

٨٨. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ وَوَادَ النَّبَاتِ وَمَنْعًا وَهَاتٍ وَكَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَأَضَاعَةُ الْمَالِ .

وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَنُّ مُحِجَّةً مِنْ بَعْضٍ فَأَقْضِيْ لَهُ عَلَى مُحْوَرٍ مِمَّا اسْمَعُ مِنْهُ فَمَنْ قَطَعَتْ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ بِهِ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ .

85. Dari Ummi Salamah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu memajukan perkara kepadaku. Boleh jadi yang seorang lebih pandai memberikan alasannya dari yang lain, lalu aku putuskan memenangkan orang itu sesuai dengan apa yang aku dengar dari padanya. Sebab itu, siapa yang aku menangkan, memperoleh sesuatu yang menjadi kepunyaan saudaranya, janganlah diambalnya, karena putusan itu berarti aku memberikan kepadanya sepotong api neraka."

٨٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّعُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّعُمْ سَمِعَ حَلْبَةَ خَصْمٍ بِبَابِ حَجْرَتِهِ فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغُ مِنْ بَعْضٍ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَادِقٌ فَأَقْضِيْ لَهُ فَمَنْ قَضَيْتَ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَحْلِلْهَا أَوْ يَذْرِهَا .

86. Dari Ummi Salamah isteri Nabi s.a.w. katanya:

"Bahwa Rasulullah s.a.w. mendengar suara hiruk pikuk orang yang berperkara, dekat bilik Nabi. Lalu Nabi keluar menemui mereka dan mengatakan: "Sesungguhnya aku ini manusia dan datang kepadaku orang yang berperkara. Boleh jadi yang seorang lebih lancar lidahnya berbicara dari yang lain, dalam memberikan keterangannya. Karena itu, aku menganggap bahwa dia yang benar dan aku putuskan memenangkannya. Sebab itu, siapa yang aku menangkan memperoleh kepunyaan

88. Dari Mughirah bin Syu'bah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah 'Azza Wajalla melarang kamu mendurhakai ibu bapa, menguburkan anak perempuan hidup-hidup, enggan membayarkan kewajiban dan menuntut yang bukan haknya. Dan tidak menyukai tiga hal: Berkata begini begitu (omong-kosong), banyak tanya dan membuang-buang harta (mubazir)."

HAKIM PERLU MENIMBANG DENGAN TELITI

٨٩ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

89. Dari 'Amru bin 'Ash r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang hakim menimbang suatu perkara, dipertimbangkannya dengan teliti dan tepat putusannya, maka dia memperoleh dua pahala. Tetapi apabila dia menimbang, dipertimbangkannya dengan teliti dan putusannya tidak tepat, dia memperoleh satu pahala.

MENIMBANG DENGAN PIKIRAN TENANG

٩٠ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحْكُمُ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانٌ.

90. Dari Abu Bakrah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah seseorang menimbang suatu perkara antara dua orang, ketika dia sedang marah."

MENGADA-ADA DALAM URUSAN AGAMA

٩١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

91. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang mengada-ada dalam urusan (agama) kita ini, sesuatu yang bukan termasuk agama, dia ditolak (tidak dibenarkan)."

٩٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

92. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang mengerjakan amal (keagamaan) sesuatu yang tidak termasuk dalam urusan agama kita, dia ditolak (tidak dibenarkan)."

SAKSI YANG BAIK

٩٣ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَخْيَرُ كَمُحْيِرِ الشُّهَدَاءِ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَ.

93. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiadakah lebih baik aku ceritakan kepada kamu saksi-saksi yang paling baik, yaitu yang mau memberikan keterangan (kesaksian) sebelum diminta."

KEBIJAKSANAAN SULAIMAN

٩٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا

مِنْكَ الْأَرْضَ وَلَمْ يَتَّعْ مِنْكَ الذَّهَبَ فَقَالَ الَّذِي شَرَى الْأَرْضَ إِنَّمَا
بِعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا قَالَ فَتَحَاكُمَا إِلَى رَجُلٍ فَقَالَ الَّذِي تَحَاكُمَا
إِلَيْهِ أَلكُمَا وَلَدٌ فَقَالَ أَحَدُهُمَا مَالِي غُلَامٌ وَقَالَ الْآخَرُ لِي جَارِيَةٌ قَالَا نَحْنُ
الْغُلَامُ الْجَارِيَةُ وَانْفَقُوا عَلَى أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا .

95. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang laki-laki membeli sebidang tanah dari seseorang. Kemudian orang yang membeli tanah mendapati di tanah itu sebuah kendi berisi emas. Orang yang membeli tanah mengutakan kepada si penjual tanah: "Ambillah emasmu! Saya hanya membeli tanah dan saya tidak membeli emas." Si penjual tanah menjawab: "Saya telah menjual tanah dan isinya kepadamu!" Lalu keduanya berhakim kepada seorang laki-laki. Orang yang dijadikan hakim itu bertanya: "Adakah engkau keduanya mempunyai anak?" Yang seorang menjawab: "Saya mempunyai seorang anak laki-laki." Yang seorang lagi menjawab: "Saya mempunyai seorang anak perempuan." Hakim itu memutuskan: "Kawinkanlah anak laki-laki itu dengan anak perempuan. Belanjakanlah dari harta itu untuk keperluan engkau berdua!" Keduanya melaksanakan dengan suka rela."

HUKUMAN POTONG TANGAN

١٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطَعُ السَّارِقَ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَضَاعِدًا .

96. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Pernah Rasulullah s.a.w. melaksanakan hukuman potong tangan seorang pencuri, karena mencuri seperempat dinar atau lebih."

ابْنَاهُمَا جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِأَيِّنِ أَحَدَاهُمَا فَقَالَتْ هَذِهِ لَصَاحِبَتِهَا
إِنَّمَا ذَهَبَ بِأَيِّنِكَ أَنْتَ وَقَالَتِ الْآخَرُ إِنَّمَا ذَهَبَ بِأَيِّنِكَ فَتَحَاكُمَا
الدَّوُدُ فَقَضَى بِهِ لِلذَّكْرَى فَخَرَجْنَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ
فَاخْبَرْتَاهُ فَقَالَ اسْتَوْيَ بِالسَّكِينِ أَشَقُّهُ بَيْنَكُمَا فَقَالَتِ الصَّغْرَى لَا
يَرْحَمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا فَقَضَى بِهِ لِلصَّغْرَى .

94. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada suatu ketika, ada dua orang perempuan bersama anak masing-masing, maka datanglah seekor serigala, lalu ditangkapnya anak salah*seorang dari antara kedua perempuan itu. Lalu seorang perempuan mengatakan kepada kawannya: "Yang ditangkap serigala adalah anak engkau." Yang seorang lagi menjawab: "Yang ditangkap serigala adalah anak engkau." Lalu keduanya meminta keputusan kepada Nabi Daud dan diputuskannya, bahwa yang tinggal itu adalah anak perempuan yang lebih tua umurnya. Kemudian keduanya pergi kepada Nabi Sulaiman bin Daud dan menceritakan hal yang tadi. Sulaiman berkata: "Berikanlah kepadaku sebilah pisau, supaya anak ini aku bagi dua di antara kamu." Perempuan yang lebih muda berkata: "Jangan! Kiranya Allah memberi rahmat kepada engkau! Benarlah itu anaknya!" Maka diputuskanlah oleh Sulaiman bahwa anak itu adalah anak perempuan yang muda."

KEJUJURAN DAN PUTUSAN YANG BIJAKSANA

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ

٩٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْخُرُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا مَنْ يَكْلِمُ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ اللَّهُ فُكْمَهُ أَسْمَاهُ يَجْتَرِي عَلَيْهِ إِلَّا أَسْمَاهُ حَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ اللَّهُ فُكْمَهُ أَسْمَاهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ اللَّهُ تَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَأَيُّمُ اللَّهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

97. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Sesungguhnya kaum Quraisy menimbulkan kesulitan dalam pikiran mereka mengenai keadaan seorang perempuan bangsawan dari suku Makhzum yang melakukan pencurian. Mereka berunding: "Siapa-kah yang bisa membicarakan dengan Rasulullah s.a.w. tentang perempuan itu (supaya dibebaskan)?" Ada yang menjawab: "Yang berani membicarakan itu dengan beliau, hanyalah Usamah kesayangan Rasulullah s.a.w. Lalu Usamah membicarakan hal itu dengan beliau. Rasulullah s.a.w. menjawab: "Apakah engkau hendak membela supaya bebas dari hukuman Allah?" Kemudian beliau berdiri dan berpidato, kata beliau: "Hai manusia! Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang yang sebelum kamu, ialah apabila seorang bangsawan mencuri, mereka biarkan saja (Tiada dihukum). Tetapi apabila seorang yang lemah (rakyat biasa) mencuri, mereka jalankan hukuman kepadanya. Demi Allah! Kalau seandainya Fatimah anak Muhammad sendiri yang mencuri, pasti aku potong juga tangannya."

HUKUMAN UNTUK ORANG YANG BERZINA

٩٨ - عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ اللَّهُ خُذُوا عِزِّي

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ وَالثِّبُّ بِالْثِّبِّ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّحْبِمُ.

98. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Terimalah dari aku, terimalah dari aku! Sesungguhnya Allah telah mengadakan untuk perempuan-perempuan itu jalan penyelesaian: perempuan perawan berzina dengan seorang laki-laki bujangan (sama-sama belum pernah kawin), hukumannya didera seratus kali dan diasingkan (dipenjara) selama setahun. Perempuan janda yang berzina dengan laki-laki duda (sama-sama pernah kawin), hukumannya dera seratus kali dan rajam (dilenipari misalnya dengan batu sampai mati)."

٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّعَ اللَّهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَنَادَاهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ فَتَتَقَى وَجْهَهُ فَقَالَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي زَنَيْتُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ حَتَّى شَيْءَ ذَلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ دَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ اللَّهُ فَقَالَ أَيْكَ جُنُونٍ قَالَ لَا قَالَ فَهَلْ أَحْصَيْتَ قَالَ نَعَمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ اللَّهُ اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ.

99. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Datang seorang laki-laki dari kaum Muslimin kepada Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang berada di mesjid. Lalu laki-laki tadi memanggil Nabi dan mengucapkan: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya saya telah berbuat zina! Nabi memalingkan mukanya dari laki-laki itu (tiada memperdulikan). Lalu pindah ke tempat ke sebelah Nabi menghadapkan mukanya dan mengatakan lagi: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya saya

telah berbuat zina! Nabi memalingkan mukanya (melengong). Hal itu terjadi sampai empat kali. Setelah laki-laki tadi sampai empat kali mengakui dirinya berzina, Rasulullah s.a.w. memanggilnya dan bertanya: "Apakah engkau gila?" Dia menjawab: "Tidak!" Kata beliau: "Apakah engkau telah pernah kawin?" Dia menjawab: "Sudah pernah! Rasulullah s.a.w. memerintahkan: "Bawalah orang ini dan lakukanlah kepadanya hukum rajam!"

DENGAN IKHLAS MENGAKUI BERBUAT SALAH SAMPAI DIHUKUM

1. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ رَأَيْتُ مَا عَزَبَ بَنِي مَالِكٍ حِينَ جِئَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّعِمَ رَجُلٌ قَصِيرًا عَمَضَلُ لَيْسَ عَلَيْهِ رِدَاءٌ فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ أَنَّهُ زَنَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعِمَ فَلَعَلَّكَ قَالَ لَا وَاللَّهِ إِنَّهُ قَدْ زَنَى الْأَخْرُ قَالَ فَرَجَمَهُ.

100. Dari Jabir bin Samurah r.a. katanya:

"Saya melihat Ma'iz bin Malik ketika dia dibawa kepada Nabi s.a.w. seorang yang pendek (rendah) besar betisnya dan tiada mempunyai cedar. Lalu dia mengakui dirinya berbuat zina, pengakuan itu diulangnya sampai empat kali. Rasulullah s.a.w. bertanya: "Boleh jadi (sekedar mengium saja dan sebagainya)?" Dia menjawab: "Tidak, demi Allah! Sesungguhnya orang jahat ini (maksudnya ialah dirinya sendiri) telah berbuat zina. Lalu dia dirajam."

IMAN MENUMBUHKAN KERELAAN MENJALANI HUKUMAN

1. عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ جَاءَ مَا عَزَبَ بَنِي مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّعِمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهِّرْنِي فَقَالَ وَبِحَكَ ارْجِعْ فَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتُبَّ إِلَيْهِ قَالَ فَرَجَعَ

غَيْرَ بَعِيدٍ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهِّرْنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعِمَ وَبِحَكَ ارْجِعْ فَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتُبَّ إِلَيْهِ قَالَ فَرَجَعَ غَيْرَ بَعِيدٍ. ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهِّرْنِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّعِمَ مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى إِذَا كَانَتِ الرَّابِعَةَ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعِمَ فِيمَ أَطْهَرُكَ فَقَالَ مِنَ الزَّيْنِ فَسَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعِمَ أَبِي جُنُونٍ فَأَخْبَرَانَهُ لَيْسَ بِمَجْنُونٍ فَقَالَ أَشْرَبَ خَمْرًا فَقَامَ رَجُلٌ فَاسْتَنَكَمَهُ فَلَمْ يَجِدْ مِنْهُ رِيحَ خَمْرٍ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعِمَ زَيْتٌ فَقَالَ نَعَمْ فَأَمَرَهُ بِفَرْجِهِ فَكَانَ النَّاسُ فِيهِ فِرْقَتَيْنِ قَائِلٌ يَقُولُ لَقَدْ هَلَكَ لَقَدْ أَحَاطَتْ بِهِ خَطِيبَتُهُ وَقَائِلٌ يَقُولُ مَا تَوْبَةُ أَفْضَلَ مِنْ تَوْبَةٍ مَا عَزَبَ أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّعِمَ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي يَدِهِ ثُمَّ قَالَ أَقْتَلْنِي بِالْجَارَةِ قَالَ فَلَيْسَ بِذَلِكَ يَوْمَئِذٍ أَوْ ثَلَاثَةَ ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعِمَ وَهُمْ جُلُوسٌ فَسَأَلَ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ اسْتَغْفِرُوا لِمَا عَزَبَ بَنِي مَالِكٍ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعِمَ لَقَدْ تَابَ تَوْبَةً لَوْ قَسِمَتْ بَيْنَ أُمَّةٍ لَوْ سَعَتُمْ قَالَ ثُمَّ جَاءَتْهُ أَمْرَةٌ مِنْ غَامِدٍ مِنَ الْأَرْدِ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهِّرْنِي فَقَالَ وَبِحَكَ ارْجِعْ فَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتَوُبْ إِلَيْهِ فَقَالَتْ أَرَأَيْكَ تَرِيدُ أَنْ تُرَدِّدَنِي كَمَا رَدَدْتَ مَا عَزَبَ بَنِي مَالِكٍ قَالَ وَمَا ذَاكَ قَالَتْ إِنَّهَا حُبْلَى مِنَ الزَّيْنِ فَقَالَ أَنْتِ قَالَتْ نَعَمْ فَقَالَ لَهَا حَتَّى تَضَعِي مَا فِي بَطْنِكَ قَالَ فَكَفَّهَا رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ حَتَّى وَضَعَتْ قَالَ فَاتَى النَّبِيَّ

صَلَعُمْ فَقَالَ قَدْ وَضَعْتَ الْغَامِدِيَّةُ فَقَالَ إِذَا لَأَنْزَجُهَا وَنَدْعُ وَلَدَهَا
صَغِيرًا لَيْسَ لَهُ مَنْ يَرْضِعُهُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ إِلَى رِضَاعِهِ
يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ فَرَجَمَهَا.

101. Dari Buraidah r.a. katanya:

"Datang Ma'iz bin Malik kepada Rasulullah s.a.w. dan mengatakan: "Ya Rasulullah! Sucikanlah saya!" Nabi menjawab: Kasihan! Pulanglah, mohonkanlah ampun kepada Allah dan tobatlah kepadaNya! Tiada lama kemudian, dia kembali lagi menemui Nabi, mengatakan: "Ya Rasulullah! Sucikanlah saya!" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Kasihan! Pulanglah, mohonkanlah ampun kepada Allah dan tobatlah kepadaNya!" Tiada lama kemudian, dia kembali datang menemui Nabi dan mengucapkan: "Ya Rasulullah! Sucikanlah saya!" Nabi menjawab seperti yang tadi. Pada kali yang keempat Rasulullah s.a.w. mengatakan kepadanya: "Tentang kesalahan apa, engkau hendak aku sucikan?" Dia menjawab: "Karena perbuatan zina!" Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah dia gila?" Lalu diceritakan orang bahwa dia tidak gila. Nabi bertanya: "Adakah dia minum khamar?" Lalu seorang laki-laki berdiri, membaui mulut Ma'iz, dan tiada kedapatan pada mulutnya bau khamar. Rasulullah s.a.w. bertanya: "Betulkah engkau berzina?" Dia menjawab: "Ya!" Rasulullah s.a.w. memerintahkan (supaya dia dirajam), lalu dia dirajam. Berkenaan dengan Ma'iz ini terpecah dua: yang satu mengatakan bahwa sesungguhnya dia telah binasa dan telah diliputi oleh kesalahannya. Dan yang satu lagi mengatakan bahwa tiadalah tobat yang lebih utama dari tobat Ma'iz, karena dia datang sendiri kepada Nabi s.a.w., diletakkannya tangannya dalam tangan Nabi, kemudian dia mengatakan: "Bunuhlah saya dengan batu!" Mereka tetap dalam perbedaan pendapat selama dua hari atau tiga hari. Kemudian Rasulullah s.a.w. datang dan mereka sedang duduk bersama-sama lalu Nabi memberi salam kepada mereka dan serta pula duduk. Nabi berkata: "Mohonkanlah ampunan untuk Ma'iz bin Malik!" Mereka mengucapkan: "Kiranya Allah mengampuni Ma'iz bin Malik!" Lalu

Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Ma'iz telah tobat, dengan tobat yang sempurna. Kalau seandainya tobatnya dibagi untuk sekumpulan orang, niscaya cukup untuk mereka."

"Kemudian datang pula seorang perempuan dari dusun Ghamid, dari suku Azad. Perempuan itu berkata: "Ya Rasulullah. Sucikanlah saya." Nabi menjawab: "Kasihan! Pulanglah, dan mohonkanlah ampun kepada Allah dan tobatlah kepadaNya!" Kata perempuan itu: "Saya melihat bahwa engkau hendak menolak permintaan saya, sebagaimana engkau dahulu menolak permintaan Ma'iz bin Malik. Nabi bertanya: "Soal apakah itu?" Perempuan itu menjawab: "Dia (dirinya) telah hamil karena zina." Nabi bertanya: "Engkau sendiri?" Dia menjawab: "Ya!" Nabi mengatakan kepadanya: "Tunggulah sampai engkau melahirkan anak yang dalam perutmu!" Maka perempuan itu dijaga (dipelihara) oleh seorang laki-laki dari kaum Anshar sampai dia melahirkan anaknya. Lalu dia datang lagi kepada Nabi dan mengatakan: "Sesungguhnya perempuan dari dusun Ghamid telah melahirkan anaknya." Jawab Nabi: "Kalau begitu, kita tidak akan merajamnya, supaya jangan kita membiarkan anaknya yang kecil itu, tidak ada yang akan menyusukannya." Lalu seorang laki-laki dari kaum Anshar berdiri, berkata: "Tanggungan saya menyusukannya, ya Nabi Allah!" Lalu perempuan itu dirajam."

MENYERAHKAN JIWA DAN RAGA KEPADA ALLAH

١٠٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ أَمْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّانَا فَقَالَتْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ قَدْ عَانَيْتُ اللَّهَ صَلَعُمْ وَلَيْتَمَا فَقَالَ أَحْسِنِ إِلَيْهَا فَإِذَا وَضَعْتَ فَأَتَيْتُهَا فَفَعَلَ فَأَمَرَ بِهَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَعُمْ فَشَكَتَ عَلَيْهَا ثِيَابَهَا ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرَجَحَتْ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا فَقَالَ لَهُ عُمَرُ تَصَلَّى عَلَيْهَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَقَدْ زَنْتَ فَقَالَ لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً

لَوْ قَسَمْتُ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ وَهَلْ وَجَدْتُ
تَوْبَةً أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ تَعَالَى.

102. Dari Imran bin Hushein r.a. katanya:

"Bahwa seorang perempuan dari Juhainah datang kepada Nabi Allah s.a.w. sedang dia hamil karena zina. Katanya: "Saya telah mengerjakan suatu pekerjaan yang perlu mendapat hukuman. Sebab itu jalankanlah hukuman itu kepada saya!" Lalu Nabi Allah s.a.w. memanggil wali perempuan itu dan mengatakan: "Peliharalah perempuan ini dengan baik! Setelah dia melahirkan anak bawalah dia kepadaku!" Lalu perintah Nabi dijalankan oleh wali perempuan tadi. Kemudian (setelah anaknya lahir), Nabi Allah s.a.w. memerintahkan (supaya dirajam). Lalu diperketat lekat pakaiannya, baru Nabi memerintahkan supaya perempuan itu dirajam, dan dia dirajam. Kemudian Nabi menyembahyangkannya (sembahyang jenazah) dan karena itu 'Umar bertanya: "Mengapa engkau menyembahyangkannya, padahal dia seorang perempuan yang berbuat zina, ya Rasulullah?" Nabi menjawab: "Sesungguhnya dia telah tobat dengan tobat yang sebenarnya. Kalau seandainya tobatnya itu dibagi antara tujuh puluh orang penduduk Madinah, niscaya masih mencukupi. Adakah engkau memperoleh tobat yang lebih utama dari kerelaan perempuan itu menysrahkan jiwanya kepada Allah?"

HUKUMAN RAJAM DIJALANKAN BERDASAR PENGAKUAN
SENDIRI

١٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَيْنِيِّ أَنَّهُمَا قَالَا إِنَّ رَجُلًا مِنَ
الْأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْشُدَكَ اللَّهَ إِلَّا
قَضَيْتَ لِي بِكِتَابِ اللَّهِ فَقَالَ الْخَضَمُ الْآخَرُ وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ نَعَمْ فَأَقْضِ
بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ وَانْزِدْنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْ قَالَ إِنَّ ابْنِي

كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا فَرَزَنِي بِأَمْرَاتِهِ وَإِنِّي أَخْبَرْتُ أَنْ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ
فَأْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيدَةٍ فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي
أَنَّمَا عَلَى ابْنِي جُلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ وَإِنَّ عَلَى امْرَأَةٍ هَذَا الرَّجْمَ فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا أَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ
الْوَلِيدَةَ وَالْغَنَمَ رَدًّا وَعَلَى ابْنِكَ جُلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ
إِلَى امْرَأَةٍ هَذَا فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمُوهَا قَالَ فَعَدَا عَلَيْهَا فَأَعْتَرَفَتْ فَأَمَرَهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَتْ.

103. Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani r.a. keduanya menga-
takan:

"Sesungguhnya seorang laki-laki Arab dusun datang kepada Nabi s.a.w. mengatakan: "Saya meminta kepada engkau karena Allah hanyalah supaya engkau memberikan hukuman kepada saya menurut Kitab Allah." Dan lawannya berperkara yang lebih pintar dari padanya, mengatakan: "Setuju! Putuskanlah perkara di antara kami menurut Kitab Allah dan izinkanlah saya berbicara!" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Berbicaralah!" Dia berkata: "Sesungguhnya anak saya menjadi pekerja bagi orang ini, lalu anak itu berzina dengan isterinya. Dan kepada saya diberitakan, bahwa hukuman anak saya dirajam. Lalu saya tebusi hukuman itu dengan seratus ekor kambing dan seorang hamba sahaya perempuan. Kemudian saya menanyakan kepada ahli ilmu dan mereka memberitakan kepada saya, bahwa hukuman untuk anak saya hanya seratus kali dera dan pengasingan selama setahun. Sedang hukuman untuk perempuan orang ini ialah dirajam." Rasulullah s.a.w. berkata: "Demi Tuhan yang diriku dalam kuasanya, akan kuputuskan perkara di antara kamu menurut Kitab Allah: Hamba sahaya perempuan dan kambing dikembalikan (kepada engkau). Dan hukuman untuk anak engkau seratus dera dan pengasingan selama setahun. Pergilah engkau

hai Unais kepada isteri orang ini! Kalau dia mengaku berzina, rajamlah dia!" Unais pergi di waktu pagi menemui perempuan itu dan dia mengaku (berzina). Sebab itu, Rasulullah s.a.w. memerintahkan (supaya dia dirajam), lalu dia dirajam."

HUKUM RAJAM ADA DALAM KITAB TAURAT

١٠٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى يَهُودِيَّ وَيَهُودِيَّةً قَدْ زَنِيَا فَأَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهُمَا فَقَالَ مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَةِ عَلَى مَنْ زَنَى قَالُوا سَوْدٌ وَجُوهُهُمَا وَحُمْلُهُمَا وَخَالَفٌ بَيْنَ وَجُوهِهِمَا وَيُطَافُ بِهِمَا قَالُوا بِالتَّوْرَةِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ فَجَاءُوا بِهَا فَقَرَأُوا حَتَّى إِذَا مَرُّوا بِآيَةِ الرَّجْمِ وَضَعَ الْفَتَى الَّذِي يَقْرَأُ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ وَقَرَأَ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا وَرَاءَهَا فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْيَرْفَعْ يَدَهُ فَرَفَعَهَا فَإِذَا تَحْتَهَا آيَةُ الرَّجْمِ فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَا.

104. Dari Abdullah bin Umar r.a. katanya:

"Bahwa kepada Rasulullah s.a.w. dibawa dua orang Yahudi, seorang laki-laki dan seorang perempuan, keduanya berbuat zina. Rasulullah s.a.w. berjalan sampai bertemu dengan orang-orang Yahudi dan bertanya: "Apakah hukuman yang kamu dapati dalam Taurat, terhadap orang yang berbuat zina?" Mereka menjawab: "Kami lumar muka keduanya dengan warna hitam, kami naikan di atas kendaraan, duduk berbelakang-belakangan dan dibawa beredar keliling negeri." Nabi berkata: "Bawalah Kitab Taurat itu kepadaku, kalau kamu memang benar!" Lalu mereka membawa kitab Taurat dan membacanya.

Tetapi setelah sampai kepada ayat yang menyebutkan hukum rajam, pemuda yang membaca Taurat itu meletakkan tapak tangannya di atasnya (untuk menutup) ayat tentang rajam dan dibacanya saja yang sebelumnya dan sesudahnya. Abdullah bin Salam yang ketika itu bersama Nabi, mengatakan kepada Rasulullah s.a.w.: "Suruhlah dia mengangkat tangannya!" Lalu pemuda membaca tadi diangkatnya tangannya, ketbetulan di bawah tangannya itu adalah ayat tentang rajam. Rasulullah s.a.w. memerintahkan (supaya dirajam), lalu keduanya dirajam."

١٠٥. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّدًا مَجْلُودًا فَدَعَاهُمُ صَلَاحُ فَقَالَ هَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ قَالُوا نَعَمْ فَدَعَا رَجُلًا مِنْ عُلَمَائِهِمْ فَقَالَ أُنْشِدْكَ بِاللَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَةَ عَلَى مُوسَى هَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ قَالَ لَا وَلَوْلَا أَنَّكَ نَشَدْتَنِي بِهَذَا لَمْ أُخْبِرْكَ بِحَدِّهِ الرَّجْمِ وَلَكِنَّهُ كَثُرَ فِي أَشْرَافِنَا فَكُنَّا إِذَا أَخَذْنَا الشَّرِيفَ تَرَكْنَاهُ وَإِذَا أَخَذْنَا الضَّعِيفَ أَقَمْنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ قُلْنَا تَعَالَوْا فَلْتَجْمَعْ عَلَى شَيْءٍ نَقِيبُهُ عَلَى الشَّرِيفِ وَالْوَضِيعِ فَجَعَلْنَا التَّخْمِيمَ وَالْجِلْدَ مَكَانَ الرَّجْمِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أُخْبِرَ أَتَمُّكَ إِذَا أَمَاتُوهُ فَأَمَرَهُ بِفَرْجِهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَجُزُّ نَكَاحُ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ سَمِعُوا لِلْكَذِبِ سَمْعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ بِحَقِّ قَوْلِ الْكَلِمِ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِينَا هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتُوهُ فَاحْذَرُوا. يَقُولُوا اسْتَوْا مُحَمَّدًا صَلَاحُ

فَإِنْ أَمَرَكُمُ بِالْتَّحْمِيمِ وَالْجِلْدِ فُحِّدُوهُ وَإِنْ أَفْتَاكُمْ بِالرَّجْمِ فَاحْدَرُوا
فَأَنزَلَ اللَّهُ تَعَالَى وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ
وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ . وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ
بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ .

105. Dari Bara' bin 'Azib r.a. katanya:

"Lewat di hadapan Nabi s.a.w. seorang Yahudi yang dihukumkan mukanya dan didera. Lalu Rasulullah s.a.w. memanggil mereka dan menanyakan: "Beginilah hukuman orang yang berzina yang kamu dapati dalam kitab kamu?" Mereka menjawab: "Ya!" Kemudian Nabi memanggil seorang Ulama mereka dan mengatakan: "Aku meminta kepada engkau dengan nama Allah yang telah menurunkan kitab Taurat kepada Musa, betulkah serupa ini kamu peroleh dalam kitab kamu, hukuman terhadap orang yang berbuat zina?" Dia menjawab: "Tidak! Kalau tidak karena engkau meminta kepada dengan ini (nama Allah), saya tidak akan menceritakan kepada engkau, bahwa kami memperoleh (dalam Taurat) hukuman rajam. Tetapi, perbuatan ini banyak kedapatan pada orang-orang bangsawan kami, maka tindakan kami apabila kami menangkap orang bangsawan, kami biarkan saja (tidak dihukum) dan kalau kami menangkap orang lemah (rakyat biasa), kami jalankan hukuman kepadanya. Kami mengatakan: "Marilah kita bersama-sama mencari sesuatu hukuman, kita jalankan terhadap orang bangsawan dan orang biasa, yaitu menghitamkan muka dan dera sebagai pengganti rajam. Rasulullah s.a.w. mendo'a: "Ya Allah! Sesungguhnya aku orang pertama yang menghidupkan perintah Engkau ketika perintah itu telah mereka matikan!" Nabi memerintahkan (supaya orang itu dirajam), lalu dia dirajam. Allah 'Azza Wajalla menurunkan ayat: "Hai Rasul! Janganlah engkau bersedih hati, karena orang-orang yang segera menjadi kafir dari antara orang-orang yang mengatakan dengan mulutnya: "Kami percaya" sedang hati mereka belum percaya. Di antara orang-orang Yahudi itu, mendengarkan (perkataan engkau) untuk berdusta

dan mendengarkan untuk kaum lain yang tidak datang kepada engkau. Mereka mengubah perkataan dari tempatnya dan mereka mengatakan: "Dan kalau ini yang diberikan kepada kamu, ambillah, tapi kalau tidak itu yang diberikan kepada kamu, hendaklah kamu berhati-hati (jauhi)!" (Qur-an surat Al Ma-idah ayat 41). Orang Yahudi berkata: "Datanglah kamu kepada Muhammad s.a.w. Kalau dia menyuruh kamu dengan menghitamkan muka dan dera, terimalah! Tetapi kalau dia menfatwakan kepada kamu: menyuruh rajam, hati-hatilah (jangan diterima)!" Lalu Allah 'Azza Wajalla menurunkan ayat :

"Siapa yang tiada menghukum menurut apa yang diturunkan Allah, itulah orang-orang yang kafir." (Qur-an surat Al Maidah ayat 44).

"Siapa yang tidak menghukum menurut apa yang diturunkan Allah, itulah orang-orang yang bersalah." (Qur-an surat Al Maidah ayat 45).

"Siapa yang tidak menghukum menurut apa yang diturunkan Allah, itulah orang-orang yang jahat." (Qur-an surat Al Maidah ayat 47).

KALAU HAMBA SAHAYA BERZINA

١٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَنَتِ أَمَةٌ أَحَدَكُمْ فَتَبَيَّنَ زَنَاهَا فَلْيَجِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يَتْرَبْ عَلَيْهَا ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يَتْرَبْ عَلَيْهَا ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةُ فَتَبَيَّنَ زَنَاهَا فَلْيَسِّحْهَا وَلَوْ يَحْبِلُ مِنْ شَعْرٍ

106. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang hamba sahaya perempuan kamu berzina dan terang dia berbuat zina, jalankanlah kepadanya hukuman dera dan janganlah kamu cela dia (sesudah menjalani hukum

an). Kemudian itu, kalau dia berbuat zina, maka jalankanlah kepadanya hukuman dera dan janganlah kamu cela dia (sesudah menjalani hukuman). Kemudian kalau dia berzina yang ketiga kalinya dan terang dia berbuat zina, hendaklah kamu jual walaupun dengan tali rambut (harga murah)."

١٧. عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ خُطِبَ عَلَيَّ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَقِيمُوا عَلَى أَرْقَانِكُمُ الْحَدَّ مَنْ أَحْصَيْنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصَيْنِ فَإِنَّ أَمَةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّعَ زَنْتٌ فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا.

107. Dari Abu Abdurrahman r.a. katanya:

"Ali berkhotbah, mengatakan: "Hai orang banyak! Jalankanlah hukuman kepada hamba-hamba sahaya kamu, yang pernah kawin atau belum pernah kawin, karena seorang hamba sahaya kepunyaan Rasulullah s.a.w. berbuat zina lalu saya disuruh menderanya."

HUKUMAN KEPADA ORANG YANG MEMINUM MINUMAN KERAS

١٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّعَ أَبِي بَرَجَلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَدَهُ بِحَرْبٍ ثَلَاثِينَ نَحْوًا أَرْبَعِينَ.

108. Dari Anas bin Malik r.a. mengatakan:

"Bahwa seorang laki-laki yang meminum khamar (minuman keras) dibawa kepada Rasulullah s.a.w. lalu orang itu didera dengan dua puluh pah korma, sekiranya empat puluh kali."

HUKUMAN DI DUNIA MENGHAPUSKAN DOSA

١٩. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعَ فِي مَجْلِسٍ

فَقَالَ تَبَايَعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَعُوقِبَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَسَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ.

109. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a. katanya:

"Pernah kami bersama Rasulullah s.a.w. duduk dalam satu pertemuan, lalu beliau bersabda: "Kamu berjanji setia kepadaku, bahwa tiada akan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tiada akan berzina, tiada akan mencuri dan tiada akan membunuh orang yang dilarang Allah membunuhnya, melainkan dengan hak (hukum kisas). Siapa di antara kamu yang memenuhi janjinya, maka pahalanya akan dibayar oleh Allah. Dan siapa yang melanggar sesuatu dari yang tadi, lalu dia dihukum, maka hukuman itu menjadi penutup dosanya. Dan siapa yang melanggar sesuatu dari yang tadi, lalu ditutup oleh Allah (tiada diketahui orang) maka urusannya terserah kepada Allah, kalau Tuhan mau dima'afkannya dan kalau Tuhan mau disiksanya."

DILUKAI HEWAN DAN TERJATUH KE DALAM SUMUR ATAU TAMBANG, TIDAK ADA GANTI KERUGIAN

١١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ الْعَجَمَاءُ جَرَحَهَا جُبَارٌ وَالْأَنْثَرُ جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ خَمْسُ

110. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dilukai hewan tidak ada ganti kerugian. (Terjatuh ke dalam) sumur tidak ada ganti kerugian. (Terjatuh ke

(dalam) timbangan tidak ada ganti kerugian. Barang galian (emas dan perak) zakatnya seperlima.

HUKUMAN MATI KARENA MEMBUNUH, MERAMPAS DAN KELUAR DARI ISLAM

۱۱۱. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَاسًا مِنْ عَرَبِيَّةٍ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ شَيْئًا أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ فَتَشْرِبُوا مِنَ اللَّيْلِ وَأَبْوَالِهَا ففَعَلُوا فَصَحَّوْا ثُمَّ مَالُوا عَلَى الرِّعَاءِ فَقَتَلُوهُمْ وَارْتَدَّوْا عَنِ الْإِسْلَامِ وَسَاقُوا ذُودَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَبَّغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ فِي أَثَرِهِمْ فَأَتَى بِهِمْ فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ وَتَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوا.

111. Dari Anas bin Malik r.a. katanya:

"Bahwa sekumpulan orang dari suku 'Urainah datang kepada Rasulullah s.a.w. di Madinah, tetapi udara Madinah tidak sesuai dengan mereka. Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada mereka: "Kalau kamu mau, kamu boleh pergi kepada onta sedekah, supaya kamu dapat meminum susunya dan kencingnya." Lalu mereka lakukan dan mereka menjadi sehat. Kemudian mereka menghadapkan serangan kepada penggembala onta, mereka bunuh dan mereka keluar (murtad) dari agama Islam dan mereka halau (membawa lari) onta Rasulullah s.a.w. Peristiwa yang demikian sampai beritanya kepada Nabi s.a.w. lalu Nabi menyuruh supaya mereka dikejar dan dibawa kepada beliau. Hukumannya tangan dan kaki mereka dipotong, mata mereka dicukil dan mereka dibiarkan di panas terik sampai mati."

HUKUMAN MATI KARENA MEMBUNUH SEORANG GADIS

۱۱۲. عَنْ أَنَسٍ قَالَ إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى حُلِيِّ لَهَا ثُمَّ أَتَاهَا فِي الْقَلْبِ وَرَضَخَ رَأْسَهَا بِأَجَارَةٍ فَأَخَذَ فَأَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ فَرُجِمَ حَتَّى مَاتَ.

112. Dari Anas r.a. katanya:

"Bahya seorang Yahudi membunuh anak gadis kaum Anshar (penduduk Madinah) untuk mendapatkan perhiasan gadis itu, kemudian dilemparkannya ke dalam sumur dan dipecahnya kepala anak gadis itu dengan batu. Lalu dia ditangkap dan dibawa kepada Rasulullah s.a.w. Diparintahkan oleh Rasulullah s.a.w. supaya orang itu dirajam sampai mati, lalu dia dirajam sampai mati."

ORANG YANG MENGGIGIT DAN TERCABUT TARINGNYA

۱۱۳. عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ قَاتَلَ يَعْلَى بْنُ مُنِيَةَ أَوْ ابْنَ أُمَيَّةَ رَجُلًا فَعَضَّ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ فَأَنْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ فَتَزَعَّ ثَنِيَّتَهُ فَأَخْضَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيْعَضُ أَحَدُكُمْ كَمَا يَعَضُّ الْفَخْلُ لِأَدِيَّةٍ لَهُ.

113. Dari 'Imran bin Hushein r.a. katanya:

"Ya'la bin Mun-yah atau Ya'la bin Umayyah berkelahi dengan seorang laki-laki. Lalu yang seorang menggigit tangan lawannya, lalu ditariknya tangannya dengan keras (oleh yang digigit) dari mulut (menggigit). Maka tercabut taring orang yang menggigit. Ketuanya mengadu kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau berkata: "Mengapa salah seorang kamu menggigit, serupa kuda jantan menggigit? Tidak ada diyatnya (ganti rugi)."

١١٤ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ إِنَّ أُمَّتَ الرُّبَيْعِ أُمَّ حَارِثَةَ جَرَحَتْ إِنْسَانًا فَأَخْصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِصَاصُ الْقِصَاصُ فَقَالَتْ أُمُّ الرُّبَيْعِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْقِصْ مِنْ فُلَانَةٍ وَاللَّهِ لَا يَقْتَصُّ مِنْهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أُمَّ الرُّبَيْعِ الْقِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ قَالَتْ لَا وَاللَّهِ لَا يَقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا قَالَ فَمَارَلَتْ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا يَدُّهُ.

114. Dari Anas r.a. katanya :

"Bahwa saudara perempuan dari Rubayyi'i Ummi Harisah melukai orang. Lalu mereka mengadu kepada Rasulullah s.a.w. Beliau berkata : "Qisas, qisas (hukuman balasan) ! Ummu Rabi'i berkata "Ya Rasulullah ! Adakah si Anu (yang melukai) akan diqisas (dibalas sesuai dengan perbuatannya) ? Demi Allah, dia tidak diqisas !" Nabi menjawab : "Subhanallah (Maha Mulia Allah) ! Hai Ummu Rabi'i Qisas itu ada dalam kitab Allah." Ummu Rabi'i berkata : "Tidak, demi Allah ! Dia tidak diqisas, untuk selamanya." Ummu Rabi'i tetap mengatakan begitu, sampai mereka (keluarga dari yang luka) menerima diyat (ganti rugi). Kemudian itu Rasulullah s.a.w. bersabda : "Di antara hamba Allah, ada orang yang kalau dia bersumpah dengan nama Allah, dibenarkan oleh Allah."

TIGA PERKARA YANG MEMBOLEHKAN PEMBUNUHAN

١١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ

مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ لَا يَأْخُذُ ثَلَاثَ ثَنِيَّاتٍ
الرَّأْيِ وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

115. Dari Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Tidak halal menumpahkan darah (membunuh) seorang Muslim yang mengakui, bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku Rasulullah melainkan dengan salah satu dari yang tiga : Orang berzina yang telah kawin, hutang jiwa dibayar dengan jiwa dan orang yang meninggalkan agamanya, memisahkan diri dari jama'ah kaum Muslimin."

PEMBUNUHAN YANG PERTAMA

١١٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا
كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

116. Dari Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Setiap orang yang dibunuh secara aniaya, anak Adam yang pertama (Qabil yang membunuh saudaranya Habil) mendapat bahagian dari dosa pembunuhan itu, karena dia orang yang pertama melakukan pembunuhan."

PEMBUNUHAN ITU PERKARA BESAR

١١٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلُ مَا يَقْضَى بَيْنَ النَّاسِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ .

117. Dari Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Perkara yang diputuskan pertama kali antara manusia di hari kiamat, ialah penumpahan darah (pembunuhan)."

١١٨ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَمَيْتَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ السَّنَةُ إِثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ثَلَاثَةٌ مَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمَحَرَّمُ وَرَجَبُ شَهْرِ مُضَرٍّ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ ثُمَّ قَالَ أَيُّ شَهْرٍ هَذَا قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ قُلْنَا بَلَى قَالَ فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ يَوْمَ النِّسَاءِ قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا وَاسْتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ فَلَا تَرْجِعُنَّ بَعْدِي كَقَرَارٍ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَلَعَلَّ بَعْضٌ مِنْ يُلَافِهِ يَكُونُ أَوْعَلَهُ مِنْ بَعْضٍ مَنْ سَمِعَهُ ثُمَّ قَالَ الْأَهْلُ بَلَّغْتُ .

118. Dari Abu Bakrah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya zaman itu berputar serupa keadaannya ketika Allah menciptakan langit dan bumi. Setahu

itu dua belas bulan, di antaranya empat bulan suci (damai), tiga berturut-turut, yaitu Zulqaidah, Zulhijjah dan Muharram, sedang Rajab adalah bulan suku Mudhar, terletak antara Jumadil akhir dan Sya'ban. Sesudah itu Nabi bertanya : "Bulan apakah ini ?" Kami menjawab : "Allah dan RasulNya lebih tahu !" Lalu Nabi terdiam sebentar, kami mengira, bahwa Nabi akan memberi nama bulan itu dengan nama lain (nama baru). Nabi bertanya : "Bukankah ini bulan Zulhijjah ?" Kami menjawab : "Ya !" Nabi bertanya : "Negeri apakah ini ?" Kami menjawab "Allah dan RasulNya lebih tahu ! Beliau terdiam sebentar, sehingga kami mengira, bahwa beliau akan memberi nama yang lain (nama baru). Nabi bertanya : "Bukankah negeri (Mekkah) ?" Kami menjawab : "Ya !" Nabi bertanya : "Hari apakah ini ?" Kami menjawab : "Allah dan RasulNya lebih tahu !" Nabi terdiam sebentar, sehingga kami mengira, bahwa beliau akan memberi nama dengan nama lain (nama baru). Nabi bertanya : "Bukankah hari Nahar (penyembelihan korban) ?" Kami menjawab : "Ya Wahai Rasulullah !" Nabi bersabda : "Sesungguhnya darah, harta dan kehormatan diri kamu terjamin serupa kehormatan hari ini, di negeri ini dan bulan ini. Nanti kamu akan melihat Tuhan kamu dan kamu akan ditanyainya berkenaan dengan perbuatan kamu. Sebab itu, janganlah kamu sepeninggalku kembali menjadi kafir, yang satu memenggal leher yang lain ! Ingatlah, supaya yang hadir hendaklah menyampaikan kepada yang tidak hadir ! Boleh jadi sebahagian orang yang disampaikan keterangan kepadanya lebih pandai menyimpan dari orang yang mendengar sendiri. Kemudian Nabi bertanya : "Ingatlah ! Telah aku sampaikan !"

PEMBUNUHAN YANG DIMA'AFKAN OLEH KELUARGA ORANG YANG TERBUNUH

١١٩ - عَنْ وَائِلٍ قَالَ إِنِّي لَقَاءُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ أُخْرَ بْنِ سَعَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا قَتَلَ أَخِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْتَلْتَهُ قَالَ نَعَمْ قَتَلْتُهُ قَالَ كَيْفَ قَتَلْتَهُ قَالَ كُنْتُ أَنَا وَهُوَ مَخْطِطٌ

مِنْ شَجَرَةٍ فَسَبَّحَنِي فَأَغْضَبَنِي فَضْرَبْتَهُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْنِهِ فَقَتَلْتَهُ
 فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلِّعْ هَذَا مِنْ شَيْءٍ تُؤَدِّيهِ عَنْ نَفْسِكَ قَالَ مَا لِي
 مَالٌ إِلَّا كَسَائِي وَقَاسِي قَالَ فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ قَالَ أَنَا أَهْوَنُ
 عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَلِكَ فَرَمَى إِلَيْهِ بِسَعْتِهِ وَقَالَ دُونَكَ صَاحِبُكَ
 فَأَنْطَلَقَ بِهِ الرَّجُلُ فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعْ إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ
 فَرَجَعَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ بُلَعْنِي أَنْكَ قُلْتَ إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ
 وَأَخَذْتَهُ بِأَمْرِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعْ أَمَا تُرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَأَنْتُمْ
 صَاحِبُكَ قَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ بَلَى قَالَ فَإِنْ ذَلِكَ كَذَلِكَ قَالَ فَرَمَى بِسَعْتِهِ
 وَخَلَّى سَبِيلَهُ .

119. Dari Wa-il katanya :

"Sesungguhnya ketika saya duduk bersama Rasulullah s.a.w., datanglah seorang laki-laki yang menarik laki-laki lain dengan tali. Dia berkata : "Ya Rasulullah ! Orang ini membunuh saudara saya !" Rasulullah s.a.w. bertanya : "Benarkah engkau membunuhnya ?" Dia menjawab : "Benar ! Saya membunuhnya !" Nabi bertanya : "Mengapa engkau bunuh ?" Dia menjawab : "Saya dan dia sama-sama mengumpulkan daun kayu. Lantas dia memaki-maki saya karenanya saya menjadi naik darah, lalu dia saya serang dengan kampak di kepalanya sampai dia mati." Nabi menanyakan kepadanya : "Adakah engkau mempunyai sesuatu (harta) yang dapat engkau berikan untuk menebus diri engkau (dari qisas) ?" Dia menjawab : "Saya tiada mempunyai harta, selain dari pakaian dan kampak." Nabi bertanya : "Adakah engkau merasa, bahwa kaum engkau mau menebus engkau ?" Dia menjawab : "Saya lebih tiada berharga dalam pandangan kaum saya." Lalu Nabi melepaskan talinya dan mengatakan (kepada saudara si

terbunuh). "Kawan engkau ini, terserah kepada engkau !" Maka laki-laki itu berjalan membawa pembunuh tadi. Setelah dia membelakang (berangkat), Rasulullah s.a.w. berkata : "Kalau dibunuhnya, dia serupa dengan pembunuh itu." Lalu dia kembali dan mengatakan : "Ya Rasulullah ! Sesungguhnya sampai ke telinga saya bahwa engkau mengatakan. Kalau dibunuhnya, dia sama dengan pembunuh itu. Saya memegang teguh perintah engkau." Rasulullah s.a.w. berkata : "Tiadakah engkau mau, orang itu kembali dengan memikul dosa engkau dan dosa engkau dan dosa saudara engkau !" Dia menjawab : "Ya Nabi Allah ! Ya, saya mau ! Kalau begitu baiklah !" Lalu dilemparkannya tali itu dan laki-laki tadi dibiarkannya pergi."

DIYAT DIBAYAR OLEH KELUARGA

١٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعَ فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ
 بَنِي لُحْيَانَ سَقَطَ مِيتًا بَعْرَةً عَبْدًا أَوْ أَمَةً ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا
 بِالْبَعْرَةِ تَوَفَّيَتْ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعَ بِأَنْ مِيرَاثُهَا لِنِسْجِهَا وَزَوْجِهَا
 وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصْبَتِهَا .

120. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. memutuskan perkara janin (anak yang dalam perut) yang gugur dalam keadaan mati anak seorang perempuan dari Bani Lihyan, dengan hukuman kepada si pembunuh, membayar diyat seorang hamba sahaya laki-laki atau perempuan. Kemudian seorang perempuan (pembunuh) yang diputuskan membayar seorang hamba sahaya itu meninggal dunia. Rasulullah s.a.w. memutuskan bahwa harta pusaka perempuan itu diberikan kepada anaknya dan suaminya, sedang pembayaran diyat (hamba sahaya) dibebankan kepada keluarganya."

HUKUMAN MENGUGURKAN KANDUNGAN

١٢١ - عَنِ الْمُسَوْرِبِيِّنْ مَحْزَمَةَ قَالَ اسْتَشَارَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ النَّاسَ

فِي امْلَاحِ الْمَرْأَةِ فَقَالَ الْمُغْبِرَةُ بْنُ شُعْبَةَ شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
 قَضَى فِيهِ بِغُرَّةِ عَبْدِ أُمِّهِ قَالَ فَقَالَ عُمَرَاءُ بَنِي بَيْنِ شَهِدُ مَعَكَ
 قَالَ فَشَهِدَ لَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمَةَ .

121. Dari Miswar bin Makhramah r.a. katanya :

"Umar bin Khattab memusyawaratkan dengan orang banyak, berkenaan dengan perempuan yang menggugurkan kandungannya. Mu-ghirah bin Syu'hah mengatakan : "Saya menyaksikan Rasulullah s.a.w. menyatukan hukuman memerdekakan seorang hamba sahaya laki-laki atau hamba sahaya perempuan." Umar berkata : "Bawa kemari orang yang turut menyaksikannya bersama dengan engkau !" Muham-mad bin Maslamah turut menyaksikannya."

BAHAGIAN KE SEBELAS

JUAL BELI, MEMINJAMKAN TANAH DAN HUTANG PIUTANG

JUAL BELI DENGAN CARA DISENTUH ATAU KENA LEMPARAN

١٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَالْمَنَابَذَةَ .

122. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang jual beli mana yang kena sen-
 tuh dan mana yang kena lemparan."

JUAL BELI DENGAN CARA MELEMPAR DAN MEMUNGKINKAN ADA PENIPUAN

١٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 بَيْعُ الْغَرَرِ .

123. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang jual beli dengan cara melemparkan batu kecil dan jual beli yang di situ ada kemungkinan penipuan."

JUAL BELI MASA JAHILIYAH

١٢٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَبَايعُونَ لَحْمَ الْجَنْزُورِ إِلَى

حَبْلُ الْحَبْلَةِ وَحَبْلُ الْحَبْلَةِ أَنْ تُنْجِ السَّاقَةَ ثُمَّ تَحْمِلُ الَّتِي تُحْبَتُ
فَتَهَاهُمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ .

124. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Orang-orang masa jahiliyah melakukan pembelian daging, dengan menjanjikan hamil anak yang dalam perut. Yang dimaksud dengan hamil anak yang dalam perut ialah lahir anak yang dalam kandungan onta betina, kemudian itu hamil pula anak yang dilahirkan tadi. Lalu Rasulullah s.a.w. melarang mereka jual beli secara demikian."

JANGAN BEREPUT MEMBELI ATAU MEMINANG

١٢٥. عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ
أَخِيهِ وَلَا يَخْتَبِطُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ .

125. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Janganlah seseorang membeli barang yang sedang dibeli saudaranya dan jangan meminang perempuan yang dalam pinangan saudaranya, kecuali kalau telah diizinkan (oleh peminang pertama) ."

JANGAN BEREPUT MENAWAR

١٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَسُومُ الْمُسْلِمُ
عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ .

126. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Janganlah seorang Muslim menawar barang yang sedang ditawarkan saudaranya ."

PERBUATAN TERLARANG

١٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّقْيِ لِلرَّكْبَانِ وَأَنَّ

يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَأَنْ تَسَالَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا وَعَنِ النَّجْشِ وَالْقَصْرِ
وَأَنْ يَسْتَأْمَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ .

127. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang menyongsong penjual yang datang dari dusun (di luar pasar), untuk membeli barangnya, melarang orang kota membeli barang orang dari dusun (sebelum orang dusun itu mengetahui harga pasaran), melarang seorang perempuan menuntut kepada suaminya supaya madunya diceraikan, menawarkan dengan harga mahal (untuk menarik pembeli supaya membelinya dengan harga mahal), menipu, membesarkan bendala (tidak diperah selama beberapa hari) dan menawarkan barang ketika sedang ditawarkan saudaranya ."

١٢٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُلْقَى الرُّكْبَانُ لِبَيْعٍ
وَلَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَلَا
تَصِرُوا الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ فَمَنْ آتَاكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ خَيْرُ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ
أَنْ يَحْلِبَهَا فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ .

128. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Tidak boleh menyongsong penjual yang datang dari dusun untuk membeli barangnya, tidak boleh membeli barang yang sedang dibeli oleh kawannya, tidak boleh menipu, jangan orang kota membeli barang orang dusun (memborongnya untuk menaikkan harga pasaran), jangan memperbesar bendala onta dan kambing (tidak diperah beberapa hari supaya dianggap orang banyak susunya), dan siapa yang membelinya sesudah itu dia boleh memilih antara dua pendapat yang dipandangnya baik sesudah diperahnya . Kalau dia suka diteruskannya jual beli dan kalau dia tidak suka dikembalikannya bersama satu gantang korma (pembayaran susu) ."

١٢٩- عَنْ أَبِي عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَلَقَّى السَّلَامَ حَتَّى تَبْلُغَ الْأَسْوَاقَ -

129. Dari Ibnu 'Umar r.a. berkata:

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang menyongsong untuk membeli barang sebelum penjual sampai ke pasar."

١٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَلْقُوا الْحَبْلَ
فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرَى مِنْهُ فَإِذَا اتَى سَيِّدَهُ السُّوقَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ.

130. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Janganlah kamu menyongsong membeli barang (sebelum penjual masuk pasar). Siapa yang menyongsong dan membeli barang, maka setelah yang punya masuk pasar, dia boleh memilih (diteruskan jual beli atau dibatalkan)."

DITERIMA CUKUP SEBELUM DIJUAL

١٣١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ ابْتِغَى طَعَامًا فَلَا يَبْغُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

131. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang membeli bahan makanan, janganlah dijualnya sebelum diterimanya dengan cukup."

**BAHAN MAKANAN YANG DIBELI DITAKAR
SEBELUM DIJUAL**

١٣٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ابْتِغَاءِ طَعَامًا فَلَا يَبْغُهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ.

132. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang membeli bahan makanan, janganlah dijualnya sebelum ditakannya semuannya."

MEMINDAHKAN BARANG YANG DIBELI DARI
TEMPAT PEMBELIAN

١٣٣- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَمَّ نَبْتَعُ الطَّعَامَ
فَيَبْعُ عَلَيْنَا مَنْ يَأْمُرُنَا بِانْتِقَالِهِ مِنَ الْمَكَانِ الَّذِي ابْتَعْنَاهُ فِيهِ إِلَى مَكَانٍ
سِوَاهُ قَبْلَ أَنْ يَبْعَهُ.

133. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Kami di masa Rasulullah s.a.w. apabila kami membeli bahan makanan, beliau mengutus orang yang akan menyuruh kami supaya memindahkannya dari tempat pembelian ke tempat yang lain, sebelum kami jual."

PENJUAL DENGAN MEMAKAI TAKARAN

١٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «يُنَجَّى الصَّابِرُ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعَامُ مَكِيلُهُمَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ».

134. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. melarang menjual seenggok korma yang tidak diketahui jumlah takarannya menurut takaran yang bisa dipakai untuk korma."

**HAK PEMBELI DAN PENJUAL, BOLEH
MEMBATALKAN JUAL BELI**

١٣٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا الْأَبْعِ الْخِيَارِ.

135. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Dua orang yang melakukan jual beli, masing-masing berhak memilih (diteruskan jual beli atau tidak), selama keduanya belum berpisah kecuali kalau dalam jual beli itu telah disepakati boleh pilih."

JUAL BELI SECARA JUJUR

١٣٦. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْرَقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّابُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحَقِّقُ بَرَكَةٍ بَيْعِهِمَا.

136. Dari Hakim bin Hizam r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Dua orang yang melakukan jual beli boleh memilih (diteruskan jual beli atau tidak) selama keduanya belum berpisah. Kalau dia berlaku jujur dan menjelaskan (buruk baik barang yang diperjual belikan), keduanya memperoleh berkat dalam jual beli. Tetapi kalau dia berdusta dan menyembunyikan (cacat barang yang diperjual belikan), dihilangkan keberkatan jual beli itu."

TIDAK BOLEH ADA PENIPUAN

١٣٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُحَدِّثُ فِي الْبَيْعِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ بَايَعْتَ فَقُلْ لِاخِيَاةٍ فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ لِاخِيَاةٍ.

137. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Seorang laki-laki menceritakan kepada Rasulullah s.a.w. bahwa dia ditipu dalam jual beli. Rasulullah s.a.w. menjawab : "Kepada siapa engkau melakukan jual beli, ucapkan kepadanya : "Tidak boleh

ada penipuan." Lalu kepada siapa yang jual beli dengan dia selalu diucapkannya : "Tidak boleh ada penipuan."

DILARANG MENJUAL BUAH-BUAHAN SEBELUM NYATA BAIKNYA

١٣٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا نَهَى الْبَايِعَ وَالْمُبْتَاعَ.

138. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang menjual buah-buahan sebelum nyata baiknya. Beliau memberikan larangan kepada si penjual dan si pembeli."

١٣٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَزْهُوَ وَعَنِ السَّنْبِيلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَبِأَمْنِ الْعَاهَةِ هِيَ الْبَايِعُ وَالْمُسْتَبْرَى.

139. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang menjual buah korma sebelum terang baiknya, yang ada di tangkai sebelum berisi bijinya dan aman dari bahaya (penyakit). Beliau memberikan larangan kepada si penjual dan si pembeli."

DILARANG MENJUAL BUAH YANG MASIH DI POHON DENGAN BUAH YANG SUDAH DIPETIK

١٤٠. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَرْابِئَةِ وَالْمَحَاقِلَةِ.

140. Dari Sa'id bin Musayyab r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang menjual korma yang masih

ditandannya dengan korma yang sudah dipetik, menjual gandum yang masih ditangkainya dengan gandum yang sudah dituai."

SUATU KELONGGARAN

١٤١- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِصَاحِبِ الْعَرِيَّةِ أَنْ يَسْعَهَا بِمَخْرَجِهَا مِنَ التَّمْرِ.

141. Dari Zaid bin Tsabit r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. memberi kelonggaran kepada orang yang menerima pemberian buah korma (yang masih dipohonnya) untuk menjualnya dengan korma (yang sudah dipetik) menurut taksiran yang patut."

MENJUAL POHON KORMA YANG TELAH BERPUTIK

١٤٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ابْتِاعَ غُلًّا بَعْدَ أَنْ تَوْبَرَفْتُمْ رَهَا لِلَّذِي بَاعَهَا إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ وَمَنْ ابْتِاعَ عَبْدًا فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

142. Dari Abdullah bin 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang membeli pohon korma yang sudah berputik, maka buahnya untuk orang yang menjual, kecuali kalau ditentukan untuk si pembeli. Siapa yang membeli seorang hamba sahaya, maka hartanya untuk yang menjual, kecuali kalau ditentukan untuk si pembeli."

DILARANG MENJUAL BUAH-BUAHAN SEBELUM TERANG BAIKNYA

١٤٣- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ثَمَرِ النَّخْلِ حَتَّى تَرْهَوْ.

143. Dari Anas r.a. katanya :

"Bahwa Nabi s.a.w. melarang menjual buah korma (yang masih dipohonnya) sebelum terang baiknya."

DILARANG MEMPERSEWAKAN BIBIT ONTA JANTAN

١٤٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ وَعَنْ بَيْعِ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ لَتَحْرَثَ.

144. Dari Jabir bin Abdullah katanya :

"Rasulullah s.a.w. melarang mempersewakan bibit onta jantan, air dan tanah untuk pertanian."

DILARANG MENJUAL KELEBIHAN AIR

١٤٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

145. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. melarang menjual kelebihan air."

TIDAK HALAL UANG PENJUALAN ANJING, BAYARAN PEREMPUAN LACUR DAN AHLI TENUNG

١٤٦- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

146. Dari Abu Mas'ud Al Anshari r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang (membayar dan menerima) uang penjualan anjing, bayaran perempuan lacur dan bayaran ahli tenung."

PERINTAH MEMBUNUH ANJING

١٤٧- عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ.

147. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. menyuruh membunuh anjing."

١٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكِلَابِ
فَتُبِعَتْ فِي الْمَدِينَةِ وَأُظْرِفُهَا فَلَا تَدْعُ كَلْبًا إِلَّا قَتَلْنَاهُ حَتَّى إِنَّا لَنَقْتُلُ
كَلْبَ الْمُرْتَةِ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ يَتَّبِعُهَا -

148. Dari Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. pernah menyuruh membunuh anjing. Lalu kami laksanakan dengan cepat, di Madinah dan sekitarnya. Mana yang ada kami bunuh, bahkan sampai membunuh seekor anjing kepunyaan perempuan yang datang dari dusun, di mana anjing itu mengikutinya."

BOLEH MEMELIHARA ANJING PEMBURU DAN PENJAGA TERNAK

١٤٩- عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ الْأَكْلَبِ
صَيْدٍ أَوْ كَلْبٍ عَنَمٍ أَوْ مَاشِيَةٍ -

149. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. "Menyuruh membunuh anjing, selain anjing pemburu atau anjing penjaga kambing dan binatang ternak."

PERINTAH MEMBUNUH ANJING SEWAKTU-WAKTU

١٥٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ أَمَرَ نَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ
حَتَّى إِنَّ الْمَرْأَةَ تَقْدُمُ مِنَ الْبَادِيَةِ بِكَلْبِهَا فَتَقْتُلُهُ ثُمَّ هِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ قَتْلِهَا وَقَالَ عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ الْبُهْمِيِّ ذِي النِّقْطَتَيْنِ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ -

150. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. menyuruh kami membunuh anjing, sampai ada seorang perempuan datang dari dusun membawa anjingnya, lalu kami bunuh anjing itu. Kemudian itu Nabi melarang membunuh anjing dan mengatakan : "Mesti kamu bunuh anjing yang berwarna hitam seluruh bulunya dan ada dua titik putih di keningnya, karenadia itu syeitan (jahat)."

BOLEH MEMELIHARA ANJING PENJAGA KEBUN DAN TERNAK

١٥١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا إِلَّا الْكَلْبَ
ضَارِيَةً أَوْ مَاشِيَةً فَقَصَّ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ -

151. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang memelihara anjing selain anjing pemelihara tanam-tanaman dan ternak, berkurang pahala amalnya setiap hari sebanyak dua qirath (ukuran tertentu)."

BERBEKAM ITU SUATU PENGOBATAN

١٥٢- عَنْ حَمِيدٍ قَالَ سَأَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحِجَامِ فَقَالَ احْتَجِمَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجْمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَأَمَ
أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خِرَاجِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ
الْحِجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ -

152. Dari Humaid r.a. katanya :

"Ditanyakan orang kepada Anas bin Malik tentang usaha tukang bekam. Dia menjawab : "Rasulullah s.a.w. berbekam. Beliau dibekam oleh Abu Thaibah. Beliau menyuruh supaya diberikan kepada Abu

Thaibah dua gantang bahan makanan dan mengatakan kepada keluarganya (tuan dari Abu Thaibah) supaya meringankan pembayaran yang dibebankan kepada Abu Thaibah (sebagai seorang hamba sahaya). Kemudian Nabi bersabda : "Sesungguhnya berbekam itu adalah suatu pengobatan yang utama atau termasuk obat yang baik."

LARANGAN MENJUAL MINUMAN KERAS

١٥٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِالْمَدِينَةِ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعَزِّمُ بِالْخَمْرِ وَلَعَلَّ اللَّهَ سَيَنْزِلُ فِيهَا أَمْرًا فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلْيَبِيعْهُ وَلْيَنْتَفِعْ بِهِ قَالَ فَمَا لِنَا الْإِسْيَارَ حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ الْخَمْرَ فَمَنْ أَدْرَكَتْهُ هَذِهِ الْآيَةُ وَعِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلَا يَشْرِبْ وَلَا يَبِيعْ قَالَ فَاْمَسْتَقْبَلُ النَّاسُ بِمَا كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا فِي طَرِيقِ الْمَدِينَةِ فَسَفَكُوهَا.

153. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Saya mendengar Rasulullah s.a.w. berkhutbah di Madinah dan beliau mengucapkan : "Hai orang banyak! Sesungguhnya Allah Ta'ala melarang minuman keras dengan sindiran dan boleh jadi Allah akan menurunkan tentang minuman keras itu suatu perintah yang tegas. Sebab itu siapa yang mempunyai agak sedikit, hendaklah dijualnya dan dimanfa'atkannya! Tiada lama kemudian, Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah telah melarang minuman keras. Siapa yang sampai kepadanya ayat ini (larangan minuman keras) dan dia masih mempunyainya agak sedikit janganlah diminumnya dan jangan dijualnya." Orang banyak yang masih mempunyai minuman keras itu membawanya ke jalan kota Madinah, lalu mereka tumpahkan di situ."

١٥٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاوِيَةً خَيْرَ

فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا قَالَ لَا فَسَارَ
إِنْسَانًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَ سَارَرْتَهُ فَقَالَ أَمْرَتُهُ بِبَيْعِهَا
فَقَالَ إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شَرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا قَالَ فَفُتِحَ الْمَزَادَةُ حَتَّى ذَهَبَ
مَا فِيهَا.

154. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Bahwa ada seorang laki-laki menghadiahkan kepada Rasulullah s.a.w. satu girbah yang penuh berisi minuman keras. Rasulullah s.a.w. mengatakan kepadanya : "Tahukah engkau, bahwa Allah telah melarang minuman keras?" Dia menjawab: "Tidak!" Lalu dia berbisik kepada seseorang. Rasulullah s.a.w. bertanya : "Apakah yang engkau bisikkan kepadanya?" Dia menjawab : "Saya menyuruh supaya dijualnya." Nabi bersabda : "Sesungguhnya Tuhan yang melarang meminumnya, melarang pula menjualnya. Lalu dibukanya ikatan girbah tadi, sampai kering isinya."

١٥٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتِ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْتَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ هَمَّى عَنِ التِّجَارَةِ فِي الْخَمْرِ.

155. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Setelah turun ayat akhir surat Baqarah, Rasulullah s.a.w. keluar dan membacakan ayat-ayat itu kepada orang banyak. Kemudian itu beliau melarang memperniagakan minuman yang memabukkan."

DILARANG MENJUAL LEMAK BINATANG MATI

١٥٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخَنَزِيرِ وَالْأَصْنَامِ

فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شَعْوَمُ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيُدْهَنُ
بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبَحُ بِهَا النَّاسُ فَقَالَ لَا هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّيْهِ عَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَاتَمَّ عَلَيْهِمْ
شَعْوَمُهَا أَجْمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا مِنْهُ.

156. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Bahwa dia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda, di tahun me-
naklukkan negeri Makkah, sedang beliau di waktu itu di Makkah.
Katanya : "Sesungguhnya Allah dan RasulNya melarang menjual
minuman yang memabukkan, bangkai, babi dan berhala." Ada orang
bertanya : "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau tentang
lemak binatang yang mati, karena dengan itu dilumar perahu, di-
minyaki kulit dan orang mempergunakannya untuk menyalakan api
(pelita)?" Beliau menjawab : "Tidak boleh dijual! Haram menjualnya."
Kemudian di samping itu Rasulullah s.a.w. bersabda : "Dibinasakan
Allah kiranya orang Yahudi! Sesungguhnya Allah 'Azza Wajalla se-
telah melarang mereka menjual lemak, mereka hancurkan kemudian
mereka jual, lalu mereka makan uang penjualannya."

PERTUKARAN EMAS DAN PERAK

١٥٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيْهِ عَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ
بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تَشَقُّوا بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا
غَائِبًا يَنْجِزُ.

157. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Jangan kamu jual (tukar) emas dengan
emas, melainkan sama banyak (timbangannya) dan jangan berlebih

berkurang antara satu sama lain. Jangan kamu jual (tukar) perak de-
ngan perak, melainkan sama banyak (timbangannya) dan jangan ber-
lebih berkurang antara satu sama lain. Jangan kamu jual (tukar) antara
keduanya, yang satu berjanji dan yang lain tunai."

١٥٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيْهِ عَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ لَا تَبِيعُوا
الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ وَلَا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ سَوَاءً
بِسَوَاءٍ.

158. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Jangan kamu jual (tukar) emas dengan
emas dan jangan pula perak dengan perak, melainkan sama timbangan-
nya, sama banyaknya dan sama-sama tunai!"

PERTUKARAN BARANG YANG SEJENIS

١٥٩- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيْهِ عَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ بِالذَّهَبِ
رِبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًّا
إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ وَالْتَمَرُ بِالتَّمْرِ رِبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ.

159. Dari 'Umar bin Khatthab r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Menukar perak dengan emas itu riba,
kecuali sama-sama tunai. Menukar biji gandum (beras) dengan biji
gandum (beras) itu riba, kecuali sama-sama tunai. Menukar gandum
dengan gandum itu riba, kecuali sama-sama tunai. Menukar korma
dengan korma itu riba, kecuali sama-sama tunai."

PERTUKARAN BARANG YANG BERBEDA JENISNYA

١٦٠- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّيْهِ عَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ

فَإِنَّ سِعْرَهُ هَذَا فِي السُّوقِ كَذَا وَسِعْرُهُ هَذَا كَذَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَبَلَكَ أُرَيْبَتٌ إِذَا أُرِدْتُ ذَلِكَ فَبِعْ تَمْرَكَ بِسِلْعَةٍ ثُمَّ اشْتَرِ بِسِلْعَتِكَ
أَيُّ تَمْرٍ شِئْتَ .

162. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. datang kepada beliau orang yang memelihara pohon korma beliau, membawa satu gantang korma yang baik, sedang korma kepunyaan Nabi begini warnanya (kurang baik). Nabi s.a.w. menanyakan kepada orang itu : "Dari mana engkau peroleh korma ini?" Dia menjawab : "Saya membawa dua gantang korma, lalu saya tukar dengan korma yang segantang ini, karena harga korma ini di pasar hanya sebegini, sedang korma itu sebegini (berbeda harganya)." Rasulullah s.a.w. bersabda : "Celaka! Engkau memperbuat riba! Kalau engkau hendak berbuat demikian (menukar korma yang kurang dengan korma yang baik) hendaklah lebih dahulu engkau jual korma engkau dengan uang, kemudian baru engkau beli dengan uang itu korma mana yang engkau sukai."

ORANG YANG MEMAKAN RIBA DAN KAWANNYA TERKUTUK

١٦٣ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ .

163. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. mengutuk orang yang memakan riba, yang menyuruh makan, penulisnya dan dua orang saksi. Mereka sama-sama (berdosa)."

١٦٤ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْحَالَكَ
بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ

وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ
بِالْمِلْحِ مِثْلًا يَمِثِلُ سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ
فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيدٍ .

160. Dari 'Ubadah bin Shamit r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Menukar emas dengan emas, perak dengan perak, beras dengan beras, biji gandum (beras) dengan biji gandum (beras), korma dengan korma dan garam dengan garam, hendaklah sama banyak, sama timbangannya dan timbang terima. Tetapi kalau berbeda jenisnya, boleh kamu jual menurut sesuka hatimu, asal timbang terima."

MENUKAR PERAK DENGAN EMAS SECARA BERHUTANG

١٦١ - عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ
دَيْنًا .

161. Dari Bara' r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. melarang menjual perak dengan emas secara berhutang."

MENUKAR KORMA YANG BAIK DENGAN KORMA YANG KURANG BAIK

١٦٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ صَاحِبُ نَخْلَةٍ
بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ طَيِّبٍ وَكَانَ تَمْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا اللَّوْنُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْ لَكَ هَذَا قَالَ إِنِّي طَلَقْتُ بِصَاعَيْنِ فَاشْتَرَيْتُ بِهِ هَذَا الصَّاعَ

فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرعى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ الْأَوَاتُ لِكُلِّ مِلْكٍ حِمًى الْأَوَانُ حِمَى اللَّهِ مُحَارِمُهُ الْأَوَانُ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ الْأَوْهَى الْقَلْبُ .

164. Dari Nu'man bin Basyir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya yang halal itu jelas (terang) dan yang haram itu terang. Antara keduanya ada yang diragui, tiada diketahui oleh kebanyakan orang. Siapa yang menjauhkan dirinya dari mengerjakan yang diragui, dia menyelamatkan agamanya dan harga dirinya. Tetapi siapa yang sampai mengerjakan yang diragui, dia jatuh kepada yang haram, seperti penggembala yang menggembalakan ternaknya di tepi padang larangan, hampir dia masuk ke dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja mempunyai tanah larangan! Ketahuilah, bahwa tanah larangan Allah ialah semua yang diharamkanNya! Ketahuilah, bahwa di dalam tubuh ada segumpal daging! Apabila daging segumpal itu baik, maka baiklah tubuh seluruhnya. Tetapi apabila daging segumpal itu rusak, maka rusaklah tubuh seluruhnya. Ketahuilah, bahwa itu adalah hati (jantung)!"

HARGANYA DIBAYAR DAN ONTANYA DIKEMBALIKAN

١٦٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلْتُكَ فِي وَغْطِي نَاضِحٌ لِي قَدْ أَغْمَا وَلَا يَكَادُ يَسِيرُ قَالَ فَقَالَ لِي مَا الْبُعِيرُ قَالَ قُلْتُ عَلِيلٌ قَالَ فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَرَهُ وَدَعَا لَهُ فَمَا زَالَ بَيْنَ يَدَيَّ الْإِبِلُ قَدْ أَهْمَهَا يَسِيرُ قَالَ فَقَالَ لِي كَيْفَ تَرَى بُعِيرَكَ قَالَ

قُلْتُ بِخَيْرٍ قَدْ أَصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ قَالَ أَفَتَبِعُنِيهِ فَاسْتَحْيَيْتُ وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاضِحٌ غَيْرُهُ قَالَ فَقُلْتُ نَعَمْ فَبِعْتُهُ إِيَّاهُ عَلَى أَنْ لِي فَقَارَ ظَهْرُهُ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي عَرُوسٌ فَاسْتَأَذَنْتُهُ فَإِذَا نِي فَقَدِمْتُ النَّاسَ إِلَى الْمَدِينَةِ حَتَّى انْتَهَيْتُ فَلَقِيَنِي خَالِي فَسَأَلَنِي عَنِ الْبُعِيرِ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ فَلَا مَنِي فِيهِ قَالَ وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَأَذَنْتُهُ مَا تَزَوَّجْتَ أَبْكَرًا أَمْ ثَبِيًّا فَقُلْتُ لَهُ تَزَوَّجْتُ ثَبِيًّا قَالَ أَفَلَا تَزَوَّجْتَ بِكْرًا أَتَلَا عِبُكَ وَتَلَا عِبَهَا فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَوَفَّى وَالِدِي أَوْ اسْتَشْهِدَ وَلِي أَخَوَاتٌ صِغَارٌ فَكُفْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ إِلَيْهِنَّ مِثْلَهُنَّ فَلَا تَوَدُّهُنَّ وَلَا يَقُومُ عَلَيْهِنَّ فَتَزَوَّجْتُ ثَبِيًّا لَيَقُومَ عَلَيْهِنَّ وَتَوَدُّهُنَّ قَالَ فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ غَدَوْتُ إِلَيْهِ بِالْبُعِيرِ فَأَعْطَانِي ثَمَنَهُ وَرَدَّهُ عَلَيَّ .

165. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Saya ikut berperang bersama Rasulullah s.a.w. dan beliau mendapati saya (dalam perjalanan pulang) mengenderai onta yang sudah sangat letih dan hampir tidak bisa berjalan. Beliau bertanya : "Bagaimana onta engkau?" Saya menjawab : "Sakit!" Lalu Rasulullah s.a.w. berhenti, dihardiknya onta itu dan dido'akannya. Maka selalu onta tadi berjalan di hadapan onta yang lain. Nabi bertanya : "Bagaimana kelihatannya onta engkau?" Saya menjawab : "Dalam keadaan baik, karena peroleh berkat dari engkau!" Kata Nabi : "Maukah engkau menjualnya kepadaku?" Saya merasa malu (menolak permintaan Nabi), sedang saya tiada mempunyai onta yang lain. Lalu saya menjawab : "Baiklah!" Saya jual kepada beliau, dengan perjanjian sa-

ya tetap berhak mengenderainya sampai di Madinah. Kemudian saya mengatakan kepada beliau : "Saya akan jadi pengantin!" Saya minta izin kepada Nabi (untuk berangkat lebih dahulu ke Madinah) dan beliau izinkan. Saya terlebih dahulu berangkat dari orang banyak ke Madinah sehingga saya cepat sampai. Saya bertemu dengan paman saya dan menanyakan tentang onta kepunyaan saya, saya ceritakan kepadanya apa yang telah saya lakukan berkenaan dengan onta itu dan paman mencela perbuatan saya. Rasulullah s.a.w. menanyakan kepada saya ketika saya meminta izin kepada beliau : "Apakah perempuan yang hendak engkau kawini itu, janda atau perawan?" Saya menjawab : "Kawin dengan janda." Beliau berkata : "Mengapa engkau tidak mengawini perawan, yang engkau bermain dengan dia dan dia bermain-main dengan engkau?" Saya menjawab : "Ya Rasulullah! Ayah saya telah meninggal dunia atau telah syahid, sedang saya mempunyai beberapa orang saudara perempuan yang masih kecil, maka saya tiada menyukai kawin dengan perempuan yang sama dengan mereka, yang tentu saja tidak sanggup mendidik dan mengurus mereka. Sebab itu saya kawin dengan janda, supaya janda itu dapat mengurus dan mendidik mereka. Setelah Rasulullah s.a.w. sampai di Madinah, dipagi hari saya datang membawa onta tadi kepada beliau. Lalu harga onta itu, beliau berikan kepada saya, sedang onta dikembalikan kepada saya."

MENJUAL BUAH-BUAHAN YANG DIJANJIKAN

١٦٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَدِمَ الشَّيْءُ صَلْعَمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يَسْلِفُونَ فِي الثَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيَسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

166. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Ketika Nabi s.a.w. datang ke Madinah, mereka (penduduk Madinah) menjual buah-buahan dengan pembayaran yang kontan dan buah-

buahan yang dijanjikan sampai setahun dan dua tahun. Lalu Nabi bersabda : "Siapa yang menjual korma dengan berjanji, hendaklah dia menjual dengan takaran yang ditentukan atau timbangan yang ditentukan dan dengan janji yang ditentukan."

MENUMPUK BARANG

١٦٧. عَنْ مَعْمَرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلْعَمَ مَنْ اخْتَكَرَ فَمَوْخَاطِيٌّ.

167. Dari Ma'mar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang sengaja menahan (menumpuk) barang-barang, orang itu bersalah."

BERSUMPAH MENGHILANGKAN BERKAT

١٦٨. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلْعَمَ أَيَّاكُمْ وَكَثْرَةُ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ فَإِنَّهُ يَنْفَقُ ثُمَّ يَحْقُوقُ.

168. Dari Abu Qatadah Al Anshari r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Jauhilah banyak bersumpah dalam jual beli, karena bersumpah itu dapat menyebabkan barang menjadi laku, tetapi berkatnya hilang."

HAK KAWAN SEKUTU

١٦٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلْعَمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرِكَةٍ لَمْ تَقْسَمْ رُبْعَةً أَوْ حَاطِطٍ لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذَنَ شَرِيكُهُ فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ فَإِذَا بَاعَ وَلَمْ يُؤْذَنَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

169. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. menetapkan hak syufa'at (hak mendahulukan

kawan serikat) dalam tiap-tiap persekutuan harta benda yang belum dibagi rumah atau kebun : Tidak boleh dijual sebelum memberitahukan kepada kawan sekutunya. Kalau dia setuju dibelinya dan kalau tidak setuju dibiarkannya (dijual kepada orang lain). Dan kalau seseorang menjualnya dengan tidak memberitahukan kepada kawan sekutunya, maka sekutunya itu lebih berhak untuk membeli."

١٧٠- عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ شَرْيْكٌ فِي رِبْعَةٍ أَوْ نَحْوِهَا فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرْيْكَهُ فَإِنْ رَضِيَ أَخَذَ وَإِنْ كَرِهَ تَرَكَ.

170. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang ada kawan sekutunya dalam mempunyai rumah atau pohon korma tiada boleh dijualnya sebelum memberitahukan kepada kawan sekutunya. Kalau kawan sekutu itu suka membeli, diambilnya dan kalau tidak suka, dibiarkannya (dijual kepada orang lain)."

DITANAMI SENDIRI ATAU DIPINJAMKAN

١٧١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ لَمْ يَزْرَعْهَا فَإِنْ لَمْ يَزْرَعْهَا فَلْيَزْرَعْهَا أَخَاهُ.

171. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mempunyai tanah, maka hendaklah ditanaminya. Kalau tidak ditanaminya, maka hendaklah diserahkannya menanamnya kepada saudaranya."

١٧٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ أَصْحَابٌ فَضَلَّ أَرْضَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ فَضْلُ أَرْضٍ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ.

172. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Ada beberapa orang sahabat Rasulullah s.a.w. mempunyai kelebihan tanah. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang mempunyai kelebihan tanah, hendaklah ditanaminya atau dipinjamkannya (tanpa bayaran) kepada saudaranya. Kalau dia tidak mau, maka hendaklah dibiarkannya saja tanahnya (kosong)."

DILARANG MEMPERSEWAKAN ATAU MEMPERSEDUAKAN

١٧٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُوْخَذَ لِلْأَرْضِ أَجْرًا وَحِظًا.

173. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. melarang mengambil sewa tanah atau pembagian hasil."

١٧٤- عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرَعْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُؤْجِرْهَا أَبَاهُ.

174. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mempunyai tanah hendaklah ditanaminya. Kalau dia tidak sanggup menanamnya dan tidak mempunyai kekuatan untuk menanamnya, maka hendaklah dipinjamkannya kepada saudaranya sesama Muslim dan jangan dipersewakannya."

١٧٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّخَابِرِ.

175. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. melarang mempersedukannya tanah."

وَالرَّبْعُ وَالطَّعَامُ الْمُسَمَّى وَأَمَرَ رَبُّ الْأَرْضِ أَنْ يَزْرَعَهَا أَوْ يَزْرَعَهَا
وَكِرَاهَا وَمَا سِوَى ذَلِكَ.

177. Dari Rafi' bin Khadij r.a. katanya:

"Kami pernah memperseduakan tanah di masa Rasulullah s.a.w. Kami pungut sepertiga atau seperempat hasilnya atau makanan yang ditentukan. Pada suatu hari datang seorang dari antara beberapa paman saya, mengatakan : "Rasulullah s.a.w. melarang kita berkenaan dengan urusan (cara) yang selama ini berguna kepada kita. Beliau melarang kita memperseduakan tanah, kita persewakan dengan memungut sepertiga atau seperempat hasilnya dan makanan yang telah ditentukan. Beliau memerintahkan kepada yang punya tanah supaya menanaminya atau meminjamkan kepada orang lain untuk menanaminya dan beliau kurang menyukai mempersewakan tanah dan cara lain."

BOLEH DIPERSEWAKAN DENGAN EMAS ATAU PERAK

١٧٨ - عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ فَقَالَ
نَحْنُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ قَالَ فَقُلْتُ أَيْ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ فَقَالَ
أَيْمًا بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ فَلَا بَأْسَ.

178. Dari Hanzalah bin Qais, katanya :

"Bahwa dia menanyakan kepada Rafi' bin Khadij tentang mempersewakan tanah. Rafi' menjawab : "Rasulullah s.a.w. melarang mempersewakan tanah." Saya (Hanzalah) bertanya : "Bagaimana kalau disewa dengan emas atau perak?" Dia menjawab : "Adapun dengan emas dan perak tidak mengapa!"

BOLEH MENGUPAHKAN

١٧٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ فَسَأَلْنَاهُ

١٧٦ - عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَكْرِى مَزَارِعَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَفِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ حَتَّى بَلَغَهُ
فِي آخِرِ خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يُحَدِّثُ فِيهَا بَهْئًا عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَأَنَامَعَهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ فَتَرَكَهَا ابْنُ عُمَرَ بَعْدَ وَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْهَا بَعْدَ قَالَهُ زَعَمَ
رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْهَا.

176. Dari Nafi' r.a. katanya :

"Bahwa 'Umar mempersewakan kebunnya di masa Rasulullah s.a.w. dan dalam pemerintahan Abu Bakar, 'Umar, 'Usman dan permulaan masa pemerintahan Mu'awiyah sehingga sampai kepadanya di zaman Mu'awiyah, bahwa Rafi' bin Khadij menceritakan larangan Nabi s.a.w. Lalu Ibnu 'Umar datang kepada Rafi' dan saya (Nafi') bersama dengan dia. Ibnu 'Umar bertanya dan Rafi' menjawab : "Bahwa Rasulullah s.a.w. pernah melarang mempersewakan kebun." Ibnu 'Umar tidak lagi mempersewakan kebunnya sesudah itu. Kalau ada orang menanyakan hal itu kepadanya dia menjawab : "Rafi' bin Khadij mengemukakan, bahwa Rasulullah s.a.w. melarang itu."

١٧٧ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا نَحَاقِلُ الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَنَكَّرَ بِهَا بِالثُّلُثِ وَالرَّبْعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى فَجَاءَنَا ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ
مِنْ عُمُومَتِي فَقَالَ نَحْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَطَوَاعِيَةً
اللَّهُ وَرَسُولُهُ انْفَعْنَا نَحْنَا أَنْ نَحَاقِلَ بِالْأَرْضِ فَتَنَكَّرَ بِهَا عَلَى الثُّلُثِ

عَنِ الْمَزَارَعَةِ فَقَالَ زَعَمَ ثَابِتٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمْنَحْ الْمَزَارَعَةَ وَأَمَرَ بِالْمَزَاوِرِ وَقَالَ لَا بَأْسَ بِهَا.

179. Dari Abdullah bin Sa'ib r.a. katanya :

"Kami datang kepada Abdullah bin Ma'qil dan kami menanyakan kepadanya tentang muzara'ah (memperseduiakan tanah) dia menjawab : "Tsabit mengemukakan, bahwa Rasulullah s.a.w. melarang memperseduiakan tanah dan menyuruh mengupahkan. Dia mengatakan : "Serupa itu tidak apa."

LEBIH BAIK DIPINJAMKAN DARI DIPERSEDUIAKAN

١٨٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ يَمْنَحَ الرَّجُلُ أَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا.

180. Dari Ibnu 'Abbas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya meminjamkan seseorang akan tanahnya kepada saudaranya, itu lebih baik baginya dari memungut pembayaran yang ditentukan."

١٨١. عَنْ طَاوُسٍ أَنَّهُ كَانَ يُخَابِرُ قَالَ عُمَرُ وَقُلْتُ لَهُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ تَرَكْتُ هَذِهِ الْمُخَابِرَةَ فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمْنَحْ أَرْضَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا.

181. Dari Thaus, bahwa dia memperseduiakan tanahnya. 'Amru berkata kepadanya :

"Hai Abu Abdurrahman ! Sebaiknya engkau hentikan mempersedui-

kan tanah, karena mereka mengemukakan bahwa Rasulullah s.a.w. melarang memperseduiakan tanah." Thaus menjawab : "Hai 'Amru ! Orang yang lebih tahu dari mereka menceritakan kepada saya (maksudnya Ibnu Abbas) bahwa Nabi s.a.w. tidak melarang dan hanya mengatakan : "Seseorang kamu meminjamkan tanahnya kepada saudaranya, itu lebih baik dari memungut bayaran yang ditentukan."

BEKERJA DENGAN BAGI HASIL

١٨٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ.

182. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. mempekerjakan penduduk Khaibar dengan memungut sebahagian dari hasil buah-buahan dan tanam-tanam-an."

PERBELANJAAN ISTERI-ISTERI NABI

١٨٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطَى أَزْوَاجُهُ كُلُّ سَنَةٍ مِائَةً وَسَقَى ثَمَانِينَ وَسَقَى مِنْ ثَمَرٍ وَعَشِيرِينَ وَسَقَى مِنْ شَعِيرٍ فَلَمَّا وَلِيَ عُمَرُ قَسَمَ خَيْبَرَ خَيْرَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْطَعَ لَهُنَّ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ أَوْ يَضْمَنَ لَهُنَّ الْأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ فَاخْتَلَفْنَ فَمَنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ مِنْ اخْتَارَتَا الْأَرْضَ وَالْمَاءَ.

183. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. memberikan kepada penduduk Khaibar (yang mengusahakan tanah pertanian), sebahagian dari hasil buah-buahan

dan tanam-tanaman. Beliau mengambil dari situ perbelanjaan isteri-isterinya setiap tahun, sebanyak seratus wasq (nama takaran), yaitu : delapan puluh wasq korma dan dua puluh wasq gandum. Setelah 'Umar memegang pemerintahan, dibagi-baginya tanah Khaibar. Disuruhnya isteri-isteri Nabi memilih antara memperoleh pembagian tanah dan air atau bahan makanan setiap tahun. Di antara mereka tidak sependapat, ada yang memilih tanah dan pengairannya dan ada yang memilih pembagian bahan makanan setiap tahunnya. 'Aisyah dan Hafshah memilih tanah dan pengairannya."

BAGI HASIL DENGAN YAHUDI DI KHAIBAR

١٨٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ ثُلْثَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَغْتَمِلُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَطْرُ ثَمَرِهَا.

184. Dari Abdullah bin 'Umar r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. menyerahkan kepada orang-orang Yahudi penduduk Khaibar pohon korma dan tanah, supaya mereka usahakan dengan belanja mereka sendiri, sedang Rasulullah s.a.w. memperoleh sebahagian dari buah korma itu."

PENGUSIRAN ORANG YAHUDI DARI KHAIBAR

١٨٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَجْلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ أَرَادَ اخْرَاجَ الْيَهُودَ مِنْهَا وَكَانَتْ الْأَرْضُ حِينَ ظَهَرَ عَلَيْهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُسْلِمِينَ فَأَرَادَ اخْرَاجَ الْيَهُودَ مِنْهَا فَسَأَلَتِ الْيَهُودُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْرَهُمْ بِهَا عَلَى أَنْ يَكْفُوا أَعْمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَعُمْ نُفَرِّقُكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا فَقَرَّوْا بِهَا حَتَّى أَجْلَاهُمْ عُمَرُ إِلَى تَيْمَاءَ وَارِثَاءَ.

185. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

'Umar bin Khattab mengusir orang Yahudi dan Nashrani dari bumi Hijaz. Rasulullah s.a.w. setelah menguasai Khaibar beliau bermaksud hendak mengusir orang Yahudi dari situ. Negeri Khaibar setelah dikuasai, menjadi kepunyaan Allah, Rasulullah dan kaum Muslimin, karena itu Rasulullah s.a.w. hendak mengusir orang Yahudi dari sana. Orang-orang Yahudi meminta kepada Rasulullah s.a.w. supaya mereka diizinkan menetap di situ, dengan ketentuan mereka mengusahakan tanah di situ dengan belanja mereka sendiri sedang mereka memperoleh seperdua hasil buah-buahan. Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada orang-orang Yahudi itu : "Kami mengizinkan kamu menetap di situ dengan ketentuan demikian, selama kami mau." Lalu mereka menetap di situ sampai mereka diusir oleh 'Umar disuruh pindah ke negeri Tayma dan Aitha."

ORANG MENANAM POHON ATAU TANAM TANAMAN TIADA DIRUGIKAN

١٨٦. عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ.

186. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Setiap Muslim yang menanam pohon, maka setiap buahnya yang dimakan orang penanamnya memperoleh pahala sedekah. Yang dicuri orang, penanamnya juga memperoleh

pahala sedekah. Yang dimakan binatang, penanamnya memperoleh pahala sedekah. Yang dimakan burung, penanamnya memperoleh pahala sedekah. Yang diambil orang, penanamnya juga memperoleh pahala sedekah."

١٨٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مَيْمُونَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ فِي نَخْلٍ لَهَا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّخْلَ أَمْسَلِمَ أَمْ كَافِرٌ فَقَالَتْ بَلْ مُسْلِمٌ فَقَالَ لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ .

187. Dari Jabir r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. masuk ke dalam kebun korma kepunyaan Ummu Mubasyysir Al Anshariah. Lalu Rasulullah s.a.w. menanyakan kepadanya : "Siapakah yang menanam pohon korma ini, orang Islam atau orang kafir ?" Ummu Mubasyysir menjawab : "Orang Islam !" Kemudian Nabi bersabda : "Setiap Muslim yang menanam pohon atau menanam tanam-tanaman, setiap hasilnya yang dimakan oleh orang atau binatang atau yang selainnya, si penanam tadi tetap memperoleh pahala sedekah."

TIDAK BOLEH MELARANG ORANG MEMPEROLEH AIR

١٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَمْنَعُوا فِضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلَّا .

188. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Tidak boleh melarang orang memperoleh air, yang akibatnya merusak tanam-tanaman (rumpun)." "

MENGAMBIL TANAH ORANG LAIN DENGAN TIDAK SAH

١٨٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَقْطَعَ

شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طَوَّقَهُ اللَّهُ إِيَّاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ .

189. Dari Sa'id bin Zaid r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mengambil tanah orang lain barang sejenkal, dengan cara yang tidak sah nanti akan dikalungkan oleh Allah di kuduknya di hari kiamat tujuh lapis bumi."

١٩٠- عَنْ عُرْوَةَ قَالَ إِنْ أَرَوَيْتَ أَوْيسَ أَدَعْتَ عَلَى سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ أَرْضِهَا فَخَاصَمْتَهُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ فَقَالَ سَعِيدٌ أَنَا كُنْتُ أَخَذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طَوَّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ لَا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هَذَا فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنَّكَ كَذِبٌ فَعَمَّ بَصَرُهَا وَاقْتَلَهَا فِي أَرْضِهَا قَالَ فَمَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا ثُمَّ بَيَّنَّا هِيَ عَمِي فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ .

190. Dari 'Urwah r.a. katanya :

"Bahwa Arwa binti Uwais menuduh Sa'id bin Zaid mengambil sedikit tanahnya. Lalu menyampaikan perkaranya kepada Marwan bin Hakam (pembesar Madinah di masa Mu'awiyah). Sa'id menjawab : "Adakah saya akan mengambil agak sedikit dari tanahnya, sesudah saya mendengar keterangan dari Rasulullah s.a.w. ?" Tanyanya Marwan : "Apakah yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. ?" Dia menjawab : "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mengambil tanah orang lain agak sejenkal dengan cara yang tiada sah, nanti akan dikalungkan di lehernya tujuh lapis bumi." Mar-

wan berkata : "Saya tidak perlu meminta keterangan kepada engkau selain ini." Sa'id mendo'a : "Ya Allah ! Kalau sekiranya perempuan itu dusta, butakanlah matanya dan matikanlah dia di tanahnya !" Perempuan itu buta matanya sebelum dia meninggal dan ketika dia berjalan di tanahnya. jatuh ke dalam lobang dan meninggal."

MERINGANKAN HUTANG

١٩١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ أَصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تِجَارَاتٍ بَيْنَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ فَقَصَدَ النَّاسُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءً دَيْنُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَغْرَمَانِهِ خَذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ.

191. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Seorang laki-laki di masa Rasulullah s.a.w. ditimpa kemalangan, karena buah korma yang dibelinya rusak dan karena itu banyak hutangnya. Rasulullah s.a.w. mengatakan (kepada sahabat-sahabat) : "Bersedekahlah kamu kepadanya !" Orang-orang banyak bersedekah kepadanya, tetapi tidak sampai cukup untuk membayar hutangnya. Kemudian Nabi mengatakan kepada orang yang berpiutang kepadanya: "Ambillah seberapa yang dapat kamu terima ! Kamu tiada akan memperoleh selain dari itu !"

١٩٢- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنُ أَبِي حَذَرٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَرْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَشَفَ سَجْفَ حَجْرَتِهِ وَنَادَى كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ فَقَالَ يَا

كَعْبُ فَقَالَ لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَشَارَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ أَنْ ضَعِ الشَّطْرَ مِنْ دَيْنِكَ قَالَ كَعْبٌ قَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُمْ فَأَقْضِهِ.

192. Dari Ka'ab bin Malik r.a. katanya :

"Bahwa dia meminta piutangnya kepada Ibnu Abu Hadrad, di masa Rasulullah s.a.w., dalam mesjid. Karena keduanya bersuara keras, sampai kedengaran oleh Rasulullah s.a.w. ketika beliau dalam rumahnya. Lalu Rasulullah s.a.w. dapat melihat keluar, sehingga terbuka kain pintunya. Beliau memanggil Ka'ab bin Malik : "Hai Ka'ab !" Dia menjawab : "Saya menyahut, ya Rasulullah !" Nabi mengisyaratkan kepadanya dengan tangan beliau, supaya mengurangi piutangnya menjadi seperdua. Ka'ab menjawab : "Saya laksanakan ya Rasulullah !" Rasulullah s.a.w. berkata (kepada Ibnu Abu Hadrad): "Pergilah dan bayarlah yang seperdua itu !"

YANG PUNYA LEBIH BERHAK

١٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَذْرَكَ مَالَهُ بَعِيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ

193. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mendapati hartanya, barangnya sendiri, di tangan seseorang yang telah bangkrut (banyak hutang), maka dia lebih berhak mengambil barangnya itu, dibandingkan dengan orang lain."

MEMBERIKAN KELONGGARAN KEPADA ORANG YANG BERHUTANG

١٩٤- عَنْ حُدَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَقَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ

وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ فَكُنْتُ أَسْتَسِرُّ عَلَى الْمَوْسِرِ وَأَنْظُرُ الْمُعْسِرَ فَقَالَ اللَّهُ
أَنَا أَحَقُّ بِذِمَّتِكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِى .

196. Dari Huzaifah r.a. katanya :

"Dihadapkan kepada Allah seorang hamba dari antara hamba-hamba-Nya yang diberi Allah harta yang banyak. Lalu Tuhan bertanya : "Apakah yang engkau kerjakan di dunia ?" Dia menjawab : "Wahai Tuhan-ku ! Engkau beri saya harta dan saya melakukan jual beli dengan orang banyak. Perangai saya memberi kelapangan. Sebab itu saya memberikan kelapangan kepada orang yang berada dan memberi janji orang yang kekurangan." Tuhan berfirman : "Aku lebih berkewajiban dari engkau tentang itu ! Berilah kelapangan hambaKu ini !"

١٩٧- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُوسِبَ رَجُلٌ
مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يَخْلُطُ النَّاسَ
وَكَانَ مُوسِرًا فَكَانَ يَأْمُرُ غُلَامَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنْ الْمُعْسِرِ قَالَ قَالَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ مَحْنٌ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ .

197. Dari Abu Mas'ud r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Dilakukan pemeriksaan kepada seorang laki-laki sebelum kamu. Maka tiada didapati dia mempunyai sesuatu perbuatan baik, selain dari pada dia bergaul dengan orang banyak, sedang dia seorang yang kaya. Dia menyuruh bujangnya supaya memberi kelapangan orang yang miskin. Tuhan berfirman : "Kami lebih berkewajiban dari padanya tentang itu. Berilah dia kelapangan!"

١٩٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ طَلَبَ غَرِيمَالَهُ فَتَوَارَى عَنْهُ
ثُمَّ وَجَدَهُ فَقَالَ إِنِّي مُعْسِرٌ فَقَالَ اللَّهُ قَالَ اللَّهُ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ

رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَقَالُوا أَعْمَلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا قَالَ لَا قَالَ لَوْ أَتَدَكَّرُ
قَالَ كُنْتُ أَدَايِنُ النَّاسَ فَأَمَّرْتُ بَنِيَّ أَنْ يُنْظَرُوا الْمُعْسِرُ وَيَتَجَوَّزُوا عَنْ
الْمَوْسِرِ قَالَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَجَوَّزُوا عَنْهُ .

194. Dari Huzaifah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Beberapa orang Malaikat menyongsong roh (nyawa) seorang laki-laki di masa sebelum kamu. Lalu Malaikat itu menanyakan : "Adakah engkau mengerjakan barang sesuatu kebajikan ?" Dia menjawab : "Tidak ada !" Malaikat bertanya : "Cobalah ingat-ingat !" Dia menjawab : "Dahulu saya pernah meminjamkan uang kepada orang banyak, lalu saya suruh bujang saya supaya mereka memberi janji orang miskin dan memberikan kelapangan kepada orang yang beruang." Allah Azza Wajalla berfirman : "Berilah orang itu kelapangan !"

١٩٥- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رَجُلًا مَاتَ فَدَخَلَ
الْجَنَّةَ فَقِيلَ لَهُ مَا كُنْتَ تَعْمَلُ فَقَالَ إِنِّي كُنْتُ أَبَايِعُ النَّاسَ فَكُنْتُ أَنْظِرُ
الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السَّيِّئَةِ فَغُفِرَ لَهُ .

195. Dari Huzaifah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya ada seorang laki-laki meninggal dunia dan dia masuk surga. Ada orang bertanya : "Apakah yang pernah engkau kerjakan ?" Dia menjawab : "Sesungguhnya saya biasa jual beli dengan orang banyak, maka saya memberi tangguh kepada yang kesulitan (miskin) dan memberi kelapangan kepada yang susah. "Orang itu diampuni dosanya."

١٩٦- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ اللَّهَ يُعِيدُ مِنْ عِبَادِهِ أَبَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَقَالَ لَهُ
مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا قَالَ يَا رَبِّ اسْتَيْتَى مَالَكُ فَكُنْتُ أَبَايِعُ النَّاسَ

اللَّهُ صَلَّعُمْ يَقُولُ مَنْ سَرَهُ أَنْ يَجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيَنْقَسِ
عَنْ مُعْصِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ.

198. Dari Abdullah bin Abu Qatadah r.a., katanya :

"Bahwa Abu Qatadah mencari orang yang berhutang kepadanya dan orang itu bersembunyi. Kemudian orang itu bertemu dan mengatakan : "Saya dalam kesulitan." Abu Qatadah berkata : "Demi Allah ! Demi Allah ! Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang ingin supaya diselamatkan oleh Allah dari kesulitan di hari kiamat, maka hendaklah dia memberi kelapangan kepada orang yang dalam kesulitan atau membebaskannya dari hutang."

MELAMBATKAN MEMBAYAR HUTANG ITU ANIAYA

١٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا اتَّبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ.

199. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Perbuatan orang kaya melambatkan membayar hutang adalah aniaya. Apabila piutang seseorang dipindahkan kepada orang kaya, hendaklah diterimanya."

MEMBAYAR LEBIH DARI HUTANG DENGAN SUKA RELA

٢٠٠ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّعُمْ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ فَأَمَرَ أَبَا رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ فَرَجَعَ إِلَيْهِ أَبُو رَافِعٍ فَقَالَ لَمْ أَحْذِفْهَا إِلَّا خِيَارًا رِبَاعِيًا فَقَالَ اعْطِهِ إِيَّاهُ إِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

200. Dari Abu Rafi' r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. meminjam seekor sapi muda kepada seorang laki-laki. Kemudian dibawa orang kepada Nabi onta sedekah (zakat). Lalu Nabi menyuruh Abu Rafi' supaya kepada laki-laki itu dibayar sapinya. Abu Rafi' kembali menemui Nabi, memberitahukan bahwa yang ada hanya onta pilihan yang telah berumur. Nabi berkata : "Berikanlah onta itu kepadanya ! "Sesungguhnya orang-orang yang paling baik ialah yang paling baik dalam membayar hutang."

٢٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ حَقٌّ فَأَغْلَظَ لَهُ فَمَهَّمْ بِهِ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّعُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّعُمْ إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا فَقَالَ لَهُمْ اشْتَرُوا لَهُ سِنًا فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ فَقَالُوا إِنَّا لَا نَجِدُ إِلَّا سِنًا هُوَ خَيْرٌ مِنْ سِنِيهِ قَالَ فَاشْتَرَوْهُ فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً.

201. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Seorang laki mempunyai hak (piutang) pada Rasulullah s.a.w. Lalu orang itu meminta piutangnya secara kasar. Melihat itu sahabat-sahabat Nabi ingin hendak mengajar orang itu dengan kekerasan. Lalu Nabi berkata : "Orang yang mempunyai hak itu boleh bicara." Nabi mengatakan kepada mereka : "Belikanlah untuk orang itu onta yang sudah berumur dan berikan kepadanya !" Mereka menjawab : "Kami hanya memperoleh onta yang lebih baik dari onta orang itu." Kata Nabi : "Belilah dan berikanlah kepadanya, karena orang yang paling baik di antara kamu ialah yang paling baik membayar hutang."

MEMBAYAR SEORANG HAMBA SAHAYA DENGAN DUA ORANG

٢٠٢ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّعُمْ عَلَى الْخَيْمَةِ وَلَمْ يَشْعُرْ

أَنَّهُ عَبْدٌ فَجَاءَ سَيِّدَهُ يُرِيدُهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلِّعِمُ بَعْنِيهِ فَاشْتَرَاهُ
بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ ثُمَّ لَمْ يَبَايِعْ أَحَدًا بَعْدَ ذَلِكَ حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعْبَدُهُو.

202. Dari Jabir r.a. katanya :

"Datang seorang hamba sahaya lalu dia berjanji dengan Nabi akan hijrah, sedang Nabi tiada tahu, bahwa dia seorang hamba sahaya. Kemudian datang tuannya mencarinya. Nabi berkata kepadanya : "Juallah dia kepadaku !" Lalu dibeli oleh Nabi dengan dua orang hamba sahaya yang berkulit hitam. Sejak itu, Nabi tiada menerima janji setia seseorang sebelum menanyakan terlebih dahulu, hamba sahaya-kah dia."

BERHUTANG DENGAN MERUNGGUHKAN BAJU BESI

٢٠٣. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا
إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعَالَهُ مِنْ حَدِيدٍ.

203. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. membeli bahan makanan kepada seorang Yahudi dengan berhutang sampai waktu yang ditentukan dan beliau merungguhkan sebuah baju besi."

BAHAGIAN KEDUA BELAS

FARA-ID, HIBAH DAN WASIAT

MUSLIM DAN KAFIR TIADA PUSAKA MEMPUSAKAI

٢٠٤. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ
الْكَافِرَ وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

204. Dari Usamah bin Zaid r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Tiadalah seorang muslim menerima pusaka dari orang kafir, dan tiada pula orang kafir menerima pusaka dari orang Muslim."

LAKSANAKAN HUKUM FARA-ID

٢٠٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْسِمُ بِاللَّهِ بَيْنَ
أَهْلِ الْفَرَايِضِ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَايِضُ فَلَا وَلِيَ رَجُلٍ
ذَكَرَ.

205. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Bagilah harta pusaka kepada yang berhak menurut fara-id sesuai dengan Kitab Allah. Kelebihan dari pembagian menurut fara-id, diberikan kepada seorang laki-laki yang paling dekat (dengan yang meninggal)."

٢٠١. عَنْ الْبَرَاءِ أَنَّ آخِرَ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ تَامَّةٌ سُورَةُ التَّوْبَةِ وَإِنَّ آخِرَ آيَةٍ أُنْزِلَتْ آيَةُ الْكَلَالَةِ.

208. Dari Bara' r.a. :

"Bahwa surat yang kemudian sekali baru cukup ialah surat At Taubah (Bara-ah) dan ayat yang terakhir sekali turunnya ialah ayat yang berkenaan dengan "Kala-lah." 2)

NABI MERASA BERKEWAJIBAN MEMBAYAR HUTANG SEORANG MUSLIM

٢٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِالرَّجُلِ لَيْتَ عَلَيْهِ الدِّينُ فَيَسْأَلُ هَذَا تَرَكَ لِدِينِهِ مِنْ قِضَاءٍ فَإِنْ حَدَّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ وَالْآخَرُ صَلَّى عَلَى صَاحِبِكُمْ فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْقُبُورَ قَالَ أَنَا

nya hanya ibu bapanya saja, ibunya mendapat sepertiga. Tetapi kalau yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. Pembayaran itu sesudah pembayaran - wasiat yang diwasiatkannya atau pembayaran hutang. Ibu bapamu dan anak anakmu, tidak kamu ketahui siapa yang lebih dekat jasanya kepadamu. Itu ketetapan Allah, sesungguhnya Allah Maha Tahu dan Bijaksana." (Qur-an surat Annisa' ayat 11).

- 2). Dan kamu mendapat seperdua dari harta peninggalan isterimu, kalau mereka tidak mempunyai anak. Tetapi kalau mereka mempunyai anak, kamu mendapat seperempat dari harta peninggalannya, sesudah - pembayaran - wasiat yang diwasiatkannya atau pembayaran hutang. Dan isteri-isteri mendapat seperempat dari harta peninggalanmu, kalau kamu tidak mempunyai anak, tetapi kalau kamu mempunyai anak, mereka mendapat seperdelapan dari harta peninggalanmu, sesudah pembayaran - wasiat yang kamu wasiatkan atau pembayaran hutang. Jika meninggal seorang laki-laki atau seorang perempuan yang tidak lagi mempunyai bapa dan tidak mempunyai anak, dan ada mempunyai seorang saudara laki-laki atau saudara perempuan, maka masing-masing mendapat seperenam; tetapi kalau mereka lebih dari seorang, mereka mendapat sepertiga untuk bersama, sesudah - pembayaran - wasiat yang diwasiatkannya atau pembayaran hutang, yang tidak boleh merugikan warisnya. Itulah perintah Allah dan Allah Maha Tahu dan Penyantun." (Qur-an surat Annisa' ayat 12).

٢٠٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَحَقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ.

206. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Berikanlah fara-id (pembagian harta pusaka) kepada yang berhak ! Kelebihannya diberikan kepada laki-laki dalam keluarga yang lebih dekat (dengan yang meninggal)."

٢٠٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ مَاشِيَيْنِ فَوَجَدَنِي قَدْ أَغْمَى عَلَى قَتَوَضًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ صَبَّ عَلَى مَنْ وَضُوئِهِ فَأَفَقْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ.

207. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersama Abu Bakar datang menjenguk saya dengan berjalan kaki, ketika itu saya sedang sakit. Beliau mendapati saya sedang pingsan. Lalu Rasulullah s.a.w. beruduk, dan menyiramkan kelebihan air uduknya kepada saya, baru saya sadar dan menampak Rasulullah s.a.w. Saya berkata : "Ya Rasulullah : Apakah yang akan saya perbuat berkenaan dengan harta saya ?" Beliau tidak menjawab sesuatu apapun, sehingga turun ayat tentang harta pusaka." 1)

- 1). "Allah telah menentukan kepadamu, kamu tentang pembagian pusaka untuk anak-anakmu : Seorang laki-laki sama dengan bagian dua orang perempuan. Tetapi jika semua anak-anaknya perempuan yang lebih dari dua orang, mereka mendapat dua pertiga harta peninggalan. Kalau anak perempuan itu hanya seorang saja, dia mendapat seperdua. Dan untuk dua orang ibu bapa, masing-masing mendapat seperenam harta peninggalan, kalau yang meninggal itu mempunyai anak. Tetapi kalau yang meninggal itu tidak mempunyai anak, dan yang mempunyai

٢١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلَهُ وَرَثَةٌ وَمَنْ تَرَكَ كَلًّا فَلَنَا.

211. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang meninggalkan harta, berikanlah kepada warisnya dan siapa yang meninggalkan keluarga miskin, berikanlah kepada kami!"

APA YANG TELAH DIHIBAHKAN TIDAK BOLEH DIAMBIL KEMBALI

٢١٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ عَتِيقٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَصْبَعَهُ صَاحِبُهُ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَانِعُهُ بِرُخْصٍ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَا تَبْتِعْهُ وَلَا تَعْدُ فِي صَدَقَتِكَ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

212. Dari 'Umar bin Khattab r.a. katanya:

"Saya berikan seekor kuda yang bagus dan kencang larinya untuk peperangan di jalan Allah, lalu disia-siakan (kurang dipelihara) oleh yang mengendarainya. Saya mengira bahwa dia mau menjualnya dengan harga murah. Saya tanyakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau menjawab: "Jangan engkau beli dan jangan engkau mengambil kembali sedekah (pemberian) yang telah engkau berikan, karena orang yang mengambil kembali pemberiannya, sama dengan anjing yang menjilat muntahnya."

٢١٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلَهُ وَرَثَةٌ وَمَنْ تَرَكَ كَلًّا فَلَنَا.

أُولَى الْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تَوَفَّى وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيْ وَرَثَتِهِ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لَوَرَثَتِهِ.

209. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Bahwa kepada Rasulullah s.a.w. dibawa seorang laki-laki yang telah meninggal dan dia berhutang. Lalu Rasulullah s.a.w. menanyakan, adakah orang itu meninggalkan harta untuk membayar hutangnya? Kalau dijawabkan kepada beliau, bahwa orang itu ada meninggalkan harta yang cukup (untuk membayar hutangnya), beliau sembahyangkan (sembahyang jenazah). Tetapi kalau tidak, beliau mengatakan (kepada sahabat-sahabat): "Sembahyangkanlah kawanmu ini!" Setelah Tuhan membukakan beberapa kemenangan perang, beliau bersabda: "Aku lebih dekat kepada orang-orang yang beriman, lebih dari diri mereka sendiri. Sebab itu, siapa yang meninggal dunia dan dia berhutang, kewajibanku membayarnya. Tetapi siapa yang meninggalkan harta (pusaka), maka itu untuk ahli warisnya."

PEMELIHARAAN ANAK YATIM DAN ORANG MISKIN

٢١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنْ عَلَى الْأَرْضِ مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا أَنَا أُولَى النَّاسِ بِهِ فَإِيَّكُمْ مَا تَرَكَ دِينًا أَوْ ضِيَاءًا فَإِنَّا مَوْلَاهُ وَإِيَّكُمْ تَرَكَ مَالًا فَإِلَى الْعَصْبَةِ مِنْ كَانَ.

210. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Demi Tuhan diri Muhammad dalam kuasanya! Setiap orang beriman yang ada di bumi, akulah orang yang paling dekat kepadanya. Sebab itu, siapa saja di antara kamu yang meninggalkan hutang atau anak dan keluarga miskin, akulah penjaganya. Tetapi siapa di antara kamu yang meninggalkan harta (pusaka), diberikan kepada keluarganya, siapa yang ada."

213. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perumpamaan orang yang mengambil kembali pemberiannya, serupa dengan anjing yang muntah kemudian dijilatnya dan dimakannya kembali."

BOLEH DIAMBIL KEMBALI KALAU PEMBERIAN TIDAK ADIL

٢١٤ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غَلَامًا كَانَ لِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكُنْ وَلَدُكَ نَحَلْتُهُ مِثْلَ هَذَا فَقَالَ لَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْجِعْهُ.

214. Dari Nu'man bin Basyir r.a. mengatakan :

"Bahwa bapanya (Basyir) membawanya kepada Rasulullah s.a.w. dan mengatakan: "Sesungguhnya saya memberikan kepada anak saya ini seorang hamba sahaya kepunyaan saya." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Adakah kepada setiap anak, engkau berikan serupa ini?" Dia menjawab: "Tidak !" Lalu Rasulullah s.a.w. berkata: "Mintalah kembali!"

٢١٥ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ لَا أَرْضَى حَتَّى تَشْهَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهَدَهُ عَلَى صَدَقَتِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ قَالَ لَا قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ فَارْجِعْ أَبِي فَرَدَّتْ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

215. Dari Nu'man bin Basyir r.a. katanya :

"Bapa saya memberikan kepada saya sebagian dari hartanya." Lalu ibu saya 'Amrah binti Ruwahah berkata (kepada bapa): "Saya tidak

puas sebelum engkau persaksikan kepada Rasulullah s.a.w." Lalu bapa saya pergi menemui Nabi s.a.w. untuk mempersaksikan pemberian. Rasulullah s.a.w. menanyakan kepadanya: "Adakah engkau perbuat seperti ini kepada semua anak-anakmu?" Dia menjawab: "Tidak !" Beliau bersabda: "Patuhlah kamu kepada Allah dan berlaku adilah kamu antara anak-anakmu !" Bapa saya kembali pulang dan mengambil kembali pemberiannya."

PEMBERIAN DAPAT DIPUSAKAI

٢١٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْزِمَ عَمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ فَإِنَّهُ لِلَّذِي أُعْطِيَهَا لَا تَرْجِعْ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا لِأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

216. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang diberikan kepadanya suatu pemberian, maka pemberian itu menjadi miliknya dan untuk warisnya, karena barang itu telah menjadi milik orang yang menerimanya dan tidak akan kembali kepada orang yang memberikan. Orang yang memberikan telah memberikan barang itu kepada yang menerima dan kepada warisnya."

٢١٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُفْسِدُوا هَهَا فَإِنَّهُ مِنْ أَعْمَرَ عَمْرَى فَمِلَى لِلَّذِي أُعْزِمَ هَهَا حَيًّا وَمَيِّتًا وَلِعَقِبِهِ.

217. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Peliharalah dengan baik harta yang diberikan kepada kamu dan jangan kamu biarkan rusak, karena siapa yang memberikan suatu pemberian, maka pemberian itu menjadi milik orang yang menerima pemberian, di masa hidupnya dan sesudah matinya untuk warisnya."

٢١٨ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَمْرِيُّ مِيرَاثٌ لِأَهْلِيهَا .

218. Dari Jabir r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Harta pemberian dapat menjadi harta pusaka dari orang yang menerima pemberian."

JANGAN DILALAIKAN MEMBUAT SURAT WASIAT

٢١٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا حَقُّ أَمْرِي مُسْلِمٌ لَهُ شَيْءٌ يُرِيدُ أَنْ يُوَصِّيَ فِيهِ بَيْتَ لَيْلَتَيْنِ الْآ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ .

219. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kewajiban seorang Muslim yang mempunyai sesuatu (harta benda) yang hendak diwasiatkannya, dua malam kemudian, hendaklah wasiat itu telah ada di tangannya."

٢٢٠ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا حَقُّ أَمْرِي مُسْلِمٌ لَهُ شَيْءٌ يُوَصِّي فِيهِ بَيْتَ ثَلَاثِ لَيَالٍ الْآ وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ .

220. Dari Salim r.a. katanya:

"Dari bapanya, bahwa dia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kewajiban seorang Muslim yang mempunyai sesuatu (harta benda) yang hendak diwasiatkannya, supaya tiga malam kemudian, hendaklah surat wasiat itu telah ada di tangannya."

٢٢١ - عَنْ سَعْدٍ قَالَ عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَلِّغْنِي مَا تَرَى مِنَ الْوَجَعِ وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي وَاحِدَةٌ أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِي مَالِي قَالَ لَا قَالَ

قُلْتُ أَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ قَالَ لَا الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَذُرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذُرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ وَلَسْتُ تَفِيقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَجَرْتَ بِهَا حَتَّى اللَّقْمَةَ تَجْعَلُهَا فِي فَمِ أَمْرِيكَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْلَفُ بَعْدَ أَصْحَابِي قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَخْلَفَ فَتَعْمَلْ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَزْدَدَتْ بِهِ دَرَجَةً وَرَفْعَةً وَلَعَلَّكَ تَخْلَفُ حَتَّى يَنْفَعُ بِكَ أَقْوَامٌ وَيَضُرُّكَ آخَرُونَ اللَّهُمَّ امْضِ لِأَصْحَابِي هَجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ لَكِنَّ الْبَاشِئُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَنْ تَوَفَّى بِمَكَّةَ .

221. Dari Sa'ad r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. menjenguk saya di waktu haji Wada' karena sakit yang hampir membawa kepada kematian. Saya berkata: "Ya Rasulullah! Penyakit saya sebagaimana engkau lihat, telah sangat gawat, sedang saya mempunyai harta yang banyak dan yang akan mempusakai harta saya seorang anak perempuan, hanya satu orang saja. Apakah akan saya sedekahkan (wasiatkan) dua pertiga harta saya?" Nabi menjawab: "Tidak !" Saya berkata: "Apakah akan saya sedekahkan (wasiatkan) seperduanya?" Nabi menjawab: "Tidak ! Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak! Sesungguhnya kalau engkau meninggalkan waris engkau dalam keadaan mampu (cukup), lebih baik dari pada engkau tinggalkan mereka dalam keadaan miskin, menadahkan tangannya (minta-minta) kepada orang banyak. Dan setiap engkau menafkahkan suatu pemberian, untuk mencari keredaan Allah niscaya engkau diberi pahala karenanya, juga satu suap yang engkau masukkan ke dalam mulut isteri engkau." Saya berkata lagi: "Ya Rasulullah ! Saya masih tinggal (di Makkah) sesudah kawan-kawan saya (berangkat kembali ke Madinah)." Nabi menjawab: "Sesungguhnya kalau engkau masih tinggal, dan

mengerjakan perbuatan baik untuk mencari keredaan Allah, niscaya derjat dan kemuliaan engkau akan bertambah karenanya. Boleh jadi karena engkau masih tinggal, beberapa kaum mendapat manfa'at dan yang lain mendapat bahaya. Ya Allah ! Tolonglah kiranya sahabat-sahabatku melanjutkan hijrahnya dan janganlah Engkau biarkan mereka surut ke belakang (mundur). Tetapi, sayang Sa'ad bin Khaulah !” Rasulullah s.a.w. merasa sedih karena dia wafat di Makkah.”

BERSEDEKAH SEBAGAI GANTI AYAHNYA

٢٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا وَلَمْ يُوصِ فَهَلْ يَكْفُرُ عَنْهُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهُ قَالَ نَعَمْ .

222. Dari Abu Hurairah r.a. mengatakan:

”Bahwa seorang laki-laki menanyakan kepada Rasulullah s.a.w.: ”Se-sungguhnya bapa saya telah meninggal dunia dan dia meninggalkan harta (pusaka) dan dia tidak berwasiat. Adakah akan menutup kesalahannya kalau saya bersedekah menggantikannya?” Nabi menjawab: ”Ya!”

BERSEDEKAH MENGGANTIKAN IBUNYA

٢٢٣. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّيْ أَمَاتَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تُوصِ وَأَطْنَمَتِ لَوْتَكُمَّتْ تَصَدَّقْتُ أَفَلَهَا أَجْرٌ أَنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ .

223. Dari 'Aisyah r.a. mengatakan:

”Bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi s.a.w. dan bertanya: ”Ya Rasulullah ! Sesungguhnya ibu saya telah meninggal dunia dan tidak berwasiat. Saya mengira kalau dia bisa bicara tentu akan menyuruh saya bersedekah. Apakah dia beroleh pahala, kalau saya bersedekah menggantikannya?” Nabi menjawab: ”Ya !”

٢٢٤. - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: الْأَمِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ .

224. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

”Rasulullah s.a.w. bersabda: ”Apabila seseorang telah meninggal dunia, putuslah amalannya selain dari yang tiga: Sedekah yang terus menerus manfa'atnya, pengetahuan yang diambil orang manfa'atnya dan anak yang saleh yang mendo'akannya.”

HARTA WAKAF

٢٢٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقُ بِهَا عُمَرَانَهُ لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يَبْتَاعُ وَلَا يُورَثُ وَلَا يُوهَبُ قَالَ فَتَصَدَّقْ عُمَرَانِي الْفُقَرَاءَ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّعِيفِ لِأَجْنَحٍ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْعُرْوَةِ أَوْ يَطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مَمْلُوكٍ فِيهِ .

225. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya:

’Umar (Ibnu Khattab) memperoleh pembagian tanah di Khaibar. Lalu dia datang menemui Nabi s.a.w., untuk memusyawarakan tentang tanah itu. Dia mengatakan: ”Ya Rasulullah !-Sesungguhnya saya memperoleh pembagian tanah di Khaibar. Saya belum pernah

memperoleh harta yang lebih saya cintai dari itu. Apakah yang engkau perintahkan kepada saya tentang tanah itu?" Nabi menjawab: "Kalau engkau mau, engkau pelihara pohonnya dan engkau sedekahkan hasilnya." Kata Ibnu 'Umar: " 'Umar menyedekahkan hasilnya. Tanahnya (pohonnya) tidak dijual, tidak dibeli, tidak dipusakai dan tidak diberikan. Disedekahkan oleh 'Umar untuk fakir miskin, kaum kerabat, memerdekakan hamba sahaya (membebaskan tawanan), perjuangan di jalan Allah, membantu orang yang dalam perjalanan dan menerima tamu. Tiada mengapa bagi orang yang mengurusnya memakannya menurut patut atau memberi makan sahabat-sahabatnya dengan tidak memiliki sendiri."

WASIAT RASULULLAH

٢٢٦. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ قَالَ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى هَلْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا قُلْتُ فَلِمَ كُتِبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ أَوْفَى أَمْرًا بِالْوَصِيَّةِ قَالَ أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

226. Dari Thalhaf bin Musarrif r.a. katanya:

"Saya bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa: "Adakah Rasulullah s.a.w. berwasiat?" Dia menjawab: "Tidak !" Saya bertanya lagi : "Mengapa wasiat itu diwajibkan kepada kaum Muslimin atau mengapa mereka disuruh berwasiat?" Dia menjawab: "Beliau mewasiatkan (berpegang teguh) dengan Kitab Allah 'Azza Wajalla."

PUSAKA RASULULLAH

٢٢٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا شَاةً وَلَا بَعِيرًا وَلَا أَوْصَى بِشَيْءٍ.

227. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. tiada meninggalkan (sebagai pusaka) dinar (uang emas) dan dirham (uang perak), tiada pula kambing dan onta dan tiada pula mewasiatkan sesuatu apapun."

CUKUPLAH QUR-AN SUATU KITAB ALLAH

٢٢٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا حَضَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ رِجَالٌ فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلُمُّوا لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوْنَ بَعْدَهُ فَقَالَ عُمَرُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْوَجَعُ وَعِنْدَكُمْ الْقُرْآنُ حَسْبُ كِتَابِ اللَّهِ فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ فَاخْتَصَمُوا فَبَيْنَهُمْ مَنْ يَقُولُ قَرِئُوا يَكْتَبُ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ مَا قَالَ عُمَرُ فَلَمَّا أَكْثَرُوا اللَّغْوَ وَالْإِخْتِلَافَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُومُوا.

228. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya:

"Setelah sakit Nabi bertambah berat dan di dalam rumah ada beberapa orang, di antaranya 'Umar bin Khattab. Nabi berkata: "Marilah aku bacakan (untuk dituliskan) kepada kamu suatu kitab (tulisan) kamu tidak akan sesat sesudahnya." Lalu 'Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bertambah berat penyakitnya, sedang kamu mempunyai Al Qur-an dan itu cukup untuk kita sebagai Kitab Allah." Orang-orang yang dalam rumah itu bertikai pendapat dan mereka bertengkar. Diantara mereka ada yang mengatakan: "Mendekatlah kamu supaya Rasulullah s.a.w. membacakan (untuk dituliskan) kepada kamu kitab (tulisan) yang kamu tidak akan sesat sesudahnya." Dan di antaranya ada yang mengatakan sesuai dengan apa yang dikatakan 'Umar. Setelah banyak hiruk pikuk dan perselisihan dekat beliau, Rasulullah s.a.w. berkata: "Berangkatlah kamu !"

فَقَالَ مَا بَالُ أَقْرَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا لَكِنِّي أَصَلِّي وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ
وَأَتَزَوِّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي .

230. Dari Anas r.a. katanya:

"Bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi s.a.w. menanyakan dengan rahasia kepada isteri-isteri Nabi, tentang amal Nabi (ibadat). Kemudian di antara sahabat itu ada yang mengatakan: "Saya tidak akan mengawini perempuan." Yang lain mengatakan: "Saya tidak akan memakan daging." Yang lain lagi mengatakan: "Saya tidak akan tidur di atas hamparan (tikar)." (Setelah diberitakan kepada Nabi), beliau sesudah meri'ui Allah dan menyanjungNya, beliau mengucapkan: "Mengapa ada beberapa orang yang mengatakan begini . . . dan begini? Tetapi aku sembahyang dan tidur, puasa dan berbuka dan mengawini perempuan. Sebab itu, siapa yang tidak menyukai sunnahku (aturanku), maka orang itu tiada termasuk golonganku."

TIDAK DIIZINKAN HIDUP MEMBUJANG

٢٣١. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ وَلَوْ أَدْرَكَ لَهُ لَأَخْتَصَمْنَاهُ .

231. Dari Sa'id bin Abu Waqqas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. "menolak permintaan Usman bin Madh'un untuk tidak kawin buat selamanya. Kalau beliau mengizinkannya, tentu kami akan melakukan pengebiran."

MENJAGA SUPAYA JANGAN TERTARIK KEPADA PEREMPUAN LAIN

٢٣٢. عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ تَقْبَلُ فِي صَوْرَةٍ

BAHAGIAN KETIGA BELAS

NIKAH (PERKAWINAN)

ANJURAN KEPADA PEMUDA SUPAYA KAWIN

٢٣٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْنَىٰ لِلْبَصِيرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ
وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ .

229. Dari Abdullah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hai para pemuda ! Siapa diantara kamu yang sanggup memikul tanggung jawab perkawinan, hendaklah dia kawin, karena perkawinan itu menahan pandangan dan memelihara kesopanan (kesucian). Tetapi siapa yang tidak sanggup, maka hendaklah dia berpuasa karena puasa itu menahan nafsunya (syahwat)."

KEHIDUPAN NABI MENJADI TELADAN

٢٤٠. عَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوا زَوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي الْبَيْتِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَتَزَوِّجُ النِّسَاءَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَكُلُ اللَّحْمَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَىٰ عَلَيْهِ

شَيْطَانٍ وَتَذِيرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدَكُمْ أَمْرًا فَلْيَأْتِ
أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ .

232. Dari Jabir r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang perempuan itu datang dalam bentuk syeitan (merayu) dan pergi (membelakang) dalam bentuk syeitan (merayu). Sebab itu, apabila seseorang melihat perempuan, hendaklah dia pulang kepada isterinya, karena dengan itu terhalang nafsunya (kepada perempuan yang dilihatnya)."

MENGHILANGKAN KEINGINAN KEPADA PEREMPUAN LAIN

٢٣٣. عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَحَدُكُمْ أَحْبَبَ الْمَرْأَةَ فَوَقَّعَتْ فِي قَلْبِهِ فَلْيَعِزِّدْ إِلَى أَمْرَاتِهِ فَلْيُؤَاقِعْهَا فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ .

233. Dari Jabir r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang tertarik hatinya karena melihat seorang perempuan dan perasaan itu masuk ke dalam hatinya, maka hendaklah dia sengaja pulang kepada isterinya dan dilepaskannya syahwatnya kepada isterinya, karena dengan itu terhalang nafsunya (keinginannya kepada perempuan yang dilihatnya tadi)."

NIKAH MUT'AH (KAWIN SEMENTARA DENGAN BAYARAN)

٢٣٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا نَخْرُجُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا أَلَا نَسْتَخْصِي فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالتُّبِّ إِلَى أَجَلٍ ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخْرُجُوا طِبَاتٍ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ .

234. Dari Abdullah r.a. katanya:

"Kami pernah berperang bersama Rasulullah s.a.w. dan bersama kami tiada orang-orang perempuan. Lalu kami berkata (kepada beliau): "Apakah tidak lebih baik kalau kami melakukan pengebirian?" Beliau melarang kami berbuat demikian. Kemudian beliau memberikan kelonggaran kepada kami untuk mengawini perempuan, dengan memberikan sehelai kain untuk masa yang ditentukan. Kemudian itu Abdullah membacakan ayat: "Hai orang-orang yang beriman! Jangunlah kamu judikan terlarang sesuatu yang baik yang telah dihalalkan Allah untuk kamu dan jangan kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (Qur-an surat Al Ma-idah ayat 87).

٢٣٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَا خَرَجَ عَلَيْنَا مُنَادٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَذِنَ لَكُمْ أَنْ تَسْتَحْمِعُوا .

235. Dari Jabir bin Abdullah dan Salamah bin Akwa' r.a. katanya:

"Datang kepada kami orang yang disuruh Rasulullah s.a.w. menyiarkan sesuatu, katanya: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mengizinkan kamu melakukan Nikah Mut'ah."

NIKAH MUT'AH KEMUDIAN DILARANG

٢٣٦. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أُوطَاسٍ فِي الْمُنْعَةِ ثَلَاثًا ثُمَّ نَهَى عَنْهَا .

236. Dari Abu Salamah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. memberi kelonggaran melakukan nikah mut'ah di tahun Authas (waktu menaklukkan Mekkah) selama tiga hari kemudian itu beliau melarangnya."

٢٣٧. عَنْ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الْإِسْتِمَاعِ مِنَ النِّسَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخْلِ سَبِيلَهُ وَلَا تَأْخُذُوا بِمَا اتَّيَمُّوهُنَّ شَيْئًا.

237. Dari Sabrah Al Juhaniyyi r.a. mengatakan:

"Bahwa dia pernah bersama Rasulullah s.a.w. dan beliau bersabda: "Hai orang banyak! Sesungguhnya aku pernah mengizinkan kamu melakukan nikah mut'ah dengan perempuan, tetapi sekarang sesungguhnya Allah telah melarang itu sampai hari kiamat. Sebab itu, siapa di antara kamu yang masih mempunyai perempuan itu, hendaklah disuruhnya pergi dan jangan kamu minta kembali apa yang telah kamu berikan, barang sedikitpun."

٢٣٨. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرٍ وَعَنْ أَكْلِ لَحْمِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ.

238. Dari 'Ali bin Abu Thalib r.a. mengatakan:

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang nikah mut'ah di hari perang Khaibar dan melarang memakan daging keledai jinak."

DILARANG MENGUMPULKAN (SEKALI DIKAWINI SEORANG PEREMPUAN BERSAMA BIBINYA)

٢٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لَا يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

239. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada boleh dikumpulkan (dimadu) antara seorang perempuan dan bibinya (saudara bapanya) dan tiada pula boleh dikumpulkan antara seorang perempuan dengan bibinya (saudara ibunya)."

DILARANG MEMINANG PEREMPUAN YANG SEDANG DIPINANG ORANG

٢٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ وَلَا يَسُومُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ وَلَا تَشْكُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلَا عَلَى خَالَتِهَا وَلَا تَسَالِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أَخِيهَا لِتَكْتَفِيَ حَصْفَتَهَا وَلِتَشْكُ فَإِنَّمَا لَهَا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهَا.

240. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada boleh seorang laki-laki meminang perempuan yang dipinang saudaranya dan tiada boleh menawar barang yang sedang ditawarkan saudaranya dan tiada boleh dikawini perempuan yang telah dikawini bibinya (saudara bapanya) dan tiada pula bibinya (saudara ibunya). Dan janganlah seorang isteri menuntut supaya saudaranya (madunya) diceraikan karena hendak menelungkupkan piring, -nya (semuanya untuk dia) dan biarkanlah perkawinan suaminya itu tetap, karena yang diperoleh seorang isteri hanyalah yang telah dituliskan Allah untuk dia."

TIADA BOLEH MENGAWINKAN, KAWIN DAN MEMINANG DI WAKTU IHRAM (MENERJAKAN HAJI)

٢٤١. عَنْ عُمَانَ بْنِ عَمَّانٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يَنْكِحُ وَلَا يَخْطُبُ.

241. Dari 'Usman bin 'Affan r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang ihram (sedang mengerjakan haji atau umrah) tidak boleh mengawinkan, tidak boleh dikawinkan dan tidak boleh meminang."

NIKAH DI WAKTU IHRAM

٢٤٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

242. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. mengawini Maimunah dan beliau sedang ihram."

BOLEH MEMINANG PEREMPUAN YANG SEDANG DIPINANG, KALAU DIIZINKAN OLEH YANG BERSANGKUTAN

٢٤٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ.

243. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah seseorang membeli barang yang sedang dibeli saudaranya dan jangan meminang perempuan yang sedang dipinang saudaranya, kecuali kalau diizinkan."

KAWIN SYIGHAR

٢٤٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ وَالشَّغَارِ أَنْ يَزَوَّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يَزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

244. Dari Ibnu 'Umar r.a. mengatakan:

"Bahwa Rasulullah s.a.w. melarang Syighar, yang dimaksudkan de-

ngan syighar ialah seorang laki-laki mengawinkan anaknya dengan laki-laki lain, sedang laki-laki itu mengawinkan pula anaknya dengan laki-laki yang pertama, kedua perkawinan itu bebas dari mas kawin."

SYARAT-SYARAT PERKAWINAN (LEBIH PERLU DIPENUHI)

٢٤٥. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَقَّ الشَّرْطِ أَنْ يُؤْتِيَ بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

245. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya syarat yang lebih perlu dipenuhi ialah (mengenai perkawinan) yang menghalalkan persetubuhan."

JANDA DIMINTA PENDAPATNYA DAN PERAWAN DIMINTA KEIZINANNYA

٢٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمُ حَتَّى تَسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحُ الْيَكْرُ حَتَّى تَسْتَأْذِنَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا قَالَ أَنْ تَسْكُتَ.

246. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada boleh dikawinkan perempuan janda, sebelum diminta pendapatnya. Dan tiada boleh dikawinkan gadis perawan sebelum diminta keizinannya." Mereka bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana keizinan perawan itu?" Nabi menjawab: "Dia diam saja."

٢٤٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ تَنْفُسَ مِنْ وَلِيِّهَا وَالْيَكْرُ تَسْتَأْذِنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صَمَاتُهَا.

247. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perempuan janda lebih berhak tentang dirinya dari pada walinya. Dan perempuan perawan diminta keizinan tentang dirinya dan izinnya itu diamnya (tiada menjawab)."

٢٤٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَايَةِ يُنكِحُهَا أَهْلُهَا أَسْتَأْذِنُ أَمْ لَا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ تَسْتَأْذِنُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ لَهُ فَإِنَّمَا تَسْتَحْيِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَلِكَ إِذْنُهَا إِذَا هِيَ سَكَتَتْ .

248. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Saya menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. tentang anak gadis yang akaq dikawinkan oleh keluarganya, apakah diminta pendapatnya atau tidak? Beliau menjawab: "Ya, diminta pendapatnya. Kata 'Aisyah: "Saya berkata: "Dia merasa malu." Rasulullah s.a.w. menjawab: Kalau begitu, izinnya kalau dia diam saja."

PERKAWINAN NABI DENGAN 'AISYAH

٢٤٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِّ سِنِينَ وَبَنِي بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ قَالَتْ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَوَعَكَتْ شَهْرًا فَوَفِّي شَعْرِي جَمِيمَةً فَأَتَتْنِي أُمُّ رُومَانَ وَأَنَا عَلَى أَرْجُوحةٍ وَمَعِيَ صَوَاحِبِي فَصَرَخَتْ بِي فَأَتَيْتُهَا وَمَا أَدْرِي مَا تَرِيدُ بِي فَأَخَذَتْ بِيْدِي فَأَوْقَفَتْنِي عَلَى الْبَابِ فَقُلْتُ هَ هَ حَتَّى ذَهَبَ نَفْسِي فَأَدْخَلَتْنِي بَيْتًا فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقُلْنَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَاتِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِفٍ فَاسْمِعْنِي

إِلَيْهِنَّ فَغَسَلْنَ رَأْسِي وَأَصْلَحَتْنِي فَلَمْ يُرْغِنِي إِلَّا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُجًى فَاسْمِعْنِي إِلَيْهِ .

249. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. mengawini saya ketika berumur enam tahun. Dan serumah tangga dengan saya ketika saya berumur sembilan tahun. Kami datang ke Madinah, lalu saya sakit selama sebulan (menyebabkan rambut menjadi gugur). Kemudian lebat kembali terurai sampai ke bidang bahu. Datang kepada saya Ummu Rumana dan saya sedang main jongkat jangkit bersama kawan-kawan, lalu saya dipanggilnya. Saya datang menemuinya dan saya tidak tahu apa maksudnya. Lalu tangan saya dipegangnya dan disuruhnya berdiri di muka pintu, saya mengucapkan: "Hah, hah (terengah-engah) sampai nafas saya kembali tenang. Lalu saya dibawanya masuk ke dalam rumah, kebetulan di situ beberapa orang kaum Anshar. Mereka mengucapkan: "Baik dan berkat! Nasib baik!" Ummu Rumana menyerahkan saya kepada mereka, lalu mereka basuh kepala saya dan mereka hias, saya menjadi terkejut karena Rasulullah s.a.w. telah berada dalam rumah, ketika mata hari mulai naik. Mereka menyerahkan saya kepada beliau."

٢٥٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ وَبَنِي بِي فِي شَوَّالٍ .

250. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. mengawini saya di bulan Syawwal dan mulai serumah tangga dengan saya juga di bulan Syawwal."

DILIHAT DAHULU SEBELUM DIPINANG

٢٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَأَخْبَرَهُ

أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْظُرْ إِلَيْهَا
قَالَ لَا قَالَ فَاذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي عَيْنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا.

251. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Ketika saya berada dekat Nabi s.a.w. datang seorang laki-laki, menceritakan kepada beliau bahwa dia hendak mengawini (meminang) seorang perempuan dari kaum Anshar (penduduk Madinah). Rasulullah s.a.w. menanyakan kepadanya: "Sudahkah dia engkau lihat?" Dia menjawab: "Belum!" Beliau berkata: "Pergilah melihatnya, karena di mata orang Anshar ada sedikit (mungkin menjadi cacat)."

MAS KAWIN YANG MAHAL

٢٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي تَزَوَّجْتُ
امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا فَإِنْ عَيُوزَ
الْأَنْصَارِ شَيْئًا قَالَ قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا قَالَ عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا قَالَ عَلَى أَرْبَعِ
أَوَاقٍ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ كَأَنَّكَ تَخْتُونُ الْفِضَّةَ مِنْ
عَرْضِ هَذَا الْحَبْلِ مَا عِنْدَنَا مَا نَعْطِيكَ وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ
نُصِيبُ مِنْهُ قَالَ فَبَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلُ فِيهِمْ.

252. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Datang seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. dan mengatakan: "Sesungguhnya saya akan mengawini seorang perempuan kaum Anshar." Nabi menanyakan kepadanya: "Sudahkah engkau lihat? Karena di mata orang Anshar ada sedikit, mungkin menjadi cacat." Dia menjawab: "Sesungguhnya saya telah melihatnya." Nabi bertanya: "Berapa mas kawinnya?" Dia menjawab: "Sebanyak empat auqiah (seratus enam

puluh dirham)." Nabi s.a.w. bertanya: "Empat auqiah? Seolah-olahnya engkau dapat menggali perak dekat bukit ini. Kami tiada mempunyai apa-apa yang akan diberikan kepada engkau. Tetapi boleh jadi kami dapat mengirim engkau dalam pengiriman tentara, nanti engkau akan memperolehnya." Nabi mengirim pasukan untuk melawan kaum Bani 'Abshi, sedang laki-laki tadi termasuk di dalamnya."

MENGAJARKAN AYAT AL QUR-AN SEBAGAI MAS KAWIN

٢٥٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَهْبُ لَكَ نَفْسِي فَتَنْظُرَ إِلَيْهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعِدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَاطَأَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ فَقَامَ
رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَرَوِّجْنِيهَا
فَقَالَ فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ إِذْهَبِي إِلَى
أَهْلِكَ فَانْظُرِي هَلْ تَجِدُ شَيْئًا فَذْهَبَتْ ثُمَّ رَجَعَتْ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ
شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْظُرِي لَوْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ فَذْهَبَتْ ثُمَّ
رَجَعَتْ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ وَلَكِنْ هَذَا الزَّارِي
(قَالَ سَهْلٌ مَالَهُ رِذَاءٌ) فَلَمَّا نَصَفَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَصْنَعُ
يَا زَارِكُ إِنْ لَيْسَتْ لَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَيْسَتْ لَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ
مِنْهُ شَيْءٌ فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ فَرَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمْرًا بِهِ فَدُعِيَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ

مَعِيَ سُورَةٌ كَذًا وَسُورَةٌ كَذًا فَقَالَ تَقْرَوْنَهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكِ قَالَ نَعَمْ
قَالَ إِذْهَبْ فَقَدْ مَلَكَتُكُمَا بِمَا مَعَكُمْ مِنَ الْقُرْآنِ .

253. Dari Sahal bin Sa'ad As Sa'idiy r.a. katanya :

"Datang seorang perempuan kepada Nabi s.a.w. dan berkata : "Ya Rasulullah ! Saya datang untuk memberikan diri saya kepada engkau." Lalu Rasulullah s.a.w. memandang kepadanya, memandang ke atas dan ke bawah. Kemudian Rasulullah s.a.w. menundukkan kepalanya (menekur). Setelah perempuan itu melihat, melihat beliau tidak ada memberikan keputusan suatu apapun (menerima atau menolak) dia segera duduk. Seorang di antara sahabat Nabi berdiri dan berkata : "Ya Rasulullah ! Kalau engkau tidak merasa perlu kepadanya, kawinkanlah dia dengan saya!" Nabi bertanya: "Adakah engkau mempunyai sesuatu (untuk mas kawin)?" Dia menjawab : "Tidak ada, demi Allah, ya Rasulullah !" Nabi berkata : "Pergilah menemui keluarga engkau dan perhatikan, apakah engkau bisa memperoleh sesuatu ?" Laki-laki tadi pergi dan kemudian kembali. Lalu mengatakan : "Tidak ada, demi Allah ! Saya tiada memperoleh sesuatu apapun." Rasulullah s.a.w. berkata lagi : "Perhatikanlah (carilah) walaupun hanya sebetuk cincin besi !" Laki-laki itu pergi dan kembali lagi. Dia mengatakan : "Tidak ada, demi Allah, ya Rasulullah ! Cincin besipun tiada ! Melainkan hanya sarung ini. (Kata Sahal : "Orang itu tiada mempunyai cedar). Untuk dia (perempuan) separohnya." Rasulullah s.a.w. berkata : "Apakah yang dapat engkau perbuat dengan sarung engkau itu ? Kalau sarung itu engkau pakai, untuk perempuan itu tidak ada lagi. Kalau perempuan itu yang memakai sarung, tidak ada lagi untuk engkau." Laki-laki itu duduk tapi setelah lama duduknya diapun berdiri (pergi). Setelah dilihat oleh Rasulullah s.a.w. dia pergi, beliau menyuruh supaya orang itu dipanggil. Setelah dia datang kembali, beliau bertanya : "Apakah yang engkau punya atau hafal dari Al Qur-an ?" Dia menjawab : "Saya hafal surat ini dan surat itu." Nabi bertanya : "Semuanya engkau hafal di luar kepala ?" Dia menjawab : "Ya !" Nabi berkata : "Pergilah, sesungguhnya perempuan itu telah aku beri-

kan kepada engkau dengan mas kawinnya (mengajarkan kepadanya) apa yang engkau hafal dari Al Qur-an."

MAS KAWIN NABI

٢٥٤. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَن صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أَوْقِيَّةً وَنَشَأَ .

254. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman r.a. katanya :

"Saya menanyakan kepada 'Aisyah isteri Nabi s.a.w. berapa mas kawin Rasulullah s.a.w. ? Dia menjawab : "Mas kawin beliau kepada isterinya dua belas setengah auqiah (Lima ratus dirham)."

JAMUAN PERKAWINAN

٢٥٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ اثْرَ صَفْرَةٍ فَقَالَ مَا هَذَا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ قَالَ فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلَسِمَ وَلَوْ نَشَاءَ .

255. Dari Anas bin Malik r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah, s.a.w. melihat pada Abdurrahman bin 'Auf bekas-bekas berhias. Lalu beliau bertanya : "Mengapa begini ?" Dia menjawab : "Ya Rasulullah ! Sesungguhnya saya baru mengawini seorang perempuan dengan mas kawin emas seberat biji korma." Nabi berkata : "Kiranya Allah memberkatimu ! Adakanlah jamuan walaupun hanya membelah seekor kambing !"

٢٥٦. عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ قَالَ فَصَلَّيْنَا عَنْهَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ يَغْلِسُ فَرَكِبَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا وَدَيْفُ أَبِي طَلْحَةَ فَأَجْرَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ وَإِنْ رَكِبْتَنِي لَتَمْسُقُنِي نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَانْخَسَرَ الْإِزَارُ عَنْ فَخْذِ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي لَا أَرَى بَيَاضَ فَخْذِ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ أَنَا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا مُحَمَّدٌ وَاللَّهِ قَالَ وَأَصْبَنَاهَا عَنُودَ وَجَمَعَ السَّبْيَ فَجَاءَهُ دُحْيَةُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ فَقَالَ أَذْهَبُ فَخُذْ جَارِيَةً فَاخْذُ صَفِيَّةَ بِنْتُ حَبِيبٍ فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطَيْتَ دُحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتُ حَبِيبٍ سَيِّدَ قَرْيَظَةَ وَالنَّضِيرِ مَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ قَالَ أَدْعُوهُ بِهَا قَالَ فَجَاءَ بِهَا فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا قَالَ وَاعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَّزَهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ فَاهْدَتْهَا لَهُ مِنَ النَّيْلِ فَاصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرُوسًا فَقَالَ مَنْ كَانَ عَنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَبْنِ بِهِ قَالَ وَبَسَطَ نِطْعًا قَالَ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَبْنِي بِالْأَقِطِ

وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَبْنِي بِالثَّمَرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَبْنِي بِالسَّمَنِ فَاسْوَأَ حَيْثَا
فَكَانَتْ وَلِيْمَةً رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

256. Dari Anas r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. memerangi Khaibar, lalu kami sembahyang bersama Nabi, sembahyang Subuh waktu dinihari. Nabi mengenderai kendaraannya dan juga Abu Thalhah, sedang saya di belakang Abu Thalhah. Nabi s.a.w. memacu kendaraannya di jalan kecil Khaibar, sedang lutut saya menyentuh paha Nabi dan sarung Nabi tersingsing di atas pahanya, karena itu saya melihat putih paha Nabi s.a.w. Setelah sampai di negeri Khaibar, Nabi mengucapkan : "Allah Maha Besar ! Kiranya Khaibar rubuh ! Sesungguhnya kami apabila kami menempati lapangan suatu kaum, maka binasalah (malang) pagi hari orang-orang yang diberi peringatan (tetapi tiada memperdulikan)." Nabi mengucapkan itu sampai tiga kali. Orang banyak di Khaibar telah keluar menuju pekerjaan masing-masing, mereka mengatakan : "Muhammad, demi Allah ! " Kami taklukkan dengan kekerasan, lalu dikumpulkan orang-orang tawanan. Maka datanglah Dihyah kepada Nabi mengatakan : "Ya Rasulullah ! Berikanlah kepada saya seorang anak perempuan dari orang-orang tawanan !" Nabi menjawab : "Pergilah dan ambillah seorang anak perempuan !" Diambilnya Shafiyyah binti Huyay. Kemudian datang seorang laki-laki kepada Nabi, mengatakan : "Wahai Nabi Allah ! Engkau berikanlah Shafiyyah binti Huyay anak seorang kepala suku Quraizah dan Nadhir kepada Dihyah ? Dia tiada patut, melainkan untuk engkau. Nabi berkata : "Panggilah Dihyah membawa Shafiyyah itu !" Lalu Dihyah membawanya. Setelah Nabi memperhatikannya, beliau berkata (kepada Dihyah) : "Ambillah seorang anak perempuan dari orang-orang tawanan, selain dari padanya !" Nabi memerdekakan Shafiyyah (dari perbudakan) dan beliau mengawininya. Setelah dalam perjalanan pulang, Ummu Sulaim mempersiapkan Shafiyyah untuk perkawinannya dengan Nabi dan diserahkan Shafiyyah kepada beliau di malam itu. Maka di pagi harinya Nabi telah menjadi seorang mempelai. Nabi berkata : "Siapa yang mempunyai sedikit makanan, hendaklah dibawa (diberikannya)." Lalu dikembang-

kannya tikar dari kulit. Ada yang membawa keju (susu yang dikeringkan), ada yang membawa korma, ada yang membawa minyak samin. Semuanya diaduk dan itulah jamuan Rasulullah s.a.w.

MEMPEROLEH DUA PAHALA, KARENA MEMERDEKAKAN,
KEMUDIAN MENGAWINI HAMBA SAHAYA PEREMPUAN
KEPUNYAANNYA

٢٥٧. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُعْتَقُ جَارِيَتُهُ ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا لَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ .

257. Dari Abu Musa r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda tentang seorang yang memerdekakan hamba sahaya perempuan, kemudian dikawininya bahwa orang itu memperoleh dua pahala."

JAMUAN MAKAN PERKAWINAN NABI DENGAN ZAINAB

٢٥٨. عَنْ أَنَسٍ قَالَ لَمَّا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ أَهَدَتْ لَهُ أُمُّ سَلِيمَ حَيْسًا فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ فَقَالَ أَنَسٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هَبْ فَأَدْعُ لِي مَنْ لَقِيتَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَدَعَوْتُ لَهُ مَنْ لَقِيتُ فَجَعَلُوا يَدْخُلُونَ عَلَيْهِ فَيَأْكُلُونَ وَيَخْرُجُونَ وَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى الطَّعَامِ فَدَعَا فِيهِ وَقَالَ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَلَمْ يَدْعُ أَحَدًا لَقِيْتَهُ الْآدَعُوتهُ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَخَرَجُوا وَيَقِي طَائِفَةً مِنْهُمْ فَأَطَاعُوا عَلَيْهِ الْحَدِيثَ فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحْيِي مِنْهُمْ أَنْ

يَقُولَ لَهُمْ شَيْئًا فَخَرَجَ وَتَرَكَهُمْ فِي الْبَيْتِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَاطِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ . إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِرُوا وَجْهَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا . إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا .

258. Dari Anas r.a. katanya :

"Setelah Nabi s.a.w. mengawini Zainab, Ummu Sulaim menghadiahkan kepada Nabi makanan yang diaduk, diletakkan dalam sebuah bejana yang terbuat dari batu. Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada Anas : "Pergilah dan undanglah datang setiap orang-orang Islam yang bertemu !" Lalu Saya undang orang yang bertemu dengan saya. Mereka semua datang memenuhi undangan. Mereka (satu rombongan) makan dan keluar (sesudah makan). Nabi meletakkan tangannya di atas makanan dan mendo'akannya dan beliau membaca apa yang dikehendaki Allah supaya dibacanya. Setiap orang yang saya temui, saya undang semuanya dan tidak ada yang ketinggalan. Mereka semuanya makan sampai kenyang dan keluar (sesudah makan). Tapi ada beberapa orang yang masih tinggal (tidak keluar) dan mereka berbicara panjang dengan Nabi s.a.w. merasa malu untuk mengatakan sesuatu kepada mereka (menyuruh keluar), lalu Nabi keluar dan meninggalkan mereka tinggal di rumah. Lalu Allah menurunkan ayat : "Hai orang-orang yang beriman ! Janganlah kamu masuk ke dalam rumah Nabi, kecuali jika kamu diizinkan untuk makan, dengan tidak menanti-nanti makanan masak."

Tetapi apabila kamu dipanggil, masuklah, dan setelah selesai makan, keluarlah dengan tidak mencari-cari percakapan. Sesungguhnya demikian itu menyusahkan kepada Nabi, dan dia malu kepada kamu (menyuruh keluar), tetapi Allah tiada malu tentang kebenaran. Apabila kamu meminta kepada mereka (isteri-isteri Nabi apa-apa, hendaklah kamu minta dari belakang tabir (hijab). Hal itu lebih membersihkan hati kamu dan hati mereka. Tiada sepatutnya kamu menyusahkan hati Rasul Allah, dan tiada pula mengawini janda-jandanya, di belakangnya buat selama-lamanya. Sesungguhnya pekerjaan itu di sisi Allah adalah dosa yang besar." (Qur-an surat Al Ahzab ayat 53).

MEMPERKENANKAN UNDANGAN JAMUAN

٢٥٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيْمَةٍ عُرْسٍ فَلْيُجِبْ.

259. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Apabila salah seorang kamu diundang kepada jamuan perkawinan, hendaklah diperkenankannya."

٢٦٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْيُجِبْ.

260. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Apabila salah seorang kamu diundang kepada jamuan makan, hendaklah diperkenankannya."

٢٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَصِلْ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيُطْعَمْ.

261. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Apabila salah seseorang kamu diundang (jamuan makan), hendaklah diperkenankannya. Kalau dia sedang berpuasa, hendaklah dia mendo'akan dan kalau dia tidak puasa, hendaklah dia makan !"

JAMUAN HENDAKLAH UNTUK ORANG KAYA DAN ORANG MISKIN

٢٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْسِ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيْمَةِ يُدْعَى إِلَيْهِ الْأَغْنِيَاءُ وَيَتْرَكُ الْمَسَاكِينُ فَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

262. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Makanan yang amat buruk ialah makanan dalam suatu jamuan yang hanya diundang orang-orang yang kaya dan ditinggalkan orang-orang miskin. Siapa yang tidak menghadiri jamuan, maka sesungguhnya dia mendurhakai Allah dan RasulNya."

٢٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيْمَةِ يَمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا وَمَنْ لَمْ يَجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

263. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Makanan yang amat buruk ialah makanan dalam suatu jamuan, orang yang mau datang tidak diundang dan orang yang enggah datang (orang kaya) diundang. Siapa yang tidak memperkenankan panggilan jamuan, sesungguhnya orang itu mendurhakai Allah dan RasulNya."

BAHAGIAN KEEMPAT BELAS

THALAK (PERCERAIAN)

SYARAT KAWIN KEMBALI SETELAH THALAK TIGA

٢٦٤. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رِفَاعَةَ الْقُرْطُبِيَّ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَبِتَّ طَلَاقَهَا فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الزُّبَيْرِ فَجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَهَا اخْرِثْ لِي ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ فَتَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الزُّبَيْرِ وَإِنَّهُ وَاللَّهِ مَعَهُ الْإِمْلُ الْهَذْبَةُ وَأَخَذَتْ يَهْدِيهِ مِنْ جُلْبَاهَا قَالَ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا فَقَالَ لَعَلَّكَ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ لِأَنَّ يَذُوقُ عَسِيلَتِكَ وَتَذُوقُ عَسِيلَتِهِ.

264. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Bahwa Rifa'ah Al Qurazhiy menthalak (menceraikan) isterinya dan cerai itu telah sampai tiga kali. Kemudian perempuan itu kawin dengan Abdurrahman bin Zubair. Dia datang menemui Nabi s.a.w. dan mengatakan : "Ya Rasulullah ! bahwa dahulu bersuamikan Rifa'ah dan diceraikannya sampai tiga kali perceraian. Kemudian saya kawin dengan Abdurrahman bin Zubair dan dia — demi Allah kepunyaannya serupa (sangat lemah). Dipegangnya jumbai-jumbai bajunya." Lalu Rasu-

lullah s.a.w. gelak tersenyum mendengarnya dan berkata : "Boleh jadi engkau hendak kembali kepada Rifa'ah ? Tidak boleh, sebelum dia merasai air madumu dan engkau merasai air madunya (bersetubuh)." "

٢٦٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ طَلَّقَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا فَتَزَوَّجَهَا رَجُلٌ ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا فَأَرَادَ زَوْجُهَا الْأَوَّلُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا فَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لِأَحْتَى يَذُوقُ الْآخِرُ مِنْ عَسِيلَتِهَا مَا ذَاقَ الْأَوَّلُ.

265. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Seorang laki-laki menceraikan isterinya sampai tiga kali, lalu perempuan itu dikawini oleh laki-laki yang lain, kemudian diceraikannya sebelum dia campur dengan perempuan itu. Lalu suaminya yang pertama ingin hendak mengawininya kembali. Ditanyakan orang kepada Rasulullah s.a.w. tentang hal itu dan beliau menjawab : "Tidak boleh, sebelum suami yang kedua merasai air madu yang perempuan itu, sebagaimana dirasai oleh suaminya yang pertama."

DO'A SEBELUM BERSETUBUH DENGAN ISTERI

٢٦٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْنَا فَإِنَّهُ أَنْ يَقْدُرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

266. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Kalau sekiranya seseorang hendak

campur dengan isterinya dan dia membaca: "Ya Allah! jauhkan kiranya syeitan dari kami dan jauhkan syeitan dari (anak) yang Engkau berikan kepada kami," kalau ditakdirkan karena itu keduanya (suami isteri) beroleh anak, niscaya syeitan tidak dapat membahayakan anak itu buat selamanya."

ISTERI YANG MENJAUHI SUAMINYA

٢٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ.

267. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Apabila seorang isteri di waktu malam menjauhi tempat tidur suaminya, dia dikutuki oleh Malaikat sampai pagi."

٢٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاحِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا.

268. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Demi Tuhan yang diriku dalam kuasanya ! Seorang suami yang memanggil isterinya supaya tidur bersama dengan dia, tapi isteri itu enggan (tidak mau) niscaya (Malaikat) yang ada di langit marah kepadanya sampai suami itu berhenti marahnya."

٢٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضَبًا عَلَيْهِمَا لَعَنَتْهُ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ.

269. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Apabila seorang suami memanggil isterinya supaya tidur bersama dengan dia, tetapi dia tidak mau datang dan semalaman itu suami itu marah kepada isterinya. Perempuan itu dikutuki oleh Malaikat sampai pagi."

DILARANG MEMBUKA RAHASIA RUMAH TANGGA

٢٧٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَشْرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ يَنْشُرُ سِرَّهَا.

270. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya orang yang paling buruk keadaannya di sisi Allah pada hari kiamat, ialah seorang laki-laki yang bergaul rapat dengan isterinya dan isterinya telah bergaul rapat dengan dia, kemudian laki-laki itu menyiarkan rahasia isterinya."

AZAL (MENGELUARKAN MANI DI LUAR PERANAKAN)

٢٧١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ بَنِي مُضْطَلِقٍ فَسَبَيْنَا كَرَائِمَ الْعَرَبِ فَطَالَتْ عَلَيْنَا الْعُرْبَةُ وَرَغِبْنَا فِي الْفِدَاءِ فَأَرَدْنَا أَنْ نَسْتَمْتِعَ وَنَغْزِلَ فَقُلْنَا نَفْعَلُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا لَا نَسْأَلُهُ قُلْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ خَلْقَ نَسَمَةٍ هِيَ كَائِنَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا اسْتَكُونُوا.

271. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Kami berperang bersama Rasulullah s.a.w. dalam peperangan melawan Bani Musthalik, lalu kami menawan perempuan-perempuan Arab yang cantik, kami telah lama hidup membujang dan ingin kepada ber-setubuh. Kami bermaksud supaya melakukan persetubuhan dan mengeluarkan mani di luar rahim. Kami mengatakan baiklah kita lakukan sedang Rasulullah s.a.w. berada di tengah kita, tidak kita tanyakan kepada beliau. Kemudian kami tanyakan kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau menjawab : "Tidak ada kemestiannya (gunanya) kalau kamu perbuat begitu, karena setiap diri (manusia) yang telah dituliskan Allah akan lahir sebelum hari kiamat, niscaya dia akan lahir juga."

٢٧٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ ذَكَرَ الْعَرَبُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّيْهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا ذَاكُمْ قَالُوا الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ تَرْضِعُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ وَالرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ قَالَ فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ذَاكُمْ فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ.

272. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Disebut orang tentang 'azal dekat Nabi s.a.w. Lalu beliau bertanya : "Apakah 'azal itu ?" Mereka menjawab : "Seorang laki-laki mempunyai isteri yang sedang menyusukan anaknya, lalu dia bersetubuh dengan isterinya itu, sedang dia tidak suka kalau isterinya menjadi hamil karena itu. Dan seorang laki-laki yang mempunyai hamba sahaya, lalu dia bersetubuh dengan dia, sedang dia tidak suka hamba sahaya-nya hamil karena itu. Nabi berkata : "Tidak ada kemestiannya (gunanya) kamu berbuat begitu, karena itu menurut qadar (ketentuan Tuhan)."

٢٧٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ لَيْلٍ جَارِيَةٍ خَادِمَتُنَا وَسَائِرُنَا وَأَنَا أَطُوفُ عَلَيْهَا وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ فَقَالَ إِيَّاكَ

عَنْهَا إِنْ شِئْتَ فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قَدَّرَ لَهَا فَلَيْتَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَنَاهُ فَقَالَ إِنْ الْجَارِيَةُ قَدْ حَبِلَتْ فَقَالَ قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قَدَّرَ لَهَا.

273. Dari Jabir r.a. mengatakan :

"Bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata : "Sesungguhnya saya mempunyai seorang hamba sahaya perempuan, dialah yang melayani dan memberi minum kami. Saya seketiduran dengan dia, tetapi saya tidak menyukai kalau dia hamil." Nabi berkata : "Engkau boleh 'azal, kalau engkau mau, tetapi sesungguhnya nanti akan terjadi juga apa yang ditakdirkan untuk perempuan itu." Tiada lama kemudian laki-laki tadi datang kembali dan mengatakan, bahwa perempuan itu telah hamil. Nabi menjawab : "Sesungguhnya aku telah menceritakan kepada engkau, bahwa nanti akan terjadi juga pada perempuan itu apa yang telah ditakdirkan untuknya."

٢٧٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ لَيْلٍ جَارِيَةٍ خَادِمَتُنَا وَسَائِرُنَا وَأَنَا أَطُوفُ عَلَيْهَا وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ فَقَالَ إِيَّاكَ لَنْ يَمْنَعَ شَيْئًا أَرَادَهُ اللَّهُ قَالَ فَجَاءَ الرَّجُلُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ الْجَارِيَةُ الَّتِي كُنْتُ ذَكَرْتُهَا لَكَ حَمَلَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ.

274. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah s.a.w. katanya : "Sesungguhnya saya mempunyai seorang hamba sahaya perempuan dan saya melakukan 'azal kepadanya." Rasulullah s.a.w. menjawab : "Sesungguhnya hal itu tiada akan dapat menghalangi sedikitpun apa yang dikehendaki oleh Allah." Kemudian laki-laki tadi datang lagi dan mengatakan : "Ya Rasulullah ! Sesungguhnya perempuan yang

saya sebutkan dahulu kepada engkau, sekarang telah hamil." Rasulullah s.a.w. menjawab : "Aku hamba Allah dan RasulNya."

GHILAH (CAMPUR DENGAN ISTERI YANG SEDANG MENYUSUKAN)

٢٧٥- عَنْ جَدَامَةٍ بِنْتِ وَهْبِ الْأَسَدِيَّةِ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَخْمِيَ عَنِ الْغَيْلَةِ حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ الرُّومَ وَفَارِسَ يَصْنَعُونَ ذَلِكَ فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ.

275. Dari Judamah binti Wahab Al Asadiyah r.a. katanya :

"Bahwa dia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya aku telah berniat melarang ghilah (campur dengan perempuan ketika dia masih menyusukan anak), tetapi kemudian aku teringat, bahwa orang Romawi dan Parsia memperbuat itu dan tidak merusakkan kepada anak-anak mereka."

YANG TIDAK BOLEH DIKAWINI KARENA
PERTALIAN SAMA SESUSU

٢٧٦- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ.

276. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada saya : "Haram dikawini karena pertalian sama menyusui mana yang haram karena kelahiran (pertalian darah)."

PAMAN KARENA DIA SAUDARA DARI IBU
TEMPAT MENYUSU

٢٧٧- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أفلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا وَهُوَ

عَمَّهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ بَعْدَ أَنْ أَنْزَلَ الْحِجَابُ قَالَتْ فَأَبَيْتُ أَنْ أَذِنَ لَهُ فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ فَأَمَرَنِي أَنْ أَذِنَ لَهُ عَلَى.

277. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Bahwa Aflah saudara Abu Qu'ais datang meminta izin masuk ke rumah 'Aisyah dan dia adalah paman karena sesusu (saudara dari ibu yang menyusukannya), sesudah turun ayat hijab (mengadakan tabir). Saya enggan mengizinkannya. Setelah Rasulullah s.a.w. datang, saya ceritakan kepada beliau tentang perbuatan saya itu. Lalu beliau menyuruh saya mengizinkan paman itu masuk ke rumah saya."

TIDAK BOLEH MENGAWINI PUTERI DARI SAUDARA SESUSU

٢٧٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَفِيعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قِيلَ لِلرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَنْ ابْنَةِ حَمْزَةَ أَوْ قِيلَ أَلَا تَخْطُبُ بِنْتَ حَمْزَةَ بِنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَتْ إِنَّ حَمْزَةَ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ.

278. Dari Ummu Salamah isteri Nabi s.a.w. katanya :

"Ditanyakan orang kepada Rasulullah s.a.w. "Adakah engkau ingin ya Rasulullah. mengawini puteri Hamzah ? Atau ditanyakan : mengapa engkau tidak hendak meminang puteri Hamzah bin Abdul Muttalib?" Nabi menjawab : "Sesungguhnya Hamzah saudara sesusu dengan aku."

SEKALI DUA MENYUSU BELUM DIHITUNG

٢٧٩- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْرُمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

279. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Satu kali menyusui dan dua kali menyusui tidak mengharamkan perkawinan."

٢٨. عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ قَالَتْ دَخَلَ أَمْرَأَتِي عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِي فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنْ كَانَتْ لِي أَمْرَأَةٌ فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى فَرَعِمْتُ أَمْرَأَتِي الْأُولَى أَنَّهُمَا أَرْضَعَتِ أَمْرَأَتِي الْحَدَّثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْرِمُ الْإِمْلَاجَةَ وَالْإِمْلَاجَتَانِ

280. Dari Ummul Fadhli r.a. katanya :

"Datang seorang Arab dusun kepada Nabi s.a.w. dan beliau ketika itu di rumah saya. Dia bertanya : "Wahai Nabi Allah ! Sesungguhnya saya mempunyai seorang isteri, kemudian saya kawin lagi dengan isteri yang lain. Lalu isteri saya yang pertama mengemukakan bahwa dia pernah menyusukan isteri saya yang baru itu, sekali atau dua kali menyusui." Nabi Allah s.a.w. menjawab : "Sekali menyusui atau dua kali tidak mengharamkan perkawinan."

TIDAK SEMUA SAUDARA SESUSU DIPERKENANKAN MASUK RUMAH

٢٨٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ فَاسْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ قَالَتْ فَقَالَ أَنْظُرْنَ إِخْوَتُكُنَّ مِنَ الرِّضَاعَةِ فَإِنَّمَا الرِّضَاعَةُ مِنَ الْجَمَاعَةِ.

281. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. masuk rumah saya, didapati ada seorang laki-laki yang duduk dekat saya. Melihat hal itu beliau merasa kurang senang dan saya melihat perasaan marah terbayang di muka beliau.

Lalu saya berkata : "Ya Rasulullah ! Sesungguhnya dia bersaudara sesusu dengan saya." Beliau berkata : "Perhatikanlah saudara-saudara-mu yang sesusu, karena menyusui itu adalah karena lapar."

DENGAN ANAK DI LUAR KAWIN TIDAK ADA HUBUNGAN APA-APA

٢٨٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ فَقَالَ سَعْدُ هَذَا يَارَسُولَ اللَّهِ ابْنُ أَخِي عْتَبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَمِّهِ إِلَى أَنَّهُ ابْنُهُ أَنْظُرْ إِلَى شَبِيهِهِ وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ هَذَا أَخِي يَارَسُولَ اللَّهِ وَلَدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ فَظَرَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ شَبِيهِهِ فَرَأَى شَبَابًا يَتَبَعُهُ فَقَالَ هَؤُلَاءِ يَاعَبْدُ الْوَلَدِ لِلْفِرَاشِ وَالْعَاهِرِ النَّجْرُ وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ.

282. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Sa'ad bin Abu Waqqas dan Abdu bin Zam'ah berselisih (berperkara) tentang seorang pemuda. Sa'ad berkata : "Pemuda ini, ya Rasulullah, adalah anak saudara saya, 'Utbah bin Abu Waqqas yang mengatakan kepada saya, bahwa itu anaknya (di luar perkawinan), perhatikanlah, dia serupa dengan 'Utbah." 'Abdu bin Zam'ah mengatakan : "Orang ini adalah saudaraku, ya Rasulullah, dia dilahirkan ditikar (tempat tidur) bapa saya, dari hanbu sahaya perempuan kepunyaannya. Lalu Rasulullah s.a.w. memperhatikan pemuda itu dan tampak jelas serupa dengan 'Utbah. Kemudian Nabi berkata : "Pemuda ini untuk engkau, hai 'Abdu ! Anak itu kepunyaan yang punya tikar. Bagi bapa di luar perkawinan tidak mempunyai hak apa-apa. Dan berhijablah engkau dari orang ini, hai Saudah binti Zam'ah !"

FIRASAT TENTANG TURUNAN

٢٨٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَسْرُورٍ

فَقَالَ يَا عَائِشَةُ أَلَمْ تَرِي أَنَّ مُحَمَّدًا الَّذِي دَخَلَ عَلَيَّ فَرَأَى أَسَامَةً
وَزَيْدًا وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُؤُسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا فَقَالَ إِنَّ
هَذِهِ الْأَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ .

283. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. masuk ke dalam rumah saya dalam keadaan gembira dan mengatakan : "Hai 'Aisyah ! Tiadakah engkau tahu bahwa Mujazziz Al Mudlijiyya (seorang ahli firasat) datang kepadaku, lalu dilihatnya Usamah dan Zaid (bapa Usamah) dan keduanya memakai beludru yang menutup kepala keduanya dan kaki keduanya terbuka. Mujazziz mengatakan, bahwa kaki-kaki ini, satu sama lain sama."

TIGA MALAM DI RUMAH ISTERI BARU YANG TELAH JANDA

٢٨٤ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا
ثَلَاثًا وَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ بِكَ عَلَى أَهْلِكَ هَوَانٌ إِنْ شِئْتَ سَبْعَتُ لَيْلٍ وَارْتِ
سَبْعَتُ لَيْلٍ سَبْعَتُ لَيْسَانِي .

284. Dari Ummu Salamah r.a. mengatakan :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. telah mengawini Ummu Salamah beliau tetap di rumah Ummu Salamah selama tiga hari dan mengatakan : "Sesungguhnya itu (tetap selama tiga hari). bukanlah karena suamimu memandang kurang kepadamu. Kalau engkau mau, aku tetap di rumahmu sampai tujuh hari. Kalau aku tetap selama tujuh hari, tentu tujuh hari pula di rumah isteri-isteriku yang lain."

NABI BERGILIR KE RUMAH ISTERI - ISTERINYA

٢٨٥ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعُ نِسْوَةٍ فَكَانَ إِذَا قَسَمَ بَيْنَهُنَّ
لَا يَنْتَهِي إِلَى الْمَرْأَةِ الْأُولَى إِلَّا فِي تِسْعٍ .

285. Dari Anas r.a. katanya :

"Nabi s.a.w. mempunyai sembilan orang isteri. Karena itu, apabila beliau bergilir kepada isteri-isterinya, baru kembali kepada giliran yang pertama sesudah sembilan hari."

SAUDAH MENYERAHKAN GILIRANNYA UNTUK 'AISYAH

٢٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا رَأَيْتُ امْرَأَةً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ فِي مَسَاحِلِهَا
مِنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ مِنْ امْرَأَةٍ فِيهَا حِدَّةٌ قَالَتْ فَلَمَّا كَبُرَتْ جَعَلْتُ يَوْمَهَا
مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جَعَلْتُ يَوْمَ
مِنْكَ لِعَائِشَةَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَئِذٍ يَوْمَهَا
وَيَوْمَ سَوْدَةَ .

286. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Tiada seorang perempuan yang lebih saya sukai supaya saya serupa dengan sikap dan pembawaannya, selain dari Saudah binti Zam'ah, seorang perempuan yang tajam pikirannya dan cermat." Setelah Saudah berumur lanjut hari gilirannya diserahkan kepada 'Aisyah. Dia mengatakan : "Ya Rasulullah ! Saya menyerahkan giliran saya kepada 'Aisyah." Karena itu Rasulullah s.a.w. bergilir ke rumah 'Aisyah dua hari, hari 'Aisyah dan hari giliran Saudah."

KAWINILAH PEREMPUAN YANG BERAGAMA

٢٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْكُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ

لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِحِمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَافْطَرِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ.

287. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Perempuan itu biasanya dikawini karena empat hal : karena hartanya, karena bangsanya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka ambillah perempuan yang beragama, niscaya mujurlah engkau !"

PEREMPUAN YANG SALEH

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

288. Dari Abdullah bin Amru r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Dunia ini barang yang berguna (menyenangkan) dan barang berguna yang paling baik ialah perempuan yang saleh."

BIJAKSANA TERHADAP KAUM WANITA

٢٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ كَالضِّلْعِ إِذَا ذَهَبَتْ نَقِيصُهَا كَسَرَتْهَا وَإِنْ تَرَكْتَهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عَوَجٌ.

289. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Sesungguhnya kaum perempuan itu bagai tulang rusuk. Kalau engkau berusaha untuk meluruskannya (dengan kekerasan), akibatnya engkau memecahnya (mematahnya) dan kalau engkau biarkan saya, dapat engkau pergunakan, sedang dia tetap bengkok."

PANDAI-PANDAI MENGAJAR KAUM WANITA

٢٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلَيْتَ كَأَمْ يَخْشَى أَنْ يَلِيْسَ كُتْ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبَتْ نَقِيصُهُ كَسَرَتْهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

290. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, apabila menyaksikan sesuatu keadaan hendaklah dia menceritakannya dengan baik atau diam saja. Berhati-hatilah kamu dalam memberikan pelajaran (mengajar) kaum perempuan, karena perempuan itu diciptakan serupa tulang rusuk. Dan tulang rusuk yang paling hunkuk ialah yang paling atas. Kalau engkau luruskan (dengan paksa) niscaya engkau memecahnya (mematahnya). Dan kalau engkau biarkan saja, dia tetap dalam keadaan bengkok. Berhati-hatilah mengajar kaum perempuan dengan cara yang lebih baik !"

KESALAHAN HAWA MERAYU ADAM

٢٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَخْنِ أَنْثَى زَوْجُهَا الدَّهْرَ.

291. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Kalau seandainya Hawa tiada berkhianat (merayu Adam supaya memakan buah pohon kayu khuldi), niscaya kaum perempuan tiada akan berkhianat kepada suaminya, buat selamanya."

KESALAHAN KAUM BANI ISRA-IL

٢٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْلَا بَنُو إِسْرَئِيلَ لَمْ يَخْنِبِ الطَّعَامُ وَلَمْ يَخْنَزِ النَّحْمُ وَلَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَخْنِ أَنْثَى زَوْجُهَا الدَّهْرَ.

292. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Kalau bukan karena kesalahan kaum Bani Isra-il, niscaya makanan tiada akan basi dan daging tidak akan busuk. Kalau tiada kesalahan Hawa, niscaya untuk selamanya kaum perempuan tiada akan khianat kepada suaminya."

MENCERAIKAN PEREMPUAN HENDAKLAH DI WAKTU SUCI

٢٩٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عُمَرُ ابْنَ الْخَطَّابِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً فَلْيَرْجِعْهَا ثُمَّ لِيَتْرِكْهَا حَتَّى تَطْهَرُ ثُمَّ تَحِيضُ ثُمَّ تَطْهَرُ ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمْسَ فَلَكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النَّسَاءُ.

293. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Bahwa dia menthalak (menceraikan) isterinya di masa Rasulullah s.a.w. ketika itu perempuannya sedang haid (kedatangan darah kotor). Lalu 'Umar bin Khattab menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. tentang itu. Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada 'Umar : "Suruhlah dia (Ibnu 'Umar) supaya mengembalikan isterinya, kemudian itu dibiarkannya perempuan itu sampai suci (berhenti haid), kemudian itu perempuan tadi haid pula dan sampai suci, kemudian itu dipeliharanya buat seterusnya atau kalau dia mau diceraikannya sebelum disentuhnya (dicampurinya). Itulah yang dimaksud dengan 'iddah (masa suci) yang diperintahkan oleh Allah 'Azza Wajalla supaya perempuan diceraikan di masa suci itu." 3).

3). Kalau kamu ceraikan perempuan, hendaklah kamu ceraikan di waktu yang ditentukan dan hitunglah waktu yang ditentukan itu ('iddah). (Qur-an Surat Ath Thalak ayat 1).

THALAK TIGA SEKALI GUS

٢٩٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَابٍ بِكْرٍ وَسَنْتَيْنِ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ طَلَقَ الثَّلَاثَ وَاحِدَةً فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِنَّ النَّاسَ قَدْ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرِ قَدْ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ آثَةٌ فَلَوْ أَمَضْنَاهُ عَلَيْهِمْ فَأَمَضَاهُ عَلَيْهِمْ.

294. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Thalak pada Rasulullah s.a.w., masa Abu Bakar dan dua tahun masa pemerintahan Umar, thalak tiga (yang diucapkan sekali gus) dipandang satu thalak. 'Umar bin Khattab mengatakan : "Sesungguhnya orang banyak terburu-buru (mau cepat) dalam urusan yang tentang itu Allah memberikan masa yang bertingkat-tingkat (thalak satu, dua dan tiga). Sebab itu kalau kiranya kita memperturutkan kemauan mereka yang terburu-buru itu, tentu Allah memperturutkan pula (thalak tiga disahkan satu)."

BERSUMPAH TIDAK AKAN MEMULANGI ISTERI

٢٩٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ عَلَى امْرَأَتِهِ فِيمَا يَكْفُرُهَا وَقَالَ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

295. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Apabila seorang laki-laki mengatakan, bahwa isterinya haram untuknya, maka perkataan itu adalah sumpah yang mesti dibayar kifaratnya. Dan katanya lagi : Dan sesungguhnya Rasulullah itu untuk kamu adalah teladan yang baik."

MEMPERDAYAKAN NABI

٢٩٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحِبُّ الْحُلُوءَ وَالْعَسَلَ.

فَكَانَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ دَارَ عَلَى نِسَائِهِ فَيَدْنُو مِنْهُنَّ فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ
فَأَحْبَسَ عِنْدَهَا أَكْثَرُ مِمَّا كَانَ يَحْتَبِسُ فَسَأَلَتْ عَنْ ذَلِكَ فَقِيلَ لِي أَهْدَتْ
لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عَكَّةً مِنْ عَسَلٍ فَسَقَتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ شَرْبَةً
فَقُلْتُ أَمَا وَاللَّهِ لَنَحْتَالَنَّ لَهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسُودَةَ وَقُلْتُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْكَ
فَإِنَّهُ سَيَدْنُو مِنْكَ فَقُولِي لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْتُ مَغَافِيرَ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ
لَكَ لَا فَقُولِي لَهُ مَا هَذِهِ الرَّيْحُ (وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ
أَنْ يُوجِدَ مِنْهُ الرَّيْحُ) فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكَ سَقَتَنِي حَفْصَةُ شَرْبَةً عَسَلٍ
فَقُولِي لَهُ جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعَرْفُطُ وَسَأَقُولُ ذَلِكَ لَهُ وَقُولِيهِ أَنْتَ يَا صَفِيَّةُ
فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى سُودَةَ قَالَتْ تَقُولُ سُودَةُ وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَقَدْ كَذَبْتُ
أَنْ أَبَاؤُهُ بِالَّذِي قُلْتُ لِي وَإِنَّهُ لَعَلَى الْبَابِ فَرَقَامُنْكَ فَلَمَّا دَنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكَلْتُ مَغَافِيرَ قَالَ لَا قَالَتْ فَمَا هَذِهِ
الرَّيْحُ قَالَ سَقَتَنِي حَفْصَةُ شَرْبَةً عَسَلٍ قَالَتْ جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعَرْفُطُ فَلَمَّا
دَخَلَ عَلَى قُلْتُ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَى صَفِيَّةَ فَقَالَتْ مِثْلُ ذَلِكَ فَلَمَّا
دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَسْقِيكَ مِنْهُ قَالَ لَا حَاجَةَ لِي بِهِ
قَالَتْ تَقُولُ سُودَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَقَدْ حَرَمَنَاهُ قَالَتْ قُلْتُ لَهَا أَسْكَنِي

296. Dari 'Aisyah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. menyukai makanan yang manis dan air madu.

Beliau setelah selesai mengerjakan sembahyang 'Ashar datang bergi-
liran ke rumah isteri-isterinya dan mendekati masing-masing. Beliau
masuk ke rumah Hafshah dan agak lama tinggal di situ melebihi dari
di tempat lain. Saya menanyakan tentang itu dan dijawab : "Seorang
perempuan dari keluarga Hafshah menghadiahkan semangkuk air madu,
lalu dia memberi minum Rasulullah s.a.w. dengan minuman itu sekali
minum." Lalu saya berkata (dalam hati) : "Nanti beliau akan kami
perdayakan." Kemudian saya ceritakan hal itu kepada Saudah dan
saya katakan : "Apabila Nabi datang ke rumahmu tentu dia akan men-
dekati kepadamu, maka ucapkanlah kepada beliau : "Ya Rasulullah !
Engkau meminum Maghafir (air madu yang kurang sedap baunya) ?"
Tentu beliau akan menjawab : "Tidak !" Maka ucapkanlah : "Bau
apa ini ?" (Rasulullah s.a.w. sangat berat bagi beliau kalau kedatangan
pada diri beliau bau yang kurang sedap), tentu beliau akan menga-
takan kepadamu : "Saya diberi minuman air madu oleh Hafshah
sekali minum." Maka katakanlah : "Lebahnya memakan 'Urfuthah
(sejenis pohon)." Nanti saya akan mengatakan pula serupa itu kepada
beliau. Maka ucapkan pula seperti itu, hai Shafiyah ! Setelah Nabi
masuk ke rumah Saudah, menurut kata 'Aisyah bahwa Saudah men-
ceritakan : "Demi Allah, tiada Tuhan selainNya ! Sesungguhnya
saya hampir memulai mengucapkan perkataan yang engkau suruh saya
mengucapkannya sedang Nabi diambang pintu, karena takut kepada
engkau. Setelah Rasulullah s.a.w. dekat kepada Saudah dia mengucap-
kan : "Ya Rasulullah ! Engkau makan Maghafir ?" Nabi menjawab :
"Tidak ! Tanya Saudah : "Bau apa ini ?" Nabi menjawab : "Hafshah
memberi saya minuman air madu sekali minum." Saudah berkata :
"Lebahnya memakan 'Urfithah." Setelah Nabi masuk ke rumah saya,
saya mengucapkan pula perkataan serupa itu. Kemudian Nabi masuk
ke rumah Shafiyah dan dia mengucapkan perkataan serupa itu pula.
Setelah Nabi masuk ke rumah Hafshah, dia menanyakan : "Apakah
tidak lebih baik saya memberi engkau dengan minuman air madu ?"
Nabi menjawab : "Aku tidak memerlukan itu." Kata 'Aisyah, bahwa
Saudah mengatakan : "Subhanallah, demi Allah ! Sesungguhnya kita
telah menyebabkan minuman itu terlarang ?" Saya menjawab : "Diam-
lah (jangan bicara begitu) !"

MENYURUH PILIH KESENANGAN DUNIA ATAU
ALLAH DAN RASUL

٢٩٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِي فَقَالَ إِنِّي ذَكَرْتُكَ أَمْرًا فَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَجِبِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبُوكَ قَالَتْ قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَبُوكَ لَمْ يَكُنْ لِيَا مَرَأًى بِفِرَاقِهِ قَالَتْ ثُمَّ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا وَإِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا قَالَتْ فَقُلْتُ فِي هَذَا اسْتَأْمَرْتُ أَبُوكَ فَإِنِّي أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ قَالَتْ ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

297. Dari Abdurrahman bin 'Auf r.a. katanya :

"Aisyah berkata: "Setelah Rasulullah s.a.w. diperintahkan supaya menyuruh pilih kepada isteri-isteri beliau, dimulainya dari saya. Beliau berkata : "Sesungguhnya aku akan menceritakan kepada engkau, suatu hal, tidak mesti engkau terburu-buru menjawabnya, sebelum engkau bermusyawarah dengan ibu bapa engkau." Aisyah berkata : "Sesungguhnya beliau mengetahui, bahwa kedua ibu bapa saya, tidak akan menyuruh saya bercerai dengan beliau. Kata 'Aisyah: "Kemudian itu beliau mengatakan, bahwa Allah 'Azza Wajalla telah berfirman: "Hai Nabi ! Katakanlah kepada isteri-isteri engkau: Kalau kamu menginginkan kehidupan dunia (kehidupan mewah) dan perhiasannya, maka marilah, aku berikan kepada kamu harta benda (kekayaan) dan kamu aku ceraikan dengan perceraian yang baik. Tetapi, kalau kamu menginginkan Allah dan RasulNya dan kampung akhirat, maka sesungguhnya

Allah telah menyediakan untuk orang-orang yang telah mengerjakan kebaikan di antara kamu akan pahala yang besar." Kata 'Aisyah : "Saya menjawab : "Apakah dalam hal ini, saya akan bermusyawarah dengan ibu bapa saya ? Sesungguhnya saya menginginkan Allah dan RasulNya dan kampung akhirat. "Kata 'Aisyah : "Kemudian itu isteri Rasulullah s.a.w. memperbuat (menjawab) serupa dengan apa yang saya perbuat."

٢٩٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ سِتَائِدُنَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِيَاهِهِ لَمْ يُؤْذَنَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ قَالَ فَاذْنِ لِي بِبَكْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرَ فَاسْتَأْذَنَ فَاذْنُ لَهُ فَوَجَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا حَوْلَهُ نِسَاءً وَاجِمًا سَاكِتًا قَالَ فَقَالَ لَا قَوْلُنَّ شَيْئًا أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْرَأَيْتُ بِنْتَ خَارِجَةَ سَأَلْتَنِي التَّفَقُّةَ فَقَمْتُ إِلَيْهَا فَوَجَّاتُ عَنْقَهَا فَضَجَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ هُنَّ حَوْلِي كَمَا تَرَى يَسْأَلَنِي التَّفَقُّةَ فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ بِمَا عَنْقَهَا فَقَامَ عُمَرُ إِلَى حَفْصَةَ بِمَا عَنْقَهَا وَكُلَاهُمَا يَقُولُ سَأَلَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لِيْسَ عِنْدَهُ فَقُلْنَ وَاللَّهِ لَا نَسْأَلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَيْسَ عِنْدَهُ ثُمَّ اعْتَرَهِنَّ شَهْرًا وَتِسْعًا وَعِشْرِينَ ثُمَّ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا وَإِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا. قَالَ فَبَدَأَ بِعَائِشَةَ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ إِنِّي أُرِيدُ أَنْتَ

أَعْرَضَ عَلَيْكَ أَمْرًا حَبُّهُ أَنْ لَا تَعْبَى فِيهِ حَتَّى تَسْتَشِيرَ أَبُوبَكَ
قَالَتْ وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَتْ أَلَيْهَا الْآيَةُ قَالَتْ أَفِيكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
اسْتَشِيرُ أَبُوبَكَ بَلْ اخْتَارَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالْآخِرَةُ وَأَسْأَلُكَ أَنْ لَا
تُخَيِّرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِكَ بِالَّذِي قُلْتُ قَالَتْ لَا تَسْأَلُنِي امْرَأَةً مِنْهُنَّ إِلَّا أَخْبَرْتُهَا
إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَعْثُنِي مَعْثِيًّا وَلَا مَعْنِيًّا وَلَكِنْ بَعْثَنِي مُعَلِّمًا مُبِينًا .

298. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya :

"Datang Abu Bakar meminta izin untuk masuk ke rumah Rasulullah s.a.w., sedang orang banyak didapatinya duduk dekat pintu rumah Rasulullah s.a.w. dan belum diizinkan masuk seorangpun. Lalu Abu Bakar diizinkan masuk dan dia terus masuk. Kemudian itu datang 'Umar dan minta izin masuk, lalu diizinkan. Didapatinya Nabi s.a.w. sedang duduk, dikelilinginya duduk isteri-isteri beliau dalam keadaan sedih dan terdiam. Kata Abu Bakar (dalam hatinya) : "Nanti saya akan mengucapkan sesuatu yang bisa menyebabkan Rasulullah s.a.w. tertawa." Abu Bakar berkata : "Ya Rasulullah ! Kiranya engkau melihat binti Khariyah (isteri Abu Bakar) meminta kepada saya perbelanjaan, lalu saya berdiri dan memukul kudunya. Lalu Rasulullah s.a.w. tertawa mendengarnya dan berkata : "Sebagaimana engkau lihat, perempuan-perempuan ini di kelilingku, mereka meminta perbelanjaan kepadaku." Lalu Abu Bakar berdiri menuju 'Aisyah dipukulnya kuduk 'Aisyah. Kemudian 'Umar berdiri menuju Hafshah, dipukulnya kuduk Hafshah. Keduanya Abu Bakar dan Umar sama-sama mengatakan : "Kamu meminta kepada Rasulullah s.a.w. apa yang tiada dipunyainya." Keduanya 'Aisyah dan Hafshah menjawab : "Demi Allah, kami tiada akan meminta kepada Rasulullah s.a.w. sesuatu yang tiada dipunyainya, untuk selamanya." Kemudian Nabi menjauhkan diri dari isteri-isterinya itu selama satu bulan atau dua puluh sembilan hari. Kemudian itu turunlah ayat ini : Hai Nabi ! Katakanlah kepada isteri-isteri engkau : Kalau kamu menginginkan kehidupan dunia (ke-

hidupan mewah) dan perhiasannya, maka marilah, aku berikan kepada kamu harta benda (kekayaan) dan kamu akan kuceraikan dengan perceraian yang baik. Tetapi, kalau kamu menginginkan Allah dan Rasul-Nya dan kampung akhirat, maka sesungguhnya Allah telah menyediakan untuk orang-orang yang telah mengerjakan kebaikan di antara kamu akan pahala yang besar." (Qur-an Surat Al Ahzab ayat 28-29). Dimulai oleh Nabi dari 'Aisyah. Nabi berkata : "Hai 'Aisyah ! hendak mengemukakan kepada engkau sesuatu hal, kuharap supaya engkau tidak tergesa-gesa menjawabnya, sebelum engkau bermusyawarat dengan ibu bapa engkau." 'Aisyah bertanya : "Apakah itu ya Rasulullah ?" Lalu beliau membacakan kepada ayat yang tersebut tadi. Kata 'Aisyah : "Apakah tentang engkau, ya Rasulullah, saya mesti bermusyawarat dengan ibu bapa saya ?" Tidak ! melainkan saya memilih Allah dan RasulNya dan kampung akhirat. Dan saya minta kepada engkau supaya jangan engkau ceritakan jawaban saya ini kepada salah seorang dari isteri-isteri engkau mengenai apa yang saya ucapkan tadi." Jawab Nabi setiap perempuan yang menanyakan itu kepadaku, uiscaya akan kuberitakan. Sesungguhnya Allah tiada mengutus aku untuk menyulitkan dan tidak pula mencari-cari kesulitan, melainkan Allah mengutus aku menjadi guru dan memudahkan urusan."

NABI MENJAUHKAN DIRI DARI ISTERINYA SELAMA SEBULAN

٢٩٩. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ لَمَّا اعْتَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّعَ نِسَاءَهُ قَالَ
دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا النَّاسُ يَنْكُتُونَ بِالْحَصَى وَيَقُولُونَ طَلَّقَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّعَ نِسَاءَهُ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُؤْمَرَ بِالْحِجَابِ فَقَالَ عُمَرُ فَقُلْتُ لَأَعْلَمَنَّ
ذَلِكَ الْيَوْمَ قَالَ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا ابْنَتَ أَبِي بَكْرٍ أَقَدْ بَلَغَ
مِنْ شَأْنِكَ أَنْ تُؤْفَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّعَ فَقَالَتْ مَا لِي وَمَالِكُ يَا ابْنَتَ
الْخَطَّابِ عَلَيْكَ بِعَيْنَيْكَ قَالَ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ فَقُلْتُ

مِنْ شَعِيرٍ خَوَّ الصَّاعَ وَمِثْلَهَا قَرَطًا فِي نَاحِيَةِ الْغُرْفَةِ وَإِذَا أَفِيقَ مُعَلَّقٌ
 قَالَ قَابَتَدَرْتُ عَيْنَايَ قَالَ مَا يَبْكِيكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ
 وَمَالِي لَا أَبْكِي وَهَذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَثَرَفَ فِي جَنَّتِكَ وَهَذِهِ خَزَانَتُكَ لَا أَرَى
 فِيهَا إِلَّا مَا أَرَى وَذَلِكَ قِصْرٌ وَكُسْرَى فِي الْبَحَارِ وَالْأَنْهَارِ وَأَنْتَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَعم وَصِفْوَتُهُ وَهَذِهِ خَزَانَتُكَ فَقَالَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ الْاِتْرَضْنِي
 أَنْ تَكُونَ لَنَا الْآخِرَةُ وَلَهُمُ الدُّنْيَا قُلْتُ بَلَى قَالَ وَدَخَلْتُ عَلَيْهِ جَنَّتِ
 دَخَلْتُ وَأَنَا أَرَى فِي وَجْهِهِ الْغَضَبَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا يَسْئُقُ
 عَلَيْكَ مِنْ شَأْنِ النِّسَاءِ فَإِنْ كُنْتَ طَلَقْتَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مَعَكَ وَمَلَائِكَتُهُ
 وَجِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ وَأَنَا وَابْنُ الْبَكْرِ وَالْمُؤْمِنُونَ مَعَكَ وَقَلَّمَا تَكَلَّمْتُ وَأَحْمَدُ
 اللَّهُ بِكَلَامِي الْأَرْجَوْتُ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ يُصَدِّقُ قَوْلِي الَّذِي أَقُولُ وَنَزَلَتْ هَذِهِ
 الْآيَةُ آيَةُ التَّخْيِيرِ عَسَى رَبُّهُ أَنْ طَلَقْتَهُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ
 وَأَنْ تَطَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ
 بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ. وَكَانَتْ عَاشَةُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ وَحَفْصَةُ تَطَاهَرَا عَلَى
 سَائِرِ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَعم.

فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَطَلَقْتَهُنَّ قَالَ لَا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ
 دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَالْمُسْلِمُونَ يَكُونُونَ بِالْحَصَى يَقُولُونَ طَلَّقَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَعم نِسَاءَهُ أَفَأَنْزِلُ فَأَخْبِرَهُمْ أَنَّكَ لَمْ تَطَلِّقْتَهُنَّ قَالَ نَعَمْ إِنْ

لَهَا يَا حَفْصَةُ أَقَدْ بَلَغَ مِنْ شَأْنِكَ أَنْ تُؤْذِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَعم وَاللَّهُ
 لَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَعم لَا يُحِبُّكَ وَلَوْلَا أَنَا لَطَلَّقْتُكَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَعم فَبَكَتُ أَشَدَّ الْبَكَاءِ فَقُلْتُ لَهَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَعم
 قَالَتْ هُوَ فِي خَزَانَتِهِ فِي الْمَشْرِيبَةِ.

فَدَخَلْتُ فَإِذَا أَنَا بِرَبَاحٍ غَلَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَعم قَاعِدًا عَلَى
 اسْكُفَةِ الْمَشْرِيبَةِ مَدِلَ رَجُلِيهِ عَلَى نَقِيرٍ مِنْ خَشَبٍ وَهُوَ جَذَعٌ يَرِي فِي
 عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَعم وَيَتَخَدَّرُ فَنَادَيْتُ يَا رَبَاحُ اسْتَأْذِنْ لِي عِنْدَكَ عَلَى
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَعم فَظَرَّ رَبَاحُ إِلَى الْغُرْفَةِ ثُمَّ تَطَرَّكَ إِلَيَّ فَأَمَّ يَقُولُ شَيْئًا ثُمَّ
 قُلْتُ يَا رَبَاحُ اسْتَأْذِنْ لِي عِنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَعم فَظَرَّ رَبَاحُ
 إِلَى الْغُرْفَةِ ثُمَّ تَطَرَّكَ إِلَيَّ فَأَمَّ يَقُولُ شَيْئًا ثُمَّ رَفَعَتْ صَوْتَهُ فَقُلْتُ يَا رَبَاحُ
 اسْتَأْذِنْ لِي عِنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَعم فَإِنِّي أَظُنُّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَعم ظَنُّ أَنِّي جِئْتُ مِنْ أَجْلِ حَفْصَةَ وَاللَّهِ لَئِنْ أَمَرَني رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَعم بِضَرْبِ عُنُقِهَا لِأَخْزِبَنَّ عُنُقَهَا وَرَفَعْتُ صَوْتَهُ فَأَوْفَا إِلَيَّ أَنَّ
 أَرْقَهُ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَعم وَهُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى حَصِيرٍ
 فَجَلَسْتُ فَأَدْنَى إِلَيْهِ إِزَارَهُ وَلَيْسَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ وَإِذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَثَرَفَ
 فِي جَنَّتِهِ.

فَظَرْتُ بِبَصِيرِي فِي خَزَانَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَعم فَإِذَا أَنَا بِحَفْصَةَ

سَلْتِ فَلَمْ أَرْكَأْ أَحَدَهُ حَتَّى تَحْسِرَ الْغَضَبُ عَنْ وَجْهِهِ وَحَتَّى كَثُرَتْ
فَضْحَكَ وَكَانَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ ثَغْرًا ثُمَّ نَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّعُمْ وَنَزَلَتْ
فَنَزَلْتُ أَتَشَيْتُ بِالْجَذْعِ وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ كَأَنَّمَا يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ
مَا يَمْشِي بِهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا كُنْتُ فِي الْعَرْفَةِ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ
قَالَ إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ فَقُمْتُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَتَادَيْتُ
بِأَعْلَى صَوْتِي لَمْ يُطَلِّقْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ نِسَاءَهُ وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ
وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوهُ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى
أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ فَكَنتُ أَنَا اسْتَنْبَطْتُ ذَلِكَ
الْأَمْرَ وَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّحْنِيطِ

299. Dari 'Umar bin Khattab r.a. katanya :

¹Setelah Nabi Allah s.a.w. menjauhkan dirinya dari isteri-isteri beliau, saya masuk ke dalam mesjid, kebetulan orang banyak sedang memukul-mukul batu kecil, mereka mengatakan : "Rasulullah s.a.w. telah menceraikan isteri-isterinya." Hal itu terjadi sebelum ada perintah hijab (mengadakan tabir). Saya berkata (dalam hati): "Sesungguhnya hari ini saya hendak mengetahui (keadaan yang sebenarnya)." Lalu saya masuk ke rumah 'Aisyah dan mengatakan : "Hai puteri Abu Bakar ! Apakah perbuatanmu telah sampai menyakitkan hati Rasulullah s.a.w. ?" 'Aisyah menjawab : "Engkau tidak perlu campur tangan hai Ibnul Khattab ! Kewajiban engkau hanyalah berkenaan dengan anak engkau !" Kemudian saya masuk ke rumah Hafshah binti 'Umar dan mengatakan kepadanya : "Hai Hafshah ! Apakah perbuatanmu telah sampai menyakitkan hati Rasulullah s.a.w. ? Demi Allah ! Engkau tahu bahwa Rasulullah s.a.w. tidak mencintai engkau. Kalau tidak karena saya, niscaya Rasulullah s.a.w. telah menceraikan engkau."

Lalu Hafshah menangis dengan tangis yang amat keras. Kemudian saya menanyakan kepadanya : "Di mana Rasulullah s.a.w. ?" Dia menjawab : "Di bilik tempat menyimpan barang-barangnya !" Lalu saya datang ke situ, kebetulan saya bertemu dengan Rabah, bujang Rasulullah s.a.w. sedang duduk di atas bendul, menjuntaiakan kakinya ke tangga yang terbuat dari kayu yaitu pohon korma yang di atas tangga itu Rasulullah s.a.w. naik dan turun. Lalu saya memanggilnya : "Hai Rabah ! Mintakanlah keizinan kepada Rasulullah s.a.w. (untuk masuk) !" Rabah melihat ke dalam bilik, kemudian dia melihat kepadaku, dengan tidak berkata sepatahpun. Kemudian saya berkata sekali lagi : "Hai Rabah ! Hai Rabah ! Mintalah keizinan untuk saya kepada Rasulullah s.a.w. ! Sesungguhnya saya mengira bahwa Rasulullah s.a.w. menduga kedatangan saya ini untuk unjukan Hafshah. Demi Allah ! Kalau seandainya Rasulullah s.a.w. menyuruh saya menetak kuduk Hafshah niscaya saya tetak kuduknya. Dan saya mengeraskan suara, lalu Rabah memberikan isyarat supaya saya naik (masuk). Lalu saya masuk menemui Rasulullah s.a.w. kebetulan beliau sedang berbaring di atas tikar, saya duduk dan beliau menyempurnakan letak sarungnya dan tidak ada kain yang lain. Kebetulan tikar telah berkesan pada rusuk beliau.

"Saya melihat dalam bilik simpanan Rasulullah s.a.w. kebetulan saya menampak seongkok jagung, kira-kira segantang dan sebanyak itu pula biji qaraz di tempat lain dalam bilik. Dan kebetulan pula sehelai kulit yang sudah kering tergantung, lalu saya tidak dapat menahan air mata mengalir. Nabi bertanya : "Apakah yang menyebabkan engkau menangis, hai Ibnul Khaththab?" Saya menjawab : "Ya Nabi Allah ! Mengapa saya tidak akan menangis sedang tikar ini telah membekas di rusuk engkau. Di sinilah bilik simpanan engkau, tiada saya lihat selain dari apa yang dapat saya lihat. Itu Kaisar (Raja Rumawi) dan Kisra (Raja Parsia) berada dalam buah-buahan dan sungai-sungai (serba cukup), sedang engkau Rasul Allah s.a.w. dan pilihanNya, begini keadaan bilik simpanan engkau!" Nabi menjawab : "Hai Ibnul Khaththab ! Apakah engkau tiada merasa senang, bahwa akhirat untuk kita dan dunia untuk mereka?" Saya berkata:

"Ya, merasa senang!" Dan ketika saya masuk, saya melihat perasaan marah terbayang di muka Nabi. Lalu saya berkata : "Ya Rasulullah! Apakah yang menimbulkan kesulitan kepada engkau berkenaan dengan isteri-isteri engkau? Kalau sekiranya engkau menceraikan mereka maka sesungguhnya Allah dipihak engkau juga para Malaikat, Jibril, Mika-il, saya, Abu Bakar dan orang-orang yang beriman semuanya di pihak engkau." Jarang saya mengucapkan perkataan dan memuji Allah dengan perkataan itu, melainkan saya mengharap kiranya Allah membenarkan perkataan yang saya ucapkan itu. Maka turunlah ayat yang menyuruh pilih : "Mudah-mudahan Tuhannya kalau kamu diceraikannya mengganti dengan isteri-isteri yang lebih baik dari kamu." (Qur-an surat At Tahrim ayat 5). Dan kalau kamu berdua bantu-membantu melawannya, maka sesungguhnya Allah Pelindungnya, juga Jibril, orang beriman yang saleh, selain dari itu Malaikat-malaikat membantunya pula." (Qur-an surat At Tahrim ayat 4). 'Aisyah binti Abu Bakar dan Hafshah binti 'Umar, bantu-membantu menghadapi isteri-isteri Nabi yang lain.

"Saya bertanya : "Ya Rasulullah! Adakah mereka (isteri-isteri itu) telah engkau ceraikan?" Nabi menjawab : "Tidak! Saya berkata : "Ya Rasulullah! Sesungguhnya saya masuk ke dalam mesjid, sedang orang Islam mereka memukul-mukul batu kecil, mereka mengucapkan : "Rasulullah s.a.w. telah menceraikan isteri-isteri beliau!" Apakah saya akan pergi memberitakan kepada mereka, bahwa engkau tiada menceraikan mereka?" Nabi menjawab : "Baik, kalau engkau mau!" Saya senantiasa berbicara sehingga perasaan marah tampak hilang dari air muka Nabi, sampai beliau tertawa dan kelihatan taringnya dan taring beliau paling baik. Kemudian Nabi turun (dari bilik) dan sayapun turun dan berpegang dengan tangga pohon korma itu. Nabi turun seolah-olah apa yang dipegang beliau dengan tangannya berjalan di atas bumi. Saya berkata : "Ya Rasulullah! Engkau berada dalam bilik hanya baru dua puluh sembilan hari." Nabi menjawab : "Bulan ini hanya dua puluh sembilan hari." Kemudian saya berdiri di pintu mesjid dan menyerukan dengan sekeras-keras suara : "Rasulullah s.a.w. tidak menceraikan isteri-isterinya." Kemudian turunlah ayat ini : "Apabila datang kepada mereka suatu urusan

(kejadian), berupa keamanan atau ketakutan (kecemasan), mereka siarkan saja. Kalau mereka pulangkan hal itu kepada Rasul, kepada pemegang urusan (pemimpin) di antara mereka, tentu orang-orang yang menyelidiki urusan itu lebih dalam dapat mengetahuinya." (Qur-an surat An Nisa' ayat 83). Kata Umar : "Saya termasuk orang yang menyelidiki urusan itu lebih dalam. Dan Allah 'Azza Wajalla menurunkan pula ayat menuruh pilih."

٣٠٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَكَثْتُ سَنَةً وَأَنَا رِيدٌ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ فَمَا اسْتَطِيعَ أَنْ أَسْأَلَ هَيْبَةَ لَهُ حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجْتُ مَعَهُ فَلَمَّا رَجَعَ فَكُنَّا بَعْضُ الطَّرِيقِ عَدَلُّ إِلَى الْأَرَاكِ لِلْحَاجَةِ لَهُ فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَّغَ ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنْ الثَّلَاثُ تَطَاهَرُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ مِنْ أَرْوَاحِهِ فَقَالَ تِلْكَ حَفْصَةُ وَعَاشِيَةُ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ لَأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مِنْدُسَةً فَمَا اسْتَطِيعَ هَيْبَةَ لَكَ قَالَ فَلَا تَفْعَلْ مَا ظَنَنْتُ أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَسَلْنِي عَنْهُ فَإِنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ أَخْبَرْتُكَ قَالَ وَقَالَ عُمَرُ وَاللَّهِ إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِمْ مَا أَنْزَلَ وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ قَالَ فَبَيْنَمَا أَنَا فِي أَمْرٍ أُوْتِمِرُهُ إِذْ قَالَتْ لِي أَمْرًا لَوْ صَنَعْتُ كَذَا وَكَذَا فَقُلْتُ لَهَا وَمَالُكَ أَنْتِ وَلِمَا هُمَا وَمَا تَكَلَّمُكِ فِي أَمْرٍ أُرِيدُهُ فَقَالَتْ لِي عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجِعَ أَنْتِ وَأَنْتِ ابْنَتُكَ لَتُرَاجِعِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ حَتَّى يَظُلَّ يَوْمُهُ غَضَبًا.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ وَإِنَّهُ لَعَلَى حَصِيرٍ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ وَتَحْتَ
رَأْسِهِ وَسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ حَشَوَهَا لَيْفٌ وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرْطًا مَضْبُورًا
وَعِنْدَ رَأْسِهِ أَهْبَاءٌ مَعْلَقَةٌ فَرَأَيْتُ أَشْرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ
فَبَكَيْتُ فَقَالَ مَا يَبْكِيكَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كَسَرْتَنِي وَقَيَّصَرْتَنِي مَا
هُمَا فِيهِ وَإِنَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمَا الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ.

300. Dari Abdullah bin Abbas r.a. katanya :

"Setahun lamanya, saya ingin hendak menanyakan kepada Umar bin Khattab tentang suatu ayat, tetapi saya tidak sanggup menanyakan karena takut dan hormat kepadanya. Sampailah dia berangkat naik haji dan saya berangkat bersama-sama dengan dia. Setelah kembali pulang (dari mengerjakan haji) dan sampai di suatu jalan, dia menyimpang di suatu tempat untuk suatu keperluan dan saya berdiri menunggunya sampai selesai. Kemudian itu saya berjalan bersama beliau, lalu saya bertanya: "Ya Amirul Mukminin! Siapakah dua orang yang bantu membantu menentang Rasulullah s.a.w. dari antara isteri-isteri beliau?" Dia menjawab: "Talah Hafshah dan 'Aisyah!" Saya (Ibnu Abbas) berkata: "Demi Allah! Sesungguhnya saya telah berniat hendak menanyakan hal ini kepada engkau semenjak tahun yang lalu, tapi saya tidak sanggup karena takut dan hormat kepada engkau." Umar berkata: "Janganlah engkau berbuat begitu! Apa yang engkau kira saya mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, tanyakanlah hal itu kepada saya! Kalau saya mengetahui, saya ceritakan kepada engkau. Demi Allah! Sesungguhnya kami pada masa jahiliyah, kami tidak memasukkan perhitungan kaum perempuan, sampai Allah menurunkan tentang kaum perempuan apa yang diturunkannya dan memberikan hak kepada mereka apa yang diberikannya. Pada suatu ketika, saya memikirkan suatu urusan, ketika itu

قَالَ عُمَرُ فَأَخَذُ رِدَائِي ثُمَّ أَخْرَجْتُ مَكَانِي حَتَّى ادْخُلْتُ عَلَى حَفْصَةَ
فَقُلْتُ لَهَا يَا بِنْتَةَ إِبْنِكَ لَنَرَا جَعَيْنِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ حَتَّى يَظُلَّ يَوْمُهُ
غَضَبَانِ فَقَالَتْ حَفْصَةُ وَاللَّهِ إِنَّا لَنَرَا جَعُوهُ فَقُلْتُ تَعْلَمِينَ إِنِّي أَخَذْتُكَ
عَقُوبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ يَا بِنْتَةُ لَا يَغْنَثُكَ هَذِهِ الَّتِي قَدْ اعْجَبَهَا حُسْنُهَا
وَحُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ أَيَّاهَا ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى ادْخُلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ
لِقَرَابَتِي مِنْهَا فَكَلَّمْتُهَا فَقَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قَدْ
دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِي أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ وَأَزْوَاجِهِ
قَالَ فَأَخَذْتَنِي أَخْذًا كَسَرْتَنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أُحْدِثُ فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا
وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذَا غَبْتُ أَتَانِي بِالْخَبَرِ وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا أَتِيهِ
بِالْخَبَرِ وَنَحْنُ جُنُودٌ نَخْوَفُ مَلِكًا مِنْ مُلُوكِ عَسَانَ ذَكَرْنَا أَنَّهُ يُرِيدُ
أَنْ يُسِيرَ إِلَيْنَا فَقَدْ امْتَلَأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ.

فَأَتَى صَاحِبِي الْأَنْصَارِيَّ يَدُقُّ الْبَابَ وَقَالَ افْتَحْ افْتَحْ فَقُلْتُ جَاءَ
الْعَسَانِي فَقَالَ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ اعْتَرَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ أَزْوَاجَهُ فَقُلْتُ
رَغِمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ ثُمَّ أَخَذْتُوْنِي فَأَخْرَجُونِي حَتَّى جِئْتُ فَادَّارَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّعُمْ فِي مَشْرِئِهِ لَهُ يُرْتَقَى إِلَيْهَا بِعَجَلَةٍ وَغَلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ
أَسْوَدٌ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ فَقُلْتُ هَذَا عُمَرُ فَأَذِنَ لِي قَالَ عُمَرُ فَقَصَصْتُ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ هَذَا الْحَدِيثَ فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ

isteri saya mengatakan : "Sebaiknya kalau engkau memperbuat begini dan begitu !" Saya mengatakan kepadanya : "Mengapa engkau ikut serta, mengapa terjadi begini dan mengapa engkau turut memikirkan tentang apa yang saya hendak memperbuatnya ?" Dia menjawab : "Aneh, ya Ibnul Khatthab! Engkau tidak mau bersoal jawab (bertukar pikiran), sedang anak engkau bersoal jawab dengan Rasulullah s.a.w. sampai sehari lamanya beliau menjadi marah."

"Umar berkata : "Lalu saya ambil cedar saya, kemudian pergi dari rumah saya, sampai masuk ke rumah Hafshah. saya menanyakan "Hai anakku ! Adakah engkau membantah Rasulullah s.a.w. sampai sehari itu beliau menjadi marah?" Hafshah menjawab : "Demi Allah! Sesungguhnya kami bersoal jawab dengan beliau." Saya berkata : "Tahukah engkau bahwa saya memperingatkan (menegur) engkau, hukuman Allah (siksaan) dan kemurkaan Rasulullah? Hai Anakku! Janganlah engkau terpengaruh oleh perempuan yang mengagumi kecantikanannya dan kecintaan Rasulullah s.a.w. kepadanya." Kemudian itu saya pergi sampai masuk ke rumah Ummu Salamah karena dia kerabat saya. Saya bercakap-cakap dengan dia dan Ummu Salamah mengatakan kepada saya : "Engkau aneh, hai Ibnul Khatthab! Engkau telah mencampuri segala urusan, sampai engkau hendak mencampuri urusan Rasulullah s.a.w. dengan isteri-isteri beliau." (Ucapanannya itu) menimbulkan kesan dalam hati saya, sebagiannya menyinggung perasaan saya. Lalu saya pergi meninggalkannya. Saya mempunyai seorang kawan dari kaum Anshar. Kalau saya tidak datang (kepada Nabi), dia yang menyampaikan berita kepada saya. Sebaliknya kalau dia tidak datang, saya menyampaikan kepadanya. Kami di waktu itu mencemaskan serangan seorang raja dari raja-raja Ghasan, diberitakan bahwa dia bermaksud hendak menyerang kami. Hati kami penuh kecemasan terhadap itu."

"Maka datanglah kawan saya dari kaum Anshar itu mengetuk pintu dan mengatakan : "Bukalah pintu, bukalah pintu!" Saya bertanya : "Apakah kaum Ghassan datang menyerang?" Dia menjawab : "Lebih hebat dari itu! Rasulullah s.a.w. telah menjauhkan diri dari isteri-isteri beliau." Saya berkata (dalam hati) : "Celaka Hafshah dan 'Aisyah!" Kemudian saya mengambil pakaian saya dan berangkat

sehingga datang menemui Rasulullah s.a.w. kebetulan Rasulullah s.a.w. berada di bilik simpanannya yang dinaiki dengan tangga. Seorang bujang Rasulullah s.a.w. yang berkulit hitam duduk di kepala tangga. Saya berkata : "Ini Umar, lalu saya diizinkan masuk, saya ceritakan kepada Rasulullah s.a.w. cerita ini. Setelah saya sampai kepada cerita Ummu Salamah, beliau tersenyum. Beliau tidur di atas tikar langsung tidak ada alasnya dan dibawah kepala beliau ada bantal dari kulit yang disamak berisi sabut (serabut) dan di dekat kedua kaki beliau seongkok biji qaraz dan dekat kepala beliau tergantung sehelai kulit. Saya melihat bekas tikar dirusuk beliau, lalu saya menangis. Nabi bertanya : "Mengapa engkau menangis?" Saya menjawab : "Ya Rasulullah ! Sesungguhnya Kisra (Raja Parsia) dan Kaisar (Raja Rumawi) dalam keadaan mewah, sedang engkau Rasulullah s.a.w. (hidup begini)." Rasulullah s.a.w. berkata : "Apakah engkau tidak merasa senang, kalau dunia untuk keduanya dan akhirat untuk engkau?"

٣٠١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ
مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا وَسَلَّمَ إِنْ تَوَبَّأَ إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ
فُلُوكُمَا حَتَّى حَجَّ عُمَرُ وَحُجَّتْ مَعَهُ فَلَمَّا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ عَدَلَ عُمَرُ
وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِالْإِدَاوَةِ فَتَبَرَّزْتُمَا نِإَنِّي فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ فَوَضَعْتُ
يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مِنَ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ لَهُمَا إِنْ تَوَبَّأَ إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ فُلُوكُمَا قَالَ عُمَرُ وَاعْبَاءُكَ
يَا ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ هِيَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ ثُمَّ أَخَذَ يَسُوقُ الْحَدِيثَ قَالَ كُنَّا
مَعَشَرَ قُرَيْشٍ قَوْمًا نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ
نِسَاؤُهُمْ فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَتَعَمَّنُ مِنْ نِسَاءِهِمْ قَالَ وَكَانَ مَنْزِلِي فِي بَنِي

هَاهُوَ ذَا مُعْتَرِلٍ فِي هَذِهِ الْمَشْرِبَةِ فَأَتَيْتُ غُلَامًا لَهُ أَسْوَدُ فَقُلْتُ اسْتَأْذِنْ
 لِعُمْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ فَقَالَ قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصُمْتُ فَأَنْطَلَقْتُ حَتَّى
 انْتَهَيْتُ إِلَى الْمَنْبَرِ فَجَلَسْتُ فَإِذَا عِنْدَهُ رَهْطٌ جُلُوسٌ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ
 فَجَلَسْتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَحَدُ ثُمَّ أَتَيْتُ الْغُلَامَ فَقُلْتُ اسْتَأْذِنْ
 لِعُمْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ فَقَالَ قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصُمْتُ فَوَلَّيْتُ مَذِيرًا فَإِذَا
 الْغُلَامُ يَدْعُونِي فَقَالَ ادْخُلْ فَقَدْ أُوْذِنَ لَكَ فَدَخَلْتُ فَسَأَمْتُ عَلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَعم فَإِذَا هُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى رِمْحٍ حَصِيرٍ قَدْ أَثَرَفِي جَنِيهِ فَقُلْتُ أَطْلَقْتُ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ نِسَاءَكَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيَّ وَقَالَ لَا فَقُلْتُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَوْ رَأَيْتَنَا
 يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكُنَّا مَعَشَرَ قُرَيْشٍ قَوْمًا نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ
 وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ نِسَاءُهُمْ فَطَفِقَ نِسَاءُ نَائِبَتِ عَائِشَةَ مِنْ نِسَائِهِمْ
 فَتَغَضَّبَتْ عَلَى أَمْرَاتِي يَوْمًا فَإِذَا هِيَ تَرَا جَعَنِي فَأَنْكَرْتُ أَنْ تَرَا جَعَنِي
 فَقَالَتْ مَا تَنْكُرُ أَنْ أَرَا جَعَكَ فَوَاللَّهِ إِنْ أَرَا جَعَ النَّبِيِّ صَلَعم لَيَرَا جَعَنَهُ
 وَهَجْرَهُ أَحَدًا هُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ فَقُلْتُ قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مِنْهُمْ
 وَخَسِرَ أَفْتًا مَنْ أَحَدًا هُنَّ أَنْ يَغْضَبَ اللَّهُ عَلَيْهَا الْعُصْبُ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَعم فَإِذَا هِيَ قَدْ هَلَكَتْ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَعم فَقُلْتُ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ قَدْ دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَا يَغْرُوكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ هِيَ
 أَوْسَمُ مِنْكَ وَأَحَبُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَعم مِنْكَ فَتَبَسَّمَ أُخْرَى .

أُمِّيَّةَ بْنِ زَيْدٍ بِالْعَوَالِي فَتَغَضَّبْتُ يَوْمًا عَلَى أَمْرَاتِي فَإِذَا هِيَ تَرَا جَعَنِي
 فَأَنْكَرْتُ أَنْ تَرَا جَعَنِي فَقَالَتْ مَا تَنْكُرُ أَنْ أَرَا جَعَكَ فَوَاللَّهِ إِنْ أَرَا جَعَ النَّبِيِّ
 صَلَعم لَيَرَا جَعَنَهُ وَهَجْرَهُ أَحَدًا هُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ فَأَنْطَلَقْتُ فَدَخَلْتُ
 عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ أَنْتَرَا جَعَيْنِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَعم فَقَالَتْ نَعَمْ فَقُلْتُ
 أَمْ هَجْرَهُ أَحَدًا كُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ قَالَتْ نَعَمْ قُلْتُ قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ
 مِنْكُمْ وَخَسِرَ أَفْتًا مَنْ أَحَدًا كُنَّ أَنْ يَغْضَبَ اللَّهُ عَلَيْهَا الْعُصْبُ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَعم فَإِذَا هِيَ قَدْ هَلَكَتْ لَا تَرَا جَعِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَعم وَلَا سَأَلِيهِ شَيْئًا
 وَسَلَيْتَنِي مَا بَدَأَ لَكَ وَلَا يَغْرُوكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ هِيَ أَوْسَمُ وَأَحَبُّ إِلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَعم مِنْكَ (يُرِيدُ عَائِشَةَ) .

قَالَ وَكَانَ لِي جَارٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَكُنَّا تَتَاوَبُ النَّزُولَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَعم فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَيَنْزِلُ يَوْمًا فَيَأْتِينِي بِخَبَرِ الْوَحْيِ وَغَيْرِهِ وَأَتِينِي بِمِثْلِ
 ذَلِكَ وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ غَسَّانَ تَنْعَلُ الْخَيْلَ لَتَغْرُرَنَا فَتَنْزِلُ صَاحِبِي ثُمَّ أَتَانِي
 عِشَاءً فَضَرَبَ بَابِي ثُمَّ نَادَانِي فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ حَدَّثَ أَمْرٌ عَظِيمٌ قُلْتُ مَاذَا
 أَجَاءَتْ غَسَّانُ قَالَ لَا بَلْ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ وَأَطْوَلُ طَلَقَ النَّبِيُّ صَلَعم نِسَاءَهُ
 فَقُلْتُ قَدْ خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ قَدْ كُنْتُ أَطْلُقُ هَذَا كَايْنًا .
 حَتَّى إِذَا صَلَّيْتُ الصُّبْحَ شَدَدْتُ عَلَى شِئَانِي ثُمَّ نَزَلْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى
 حَفْصَةَ وَهِيَ تَبْكِي فَقُلْتُ أَطْلَقَكُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَعم فَقَالَتْ لَا أَدْرِي

فَقُلْتُ اسْتَأْنِسْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ فَجَلَسْتُ فَرَفَعْتُ رَأْسِي
فِي الْبَيْتِ فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِيهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ إِلَّا أَهْبَاءَ ثَلَاثَةٍ فَقُلْتُ أَدْعُ
اللَّهَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْ يُوسِّعَ عَلَيَّ أَمَّتِكَ فَقَدْ وَسَّعَ عَلَيَّ فَارِسَ وَالرُّومَ وَهُمْ
لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَاسْتَوَى جَالِسًا ثُمَّ قَالَ أِنِّي شَكَّ أَنْتَ يَا ابْنَ الْمُخْطَابِ
أَوَّلِيكَ قَوْمٌ عَمِلَتْ لَهُمْ طَبِيبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُكَ
يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَانَ أَقْسَمُ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَيْهِنَ شَهْرٌ مِنْ شِدَّةٍ مَوْجِدَةٍ
عَلَيْهِنَّ حَتَّى عَاتَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

301. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya :

"Saya selalu mempunyai hasrat hendak menanyakan kepada Umar bin al-Khattab, dua orang perempuan dari isteri-isteri Nabi s.a.w. yang disebutkan dalam firman Allah Ta'ala : "Kalau engkau berdua tobat kepada Allah (itu lebih baik) dan hati engkau keduanya telah tertarik. (kepada kesalahan)." (Qur-an surat At Tahrim ayat 4). Sampai Umar naik haji dan saya naik haji bersama dengan dia. Setelah kami berada di suatu jalan, Umar menyimpang, lalu saya menyimpang pula bersama dengan dia membawa suatu perkakas dan dia buang air besar. Kemudian itu dia datang kepada saya, lalu saya mencurahkan air kepada kedua tangannya dan dia beruduk. Lalu saya bertanya : "Ya Amirul Mukminin! Siapakah dua orang perempuan dari isteri-isteri Nabi s.a.w. yang Allah 'Azza Wajalla telah berfirman mengenai keduanya : "Kalau engkau keduanya tobat kepada Allah (itu lebih baik) dan sesungguhnya engkau keduanya telah tertarik (kepada kesalahan)." Umar menjawab : "Wah, aneh hai Ibnu Abbas! Keduanya ialah Hafshah dan Aisyah." Kemudian Umar meneruskan ceritanya. Katanya : "Kami kaum Qureisy menguasai kaum perempuan. Setelah kami datang ke Madinah, kami mendapati kaum yang dikuasai oleh perempuannya. Maka terjadilah, perempuan

kami belajar dari perempuan mereka. Tempat tinggal saya dalam lingkungan keluarga Bani Umayyah bin Zaid di pinggir kota. Pada suatu hari, saya marah-marah kepada isteri saya dan ketika itu dia membantah perkataan saya. Lalu saya menyalahkan perbuatannya membantah perkataan saya itu. Dia menjawab : "Mengapa engkau menyalahkan perbuatan saya membantah perkataan engkau? Demi Allah! Sesungguhnya isteri-isteri Nabi s.a.w. membantah perkataan beliau dan salah seorang di antaranya menjauhi beliau sampai malam." Lalu saya berangkat dan masuk ke rumah Hafshah, menanyakan : "Benarkah engkau membantah perkataan Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab : "Ya!" Saya bertanya lagi : "Betulkah salah seorang di antara kamu menjauhi beliau sampai malam?" Dia menjawab : "Ya!" Saya berkata : "Sesungguhnya malang siapa yang memperbuat demikian dari antara kamu dan dia merugi. Adakah seseorang kamu merasa aman dari murka Allah, disebabkan murka Rasulullah s.a.w.? Kalau begitu dia pasti binasa. Janganlah engkau membantah Rasulullah s.a.w. dan jangan meminta apa-apa kepada beliau, melainkan mintalah kepada saya apa yang engkau rasa perlu! Janganlah engkau terpengaruh oleh karena tetangga engkau (madu engkau) lebih cantik dan lebih dicintai Rasulullah s.a.w. dari engkau (dimaksudnya Aisyah)."

"Kata Umar : "Saya mempunyai tetangga dari kaum Anshar. Kami berganti-ganti datang menemui Rasulullah s.a.w. Dia datang satu hari dan saya satu hari. Dia datang kepada saya membawa berita tentang wahyu dan sebagainya dan saya datang pula kepadanya (waktu giliran saya) serupa itu pula. Kami pernah mempercakapkan bahwa Ghassan telah memasang teropa (mempersiapkan) kuda untuk menyerang kami. Kawan saya itu pergi (menemui Nabi) dan kembali di waktu senja diketuknya pintu saya dan saya dipanggilnya, lalu saya ke luar menemuinya. Dia mengatakan : "Telah terjadi suatu peristiwa besar!" Saya bertanya : "Apakah itu? Apakah kaum Ghassan telah datang (menyerang)?" Dia menjawab : "Tidak! Bahkan, lebih besar dan lebih hebat dari itu: Nabi s.a.w. telah menceraikan isteri-isterinya." Saya berkata : "Sesungguhnya Hafshah telah malang dan rugi. Saya menduga, bahwa ini akan terjadi."

"Setelah sembahyang Subuh saya memakai pakaian saya, kemudian berangkat dan masuk ke rumah Hafshah dan dia sedang menangis. Lalu saya bertanya: "Apakah kamu telah diceraikan oleh Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab: "Saya tidak tahu, lihatlah beliau sedang menjauhkan dirinya di bilik simpanannya!" Saya datang bertemu dengan seorang bujang yang berkulit hitam dan saya mengatakan: "Mintakanlah (kepada Nabi) izin masuk untuk Umar!" Lalu dia masuk kemudian ke luar kembali menemui saya dan mengatakan: Sesungguhnya saya telah menyebutkan permintaan engkau kepada beliau, tapi beliau diam saja. Lalu saya berjalan, sehingga sampai dekat mimbar dan duduk di situ. Kebetulan dekat mimbar itu sekumpulan orang duduk bersama-sama sebagiannya menangis. Saya duduk sebentar, kemudian saya didesak oleh perasaan saya (hendak menemui Nabi). Saya datang kembali menemui bujang tadi dan mengatakan: "Mintakanlah keizinan masuk untuk Umar!" Lalu dia masuk dan keluar kembali, mengatakan: "Sesungguhnya saya telah menyebutkan permintaan engkau kepada beliau, tetapi beliau diam saja." Lalu saya pergi, kebetulan bujang tadi memanggil saya, mengatakan: "Silakan masuk karena beliau telah mengizinkan engkau!" Lalu saya masuk dan memberi salam kepada Rasulullah s.a.w. kebetulan ketika itu tikar telah membekas di rusuk beliau. Saya bertanya: "Apakah engkau telah menceraikan isteri-isteri engkau, ya Rasulullah?" Lalu beliau mengangkat kepalanya dan mengatakan: "Tidak! Saya mengucapkan: "Allahu Akbar! Kiranya engkau melihat keadaan kita, ya Rasulullah! Kita kaum Qureisy menguasai perempuan. Setelah kita datang ke Madinah, kita dapati kaum yang dikuasai oleh perempuan. Maka terjadilah, perempuan-perempuan kita belajar kepada perempuan-perempuan mereka. Pada suatu hari, saya marah-marah kepada isteri saya lalu dia membantah perkataan saya. Saya menyalahkannya, karena dia membantah perkataan saya. Dia menjawab: "Tidak boleh engkau menyalahkan saya karena membantah perkataan engkau. Maka demi Allah, sesungguhnya isteri-isteri Nabi membantah perkataan beliau dan salah seorang di antara mereka menjauhi Nabi dari siang sampai malam." Saya berkata: "Sesungguhnya malang siapa yang berbuat demikian di antara mereka dan rugi. Adakah merasa aman

salah seorang di antara kamu dari murka Allah kepadanya, disebabkan murka RasulNya? Kalau begitu dia pasti binasa." Lalu Rasulullah s.a.w. tersenyum mendengarnya. Saya berkata: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya saya telah masuk ke rumah Hafshah dan mengatakan: "Janganlah engkau terpengaruh oleh karena tetangga (madu) engkau lebih cantik dan lebih dicintai oleh Rasulullah s.a.w. dari engkau!" Lalu Rasulullah s.a.w. tersenyum sekali lagi."

"Saya bertanya: "Bolehkah saya terus di sini ya Rasulullah?" Nabi menjawab: "Ya, boleh!" Lalu saya duduk dan mengangkat kepala (untuk memperhatikan) apa yang ada dalam rumah. Demi Allah! Tiada sesuatu yang nampak saya lihat selain tiga ongkokan (bahan makanan). Lalu saya mengatakan: Do'akanlah kepada Allah, ya Rasulullah, supaya Allah melimpahkan kekayaan kepada umat engkau. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan kekayaan kepada bangsa Parsia dan Rumawi sedang mereka tiada menyembah Allah. Lalu beliau menepatkan duduknya, kemudian itu berkata: "Apakah engkau masih dalam ragu, hal Ibnul Khatthab?," Saya menjawab: "Mohonkanlah ampunan kesalahan saya, ya Rasulullah!" Beliau telah bersumpah tidak akan datang ke rumah isterinya selama satu bulan, karena sangat tersinggung perasaan beliau dari tingkah laku mereka, sampai beliau ditempelak (dicela) oleh Allah 'Azza Wajalla."

SESUDAH THALAK TIGA

٣٠٢- عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَنَّ أَبَا عَمْرٍو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَهَا الْبَتَّةَ وَهُوَ غَائِبٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكَيْلَهُ يُشْعِيرٌ فَسَخَطَتْهُ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا لَكَ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ فَبَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِ نَفَقَةٌ فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ ثُمَّ قَالَ يَلَاكِ أَمْرٌ يَعْشَاهَا أَصْحَابِي اعْتَدِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى تَضَعِينَ ثِيَابَكَ فَإِذَا

٣٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ طَلَّقْتُ خَالَتِي فَأَرَادَتْ أَنْ تَجِدَ مَخْلًا لَهَا
فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَلَى فَعَدِّي مَخْلًا
فَأَتَاكَ عَسَى أَنْ تَصِدَّقِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا.

303. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya:

"Bibi saya diceraikan suaminya dan dia bermaksud hendak memetik buah kormanya. Lalu ada orang yang mencegahnya dan melarangnya keluar. Dia datang menemui Nabi s.a.w. dan beliau mengatakan: "Boleh keluar! Petiklah kormamu, mudah-mudahan engkau bersedekah atau mengerjakan perbuatan baik."

'IDDAH PEREMPUAN HAMIL, MELAHIRKAN ANAK

٣٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ
بْنِ خَوْلَةَ وَهَوِيَ بَنِي عَامِرٍ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ مِنْ شُهَدَاءِ بَدْرٍ فَتَوَقَّعَتْ عَنْهَا فِي
حَجَّةِ الْوُدَّاعِ وَهِيَ حَاحِلٌ فَأَمَّ تَنْشُبُ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ فَلَمَّا
تَعَلَّتْ مِنْ نَفَاسِهَا تَجَمَّلَتْ لِلْخَطَّابِ فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَائِلِ بْنُ
بَعْلَكٍ (رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ) فَقَالَ لَهَا مَا لِي أَرَاكَ مُجَمِّلَةً لَعَلَّكَ
تَرْجِينَ الزَّكَاحَ إِنَّكَ وَاللَّهِ مَا أَنْتَ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ
وَعَشْرٌ قَالَتْ سُبَيْعَةُ فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ جَمَعْتُ عَلَى ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ
فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَأَقَاتَنِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حَيْضًا
وَضَعْتُ حَمْلِي وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوِجِ إِنْ بَدَلِي.

حَلَلْتُ فَأَذِنَنِي قَالَتْ فَلَمَّا حَلَلْتُ ذَكَرْتُ لَهُ أَنَّ مَعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ
وَأَبَا جَهْمٍ خَطَبَانِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا أَبُو جَهْمٍ فَلَا يَضَعُ عَصَاهُ
عَنْ عَاتِقِهِ وَأَمَّا مَعَاوِيَةُ فَضَعْلُوكُ لَأَمَالُ لَهُ أَنْ يَكُنِيَ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ
فَكَرِهْتُهُ ثُمَّ قَالَ أَنْ يَكُنِيَ أَسَامَةَ فَتَنَكَّحْتُهُ فَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا وَاعْتَبَطْتُ
بِهِ.

302. Dari Fatimah binti Qais r.a. katanya:

"Bahwa Abu Amru bin Hafas menceraikannya dengan perceraian yang ketiga kali, sedang dia pergi jauh. Abu Amru mengirimkan kepada wakilnya untuk Fatimah jagung, lalu perempuan itu tidak merasa senang dengan kiriman itu. Wakil itu mengatakan: "Demi Allah! Kami tidak berkewajiban apa-apa memberi engkau sedikitpun. Lalu perempuan itu datang menemui Rasulullah s.a.w. dan menyebutkan hal itu kepada beliau. Nabi berkata: "Engkau tidak akan mendapat nafkah dari padanya." Nabi menyuruhnya supaya menghabiskan masa 'iddahnya di rumah Ummu Syarik. Kemudian Nabi mengatakan: "Perempuan itu banyak dikunjungi oleh sahabat-sahabatku. Sebab itu hendaklah selama dalam 'iddah, diamlah engkau di rumah Ibnu Ummu Maktum karena dia seorang yang buta, boleh engkau membuka kudung di situ. Apabila 'iddah engkau telah liwat, beritahukanlah kepadaku!" Kata Fatimah: "Setelah 'iddah saya liwat, saya ceritakan kepada Nabi, bahwa Mu'awiyah bin Abu Sofyan dan Abu Jaham keduanya memining saya." Rasulullah s.a.w. berkata: "Adapun Abu Jaham seorang laki-laki yang suka memukul isterinya dan adapun Mu'awiyah seorang miskin, tiada mempunyai harta. Kawinlah engkau dengan Usamah bin Zaid!" Tetapi saya tidak suka kepadanya. Kemudian itu Nabi mengatakan sekali lagi: "Kawinlah engkau dengan Usamah!" Lalu saya kawin dengan Usamah dan Allah mengadakan kebahagiaan dalam perkawinan itu dan ada yang iri hati melihat keberuntungan saya dengan dia."

304. Dari Abdullah bin 'Utbah r.a. katanya:

"Bahwa Subai'ah menceritakan kepadanya, sesungguhnya dia adalah isteri Sa'ad bin Khaulah, dalam keluarga Bani 'Amir bin Lu-ai dan dia termasuk orang yang ikut dalam perang Badar. Sa'ad diwafatkan di waktu haji Wada', meninggalkan isterinya Subai'ah yang sedang hamil. Tidak lama sesudah suaminya wafat, Subai'ah melahirkan anaknya.— Setelah suci dari darah nifas, dia berhias kalau-kalau ada orang yang hendak meminang. Lalu datang kepadanya Abu Sanabil bin Ba'kak (seorang laki-laki dari Bani Abdud Dar) mengatakan kepadanya: "Mengapa engkau saya lihat berhias. Boleh jadi engkau mengharapkan kawin lagi. Bahwa engkau, demi Allah, belum kawin sebelum liwat empat bulan sepuluh hari." Kata Subai'ah: "Setelah Abu Sanabil mengatakan hal itu kepada saya, saya berpakaian di waktu sore, langsung datang menemui Rasulullah s.a.w. dan menanyakan hal itu. Nabi menfatwakan kepada saya, bahwa saya telah boleh kawin sesudah saya melahirkan anak. Beliau menyuruh saya supaya kawin, kalau saya setuju."

BERKABUNG HANYA DIBOLEHKAN TIGA HARI, KALAU BUKAN KARENA KEMATIAN SUAMI

٣٠٥. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَوَمَّنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَحْدُ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ أَعْلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

305. Dari Ummu Habibah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak dibolehkan perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhirat berkabung karena orang yang meninggal dunia, lebih dari tiga hari, kecuali kalau meninggal suaminya, boleh berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

LI'AN (PERCERAIAN SESUDAH TUDUH MENUDUH)

٣٠٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ عُوَيْمِرَ الْعَجَلَانِيَّ جَاءَ إِلَى

عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الْأَنْصَارِيِّ فَقَالَ لَهُ أَرَأَيْتَ يَا عَاصِمُ لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيْقَلَهُ فَنَقَلَتْهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ فُسِّلَ لِي عَنْ ذَلِكَ يَا عَاصِمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَاصِمُ رَسُولَ اللَّهِ فَفَكَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ جَاءَهُ عُوَيْمِرُ فَقَالَ يَا عَاصِمُ مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتَهُ عَنْهَا قَالَ عُوَيْمِرُ وَاللَّهِ لَا أَتَمُوهَا حَتَّى سَأَلَهُ عَنْهَا.

فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرُ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطَ النَّاسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيْقَلَهُ فَنَقَلَتْهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبِكَ فَادْهَبْ فَأْتِ بِهَا قَالَ سَهْلٌ فَتَبْلَا عَنَّا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا فَرَعَا قَالَ عُوَيْمِرُ كَذَبْتُ عَلَيْهِمَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَمْسَكْتُمَا فَطَلَقْتُمَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

306. Dari Sahal bin Sa'ad As Sa'idi r.a. katanya:

"Bahwa 'Uwaimir Al 'Ajlanî datang kepada 'Ashim bin 'Adi Al Anshari, menanyakan: "Bagaimana pendapat engkau, hai 'Ashim, kalau seorang laki-laki (suami) mendapati bersama isterinya seorang laki-laki lain, bolehkah dibunuhnya laki-laki itu, lalu dia dibunuh pula, atau apa yang akan diperbuatnya? Maka tanyakanlah hal itu untuk saya kepada

Rasulullah s.a.w. hai 'Ashim!" Lalu 'Ashim menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau tidak menyukai pertanyaan itu dan mencelanya, sehingga 'Ashim merasa kurang senang (keberatan) terhadap apa yang didengarnya dari Rasulullah s.a.w. Setelah 'Ashim pulang ke rumahnya, datanglah 'Uwaimir dan menanyakan: "Hai 'Ashim! Apakah jawab Rasulullah s.a.w.?" Kata 'Ashim kepada 'Uwaimir: "Engkau tidak mendatangkan kebaikan kepada saya, karena Rasulullah s.a.w. tidak suka mendengarkan pertanyaan yang engkau suruh tanyakan kepada beliau." Kata 'Uwaimir: "Demi Allah! Saya tidak akan berhenti, sebelum saya sampai bertemu dengan Rasulullah s.a.w."

"Lalu 'Uwaimir pergi sampai bertemu dengan Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang di tengah orang banyak. 'Uwaimir bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau tentang seorang laki-laki (suami) yang mendapati bersama isterinya seorang laki-laki lain, akan dibunuh-nyakah lalu dia dibunuh pula, atau apa yang akan diperbuatnya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Sesungguhnya telah turun ayat tentang engkau dan isteri engkau, maka pergilah dan bawa dia ke sini!" Kata Sahal: "Lalu keduanya tuduh menuduh, sedang masih bersama orang banyak dekat Rasulullah s.a.w. Setelah selesai tuduh menuduh, 'Uwaimir berkata: "Saya mendustai perkawinan dengan dia, ya Rasulullah! Kalau saya terus memeliharanya." Lalu perempuan itu diceraikan -kannya tiga kali, sebelum disuruh oleh Rasulullah s.a.w. "

٣٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّلَاعِنُ أَيْفَرَّقُ بَيْنَهُمَا قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ نَعَمْ إِنْ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فَلَانَ بَنُ فُلَانٍ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ أَنْ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرِ عَظِيمٍ وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ قَالَ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّ يُحِبُّهُ فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ فَقَالَ إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدْ ابْتَلَيْتُ بِهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ

الآيَاتِ فِي سُورَةِ التَّوْرَةِ وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ وَالْخَامِسَةُ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ. وَيَذَرُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَنْ تَشْهَدَ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ. وَالْخَامِسَةَ أَنْ غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ.

فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعظَهُ وَذَكَرَهُ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ قَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا ثُمَّ دَعَاها فَوَعظَهَا وَذَكَرَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ قَالَتْ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَكَ كَاذِبٌ فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ. وَالْخَامِسَةَ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ. ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ وَالْخَامِسَةَ أَنْ غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

307. Dari Sa'id bin Jubair r.a. katanya:

"Saya bertanya kepada Ibnu 'Umar: "Ya Abu Abdurrahman! Dua suami isteri yang tuduh menuduh, apakah diceraikan antara keduanya?" Ibnu 'Umar menjawab: "Subhanallah, ya! Sesungguhnya orang pertama yang menanyakan hal itu ialah si Anu Anak si Anu. Dia bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau, kalau salah seorang kami mendapati isterinya mengerjakan perbuatan keji (zina) apakah

BAHAGIAN KELIMA BELAS

HARTA BENDA, KEMEWAHAN DUNIA DAN HIDUP SEDERHANA

BERBEDA PANDANGAN TENTANG DUNIA

٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

308. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dunia ini penjara bagi orang yang beriman (membatasi nafsunya) dan surga bagi orang kafir (bebas mem-perturutkan nafsu)."

KEMEWAHAN DUNIA TIADA BERTAMBAH

٣٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كُنُفَتِيهِ فَمَرَّ بِجَدِي أَسْكَ مِمَّتٍ فَتَنَّاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ هَذَا لَهُ يَدْرَهُمْ فَقَالُوا مَا غِبُّ أَنْهُ لَنَا شَيْءٌ وَمَا نَضِيعُ بِهِ قَالَ أَتُحِبُّونَ أَنْهُ لَكُمْ قَالُوا وَاللَّهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عِيًّا فِيهِ لِأَنَّهُ أَسْكَ فَكَيْفَ وَهُوَ مِمَّتٍ فَقَالَ فَوَاللَّهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ.

yang akan diperbuatnya? Kalau dia bicara tentu dia membicarakan suatu hal yang besar (menuduh berbuat jahat) dan kalau dia diam saja, berarti mendiamkan perkara besar pula." Nabi diam saja tiada memberikan jawaban. Kemudian itu dia datang lagi kepada Nabi mengatakan: "Sesungguhnya apa yang telah saya tanyakan dahulu kepada engkau sekarang saya telah dicobai dengan itu (telah terjadi pada diri saya)." Lalu Allah 'Azza Wajalla menurunkan ayat ini, dalam surat Nur: "Orang-orang yang menuduh isterinya (berzina) dan tiada mempunyai saksi (untuk membuktikan tuduhannya) selain dirinya sendiri, maka kesaksian seseorang itu (dapat diterima) jika dia bersumpah dengan nama Tuhan empat kali, bahwa dia termasuk orang-orang benar. Dan sumpah yang kelima ialah, bahwa kutukan (laknat) Allah akan ditimpakan kepadanya, kalau dia termasuk orang-orang yang dusta. Tetapi isteri itu dapat terhindar dari hukuman (rajam), jika dia mengemukakan pengakuan (bersumpah) dengan nama Allah empat kali, bahwa suaminya itu termasuk orang yang dusta. Dan sumpah yang kelima ialah bahwa kemurkaan Allah akan ditimpakan kepadanya, jika suaminya termasuk orang-orang yang benar." (Ayat 6-9).

"Nabi membacakan ayat-ayat itu kepada orang yang bertanya, mengajarnya, memberikan peringatan kepadanya dan memberitakan, bahwa siksaan dunia lebih ringan dari siksaan akhirat. Orang itu berkata: "Demi Tuhan yang mengutus engkau membawa kebenaran! Saya tidak berdusta menuduhnya." Kemudian Nabi memanggil perempuan, isteri orang itu mengajarnya, memberikan kepadanya dan memberitakan, bahwa sikaan dunia lebih ringan dari siksaan akhirat. Perempuan itu berkata: "Tidak! Demi Tuhan yang mengutus engkau membawa kebenaran, sesungguhnya dia (suaminya) orang yang dusta." Nabi memulai dengan laki-laki (suami), lalu dia bersumpah empat kali dengan nama Allah, bahwa dia termasuk orang-orang yang benar. Dan sumpah yang kelima, bahwa kutukan (laknat) Allah akan ditimpakan kepadanya, kalau dia termasuk orang-orang yang dusta. Kemudian panggilan yang kedua kepada perempuan (isteri), lalu dia bersumpah empat kali sumpah dengan nama Allah, bahwa suaminya termasuk orang-orang yang dusta. Sumpah yang kelima, bahwa kemurkaan Allah akan ditimpakan kepadanya (isteri), kalau suaminya termasuk orang-orang yang benar. Kemudian itu Nabi menceraikan antara keduanya."

309. Dari Jabir bin Abdullah r.a. bahwa :

"Rasulullah s.a.w. melalui sebuah pasar dalam pinggiran kota sedang orang banyak di kiri kanan beliau. Lalu beliau bertemu dengan seekor anak kambing mati yang kecil telinganya. Anak kambing itu diambil oleh Nabi dan dipegang kedua telinganya, kemudian itu beliau berkata: "Siapakah di antara kamu, yang mau memperoleh ini dengan membayar satu dirham?" Mereka menjawab: "Kami tidak suka mempunyai dengan pembayaran apapun. Untuk apa kami pergunakan?" Nabi berkata: "Adakah kamu suka untuk memperolehnya?" Mereka menjawab: "Demi Allah, kalau sekiranya anak kambing itu hidup, ada juga celanya, karena kecil kedua telinganya, apalagi kalau dia telah mati." Lalu Nabi bersabda: "Demi Allah! Sesungguhnya kesenangan dunia ini lebih rendah di sisi Allah dari anak kambing ini dalam pandangan kamu."

TIGA MACAM HARTA

٣١٠. عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ التَّكْوِيْنُ قَالَ يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَالِي مَالِي وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَمْلَأْتُ فَأَنْتِ أَوْ لَيْسَتْ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ .

310. Dari Mutharrif dari bapanya, katanya:

"Saya datang menemui Nabi s.a.w. dan beliau sedang membaca ayat: "Kamu dilalaikan oleh karena mencari segala banyak." Kemudian beliau bersabda: "Anak Adam (manusia) mengatakan: "Hartaku, hartaku! Yang untuk engkau, hai Anak Adam, apa yang engkau makan, telah engkau habiskan dan apa yang engkau pakai, telah usang atau engkau sedekahkan, telah engkau teruskan (menjadi amal saleh)."

٣١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْعَبْدُ مَالِي مَالِي

إِنْ مَالَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ مَا أَكَلَ فَأَقْنَى أَوْ لَيْسَ فَأَبْلَى أَوْ أُعْطِيَ فَأَقْنَى وَمَا سَوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ .

311. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: Seorang manusia mengatakan: "hartaku, hartaku! Yang menjadi kepunyaannya dari harta itu hanya tiga: Apa yang dimakannya, telah dihabiskannya dan apa yang dipakainya, telah menjadi usang atau dinafkakkannya (untuk kebaikan), telah disimpannya (untuk hari kemudian). Selain dari itu akan lenyap dan tinggal untuk orang lain."

HANYA AMAL BAIK YANG TERUS MENGIKUTI MAYIT

٣١٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ .

12. Dari Anas bin Malik r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang telah meninggal dunia diiringkan (ke kubur) oleh tiga, kemudian yang dua kembali dan yang tinggal bersama dia hanya satu, diiringkan oleh keluarganya, hartanya dan amalnya (perbuatan baik), lalu keluarganya dan hartanya pulang kembali dan yang tinggal bersama dia hanya amalnya."

KEMEWAHAN HIDUP BISA MENCELAKAKAN UMMAT

٣١٣. عَنْ عُمَرَ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِخَزَائِنِهِمَا وَإِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَالِحُ أَهْلِ

البحرين وأمر عليهم العلاء بن الحضرمي فقدم أبو عبيدة بمال من
البحرين فسمعت الأنصار يقدون أبي عبيدة فوافوا صلاة الفجر مع
رسول الله صلعم فلما صلى رسول الله صلعم انصرف فتعزواؤه
فتبسم رسول الله صلعم حين راهم ثم قال أظنكم سمعتم أن أبا
عبيدة قدم بشئ من البحرين فقالوا أجل يا رسول الله قال فابشروا
وأملوا ما يسركم فوالله ما الفقرا خشى عليكم ولكني أخشى عليكم
أن تبسط الدنيا عليكم كما بسطت على من كان قبلكم فتنافسوها
كما تنافسوها وهلككم كما أهلكتهم.

313. Dari 'Amru bin 'Auf r.a. bahwa:

"Rasulullah s.a.w. mengirim 'Ubaidah bin Jarrah ke negeri Bahrain, bahwa Abu 'Ubaidah bin Jarrah yang telah diutus oleh Rasulullah s.a.w. ke Bahrain datang (kembali) membawa jiz-yah (iuran negara) penduduk Bahrain. Rasulullah s.a.w. telah mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Bahrain dan mengangkat untuk menjabat kepala pemerintahan di situ 'Alaa bin Hadrami. Setelah Abu 'Ubaidah datang (kembali) membawa harta dari Bahrain, kaum Anshar mendengar kedatangan Abu 'Ubaidah, karenanya mereka cukup ramai hadir sembahyang Subuh bersama Rasulullah s.a.w. Setelah Rasulullah s.a.w. selesai mengerjakan sembahyang beliau berputar (melihat kepada orang banyak). Mereka semuanya memandang kepada Nabi, lalu Nabi tersenyum ketika melihat mereka. Kemudian Nabi berkata: "Aku mengira, bahwa kamu mendengar Abu 'Ubaidah datang membawa apa-apa dari Bahrain." Mereka menjawab: "Betul, ya Rasulullah!" Beliau bersabda: "Kamu boleh bergembira dan penuh harapan memperoleh apa yang menggembirakan kamu! Demi Allah! Aku tidak cemas, kemiskinan akan mence-lakkan kamu. Melainkan aku cemas, kalau kekayaan dunia, dilimpah-

kan kepada kamu, sebagaimana dilimpahkan kepada orang-orang yang sebelum kamu, lalu kamu berlomba mengejarnya, sebagaimana orang-orang yang dahulu berlomba mengejarnya dan harta itu membinasakan kamu, sebagaimana orang-orang yang dahulu pernah dibinasakannya."

KEMEWAHAN MENIMBULKAN PERPECAHAN DAN PERMUSUHAN

٣١٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ أَيْ قَوْمٌ أَنْتُمْ قَالِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ
نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللَّهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ تَنَافَسُونَ ثُمَّ
تَحَاسَدُونَ ثُمَّ تَتَدَابَرُونَ ثُمَّ تَبَاغَضُونَ أَوْ تَخُودُ ذَلِكَ ثُمَّ تَنْظَلِقُونَ
فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ فَتَجْعَلُونَ بَعْضُهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ.

314. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash katanya:

"Rasulullah s.a.w. bertanya (kepada sahabat-sahabat): "Apabila dibuka-kan (ditaklukkan) Parsia dan Rumawi ke tangan kamu, kamu menjadi kaum yang bagaimana?" Abdurrahman bin 'Auf menjawab: "Kami akan mengucapkan (memperbuat) apa yang diperintahkan Allah kepada kami!" Nabi menukas apakah bukan yang lain dari itu? Kamu akan berlomba-lomba (mengejar keuntungan dunia) kemudian kamu ber-dengki-dengkan, kemudian kamu bermusuhan-musuhan, kemudian kamu berbenci-bencian dan sebagainya. Kemudian kamu berjalan ke rumah-rumah kaum Muhajirin, maka terjadilah yang sebagian menindas yang lain."

MELIHAT KE ATAS DAN KE BAWAH

٣١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَظَرْنَا حُلَاكُمُ إِلَى

مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ مِمَّنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ.

315. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang kamu memperhatikan orang yang lebih dari padanya, tentang kekayaan dan tubuh, maka hendaklah dia memperhatikan pula orang yang kurang dari padanya, di samping orang yang lebih dari padanya."

٣١٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظِرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا رِيعَةَ اللَّهِ.

316. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perhatikanlah orang yang kurang dari kamu dan jangan hanya kamu perhatikan orang yang lebih dari kamu, karena dengan itu wajarlah kamu tidak memandang enteng nikmat Allah kepada kamu."

MULUT DIKUNCI SEDANG ANGGOTA TUBUH DISURUH BICARA

٣١٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ هَلْ تُنْصَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ لَيْسَتْ فِي سَحَابَةٍ قَالُوا أَلَا قَالَ هَلْ تُنْصَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَتْ فِي سَحَابَةٍ قَالُوا لَا قَالَ قَوْلَ الَّذِي نَقِصَ يَدُهُ لَأَنْصَارُونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ إِلَّا كَمَا تُنْصَارُونَ فِي رُؤْيَةِ أَحَدِهِمَا قَالَ فَيَلْقَى الْعَبْدَ فَيَقُولُ أَيْ فُلَ الْمَ أَكْرَمَكَ وَأَسْوَدَكَ وَأَزْوَجَكَ وَأَسْخَرَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ وَادْرَكَ

تَرَأْسُ وَتَرْجُ فَيَقُولُ بَلَى قَالَ فَيَقُولُ أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقٍ فَيَقُولُ لَا فَيَقُولُ فَإِنِ أَنْسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّانِي فَيَقُولُ أَيْ فُلَ الْمَ أَكْرَمَكَ وَأَسْوَدَكَ وَأَزْوَجَكَ وَأَسْخَرَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ وَادْرَكَ تَرَأْسُ وَتَرْجُ فَيَقُولُ بَلَى أَيْ رَبِّ فَيَقُولُ أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقٍ فَيَقُولُ لَا فَيَقُولُ فَإِنِ أَنْسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّالِثَ فَيَقُولُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَمَنْتُ بِكَ وَبِكَتَابِكَ وَبِرَسُولِكَ وَصَلَّيْتُ وَصَلَّيْتُ وَتَصَدَّقْتُ وَبَشَيْئٍ بِخَيْرٍ أَسْتَطَاعَ فَيَقُولُ هَهُنَا إِذَا قَالَ ثُمَّ يَقَالُ لَهُ أَلَا نَبَعْتُ شَاهِدًا عَلَيْكَ وَيَتَفَكَّرُ فِي نَفْسِهِ مِنْ ذَلِكَ الَّذِي يَشْهَدُ عَلَيْهِ فَيَخْتَمُ عَلَى فِيهِ وَيَقَالُ لِفَخْذِهِ وَلِحْمِهِ وَعِظَامِهِ انْطِقْ فَتَنْطِقُ فِخْذُهُ وَلِحْمُهُ وَعِظَامُهُ بِعَمَلِهِ وَذَلِكَ لِيُعْذِرَ مِنْ نَفْسِهِ وَذَلِكَ الْمُنَافِقُ وَذَلِكَ الَّذِي يَسْخَطُ اللَّهُ عَلَيْهِ.

317. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Mereka (sahabat-sahabat) bertanya: "Ya Rasulullah! Adakah kita akan melihat Tuhan kita di hari kiamat?" Nabi menjawab: "Adakah kamu ragu melihat mata hari di waktu tengah hari yang tiada berawan?" Mereka menjawab: "Tidak!" Nabi bertanya: "Adakah kamu ragu melihat bulan di malam bulan purnama yang tiada berawan?" Mereka menjawab: "Tidak!" Nabi berkata: "Demi Tuhan yang diriku dalam kuasaNya! Kamu tidak akan ragu melihat Tuhan kamu, sebagaimana kamu tidak ragu melihat salah satu di antara keduanya (mata hari dan bulan)." Kata Nabi: "Tuhan menemui seorang hambaNya, menanyakan: "Hai Anu! Bukankah Aku telah memuliakan engkau, menjadikan engkau pemimpin, mengawinkan engkau, menundukkan kepada engkau

kuda dan onta dan membiarkan engkau menjadi seorang kepala dan bersenang-senang?" Dia menjawab: "Ya, betul!" Tuhan bertanya: "Adakah engkau mengira akan menemuiKu?" Dia menjawab: "Tidak!" Kata Tuhan: "Sebab itu Aku melupakan engkau, sebagaimana engkau melupakan Aku." Kemudian Tuhan menemui orang yang kedua dan bertanya: "Hai Anu! Bukankah Aku telah memuliakan engkau, menjadikan engkau pemimpin, mengawinkan engkau, menundukkan kepada engkau kuda dan onta, menjadikan engkau seorang pemimpin menjadikan engkau seorang kepala dan bersenang-senang?" Dia menjawab: "Benar, ya Tuhanku!" Tuhan bertanya: "Adakah engkau mengira akan menemuiKu?" Dia menjawab: "Tidak!" Tuhan berkata: "Sebab itu, Aku melupakan engkau, sebagaimana engkau melupakanKu." Kemudian itu Tuhan bertemu dengan orang yang ketiga, mengatakan kepadanya seperti yang dikatakanNya tadi. Dia menjawab: "Ya Tuhanku! Saya beriman kepada Engkau, kepada Kitab Engkau, kepada Rasul Engkau dan saya mengerjakan sembahyang dan bersedekah." Dia memuji Tuhan dengan baik, menurut kesanggupannya. Tuhan berkata: "Hai, kalau begitu tunggulah!" Kemudian dikatakan kepadanya: "Sekarang Kami akan mengirim saksi Kami kepada engkau." Orang itu berpikir dalam hatinya, siapakah gerangan saksi yang akan dikirim kepadanya. Lalu mulutnya ditutup dan dikatakan kepada pahanya, dagingnya dan tulangnya: "Berbicaralah!" Lalu pahanya, dagingnya dan tulangnya menceritakan pekerjaan masing-masing. Demikian itu supaya dia tidak dapat mengemukakan ke'uzurannya mengenai kesalahan dirinya. Itulah orang munafik dan itulah orang yang Allah murka kepadanya."

٣١٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ فَقَالَ هَلْ تَدْرُونَ مِمَّ أَضْحَكُ قَالَ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ مِنْ خُاطِبَةِ الْعَبْدِ رَبِّهِ يَقُولُ يَا رَبِّ أَلَمْ تُخْرِجْنِي مِنَ الظُّلُمِ قَالَ يَقُولُ بَلَى قَالَ فَيَقُولُ فَإِنِّي لَا أُجِيرُ عَلَى نَفْسِي إِلَّا شَاهِدًا مِنِّي قَالَ فَيَقُولُ كَفَى

بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ شَهِيدًا وَالْكَرَامُ الْكَاتِبِينَ شُهُودًا قَالَ فَيُخْتَمُ عَلَى فِيهِ فَيَقَالُ لَا زَكَاةَ أَنْطَقِي قَالَ فَتَطْلُقُ بِأَعْمَالِهِ قَالَ ثُمَّ يُخَلِّئُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلَامِ قَالَ فَيَقُولُ بَعْدَ الْكُنَّ وَحَقًّا فَعَمَلُكَ كُنْتُ أَنَا ضِلُّ

318. Dari Anas bin Malik r.a. katanya:

"Pernah kami berada dekat Rasulullah s.a.w. lalu beliau tertawa dan bertanya: "Tahukah kamu apa yang menyebabkan aku tertawa?" Kami menjawab: "Allah dan RasulNya yang lebih tahu!" Nabi berkata: "Karena percakapan hamba dengan Tuhannya. Hai Tuhanku! Bukankah saya telah Engkau bebaskan dari kesalahan?" Tuhan menjawab: "Ya! Tetapi Aku tidak membolehkan diriKu membebaskan, melainkan dengan ada saksi dari pihakKu. Cukuplah untuk engkau di hari ini, diri engkau sendiri menjadi saksi dan juga orang-orang mulia yang memuliakan (kerja engkau sehari-hari) turut pula menjadi saksi." Maka ditutup mulut orang itu dan dikatakan kepada anggota-anggotanya. "Berbicaralah! Lalu anggota-anggotanya menceritakan amal perbuatan masing-masing. Kemudian orang itu diizinkan berbicara dengan mulutnya, mengatakan (kepada anggotanya): "Celaka dan binasalah kamu! Apakah terhadap kamu saya akan membela diri (bertentangan)?"

MAKAN SEDERHANA

٣١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُجْعَلُ رِزْقُ أَبِي مُحَمَّدٍ قُرْآنًا.

319. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. mendo'a: "Ya Allah! Berilah rezeki keluarga Muhammad makanan sekedar mengenyangi!"

menyalakan api (untuk memasak makanan), makanan hanyalah korma dan air."

٣٢٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا فِي رَقِيٍّ مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ دُرُكْدِ الْأَشْطَرُ شَعِيرٍ فِي رَقِيٍّ لِي فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ فَكَلْتُهُ فَفَنِي.

324. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Ketika Rasulullah s.a.w. wafat tidak ada di meja saya sesuatu yang dapat dimakan oleh makhluk yang bernyawa, selain sedikit jagung di meja saya. Itulah yang saya makan dan lama habisnya, kemudian saya takar, lalu cepat habisnya."

٣٢٥. عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ وَاللَّهِ يَا ابْنَ أَخِي إِنْ كُنَّا نَنْتَظِرُ إِلَى الْهِلَالِ ثُمَّ الْهِلَالِ ثُمَّ الْهِلَالِ ثَلَاثَةَ أَهْلَةٍ فِي شَهْرَيْنِ وَمَا أَوْقَدَ فِي أَنْبِيَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَارًا قُلْتُ يَا خَالَهُ فَمَا كَانَ يُعَيِّشُكُمْ قَالَتْ الْأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَاعٍ فَكَانُوا يُرْسِلُونَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْبَاغِهَا فَيَسْقِيْنَاهُ.

325. Dari 'Urwah, dari 'Aisyah r.a. bahwa dia pernah berkata:

"Demi Allah, Hai anak saudaraku! Pernah kami melihat bulan sabit, kemudian bulan sabit, kemudian bulan sabit tiga kali bulan sabit selama dua bulan, tidak pernah dinyalakan api (untuk memasak) di rumah-rumah Rasulullah s.a.w." Kata anak saudara: "Saya bertanya: Apakah yang dapat menghidupkan kamu?" 'Aisyah menjawab: "Dua yang hitam, yaitu korma dan air. Selain dari itu, Rasulullah s.a.w.

٣٢٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنْ طَعَامٍ بَرِّ ثَلَاثَ لَيَالٍ تَبَا عَا حَتَّى قُبِضَ.

320. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Tidak pernah keluarga Muhammad s.a.w. sejak datang ke Madinah, cukup makan kenyang dari gandum selama tiga malam berturut-turut, sampai beliau wafat."

٣٢١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا شَبِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تَبَا عَا مِنْ خُبْزٍ بَرِّ حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ.

321. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Tidak pernah Rasulullah s.a.w. makan cukup kenyang selama tiga hari berturut-turut, dari roti yang terbuat dari gandum, sampai beliau meneruskan perjalanannya (meninggal)."

٣٢٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَيْنِ مِنْ خُبْزٍ بَرِّ إِلَّا وَاحِدَهُمَا مَرَّةً.

322. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Tiada pernah keluarga Muhammad s.a.w. makan cukup kenyang selama dua hari dari roti yang terbuat dari gandum melainkan salah satunya (bercampur) korma."

٣٢٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنْ كُنَّا آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ نَمَكْتُ شَهْرًا مَا نَسْتَوْقِدُ بَارَانَ هُوَ إِلَّا التَّمْرُ وَالْمَاءُ.

323. Dari 'Aisyah r.a. katanya:

"Kami keluarga Muhammad s.a.w. hampir sebulan, kami tidak pernah

mempunyai tetangga dari kaum Anshar. Mereka mempunyai binatang perahan mereka mengirimkan susunya kepada Rasulullah s.a.w. Maka dengan itu beliau kami beri minum."

٣٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَشْبَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ بِنَاءً مِنْ خُبْزِ حَنْظَلَةٍ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

326. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Demi Tuhan yang diriku dalam kuasaNya! Rasulullah s.a.w. tidak mencukupkan makan sampai kenyang keluarga beliau, sampai tiga hari berturut-turut dari roti yang terbuat dari gandum sehingga beliau meninggal dunia."

٣٢٧. عَنْ سِمَاكِ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ السُّتْمُ فِي طَعَامٍ وَشَرَابٍ مَا شِئْتُمْ لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يَحْدُثُ مِنَ الدَّقْلِ مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ.

327. Dari Simak r.a. katanya:

"Saya mendengar Nu'man bin Basyir berkata: "Bukankah kamu makan minum sesuka hatimu? Sesungguhnya saya melihat Nabi kamu, beliau tiada memperoleh buah korma, biarpun yang kurang baik, untuk mengenyangkan perut beliau."

LEBIH DARI HIDUP SEDERHANA

٣٢٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ السَّنَامُ مِنْ فَقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ أَلَيْكَ أَمْرَةٌ تَأْوِي إِلَيْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ أَلَيْكَ مَسْكَنٌ تَسْكُنُهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَنْتَ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ قَالَ فَإِنْ لِي خَادِمًا قَالَ فَأَنْتَ مِنَ الْمُلُوكِ.

328. Dari Abdurrahman al Hubaliy r.a. katanya:

"Saya mendengar Abdullah bin Amru bin 'Ash ketika seorang laki-laki menanyakan kepadanya: "Bukankah kami termasuk orang-orang Muhajirin yang miskin?" Abdullah berkata kepada orang itu: "Adakah engkau mempunyai isteri yang sekediaman dengan engkau?" Dia menjawab: "Ada!" Abdullah bertanya: "Adakah engkau mempunyai kediaman yang engkau diami?" Dia menjawab: "Ada!" Abdullah berkata: "Kalau begitu engkau termasuk orang-orang yang kaya!" Dia berkata lagi: "Saya mempunyai seorang kahdam." Abdullah berkata: "Kalau begitu, engkau termasuk raja-raja."

ORANG MISKIN LEBIH DAHULU MASUK SURGA

٣٢٩. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَجَاءَ ثَلَاثَةٌ نَفَرًا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَأَنَا عَنْدهُ فَقَالُوا يَا أَبَا مُحَمَّدٍ إِنَّا وَاللَّهِ مَا نَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ لَا تَقَّةٍ وَلَا دَابَّةٍ وَلَا مَتَاعٍ فَقَالَ لَهُمْ مَا شِئْتُمْ إِنْ شِئْتُمْ رَجَعْتُمْ إِلَيْنَا فَأَعْظَمْنَاكُمْ مَا يَسِّرَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِنْ شِئْتُمْ ذَكَّرْنَا أَمْرَكُمْ لِلسُّلْطَانِ وَإِنْ شِئْتُمْ صَبَرْتُمْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فَقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَسْقُونَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْجَنَّةِ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا قَالُوا يَا نَصِيبُ لَا نَسْأَلُ شَيْئًا.

329. Abu Abdurrahman r.a. berkata:

"Datang tiga orang kepada Abdullah bin 'Amru bin 'Ash dan ketika itu saya di dekatnya. Mereka mengatakan: "Hai Abu Muhammad (gelar Abdullah)! Sesungguhnya kami, demi Allah, tiada mempunyai apa-apa, tidak ada belanja, tidak ada binatang ternak dan tidak ada harta benda." Abdullah mengatakan kepada mereka: "Apakah kehendak kamu? Kalau

kamu menghendaki apa-apa, kamu boleh datang kepada kami, nanti akan kami berikan kepada kamu apa yang dimudahkan Allah untuk kamu. Dan kalau mau kami sampaikan urusan kamu kepada Penguasa. Dan kalau kamu mau kamu boleh bersabar, karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang Muhajirin yang miskin empat puluh tahun lebih dahulu masuk surga di hari kiamat dari orang-orang kaya." Mereka berkata: "Kalau begitu, kami bersabar dan tidak akan meminta apa-apa."

MELALUI BEKAS-BEKAS RUNTUHAN NEGERI YANG MENDERITA HUKUMAN TUHAN

٢٢٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ مَرَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحَجْرِ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِينَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَأَكْيَنَ حَذْرًا أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَهُمْ ثُمَّ زَجَرَ فَاسْرِعْ حَتَّى خَلَفَهَا.

330. Dari Abdullah bin Umar r.a. katanya:

"Kami bersama Rasulullah s.a.w. meliwati negeri Hijir, lalu Rasulullah s.a.w. berkata: "Janganlah kamu memasuki tempat dia orang-orang yang menganiaya dirinya sendiri, melainkan bahwa kamu menangis, untuk menjaga jangan sampai kamu ditimpa hukuman serupa dengan apa yang menimpa mereka." Kemudian Nabi memburu (kendaraan-nya) dan berlari cepat, sampai negeri itu tinggal jauh di belakang."

٢٢١- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّاسَ نَزَلُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحَجْرِ أَرْضِ مُؤَدٍّ فَاسْتَقَامُوا مِنْ أَبَارِهَا وَبَجَنَوَاهِ الْعَجِينِ

فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَهْرَقُوا مَا اسْتَقَامُوا وَيَعْلِفُوا الْأَبِيدَ الْعَجِينَ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَقَامُوا مِنَ الْبَيْتِ الَّتِي كَانَتْ تَرُدُّهَا النَّاقَةُ.

331. Dari Nafi' r.a. katanya:

"Bahwa Abdullah bin Umar menceritakan kepadanya," bahwa orang banyak berhenti bersama Rasulullah s.a.w. di Hijir negeri kaum Samud. Lalu mereka mengambil air dari bandar di situ dan mereka membasahi tepung dengan air itu. Lalu Rasulullah s.a.w. menyuruh membuang air yang mereka ambil, sedang tepung supaya diberikan menjadi makanan onta. Nabi menyuruh mereka mengambil air dari telaga yang kesitu onta pergi minum."

MENOLONG PEREMPUAN JANDA DAN ORANG MISKIN

٢٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمُسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

332. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang berusaha membantu perempuan janda dan orang miskin sama dengan orang yang berjuang di jalan Allah."

MEMELIHARA ANAK YATIM

٢٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَثَرٌ غَيْرُهُ أَنَا وَهُوَ كَمَا تَيْنِ فِي الْجَنَّةِ.

333. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang mengurus anak yatim kera-

batnya atau bukan kerabatnya, aku dengan orang itu seperti yang dua ini dalam surga (telunjuk dan jari malang)."

PEMBANGUNAN MASJID

٣٣٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْخَوْلَانِيِّ يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ جِنٌّ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّعِمُ أَنْكُمْ قَدْ أَكْثَرْتُمْ وَأَنْفَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّعِمُ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَتَّبِعِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ .

334. Dari 'Ubaidillah al Haulani r.a. katanya:

"Dia menyebutkan Usman bin Affan mengucapkan perkataan, ketika orang banyak membicarakannya (mencelanya) waktu dia membangun mesjid Rasulullah s.a.w. katanya: "Sesungguhnya kamu banyak bicara sedang saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang membangun mesjid, dengan tujuan hendak mencari keredaan Allah niscaya Allah akan membangun untuknya serupa itu pula dalam surga."

٣٣٥. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَيْسٍ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَرَادَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ فَكَّرَهُ النَّاسُ ذَلِكَ وَاحْتَبَوْا أَنْ يَدْعُوهُ عَلَى هَيْئَتِهِ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّعِمُ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ .

335 Dari Mahmud bin Labid r.a. katanya:

"Bahwa Usman bin 'Affan bermaksud hendak membangun (memperbesar) mesjid Rasulullah s.a.w. Tetapi orang banyak tidak menyukai dan mereka suka supaya mesjid itu dibiarkan saja menurut keadaannya. Usman berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang membangun mesjid karena Allah, niscaya Allah akan membangun untuk dia serupa dalam surga."

BAHAGIAN KE ENAM BELAS

KISSAH SEORANG BERPENYAKIT KUSTA, SEORANG BERKEPALA BOTAK DAN SEORANG BUTA

ORANG YANG BERPENYAKIT KUSTA

٣٣٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّعِمُ يَقُولُ إِنَّ ثَلَاثَةَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمَى .

فَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا فَأَتَى الْأَبْرَصَ فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ لَوْنٌ حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي الَّذِي قَدْ قَذَرَنِي النَّاسُ قَالَ فَمَسَحَهُ فَذْهَبَ عَنْهُ قَذَرُهُ وَأَعْطَى لَوْنًا حَسَنًا وَجِلْدًا حَسَنًا قَالَ فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ فَأَعْطَى نَاقَةً عَشْرًا فَقَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهَا .

336. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Bahwa dia mendengar Rasulullah s.a.w. menceritakan, ada tiga orang dari kaum Bani Isra-il: Seorang berpenyakit kusta, seorang berkepala botak dan seorang bermata buta."

"Lalu Allah hendak menguji mereka, dengan mengutus kepada mereka seorang Malaikat. Pertama dia datang, kepada orang berpenyakit kusta, lalu bertanya: "Apakah yang lebih engkau sukai?" Orang itu menjawab: "Warna yang bagus, kulit yang elok dan hilang dari saya penyakit

yang menyebabkan orang banyak jijik melihat saya." Lalu Malaikat itu membarutnya, maka hilanglah penyakitnya dan diberi warna yang bagus dan kulit yang elok, Malaikat bertanya: "Apakah harta (kekayaan) yang lebih engkau sukai?" Dia menjawab: "Onta!" Lalu dia diberi beberapa ekor onta betina yang sedang mengandung. Malaikat berkata: "Kiranya Allah memberi berkat kepada engkau berkenaan dengan pemberian ini."

ORANG BERKEPALA BOTAK

قَالَ فَاتَى الْأَقْرَعَ فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ شَعْرٌ حَسَنٌ
وَيَذْهَبُ عَنِّي هَذَا الَّذِي قَدْ قَذَرَنِي النَّاسُ قَالَ فَصَحَّحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ
وَأَعْطَى شَعْرًا حَسَنًا قَالَ فَاتَى الْمَالَ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْبَقْرُ فَأَعْطَى بَقْرَةً
حَامِلًا فَقَالَ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهَا .

"Kali kedua Malaikat itu datang kepada orang yang berkepala botak. Malaikat bertanya: "Apakah sesuatu yang lebih engkau sukai?" Orang itu menjawab: "Rambut yang bagus dan hilang dari saya apa yang menyebabkan orang jijik melihat saya." Orang itu dibarut oleh Malaikat, lalu hilang botaknya dan diberi rambut yang bagus. Malaikat bertanya: "Apakah harta (kekayaan) yang lebih engkau sukai?" Dia menjawab: "Sapi!" Lalu dia diberi sapi betina yang sedang mengandung. Malaikat berkata: "Kiranya Allah memberi berkat kepada engkau berkenaan dengan sapi ini!"

ORANG BERMATA BUTA

قَالَ فَاتَى الْأَعْمَى فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ أَنْ يَرِدَّ اللَّهُ إِلَيَّ
بَصَرِي فَأُبْصِرَ بِهِ النَّاسُ قَالَ فَصَحَّحَهُ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ قَالَ فَاتَى
الْمَالَ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْغَنَمُ فَأَعْطَى شَاةً وَالِدًا .

"Kali yang ketiga Malaikat itu datang kepada orang yang bermata buta. Malaikat itu menanyakan: "Apakah sesuatu yang lebih engkau sukai?" Orang itu menjawab: "Supaya Allah mengembalikan penglihatan saya, sehingga saya dapat melihat orang banyak." Malaikat membarutnya, lalu Allah mengembalikan penglihatan orang itu. Malaikat bertanya: "Apakah harta yang lebih engkau sukai?" Dia menjawab: "Kambing!" Lalu dia diberi kambing yang hampir beranak."

MALAIKAT DATANG KEMBALI

فَأَتَتْ هَذَانِ وَوُلِدَ هَذَا قَالَ فَكَانَ لِهَذَا وَادٍ مِنَ الْإِبِلِ وَلِهَذَا وَادٍ
مِنَ الْبَقَرِ وَلِهَذَا وَادٍ مِنَ الْغَنَمِ قَالَ ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الْأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ
فَقَالَ رَجُلٌ مُسْكِنٌ قَدْ انْقَطَعَتْ بِي الْحَبَالُ فِي سَفَرِي فَلَا بَلَاغَ لِي الْيَوْمَ
إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بِكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنُ الْمُحْسَنَ وَالْجِلْدَ الْمُحْسَنَ
وَالْمَالَ بَعِيرًا أَتَبْلُغُ عَلَيْهِ فِي سَفَرِي فَقَالَ الْمُحْقُوقُ كَثِيرَةٌ فَقَالَ لَهُ
كَأَنِّي أَعْرِفُكَ أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْذُرُكَ النَّاسُ فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللَّهُ فَقَالَ
إِنَّمَا وَرِثْتُ هَذَا الْمَالَ كَابِرًا عَنْ كَابِرٍ فَقَالَ إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيِّرْكَ اللَّهُ إِلَى
مَا كُنْتَ قَالَ وَاتَى الْأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلُ مَا قَالَ لِهَذَا وَرَدَّ عَلَيْهِ
مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَى هَذَا فَقَالَ إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيِّرْكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ قَالَ وَاتَى
الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ رَجُلٌ مُسْكِنٌ وَابْنُ سَبِيلٍ انْقَطَعَتْ
بِي الْحَبَالُ فِي سَفَرِي فَلَا بَلَاغَ لِي الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بِكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ
عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاءَ أَتَبْلُغُ بِي فِي سَفَرِي فَقَالَ قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيَّ
بَصَرِي فَخُذْ مَا شِئْتَ وَدَعْ مَا شِئْتَ فَوَاللَّهِ لَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ شَيْئًا

أَخَذَتْهُ لِلَّهِ فَقَالَ أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتَلَيْتُمْ فَقَدْ رَضِيَ عَنْكَ وَصُحِبْتَ عَلَى صَاحِبِكَ .

"Maka berkembang biaklah onta dan sapi, sedang kambing telah banyak anaknya. Maka untuk yang seorang mempunyai lembah yang penuh onta. Dan yang seorang mempunyai lembah yang penuh sapi. Dan seorang lagi mempunyai lembah yang penuh kambing. Kemudian, Malaikat itu datang kembali kepada orang yang berpenyakit kusta, menurut bentuk dan keadaan (yang menyedihkan). Dia mengatakan: "Saya seorang miskin! Telah melintasi bukit-bukit dalam perjalanan saya. Maka tiadalah yang dapat menyampaikan (kepada tujuan saya), melainkan pertolongan Allah. Kemudian itu, saya meminta kepada engkau dengan nama Allah yang telah memberi engkau warna yang bagus, kulit yang elok dan harta yaitu onta, memberi perbekalan untuk meneruskan perjalanan saya." Dia menjawab: "Kewajiban banyak yang mesti dipenuhi." Malaikat berkata: "Seakan-akan saya mengenal engkau. Bukankah engkau dahulunya seorang yang berpenyakit kusta, orang banyak jijik melihat engkau, hidup miskin, lalu Allah memberi engkau." Dia menjawab: "Hanyalah saya mempusakai harta ini turun temurun." Malaikat berkata: "Kalau sekiranya engkau dusta kiranya Allah mengembalikan engkau sebagaimana keadaan engkau dahulunya!" Dan Malaikat itu datang pula kepada orang yang berpenyakit botak, dengan rupa dan keadaan (yang menyedihkan), Malaikat itu mengatakan kepadanya serupa dengan perkataan yang diucapkannya kepada orang tadi. Jawabannya serupa dengan yang dijawabkan orang itu. Malaikat berkata: "Kalau sekiranya engkau dusta, kiranya Allah menjadikan engkau kembali serupa keadaan engkau dahulunya!" Dan Malaikat itu datang pula kepada orang yang dahulunya bermata buta dan mengatakan: "Saya seorang miskin, orang yang dalam perjalanan, telah melintasi bukit-bukit dalam perjalanan saya. Maka tiadalah yang dapat menyampaikan (kepada tujuan) di hari ini, melainkan dengan pertolongan Allah. Kemudian kepada engkau saya meminta dengan nama Allah yang telah mengembalikan penglihatan engkau dan memberikan kambing, supaya saya dapat perbekalan untuk melanjutkan

perjalanan saya." Orang itu menjawab: "Sesungguhnya saya dahulunya seorang buta, lalu Allah mengembalikan penglihatan saya. Sebah itu ambillah seberapa engkau suka dan biarkanlah tinggal seberapa engkau suka! Demi Allah, saya tidak menaruh keberatan di hari ini sedikitpun terhadap apa yang engkau ambil karena Allah." Malaikat berkata: "Peliharalah hartamu! Kamu hanya diuji dan engkau diredai (disenangi), sedang dua orang kawan engkau mendapat murka."

BAHAGIAN KETUJUH BELAS

KISSAH PEMUDA PAHLAWAN

RAJA, PANDAI SIHIR DAN PENDETA

٢٣٧. عَنْ صُهَيْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ فَلَمَّا كَبُرَ قَالَ لِلْمَلِكِ إِنِّي قَدْ كَبُرْتُ فَأَبْعَثْ إِلَيَّ غُلَامًا أَعْلِمُهُ السِّحْرَ فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا يَعْلَمُهُ فَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ فَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ فَشَكَى ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ فَقَالَ إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ فَقُلْ حَبْسَنِي أَهْلِي وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ حَبْسَنِي السَّاحِرُ.

"Bahwa Rasulullah s.a.w. menceritakan : Pada masa dahulu ada seorang Raja, dia mempunyai Pandai Sihir. Setelah Pandai Sihir itu berumur lanjut, dia mengatakan kepada Raja : "Sesungguhnya saya telah berumur lanjut, sebab itu kirimlah kepada saya seorang pemuda, supaya saya ajarkan kepadanya ilmu sihir." Lalu Raja mengirim seorang pemuda untuk diberi pelajaran oleh Pandai Sihir itu. Di pinggir jalan yang dilaluinya (menuju rumah Pandai Sihir) ada seorang Pendeta. Pemuda itu singgah ke sana dan mendengarkan

ucapan pendeta tadi dan tertarik hatinya. Setiap Pemuda datang ke rumah Pandai Sihir melewati rumah pendeta dia singgah dan duduk di situ. Setelah dia sampai di rumah Pandai Sihir, Pemuda itu dipukulnya. Halini diadukannya kepada Pendeta. Pendeta mengatakan kepadanya : "Kalau engkau takut (akan dihukum), oleh Pandai Sihir, katakanlah kepadanya, bahwa engkau terlambat disebabkan keluarga engkau. Dan kalau engkau takut (akan dihukum) oleh keluarga engkau, katakanlah bahwa engkau terhalang karena Pandai Sihir."

MEMBUNUH BINATANG BESAR DAN MENGOBATI ORANG SAKIT

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتْ النَّاسَ فَقَالَ الْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاحِرَ أَفْضَلُ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ فَأَخَذَ حِجْرًا فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمُوتَ النَّاسُ فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا وَمُتَّى النَّاسُ فَلَمَّا رَأَى الرَّاهِبُ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ أَيُّ بَنَى أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى وَإِنَّكَ سَتَبْتَ لِي فَإِنْ أَبَيْتَ فَلَا تَدُلُّ عَلَيَّ وَكَانَ الْغُلَامُ يَبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ.

"Dalam keadaan sedemikian, kebetulan dia bertemu dengan seekor binatang besar yang menghalangi orang banyak lewat di situ. Lalu Pemuda itu berkata (dalam hatinya) : "Pada hari ini, saya dapat mengetahui, apakah Pandai Sihir yang lebih utama atau Pendeta yang lebih utama?" Lalu dia mendo'a : "Ya Allah! Kalau seandainya urusan (keadaan) Pendeta Engkau sukai lebih dari Pandai Sihir, maka bunuhlah binatang ini, supaya orang banyak dapat lalu!" Lalu binatang itu dipanahnya dan mati dibunuhnya menyebabkan orang banyak dapat lalu. Kemudian dia datang kepada Pendeta dan menceritakan hal itu kepadanya. Pendeta itu lantas menjawab : "Hai

anakku! Engkau di hari ini sudah lebih dari saya! Sesungguhnya keadaan engkau telah sampai (tinggi) sebagai apa yang saya lihat. Dan engkau tentu nanti akan mendapat ujian (cobaan). Kalau kiranya engkau telah menghadapi ujian itu, janganlah engkau menunjukkan saya." Pemuda itu telah pandai mengobati orang bisu dan orang yang berpenyakit kusta, juga mengobati orang banyak dari berbagai penyakit yang lain."

SEORANG ANGGOTA MAJELIS RAJA

فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدَعَمَى فَأَتَاهُ بِهَدَايَا كَثِيرَةٍ فَقَالَ مَا هَهَذَا أَجْمَعُ إِنَّكَ أَنْتَ خَفَيْتَنِي فَقَالَ إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ فَإِنْ أَنْتَ أَمَنْتَ بِاللَّهِ دَعَوْتُ اللَّهَ فَشَفَاكَ فَأَمِنَ بِاللَّهِ فَشَفَاهُ اللَّهُ فَأَتَى الْمَلِكُ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ قَالَ رَبِّي قَالَ وَلَكَ رَبٌّ غَيْرِي قَالَ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلَامِ.

"Maka sampailah berita kepada seorang anggota majelis raja yang buta matanya. Lalu dia datang kepada Pemuda itu membawa hadiah yang banyak dan mengatakan: "Semua yang ada ini (hadiah) adalah untuk engkau, kalau engkau dapat menyembuhkan saya (dari kebutaan)." Pemuda itu menjawab: "Saya tidak bisa menyembuhkan siapapun. Hanya Allah yang bisa menyembuhkan. Kalau engkau beriman kepada Allah, saya mendo'akan kepada Allah, lalu engkau disembuhkan-Nya." Orang itu beriman kepada Allah, lalu dia disembuhkan oleh Allah. Orang itu datang kepada Raja dan duduk dekat Raja sebagaimana biasa. Lalu Raja menanyakan kepadanya: "Siapakah yang mengembalikan pandangan engkau?" Dia menjawab "Tuhanku!" Raja bertanya: "Adakah engkau mempunyai Tuhan selain aku?" Dia meniadawab: "Tuhan saya dan Tuhan engku

ialah Allah!" Lalu orang itu disiksa dan terus disiksa, sampai dia menunjukkan Pemuda itu."

PENDETA DAN ANGGOTA MAJELIS RAJA DIBELAH KEPALANYA.

فَجِيءَ بِالْغُلَامِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ أَمْيَ بَنِي قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تَبْرِي الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ فَقَالَ إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ فَجِيءَ بِالرَّاهِبِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى قَدْعًا بِالْمُشَارِ فَوُضِعَ الْمُشَارُ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شَقَّاهُ. ثُمَّ جِيءَ بِجَلِيسِ الْمَلِكِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى فَوُضِعَ الْمُشَارُ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شَقَّاهُ.

"Lalu Pemuda itu dibawa ke hadapan Raja dan Raja mengatakan kepadanya: "Hai anakku! Sesungguhnya kepandaian sihirmu telah sampai engkau sanggup mengobati orang bisu dan orang berpenyakit kusta dan memperbuat (ini) dan memperbuat (itu)." Pemuda itu menjawab: "Sesungguhnya saya tidak sanggup mengobati siapapun, hanya Allah yang sanggup mengobati." Lalu Pemuda itu disiksa dan terus disiksa, sampai dia menunjukkan Pendeta. Lalu Pendeta itu dibawa ke hadapan Raja dan dikatakan kepadanya: "Kembalilah (keluarlah) engkau dari agama engkau!" Pendeta itu menolak. Lalu Raja menyuruh mengambil gergaji dan gergaji itu diletakkan di atas puncak kepala Pendeta dan dibelah sampai jatuh yang sebelah-nya. Kemudian dihadapkan pula seorang anggota majelis raja dan dikatakan kepadanya: "Kembalilah (keluarlah) engkau dari agama engkau!" Dia tidak mau (menolak). Lalu gergaji diletakkan pula di atas puncak kepalanya dan dibelah sampai jatuh yang sebelah-nya."

ثُمَّ جَاءَ بِالْعُلَامِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى قَدْ فَعَلَهُ إِلَى
نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ إِذْ هَبُوا بِهِ إِلَى الْجَبَلِ كَذَا وَكَذَا فَأَصْعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ
فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذُرْوَتَهُ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَالْأَفْطَرُ حَوْهَ فَذْ هَبُوا بِهِ
فَصَعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ فَقَالَ اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمِ شَيْءٍ فَارْجِفْ بِهِمْ
الْجَبَلَ فَسَقَطُوا وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ
قَالَ كَفَانِيَهُمُ اللَّهُ.

فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ إِذْ هَبُوا بِهِ فَأَحْمِلُوهُ فِي قُرُورٍ
فَنَوَسَطُوا بِهِ الْبَحْرَ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَالْأَفْطَرُ حَوْهَ فَذْ هَبُوا بِهِ فَقَالَ
اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمِ شَيْءٍ فَانْكَفَتَ بِهِمُ السَّفِينَةُ فَنَفَرُوا وَجَاءَ
يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ قَالَ كَفَانِيَهُمُ اللَّهُ.

"Kemudian dihadapkan pula Pemuda dan dikatakan kepadanya: "Kem-
balilah (keluarlah) engkau dari agama engkau!" Dia tiada mau (me-
nolak). Lalu Pemuda itu diserahkan oleh Raja kepada beberapa orang
pegawainya dan memerintahkan: "Bawalah Pemuda ini ke bukit
ini dan itu, naikkan ke atas dan setelah sampai ke puncak bukit,
kalau dia mau kembali (keluar) dari agamanya (jangan diapa-apakan).
Tetapi kalau tidak mau, lemparkanlah dia ke bawah!" Lalu pegawai-
pegawai Raja membawa Pemuda itu naik ke bukit. Dia mendo'a:
"Ya Allah! Peliharalah saya dari kejahatan mereka, menurut cara
yang Engkau kehendaki!" Maka bukit itu bergoncang keras, sehingga
pegawai-pegawai Raja itu jatuh semuanya, sedang Pemuda itu datang
kembali berjalan kaki menemui Raja. Raja bertanya: "Apakah yang
diperbuat oleh kawan-kawan engkau?" Dia menjawab: "Allah me-
melihara saya dari kejahatan mereka."

"Kemudian Raja menyerahkan Pemuda tadi kepada pegawai-pegawai-
nya dan memerintahkan: "Bawalah Pemuda ini, naikkan ke sebuah
sampian dan berlayarlah ke tengah lautan. Kalau dia mau kembali
(keluar) dari agamanya (janganlah diapa-apakan). Tetapi, kalau dia
tidak mau, buanglah dia (ke laut)!" Lalu Pemuda itu mereka bada dan
dia mendo'a: "Ya Allah! Peliharalah saya dari kejahatan mereka,
menurut cara yang Engkau kehendaki!" Lalu sampian itu terbalik
dan pegawai-pegawai Raja tenggelam, sedang Pemuda tadi datang
kembali dengan berjalan kaki menemui Raja. Lalu Raja menanyakan
kepadanya: "Apakah yang telah diperbuat oleh kawan-kawan eng-
kau?" Dia menjawab "Allah memelihara saya dari kejahatan mereka."

KORBAN PEMUDA TIADA SIA-SIA

فَقَالَ لِلْمَلِكِ إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرْتُ بِهِ قَالَ وَمَا
هُوَ قَالَ يَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ وَتَصْلُبُنِي عَلَى جَذَعٍ ثُمَّ خَذَ
سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي ثُمَّ ضَمَعَ السَّهْمَ فِي كَيْدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قُلَّ بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ
الْعُلَامِ ثُمَّ أَرَمَنِي فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ
وَاحِدٍ وَصَلَبَهُ عَلَى جَذَعٍ ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ ثُمَّ ضَمَعَ السَّهْمَ
فِي كَيْدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْعُلَامِ ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ السَّهْمُ
فِي صُدْغِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صُدْغِهِ فِي مَوْضِعِ السَّهْمِ فَمَاتَ فَقَالَ النَّاسُ
أَمْتَابِرِبِ الْعُلَامِ أَمْتَابِرِبِ الْعُلَامِ أَمْتَابِرِبِ الْعُلَامِ.

"Kemudian Pemuda itu mengatakan kepada Raja: "Sesungguhnya
engkau tidak bisa membunuh saya, kecuali kalau engkau memper-
buat apa yang saya suruh engkau mengerjakannya." Raja bertanya:
"Apakah itu?" Dia menjawab: "Engkau kumpulkan orang banyak
dalam suatu lapangan dan saya engkau salib di suatu pohon kayu.

Kemudian engkau ambil sebuah anak panah dari tempat simpanan anak panah kepunyaan saya. Kemudian letakkan anak panah itu dengan tepat pada induk panah dan bacalah : "Dengan nama Allah, Tuhan Pemuda ini. Kemudian lepaskanlah anak panah itu dari busurnya! Kalau engkau memperbuat begitu, barulah engkau dapat membunuh saya." Lalu Raja mengumpulkan orang banyak pada suatu lapangan yang luas dan menyalib Pemuda itu pada suatu pohon, kemudian Raja mengambil sebuah anak panah dari tempat simpanan anak panah dari tempat simpanan anak panah Pemuda itu. Lalu meletakkan anak panah dengan tepat pada induk panah dan mengucapkan : "Dengan nama Allah, Tuhan Pemuda ini." Lalu Pemuda itu dipanahnya, lantas anak panah itu mengenai pelipisnya (antara mata dan telinga). Lalu Pemuda itu meletakkan tangannya di tempat yang kena anak panah, lantas dia meninggal dunia. Orang banyak bersama-sama mengucapkan : "Kami beriman (mempercayai) Tuhan Pemuda itu, kami mempercayai Tuhan Pemuda itu, kami mempercayai Tuhan Pemuda itu!"

RAJA YANG KEJAM MEMBAKAR ORANG BERIMAN

فَإِنَّ الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحذَرُ قَدْ وَاللَّهِ نَزَلَ بِكَ حَدَرُكَ
قَدْ آمَنَ النَّاسُ فَأَمَرَ بِالْأَخْذِ وَفِي أَقْوَامِهِ السَّكَلِ فَخُذْتُ وَأَضْمَمْتُ النَّيْرَانِ
وَقَالَ مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِينِهِ فَأَمْوَهُ فِيهَا أَوْ قِيلَ لَهُ أَفْتَحِمُ فَفَعَلُوا حَتَّى
جَاءَتْ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا فَقَالَ لَهَا
الْغُلَامُ يَا أُمِّهِ اصْبِرِي فَإِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ.

"Maka datanglah orang kepada Raja, mengatakan : "Adakah engkau tahu, bahwa apa yang dahulunya engkau cemaskan, sesungguhnya demi Allah, telah terjadi apa yang engkau cemaskan itu. Sesungguhnya orang banyak telah beriman (kepada Allah)." Lalu Raja memerintahkan membuat parit di pintu jalan-jalan. Maka dibuatlah parit

dan api dinyalakan di dalamnya. Raja memerintahkan, supaya siapa yang tidak mau kembali (keluar) dari agamanya maka bakarlah orang itu dalam parit, atau diucapkan kepadanya supaya masuk ke dalamnya. Lalu mereka melaksanakan perintah Raja. Sampailah ada seorang perempuan bersama anaknya yang masih kecil, dia mundur maju untuk masuk ke dalam parit itu. Lalu anaknya itu berkata : "Hai Ibuku! Teguhkanlah pendirianmu, karena kita menurut yang benar!"

فَسَقَيْنَهُمَا قَبْلَ بَيْتِي وَإِنَّهُ نَأَى بِي ذَاتَ يَوْمٍ الشَّجَرُ فَلَمْ آتِ حَتَّى أُمْسِنْتُ
فَوَجَدَهُمَا قَدْ نَامَا فَحَلَبْتُ كَمَا كُنْتُ أَحْلُبُ فَعَلْتُ بِالْجَلَابِ فَقَمْتُ عِنْدَ
رُؤُوسِهِمَا أَكْرَهُ أَنْ أَوْقِظَهُمَا مِنْ نَوْمِهِمَا وَأَكْرَهُ أَنْ أَسْقِيَ الصَّبِيَّةَ قَبْلَهُمَا
وَالصَّبِيَّةَ يُتَضَاغُونَ عِنْدَ قَدَمِي فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ دَائِي وَدَابَّهُمْ حَتَّى طَلَعَ
النَّجْمُ فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ إِنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ لَنَا مِنْهَا
فُرْجَةً نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ فَقَرَّحَ اللَّهُ مِنْهَا فُرْجَةً فَرَأَوْا مِنْهَا السَّمَاءَ .

"Maka salah seorang dari antara mereka, mendo'a: 'Ya Allah'! Sebenarnya saya mempunyai dua orang ibu bapa yang telah tua dan sangat tua, seorang isteri dan beberapa orang anak-anak yang perlu saya pelihara. Apabila saya telah kembali kepada mereka di waktu sore, saya memerah susu untuk mereka. Maka saya mulai dengan kedua orang ibu bapa, saya beri minum lebih dahulu keduanya, sebelum memberi minum anak-anak saya. Pada suatu hari, saya pergi jauh mengambil kayu dan saya baru pulang setelah hari senja, kebetulan saya dapati keduanya telah tidur nyenyak. Lalu saya memerah susu sebagaimana biasanya dan saya bawa susu itu dan berdiri dekat kepala keduanya. Saya tidak suka membangunkan keduanya dari tidur nyenyak keduanya dan tidak pula menyukai memberi minum anak-anak, dahulu dari ibu bapa, sedangkan anak-anak telah memekik-mekik dekat kaki saya (meminta diberi minum). Maka teruslah begitu keadaannya, baik saya, ataupun mereka (ibu bapa dan anak-anak) sampai terbit fajar. Kalau kiranya Engkau mengetahui, bahwa saya memperbuat itu karena mencari keredaan Engkau, maka bukakanlah untuk kami suatu pembukaan, yang dari situ kami dapat melihat langit! Lalu Allah membukakan, suatu pembukaan dan mereka dari situ dapat melihat langit."

BAHAGIAN KE DELAPAN BELAS

KISSAH TIGA ORANG YANG TERKURUNG DALAM GUA

MASING-MASING DISURUH MENDO'A

٣٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا ثَلَاثَةٌ تَنْفِرُ يَمْشُونَ أَخَذَهُمُ الْمَطَرُ فَأَوْوُوا إِلَى غَارٍ فِي جَبَلٍ فَانْحَطَّتْ عَلَى فَمِ غَارِهِمْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَانْطَبَقَتْ عَلَيْهِمْ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ انْظُرُوا أَعْمَالًا عَمَلْتُمْوهَا صَالِحَةً لِلَّهِ فَادْعُوا اللَّهَ تَعَالَى بِهَا لَعَلَّ اللَّهَ يَفْرُجُهَا عَنْكُمْ .

338. Dari Abdullah bin 'Umar r.a. katanya

"Bahwa Rasulullah s.a.w. menceritakan : "Pada suatu ketika, ada tiga orang berjalan, mereka ditimpa hujan lebat, lalu berteduh ke dalam gua di satu bukit. Maka jatuhlah dari bukit itu sebuah batu besar ke pintu gua tadi, menyebabkan mereka terkurung di dalamnya. Yang satu berkata kepada yang lain : "Perhatikanlah amal baik yang telah kamu kerjakan, karena Allah, maka mendo'alah kepada Allah, mudah-mudahan Allah membukakan batu itu dari kita."

DO'A ORANG PERTAMA

فَقَالَ أَحَدُهُمُ اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَ لِي وَالِدَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ وَأَمْرَانِ
وَلِي صَبِيَّةٌ صِغَارٌ أَرْعَى عَلَيْهِمْ فَإِذَا أَرَحْتُ عَلَيْهِمْ حُبْتُ فَبَدَأَ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

DO'A ORANG KEDUA

وَقَالَ الْآخِرُ اللَّهُمَّ إِنِّي كُنْتُ لِي ابْنَةٍ عَمَّ أَحْبَبْتُهَا كَأَشَدَّ مَا يُحِبُّ
الرِّجَالُ النِّسَاءَ وَطَلَبْتُ إِلَيْهَا نَفْسَهَا فَأَبَتْ حَتَّى آتَيْتُهَا بِمِائَةِ دِينَارٍ فَنَقَبْتُ
حَتَّى جَمَعْتُ مِائَةَ دِينَارٍ فَحِثَّتْهَا بِهَا فَلَمَّا وَقَعْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا قَالَتْ يَا عَبْدَ
اللَّهِ إِنَّكَ لِلَّهِ وَلَا تَفْخَعْ الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ فَقُمْتُ عَنْهَا فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَنِّي
فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَافْرَجْ لَنَا مِنْهَا فُرْجَةً فَفَرَجَ لَهُمْ.

"Dan yang seorang lagi mendo'a : "Ya Allah! Sesungguhnya ada seorang perempuan anak paman saya, saya mencintainya sebagai cinta yang sangat mendalam dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan. Saya meminta kepadanya supaya menyerahkan dirinya, tetapi dia menolak sebelum saya memberikan kepadanya uang seratus dinar. Kemudian saya berusaha dengan susah payah, sampai saya dapat mengumpulkan uang seratus dinar itu dan uang itu saya berikan kepadanya. Setelah saya tiduri, dia berkata "Hai Abdullah! Patuhlah engkau kepada Allah dan janganlah tutup engkau buka, melainkan menurut haknya (perkawinan)!" Lalu saya berdiri meninggalkannya. Kalau kiranya engkau tahu, bahwa saya memperbuat itu, karena mencari keredaan Engkau, maka bukakanlah untuk kami suatu pembukaan. Lalu dibukanya untuk mereka."

DO'A ORANG KETIGA

وَقَالَ الْآخِرُ اللَّهُمَّ إِنِّي كُنْتُ اسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا يَصْرِفُ أَرْزُقًا قَضَى
عَمَلَهُ قَالَ أَعْطَيْتَنِي حَقِّي فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ فَرَقَهُ فَرُغِبَ عَنْهُ فَلَمْ أَرْزُقْهُ
حَتَّى جَمَعْتُ مِنْهُ بَقَرًا وَرِعَاءَ هَا فَجَاءَ نِي فَقَالَ إِنَّكَ لِلَّهِ وَلَا تَطْلُبْ مِنِّي حَقِّي
قُلْتُ أَذْهَبُ إِلَى تِلْكَ الْبَقَرِ وَرِعَاءِ هَا فَخَذَّهَا فَقَالَ إِنَّكَ لِلَّهِ وَلَا

تَسْتَهْزِئُ بِي فَقُلْتُ لَا اسْتَهْزِئُ بِكَ خُذْ ذَلِكَ الْبَقَرِ وَرِعَاءَ هَا فَخَذَهُ
فَذَهَبَ بِهِ فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَافْرَجْ لَنَا
مَا بَقِيَ فَفَرَجَ اللَّهُ مَا بَقِيَ.

"Dan yang seorang lagi mendo'a pula: "Ya Allah! Sesungguhnya saya pernah mengupah kepada seorang upahan, membuat tempat pagi. Setelah dia menyelesaikan pekerjaannya, dia berkata : "Berikanlah hak saya (upah)!" Lalu saya berikan upahnya seukuran tempat padi yang dibuatnya. Tetapi dia tidak suka. Maka upahnya (padi) tetap saya tanam sehingga saya dapat mengumpulkan sapi dan penggembalanya. Kemudian dia datang lagi kepada saya dan mengatakan: "Patuhlah engkau kepada Allah dan jangan engkau rugikan (kurangi) hak saya!" Saya menjawab: "Pergilah engkau mengambil sapi dan penggembalanya dan ambillah!" Dia berkata: "Patuhlah engkau kepada Allah dan janganlah saya dipermain-mainkan!" Saya menjawab: "Saya tidak mempermain-mainkan engkau. Ambillah sapi itu dan penggembalanya!" Lalu diambilnya dan dibawanya semua. Kalau kiranya Engkau mengetahui, bahwa saya memperbuat itu, karena mencari keredaan Engkau maka bukakanlah untuk kami tutup yang masih ada!" Lalu dibukakan oleh Allah tutup yang masih ada."

rah sehingga merah mukanya dan berkata: "Tidak perlu engkau urus onta itu. Dia mempunyai sepatu dan minumannya sampai dijumpai oleh yang empunya."

٣٤٠. قَالَ سُؤَيْدُ بْنُ عُفْلَةَ خَرَجْتُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ وَسَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ غَارِزِينَ فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَأَخَذْتُهُ فَقَالَ لِي دَعُهُ فَقُلْتُ لَا وَلَكِنَّهُ أَعْرِفُهُ فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهُ وَالْأَسْمُتُغْتُ بِهِ قَالَ قَابَيْتُ عَلَيْهِمَا فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ غَزَاتِنَا قُضِيَ لِي أَنِّي حَجَبْتُ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقَيْتُ أَبِي بَنَ كَعْبٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِشَأْنِ السَّوْطِ وَيَقُولُ لِي مَا فَقَالَ إِنِّي وَجَدْتُ صُورَةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَرَفْتُمَا حَوْلًا قَالَ فَعَرَفْتُمَا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ عَرَفْتُمَا حَوْلًا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ عَرَفْتُمَا حَوْلًا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا فَقَالَ احْفَظْ عِدَّةَهَا وَوَعَاَهَا وَوَكَّاهَا فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَالْأَسْمُتُغْتُ بِهَا فَاسْمُتُغْتُ بِهَا.

340. Suwaid bin Ghafalah r.a. katanya

"Saya berangkat bersama Zaid bin Shuhan dan Salman bin Rabi'ah, pergi berperang. Saya mendapat sebuah cemeti (cambuk), lalu saya ambil. Keduanya mengatakan kepada saya: "Biarkan saja!" Saya menjawab "Tidak! Tetapi akan saya beritahukan (umumkan). Apabila yang empunya datang (akan saya berikan). Kalau tidak, akan saya pergunakan (pakai). Saya menolak pendapat keduanya. Setelah kami kembali dari peperangan, saya ditakdirkan naik haji. Kemudian saya datang ke Madinah dan bertemu dengan Ubayya bin Ka'ab. Lalu saya ceritakan kepadanya keadaan (mendapat) cemeti dan perkataan

BAHAGIAN KE SEMBILAN BELAS

LUQTHAH DAN DHIAFAH
(BARANG DAPAT DAN MENERIMA TAMU)

UMUMKAN SELAMA SETAHUN

٣٣٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّقْطَةِ فَقَالَ عَرَفْتُمَا سَنَةً ثُمَّ أَعْرِفْ وَكَلَّاهَا وَعَفَا صَهَا ثُمَّ اسْتَنْفَقَ بِهَا فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَضَالَةُ الْغَنَمِ قَالَ خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّيْبِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَضَالَةُ الْإِبِلِ قَالَ لَا فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ ثُمَّ قَالَ مَالِكٌ وَلَهُمَا مَعَهَا جَذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى يَلْقَاهَا رَجُلًا.

339. Dari Zaid bin Khalid Al Juhanii r.a. katanya:

"Bahwa ada seorang laki-laki menanyakan kepada Rasulullah s.a.w tentang barang dapat. Beliau menjawab: "Beritahukanlah (umumkan) selama setahun! Selain dari itu, ketahuilah ikatnya dan bungkusnya. Kemudian, boleh engkau pergunakan. Apabila yang empunya datang bayar kepadanya!" Dia bertanya "Ya Rasulullah! Bagaimana kambing yang dapat?" Beliau menjawab: "Boleh engkau ambil, karena kambing itu untuk engkau atau saudara engkau atau serigala." Dia bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana onta yang dapat?" Lalu beliau ma-

kedua orang kawan saya. Ubayya berkata : "Sesungguhnya saya mendapat sebuah pura yang berisi uang seratus dinar, di masa Rasulullah s.a.w. Lalu saya bawa pura itu kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau berkata : "Beritahukanlah (umumkan) selama setahun! Lalu saya beritahukan, tetapi saya tidak memperoleh orang yang mengenalnya (mempunyai). Kemudian saya datang lagi menemui beliau dan beliau mengatakan : "Beritahukanlah selama setahun!" Lalu saya beritahukan, tetapi belum juga saya mendapat orang yang mengenalnya (mempunyai). Kemudian saya datang lagi kepada beliau dan dikatakannya "Beritahukanlah selama setahun! Lalu saya beritahukan, tapi saya belum juga memperoleh orang yang mengenalnya (mempunyai). Kemudian beliau berkata : "Ingatilah (jangan lupa) jumlahnya, bungkusnya dan ikatnya! Kalau datang yang empunya (berikan kepadanya) dan kalau tidak, engkau boleh mempergunakan." Lalu barang dapat itu saya pergunakan (belanjaan)."

BARANG KEPUNYAAN ORANG HAJI

٣٤١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "لَقَطَةُ الْحَاجِّ ."

341. Dari Abdurrahman bin Usman At Taimiy r.a. katanya :

"Bahwa Rasulullah s.a.w. "Melarang mengambil barang yang tercecce dari orang yang sedang mengerjakan haji."

BERSALAH, KALAU TIDAK DIUMUMKAN

٣٤٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَنْ أَوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَالٌ يُعْرِفُهَا ."

342. Dari Zaid bin Khalid Al Juhanii r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang mengambil barang dapat, ia adalah orang sesat (bersalah), selama belum diberitahukannya (diumumkan)."

DILARANG MEMERAH TERNAK ORANG LAIN, KECUALI DENGAN IZINNYA.

٣٤٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "لَا يَحْلِبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدًا إِلَّا بِإِذْنِهِ . يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تَوْتَهُ مَشْرَبَتُهُ فَتُكْسِرَ خِزَانَتُهُ فَيَسْقِلَ طَعَامَهُ إِنَّمَا تَحْزَنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمْتَهُمْ فَلَا يَحْلِبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدًا إِلَّا بِإِذْنِهِ ."

343. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Janganlah seseorang kamu memerah ternak orang lain, melainkan dengan izin yang empunya. Adakah seseorang kamu menyukai, bahwa diambil minumannya, dipecah (dibuka dengan paksa) simpanannya, lalu dipindahkan makanannya? Hanyalah bendala ternak mereka menjadi simpanan makanan mereka. Sebab itu, janganlah seseorang kamu memerah ternak orang lain, kecuali dengan izin yang empunya."

MEMULIAKAN TAMU

٣٤٤ - عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَنِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَدْنَاهُ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَاهُ جِلِينَ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَانِزَتَهُ قَالُوا وَمَا جَانِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ وَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ ."

344. Dari Abu Syuraih Al 'Adawi r.a. katanya :

"Kedua telinga saya mendengar dan kedua mata saya melihat, ketika Rasulullah s.a.w. berkata, beliau bersabda "Siapa yang ada beriman

فَأَمْرُكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ .

346. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a. katanya :

"Kami bertanya : "Ya Rasulullah! Sesungguhnya engkau mengutus kami, lalu kami tinggal pada suatu kaum dan mereka tidak menyediakan makanan untuk kami, bagaimana pendapat engkau?" Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada kami "Kalau kamu singgah pada suatu kaum, lalu mereka mempersiapkan untuk kamu apa yang patut diberikan kepada tamu, maka terimalah! Tetapi, kalau mereka tiada berbuat begitu, maka ambillah dari mereka hak tamu yang sepatutnya mereka berikan."

KEWAJIBAN MEMBERI BANTUAN

٢٤٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ بَيْنَمَا غَنُّ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ قَالَ فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيُعْذِبْهُ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ فَلْيُعْذِبْهُ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ قَالَ فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَأَحَقُّ لِأَحَدٍ مِنَّا بِفَضْلٍ .

347. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. katanya :

"Pada suatu ketika, kami dalam perjalanan bersama Nabi s.a.w. Ketika itu datang seorang laki-laki duduk di atas kendaraannya. Lalu dia melengongkan pandangannya ke kiri dan ke kanan. Rasulullah s.a.w. bersabda : "Siapa yang ada mempunyai kelebihan kendaraan, maka hendaklah dia bermurah hati memberikan kepada siapa yang tiada mempunyai kendaraan. Siapa yang ada mempunyai kelebihan perbekalan, maka hendaklah dia bermurah hati memberikannya ke

kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah dia memuliakan tamunya, jamuan tambahannya." Mereka bertanya : "Apakah jamuan tambahan itu ya Rasulullah?" Beliau menjawab : "Sehari dan malamnya." Menerima tamu itu hanya tiga dan barang yang lebih dari itu, adalah sedekah. Beliau bersabda lagi : "Siapa yang ada beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam saja."

TAMU TIDAK BOLEH MEMBERATI TUAN RUMAH

٣٤٥. عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَلَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يَقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْثِمَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يُؤْثِمُهُ قَالَ يَقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يَقْرِيهِ بِهِ .

345. Dari Abu Syuraih Al Khuza'i r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda : "Menerima tamu tiga hari dan jamuan tambahannya sehari semalam. Tidak halal bagi seorang Muslim ber-tamu di rumah saudaranya sampai menyebabkan saudaranya berdosa." Mereka bertanya : "Ya Rasulullah! Bagaimana caranya dia menyebabkan saudaranya berdosa?" Beliau menjawab : "Dia masih tinggal di rumah saudaranya, sedang saudara itu tidak mempunyai apa-apa untuk menyediakan makanannya."

KEWAJIBAN MENERIMA TAMU

٣٤٦. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ : قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَبْعُنَا فَتَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَلَا يَقْرُونَنَا فَمَا تَرَى فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ

pada siapa yang tiada mempunyai perbekalan. Selanjutnya Nabi menyebut-bersumpah dengan nama Allah, sehingga kami menampak (merasa), bahwa seseorang di antara kami tiada berhak atas harta yang berlebih (dari keperluan)."

BAHAGIAN KE DUA PULUH SUMPAN DAN NAZAR

TIADA BOLEH BERSUMPAN DENGAN NAMA LAIN ALLAH

٣٤٨- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِأَبَائِكُمْ قَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مِنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْهَا ذَكَرُوا وَلَا أَشْرَأَ.

348. Dari 'Umar Bin Khattab r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah 'Azza Wajalla melarang kamu bersumpah dengan (menyebut nama) bapa kamu." Kata 'Umar: "Maka demi Allah, saya tiada bersumpah (dengan nama bapa), semenjak saya mendengar Rasulullah s.a.w. melarangnya baik sumpah sendiri atau menceritakan sumpah orang lain."

٣٤٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي رَكْبٍ وَعُمَرُ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَنَادَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِأَبَائِكُمْ فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ لِيَصْمُتْ

349. Dari Abdullah r.a. katanya:

"Bahwa Rasulullah s.a.w. mendapati 'Umar bin Khattab di kendaraan, sedang 'Umar bersumpah dengan nama bapanya. Lalu Rasulullah

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan

BBSC

s.a.w. menyerunya (mengatakan): "Ketahuilah, bahwa Allah 'Azza Wajalla melarang kamu bersumpah dengan (nama) bapa-bapa kamu. Siapa yang bersumpah, maka hendaklah dia bersumpah dengan (nama) Allah atau diam saja (tiada bersumpah)."

٣٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ
فِي حَلْفِهِ بِاللَّاتِ فَلْيَقُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَمَنْ قَالَ لِبَصَاحِهِ تَعَالَى أَتَاهُ رُكْ
فَلْيَصِدَّقْ .

350. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa di antara kamu yang bersumpah dan menyebutkan dalam sumpahnya: "Demi Lata (nama berhala), maka hendaklah orang itu mengucapkan: "La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)." Dan siapa yang mengatakan kepada kawannya: "Marilah kita bermain judi, maka hendaklah orang itu bersedekah!"

٣٥١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوْأِغَى وَلَا بِأَبَائِكُمْ.

351. Dari Abdurrahman bin Samurah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu bersumpah dengan (nama) berhala dan jangan pula dengan (nama) bapa-bapa kamu."

MELANGGAR SUMPAH, KALAU TERNYATA LEBIH BAIK, DENGAN
MEMBAYAR KIFARAT

٣٥٢. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ فَقَالَ وَاللَّهِ لَا أَحْمِلُكُمْ وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ قَالَ فَلَيْسْنَا مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَتَى بَابِلَ فَأَمَرْنَا بِثَلَاثِ ذَوْدٍ غُرِّ الذُّرَى

فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا لَا يَبَارِكُ اللَّهُ لَنَا أَنْتَا رَسُولُ اللَّهِ صَلِّعُمْ سَخِمِلُهُ
فَحَلَفَ أَنْ لَا يَحْمِلُنَا ثُمَّ حَمَلَنَا فَاتَوَهُ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ مَا نَا حَمَلْتُمْ وَلَكِنْ
اللَّهُ حَمَلَكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ أَرَى خَيْرَ مَوْثِقَا
الْكَافِرَتِ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ

352. Dari Abu Musa Al 'Asy'ari katanya:

"Saya datang kepada Nabi s.a.w. bersama beberapa orang dari suku Asy'ari. Kami meminta supaya Nabi memikul perbelanjaan kami (untuk pergi berperang). Beliau menjawab: "Demi Allah! Aku tidak akan memikul perbelanjaan kamu dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk memikul perbelanjaan kamu!" Tiada lama kemudian, sekedar masa yang dikehendaki Allah, dibawa orang onta kepada Nabi. Lalu beliau memerintahkan supaya diberikan kepada kami tiga onta yang putih bongkolnya. Setelah kami berangkat, kami berkata (dalam hati) atau yang seorang mengatakan kepada yang lain: "Allah tidak memberi keberkatan kepada kita. Tadi kita datang kepada Rasulullah s.a.w. meminta supaya beliau memikul belanja kita, lalu beliau bersumpah tidak akan memikul belanja kita (sesudah bersumpah)." Lalu mereka kembali menemui Nabi dan menceritakan perasaan mereka kepada beliau. Nabi menjawab: "Bukan aku yang memikul perbelanjaan kamu, melainkan Allah yang memikul perbelanjaan kamu. Sesungguhnya aku, demi Allah, kalau Allah menghendaki, jika aku bersumpah, kemudian aku melihat yang lebih baik dari itu, niscaya aku akan bayar kifarat (denda) sumpah itu dan aku kerjakan yang lebih baik."

٢٥٣- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ أَرْسَلَنِي أَصْحَابِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ
لَهُمُ الْخَمْلَانِ إِذْ هُمْ مَعَهُ فِي جَيْشِ الْعُسْدَةِ (وَهِيَ غَزْوَةُ تَبُوكَ) فَقُلْتُ
يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّ أَصْحَابِي أَرْسَلُونِي إِلَيْكَ لِيَحْمِلَهُمْ فَقَالَ وَاللَّهِ لَا أَحْمِلُكُمْ

عَلَى شَيْءٍ وَوَأَفْتَهُ وَهُوَ غَضَبَانٌ وَلَا أَشْعُرُ فَرَجْتُ حَزِينًا مِنْ مَنَعَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ وَمِنْ خَافَةٍ أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ قَدْ وَجَدَ فِي
نَفْسِهِ عَلَى فَرَجْتُ إِلَى أَصْحَابِي فَأَخْبَرْتُهُمُ الَّذِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ
فَإِنَّ الْبَيْتَ الْأَسْوِيَّةَ إِذْ سَمِعْتُ بِهَا لَا يَنَادِي أَحَدٌ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ
فَأَجَبْتُهُ فَقَالَ أَجِبْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعُمْ يَدْعُوكَ فَلَمَّا أَتَيْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّعُمْ قَالَ خُذْ هَذَيْنِ الْقَرَيْنَيْنِ وَهَذَيْنِ الْقَرَيْنَيْنِ وَهَذَيْنِ
الْقَرَيْنَيْنِ (لِسِتَّةِ أَبْعَادٍ أَبْعَادُهُنَّ حِينَئِذٍ مِنْ سَعْدٍ) فَانْطَلَقَ
بِهِنَّ إِلَى أَصْحَابِكَ فَقُلْ إِنَّ اللَّهَ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلَاءِ فَارْكَبُوهُنَّ قَالَ
أَبُو مُوسَى فَانْطَلَقْتُ إِلَى أَصْحَابِي بِهِنَّ فَقُلْتُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّعُمْ
يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلَاءِ وَلَكِنَّ وَاللَّهِ لَا أَدْعُكُمْ حَتَّى يَنْطَلِقَ مَعِيَ بَعْضُكُمْ إِلَى
مَنْ سَمِعَ مَقَالَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ حِينَ سَأَلْتَهُ لَكُمْ وَمَنْعَهُ فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ
ثُمَّ أَعْطَاهُ إِيَّائِي بَعْدَ ذَلِكَ لَا تَنْظُرُوا إِنِّي حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا لَمْ يَقُلْهُ فَقَالُوا
لِي وَاللَّهِ إِنَّكَ عِنْدَنَا مُصَدِّقٌ وَلَنْفَعَلَنَّا مَا أَحْبَبْتَ فَانْطَلَقَ أَبُو مُوسَى
بِنَفَرٍ مِنْهُمْ حَتَّى أَتَوْا الَّذِينَ سَمِعُوا قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّعُمْ وَمَنْعَهُ
إِيَّاهُمْ ثُمَّ أَعْطَاهُمْ بَعْدَ حَدِّثُوهُمْ بِمَا حَدَّثْتُمْ بِهِ أَبُو مُوسَى سَوَاءً

353. Dari Abu Musa r.a. katanya:

"Saya diutus oleh kawan-kawan menemui Rasulullah s.a.w. meminta kepada beliau kendaraan (untuk pergi perang), ketika mereka hendak

ikut bersama-sama dengan Nabi dalam tentara yang menghadapi kesulitan (yaitu perang Tabuk). Saya mengatakan: "Ya Nabi Allah! Sesungguhnya kawan-kawan saya mengutus saya untuk menemui engkau, supaya engkau memikul persiapan (kendaraan) mereka." Nabi menjawab: "Demi Allah! Aku tidak akan memikul persiapan kamu barang sedikitpun." Kebetulan Nabi sedang marah, tetapi saya tidak tahu. Lalu saya kembali (menemui kawan-kawan), dengan perasaan sedih, disebabkan Rasulullah s.a.w. tidak bersedia menerima permintaan dan juga cemas kalau Rasulullah s.a.w. merasa kecil hati terhadap saya. Saya kembali menemui kawan-kawan saya, menceritakan kepada mereka apa yang diucapkan oleh Rasulullah s.a.w. Tidak lama kemudian, hanya sebentar, ketika itu Bilal menyerukan: "Hai Abdullah bin Qais! Lalu saya menjawab." Katanya: "Perkenankanlah panggilan Rasulullah s.a.w. dan beliau memanggil engkau." Setelah saya datang menemui Rasulullah s.a.w. beliau berkata: "Ambillah ini dua yang seikat, ini dua yang seikat dan ini dua yang seikat (enam onta yang dibeli Nabi ketika itu dari Sa'ad). Bawalah onta-onta itu kepada kawan-kawan engkau dan katakan (kepada mereka): "Bahwa Allah memikul persiapan kamu dengan onta-onta ini. Maka kendarailah!" Kata Abu Musa: "Lalu saya bawa onta-onta itu kepada kawan-kawan saya, dan mengatakan: "Bahwa Rasulullah s.a.w. memikul persiapan kamu dengan onta-onta ini. Tetapi, demi Allah, saya tidak akan berpisah dengan kamu, sebelum pergi bersama saya beberapa orang di antara kamu kepada orang yang mendengar perkataan Rasulullah s.a.w. ketika saya mengajukan permintaan untuk kamu, dan menolak pada permulaannya, kemudian memberikan kepada saya sesudah itu. Ini untuk menjaga supaya kamu jangan mengira bahwa saya menceritakan kepada kamu bukan yang diucapkan oleh beliau." Mereka mengatakan kepada saya: "Demi Allah, sesungguhnya engkau bagi kami seorang yang dipercaya. Kami akan memperbuat apa yang engkau sukai." Lalu Abu Musa pergi bersama beberapa orang dari antara mereka, sehingga bertemu dengan mereka yang mendengar perkataan Rasulullah s.a.w. beliau pada mulanya menolak (permintaan mereka) dan kemudian memperkenankannya. Orang-orang itu menceritakan kepada mereka serupa dengan apa yang diceritakan oleh Abu Musa."

٣٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَعْتَمَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّعَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ فَرَجَدَ الصَّبِيَّةَ قَدْ تَأْمُو فَاثَاهُ أَهْلُهُ يَطْعَامِهِ فَحَلَفَ لَا يَأْكُلُ مِنْ أَجْلِ صَبِيَّتِهِ ثُمَّ بَدَّاهُ فَأَكَلَ فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ فَذَكَرَ لَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْكُلْ وَلْيَكْفُرْ عَنْ يَمِينِهِ -

354. Dari Abu Musa r.a. katanya:

"Seorang laki-laki telah sampai jauh malam dekat Nabi s.a.w. kemudian dia pulang kepada isterinya, didapatinya anak-anak telah tidur. Lalu isterinya menghidangkan makanannya dan dia bersumpah tidak akan makan, karena perlu untuk makanan anak-anaknya. Kemudian terasa baginya (perlu makan), lalu dia makan. Kemudian datang menemui Rasulullah s.a.w. dan menyebutkan hal itu kepada beliau. Rasulullah s.a.w. menjawab: "Siapa yang bersumpah (tidak akan mengerjakan sesuatu), tapi kemudian dia merasa ada yang lain lebih dari itu, hendaklah diperbuatnya yang lebih baik dan dibayarnya kifarat (denda) sumpahnya."

٣٥٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكُنْتَ إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكْفِرْ عَنْ يَمِينِكَ وَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

355. Dari Abdurrahman bin Samurah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. mengatakan kepada saya: "Hai Abdurrahman bin Samurah ! Jangan engkau meminta jabatan pemerintahan, karena kalau engkau diberi jabatan pemerintahan karena permintaan niscaya

engkau diserahkan kepada jabatan itu (lepas dari bimbingan Tuhan). Tetapi, kalau engkau diberi jabatan dengan tiada permintaan, niscaya engkau ditolong dalam menjalankan jabatan itu (dipimpin oleh Allah). Dan kalau engkau bersumpah, lalu engkau melihat (merasa) ada yang lebih baik dari itu bayarlah kifarat sumpah dan kerjakanlah yang lebih baik."

ISI SUMPAH DIUKUR DENGAN KEPERLUANNYA

٣٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ يَمِينُكَ عَلَى مَا يَصْدُقُكَ عَلَيْهِ صَاحِبُكَ -

356. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sumpah engkau diperlakukan menurut apa yang dibenarkan oleh kawan engkau (yang menyuruh bersumpah)."

٣٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ الْيَمِينَ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَخْلِفِ -

357. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sumpah itu diperlakukan menurut niat orang yang menyuruh bersumpah."

KARENA TIDAK MENGUCAPKAN INSYAALLAH

٣٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ نَبِيُّ اللَّهِ لَا طَوْفَ لِلنِّسَاءِ عَلَى سَبْعِينَ أَمْرًا كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِغُلَامٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ أَوِ الْمَلَائِكَةُ قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَلَمْ يَقُلْ وَنَسِيَ فَلَمْ تَأْتِ وَاحِدَةٌ مِنْ نِسَائِهِ إِلَّا وَاحِدَةٌ جَاءَتْ بِشِقْ غُلَامٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّعَ وَلَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْتِ وَكَانَ دَرَكًا لَهُ فِي حَاجَتِهِ -

358. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sulaiman anak Daud, Nabi Allah, bersumpah: Demi, saya akan campur malam ini kepada tujuh puluh isteri, semuanya akan melahirkan anak laki-laki, yang akan berperang di jalan Allah."

"Kawannya atau Malaikat menyuruh mengucapkan: "Inshaallah (kalau Allah menghendaki)." Tetapi dia tidak mengucapkan itu dan lupa. Maka tiada seorangpun dari perempuannya yang melahirkan anak, selain dari seorang yang melahirkan anak laki-laki sebelah. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau seandainya dia mengucapkan inshaallah, dia tidak kena kifarat sumpah dan apa yang dikehendakinya itu tercapai."

SUMPAH YANG MEMBAHAYAKAN KELUARGA

٢٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ يَلِجَ أَحَدُكُمْ بِمِثْلِهِ فِي أَهْلِهِ أَثَمَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطَى كَفَّارَتَهُ الَّتِي قَرَضَ اللَّهُ

359. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Demi Allah, bahwa seseorang kamu tetap memenuhi sumpahnya berkenaan dengan (membahayakan) keluarganya, itu lebih besar dosanya di sisi Allah, dari (melanggar sumpahnya) dan membayar kifarat yang diwajibkan oleh Allah kepadanya (karena melanggar sumpah)."

WAJIB MEMENUHI NAZAR

٣٦٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ قَالَ فَأَوْفِ بِنَذْرِكَ

360. Dari Ibnu 'Umar bahwa 'Umar berkata:

"Ya Rasulullah ! Sesungguhnya saya bernazar (berjanji dengan Tuhan) di masa jahiliyah (sebelum memeluk agama Islam) bahwa saya akan i'tikaf (beribadat) satu malam di Masjidil Haram." Nabi menjawab: "Penuhilah nazar engkau itu !"

MEMBAYAR NAZAR IBU

٣٦١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تَوَقَّيْتُ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْضِيهِ عَنْهَا

361. Dari Ibnu Abbas r.a. katanya:

"Sa'ad bin 'Ubadah meminta putusan kepada Rasulullah s.a.w. tentang Nazar ibunya yang telah meninggal dunia sebelum dibayarnya nazar itu. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bayarlah sebagai penggantinya !"

NAZAR TIDAK MENOLAK BAHAYA

٣٦٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَنْهَانَا عَنِ النَّذْرِ وَيَقُولُ إِنَّهُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا وَإِنَّمَا يَسْتَخْرِجُ بِهِ مِنَ الشَّحَنِجِ

362. Dari Abdullah bin 'Umar r.a. katanya:

"Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. telah melarang kami bernazar dan beliau mengatakan, bahwa nazar itu tiada akan menolak sesuatu (bahaya) apapun. Hanyalah nazar itu dapat mengeluarkan pembayaran dari orang yang kikir."

TIDAK MENCEPATKAN DAN TIDAK MELAMBATKAN SESUATU

٣٦٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّذْرُ لَا يُقَدِّمُ شَيْئًا وَلَا يُؤَخِّرُهُ وَإِنَّمَا يَسْتَخْرِجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ

363. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Nazar itu tidak akan mencepatkan sesuatu (keuntungan) dan tiada pula akan melambatkan (bahaya). Hanyalah dengan nazar itu dapat dikeluarkan pembayaran dari orang yang kikir."

TIDAK MENDATANGKAN KEBAIKAN

٣٦٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ وَأَنْتُمْ تَسْتَفْخِرُونَ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

364. Dari Ibnu 'Umar r.a. katanya:

"Bahwa Nabi s.a.w. melarang bernazar dan beliau bersabda: "Sesungguhnya nazar itu tiadalah akan mendatangkan kebaikan, hanyalah dengan nazar itu dapat dikeluarkan pembayaran dari orang yang kikir."

TIDAK MEROBAH QADAR

٣٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَنْذِرُوا فَإِنَّ النَّذْرَ لَا يَغْنِي مِنَ الْقَدَرِ شَيْئًا وَأَنْتُمْ تَسْتَفْخِرُونَ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

365. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu bernazar, karena nazar itu tiada akan menolong (merobah) qadar sedikitpun, hanyalah dengan itu dapat dikeluarkan pembayaran dari orang yang kikir."

٣٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ النَّذْرَ لَا يَقَرِّبُ مِنْ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ قَدْرَهُ لَهُ وَلَكِنَّ النَّذْرَ يُوَفِّقُ الْقَدْرَ فَيُخْرِجُ بِذَلِكَ مِنَ الْبَخِيلِ مَا لَمْ يَكُنِ الْبَخِيلُ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَ.

366. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya nazar itu tiadalah mendekatkan kepada anak Adam (manusia) sesuatu apapun, yang tidak ditakdirkan oleh Allah untuk orang itu. Tetapi nazar itu ada yang sesuai dengan qadar, lalu dikeluarkan pembayaran karenanya dari orang yang kikir, apa yang oleh orang kikir itu tidak hendak dikeluarkannya (kalau bukan karena nazar)."

TIDAK BOLEH MEMENUHI NAZAR, KALAU BERUPA MAKSIAAT

٣٦٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةٍ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ الْعَبْدُ.

367. Dari 'Imran bin Hushein r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada perlu membayar nazar yang berupa maksiat dan tiada pula apa yang tidak dipunyai (disanggupi) oleh seseorang."

NAZAR SEORANG TUA

٣٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذْرَكَ شَيْئًا يَمْشِي بَيْنَ ابْنَيْهِ يَتَوَكَّأُ عَلَيْهِمَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَأْنُ هَذَا قَالَ ابْنَاهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأَنْ عَلَيْهِ نَذْرٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَأَيْتَ الشَّيْخَ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّي عَنْكَ وَعَنْ نَذْرِكَ.

368. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Bahwa Nabi s.a.w. bertemu dengan seorang tua yang berjalan kaki antara dua orang anaknya, bergantung kepada keduanya. Lalu Nabi bertanya: "Mengapa begini?" Kedua anaknya itu menjawab: "Ya Rasulullah! Dia (bapanya) bernazar (berjalan kaki ke Ka'bah). Nabi berkata: "Berkendaraanlah engkau hai orang tua, karena Allah tidak memerlukan engkau dan nazar engkau (memenuhi nazar)."

NAZAR SEORANG WANITA

٣٦٩. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ نَذَرْتُ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَسْتَقْفِيَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَقْفَيْتُهُ فَقَالَ لَمْ تَمْشِ وَلَمْ تَرْكَبِي.

369. Dari 'Uqbah bin 'Amir katanya:

"Saudaraku yang perempuan bermazar, akan berjalan kaki ke Baitullah, dengan kaki telanjang. Lalu dia menyuruh saya supaya menanyakan-
tuknya kepada Rasulullah s.a.w. (tentang itu). Lalu saya tanyakan dan
beliau menjawab: "Hendaklah dia berjalan kaki dan berkendara!"

BAHAGIAN KE DUA PULUH SATU

NAMA DAN GELAR

MUHAMMAD DAN ABU QASIM

٣٧٠. عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَمُّوا بِاسْمِي وَلَا تَكُنُوا كُنِيَّتِي.

370. Dari Anas r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bernamalah kamu dengan namaku (Muhammad) dan jangan bergelar dengan gelarku (Abu Qasim)."

NAMA YANG BAIK

٣٧١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

371. Dari Ibnu Umar r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya nama yang lebih disukai Allah ialah Abdullah dan Abdurrahman."

MENUKAR NAMA

٣٧٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ ابْنَهُ لِعُمَرَ كَانَتْ يُقَالُ لَهَا عَاصِيَةٌ فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَمِيلَةً.

372. Dari Ibnu Umar r.a. katanya :

"Bahwa puteri 'Umar bernama 'Ashiah (orang durhaka) lalu dinamakan (diganti namanya) oleh Rasulullah s.a.w. dengan Jamilah (yang cantik)."

٣٧٢ - عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ اسْمِي بَرَّةَ فَمَنَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ .

373. Dari Zainab binti Ummi Salamah katanya :

"Dahulu namaku Barrah, lalu diganti oleh Rasulullah s.a.w. dengan Zainab."

NAMA YANG TIDAK BAIK

٣٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ إِنْ أَخَعَّ اسْمُ عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ يُسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلَاكِ .

374. Dari Abu Hurairah r.a. katanya :

"Sesungguhnya nama yang paling hina di sisi Allah seorang yang dinamakan Raja segala Raja."

JANGAN MALU MENYEBUT NAMA SENDIRI

٣٧٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا فَمَنْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هَذَا قُلْتُ أَنَا قَالَ فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ أَنَا أَنَا .

375. Dari Jabir bin Abdullah r.a. katanya:

"Saya datang kepada Nabi s.a.w. dan memanggil beliau, lalu Nabi bertanya: "Siapa itu ?" Saya menjawab: "Saya !" Nabi keluar sambil mengucapkan: "Saya, saya !"

PERBUATAN YANG TIDAK SOPAN

٣٧٦ - عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ مِنْ خِجْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذَرِي بِرَجُلٍ بِهِ رَأْسُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَعْلَمْتُ أَنَّكَ تَنْظُرُ طَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ إِنَّمَا جَعَلَ اللَّهُ الْإِذْنَ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ .

376. Dari Ibnu Shihab bahwa Sahal bin Sa'ad Al Anshari menceritakan kepadanya:

"Ada seorang laki-laki yang menengok kamar Rasulullah s.a.w. dari pintu, sedang Rasulullah s.a.w. memegang sebuah besi untuk menyisir rambutnya, lalu Rasulullah s.a.w. mengatakan kepadanya: "Kalau aku tahu, bahwa engkau melihat-lihat, niscaya kutusuk mata engkau dengan ini. Sesungguhnya Allah menyuruh minta izin (masuk) karena melihat."

٣٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَطْلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يَقْتُلُوْهُ عَيْنُهُ .

377. Dari Abu Hurairah r.a. katanya:

"Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapa yang mengintip di rumah orang dengan tiada izin yang punya rumah, maka sesungguhnya halal bagi mereka mencukil matanya."

MEMBATASI PEMANDANGAN

٣٧٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفَجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي .

378. Dari Jarir bin Abdullah r.a. katanya:

"Saya bertanya kepada Rasulullah s.a.w. dengan pandangan yang sekonyong-konyong (kepada perempuan yang bukan muhrim), lalu beliau menyuruh saya cepat mengalihkan pandangan saya."

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan

BBSC

C A T A T A N

Al-Quran melukiskan ulil albab sebagai orang yang diberi hikmah, yang sanggup mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu, kritis mendengarkan pembicaraan atau ungkapan pemikiran orang, bersungguh-sungguh mencari ilmu dengan merenungkan ciptaan Allah di langit dan di bumi dan mengambil pelajaran dari Kitab yang diwahyukan oleh Allah. Kemudian ia sanggup sendirian mempertahankan keyakinannya dan tidak terpesona dengan bilangan yang banyak dalam kejelekan, berusaha menyampaikan peringatan Allah kepada masyarakat dan mengajari mereka prinsip tauhid, memenuhi janji kepada Allah, menyambungkan apa yang diperintahkan Allah untuk menghubungkannya, bersabar, memberikan infaq, dan menolak kejelekan dengan kebajikan. Di samping itu semua, ia pun bangun tengah malam dan mengisinya dengan rukuk dan sujud di hadapan Allah, banyak berzikir, serta hanya takut kepada Allah saja.

C A T A T A N

Scan menggunakan Epson Perfection V10 (scanner Epson karena kompetebel Linux) yang dikendalikan XSane. Beberapa hasil scan diedit dengan Gimp 2.6.x (gimp.org). File djvu dibuat dengan Lizardtech Djvu Solo 3.1 (djvu.org) Non-Commercial melalui Wine Emulator (winehq.org). Scanning, Editing, dan konversi pada openSUSE 11.0

Scan 200 dpi dan color. Setting djvuSolo menggunakan 200 dpi, kompresi cover: photo, kompresi isi: scanned